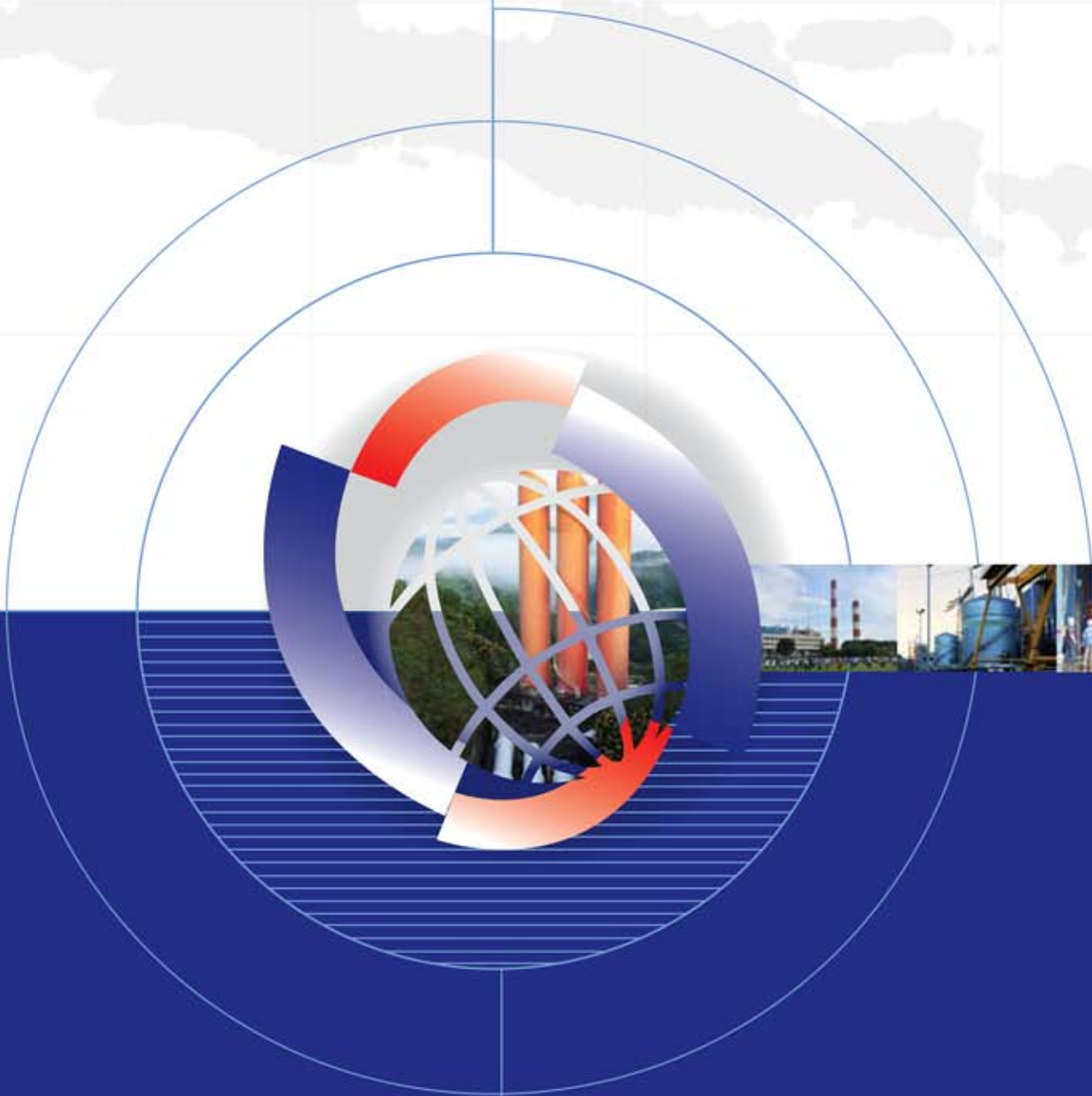


EMPOWERING
ENERGY
WITHIN



LAPORAN TAHUNAN 2012
ANNUAL REPORT 2012

MEMBERDAYAKAN
KEKUATAN
DARI DALAM

Selamat datang di Laporan Tahunan Pembangkitan Jawa Bali 2012. Laporan ini dirancang bagi para *stakeholder*, termasuk para pemegang saham, karyawan, pelanggan dan masyarakat untuk memberikan kemudahan untuk membaca informasi tentang kinerja PJB pada tahun 2012. Laporan Tahunan PJB Tahun 2012 terdiri dari 2 buku, yakni Buku Laporan Tahunan dan Buku Laporan Berkerlanjutan.



Welcome to Pembangkitan Jawa Bali's 2012 Annual Report. The report is designed for our stakeholders, including shareholders, staff, customers, and the community to provide easy to read information on how PJB performed in 2012. PJB Annual Report 2011 consists of 2 books, Annual Report and Sustainability Report.

Cara Membaca Laporan Tahunan Kami

PJB menyediakan navigasi halaman berupa simbol di setiap sisi kanan halaman untuk memudahkan pembaca mengetahui posisi bab yang sedang dibaca. Simbol tersebut mewakili tiap bab dengan keterangan sebagai berikut:

How to Read Our Annual Report

PJB provides a page navigation icons in each symbol to the right side of the page allows the reader to know the position of the chapter you're reading. The icons represent each chapter with the following caption:

Direktori



**Ikhtisar
Highlights**



**Profil Perusahaan
Company Profile**



**Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate
Governance**



**Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social
Responsibility**

Directory



**Tinjauan Usaha
& Operasional
Business & Operational
Overview**



**Analisa & Pembahasan
Manajemen
Management Discussion
& Analysis**



**Laporan Keuangan
Audit
Audited Financial
Report**



Daftar isi

	TEMA		THEME
	IKHTISAR KINERJA 2012	3	PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2012
	IKHTISAR KEUANGAN	5	FINANCIAL HIGHLIGHTS
	LAPORAN DEWAN KOMISARIS	7	REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS
	PROFIL DEWAN KOMISARIS	13	BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE
	LAPORAN DIREKTUR UTAMA	16	REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR
	PROFIL DIREKSI	25	BOARD OF DIRECTORS' PROFILE
	PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN	28	RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING
	PROFIL PERUSAHAAN	29	COMPANY'S PROFILE
	TINJAUAN USAHA & OPERASIONAL	69	BUSINESS AND OPERATIONAL REVIEW
	ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN	105	MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS OF COMPANY'S PERFORMANCE
	TATA KELOLA PERUSAHAAN	155	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	237	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
	LAPORAN KEUANGAN AUDIT	257	AUDITED FINANCIAL STATEMENT

* Daftar isi yang lebih rinci, terdapat pada setiap awal bab di Laporan Tahunan PJB ini.

Table of Content

* Detailed contents are disclosed at the beginning of each part on the PJB Annual Report

Dalam upaya mewujudkan impian menjadi perusahaan penyedia listrik terintegrasi (*integrated power company*) yang mencakup bisnis pembangkit, jasa operasi dan pemeliharaan (O&M), serta jasa EPC (*engineering, procurement, and construction*), PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) telah memposisikan diri sebagai pemimpin industri yang menjanjikan (*Emerging Industry Leader*) di lingkungan perusahaan penyedia kelistrikan nasional. Posisi tersebut merupakan prestasi pencapaian Kriteria Ekselen Baldrige yang diperoleh pada penghujung tahun 2012. Hal ini merupakan pengakuan atas keunggulan dan tingkat daya saing PJB dalam menopang salah satu mata rantai sistem kelistrikan nasional di Pulau Jawa dan Bali seiring dengan capaian kinerja yang baik dari sisi operasional maupun keuangan di tahun 2012.

Empowering Energy Within

MEMBERDAYAKAN KEKUATAN DARI DALAM

To realize vision as integrated power company, along with powerplant business, operation and maintenance (O&M) service as well as engineering, procurement and construction (EPC) service, PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) has settled itself as Emerging Industry Leader in national electricity provider circumstances. The respective position becomes the Baldrige Excellence Performance award accomplishment achieved at the end of 2012. This is also considered as honoured recognition for PJB excellency and competitive advantages in supporting one of national electricity system chains in Java and Bali islands simultaneously with best performance achievement both from operational and financial records in 2012.



Ikhtisar Kinerja 2012

Detail informasi
lebih lanjut lihat
halaman:
111

Tahun 2012 berhasil dilalui dengan baik oleh PJB meskipun Perusahaan menghadapi sejumlah tantangan yang tidak ringan antara lain: dampak krisis ekonomi di Eropa; tersendatnya pasokan energi primer berupa gas sebagai bahan baku pembangkit; pertumbuhan permintaan energi listrik 9% per tahun; serta kebutuhan pembangkit baru 3.000 MW/tahun.

IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL Operational Performance Highlights						
Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	Indicators
Produksi Energi Listrik (GWh)	30,282	30,852	29,841	29,841	26,718	Electricity Production (GWh)
Penjualan Energi Listrik (GWh)	28,997	29,550	28,632	28,171	25,654	Electricity Sales (GWh)
Equivalent Availability Factor/ EAF (%)	87.68	90.36	90.35	93.20	92.45	Equivalent Availability Factor/ EAF (%)
Equivalent Forced Outage Rate/EFOR (%)	3.48	2.65	0.96	1.27	0.98	Equivalent Forced Outage Rate/EFOR (%)
Sudden Outage Frequency/ SdOF (kali/unit)	3.59	2.52	1.49	1.87	1.13	Sudden Outage Frequency/ SdOF (times/unit)
Efisiensi Thermal (%)	34.80	34.64	35.18	35.58	35.34	Thermal Efficiency (%)

Detail informasi
lebih lanjut lihat
halaman:
161

Hasil *Assessment Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2012 oleh BPKP Jawa Timur memperoleh skor 84,79% dari maksimal skor 100 dengan kategori Baik.

Good Corporate Governance (GCG) Assessment Result for 2012 by East Java BPKP obtained 84.79% score from 100 maximum score and Good Predicate

For Further Details
Information
See page:
161

Detail informasi
lebih lanjut lihat
halaman:
154

Tingkat kesehatan Perusahaan PJB tahun 2012, yang dilakukan berdasarkan Kriteria

Penilaian yang ditetapkan pada RUPS RKAP PJB Tahun 2012, menghasilkan Nilai "AAA" kategori "Sehat" dengan skor 99,45.

For Further Details
Information
See page:
154

Corporate Soundness Level of PJB in 2012, assessed based on Assessment Indicators

implemented in PJB RKAP Discussion at the GMS 2012, scored 99,45 with "AAA" or "Sound" predicate.



Detail informasi
lebih lanjut lihat
halaman:
135

Realisasi Laba Komprehensif tahun 2012 sebesar **Rp880,27 miliar** atau **108,88%** dari RKAP 2012 sebesar Rp812,9 miliar.

laba komprehensif
108,88%
comprehensive income

Comprehensive income realization in 2012 amounted to **Rp880,27 billion** or **108.88%** from RKAP 2012 that was only Rp812,9 billion.

For Further Details
Information
See page:
135



Detail informasi
lebih lanjut lihat
halaman:

153

Pencapaian Kinerja Excellence Malcom

Baldrige mencapai skor 586 sehingga
PJB berpindah *band* dari

Good Performance menjadi *Emerging Industry Leader*. Di tahun 2012 pula PJB menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang meraih sertifikat Aset Manajemen

Publicly Available Specification 55 (PAS 55).

Malcom Baldrige Performance Excellence

Achievement score reached 586 so
PJB moving *band* of *Good*

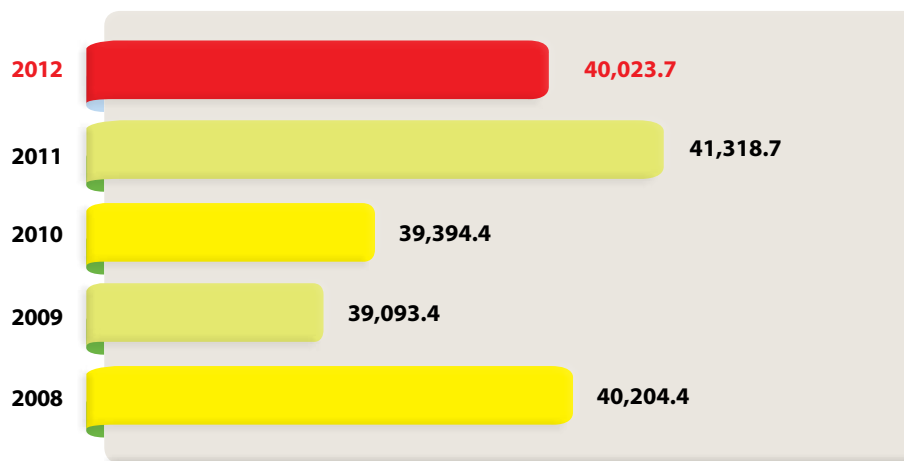
Performance to *Industry Emerging Leader*. In 2012 PJB also became the first company in Indonesia to achieve certification

publicly Asset Management Available Specification 55 (PAS 55).

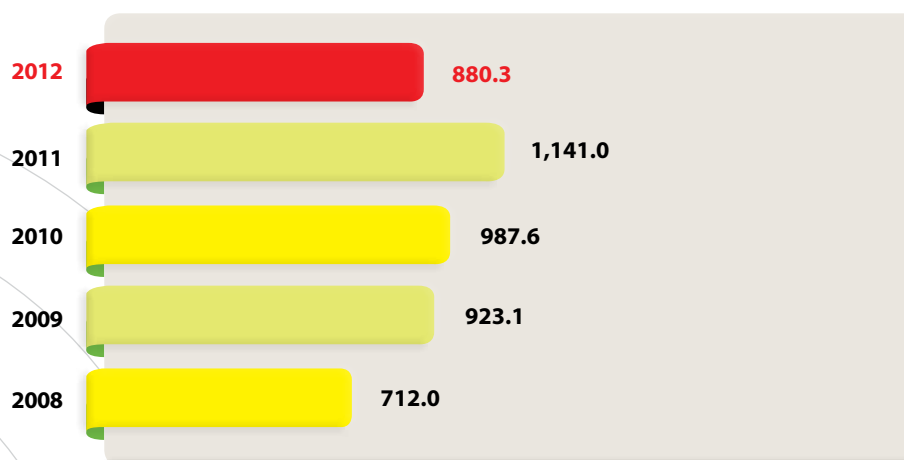
For Further Details
Information
See page:

153

Total Aset (Miliar Rupiah)
Total Assets (Billion Rupiah)



Laba Tahun Berjalan dan Komprehensif (Miliar Rupiah)
Current Year Comprehensive incomes (Billion Rupiah)



Ikhtisar Keuangan 2012

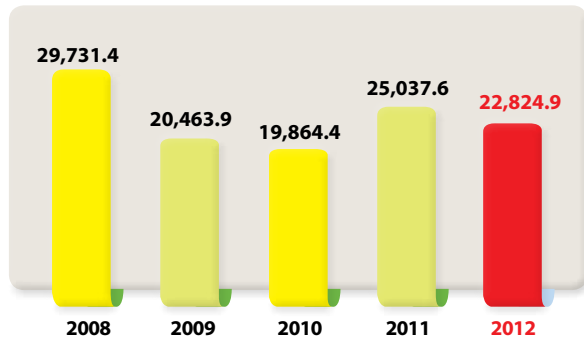
Financial Highlights 2012



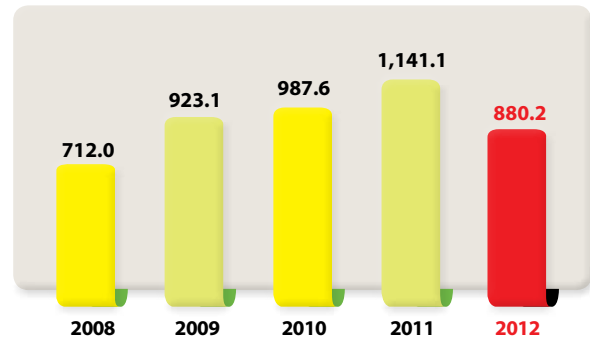
IKHTISAR KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PENTING Financial and Significant Performance Highlights						
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Miliar Rp)	2008	2009	2010	2011	2012	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Rp Billion)
Aset Lancar	14,871.6	15,156.2	17,900.5	20,890.6	18,859.1	Current Assets
Aset Tidak Lancar	25,332.6	23,937.2	21,493.9	20,428.1	21,164.6	Non-current Assets
Total Aset	40,204.2	39,093.4	39,394.4	41,318.7	40,023.7	Total Assets
Liabilitas Jangka Panjang	1,940.8	1,835.8	2,021.3	2,099.5	2,260.3	Non-current Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	3,523.4	2,234.8	2,285.5	3,926.0	2,586.4	Current Liabilities
Total Liabilitas	5,464.2	4,070.6	4,306.8	6,025.5	4,846.7	Total Liabilities
Ekuitas	34,686.9	34,969.3	35,087.6	35,293.2	35,177.0	Equities
Investasi Pada Entitas Asosiasi	323.6	587.4	708.4	933.2	1,298.0	Additional Investments in Associates
Modal Kerja Bersih	11,348.5	12,921.4	15,614.9	16,964.6	16,272.7	Net Working Capital
LAPORAN RUGI LABA (Miliar Rp)						INCOME STATEMENT (Rp Billion)
Pendapatan usaha	29,731.4	20,463.9	19,864.4	25,037.6	22,824.9	Revenues
Beban Usaha	29,030.1	19,390.2	18,833.3	23,735.5	21,873.1	Operating Expenses
Laba Usaha	701.3	1,073.7	1,031.1	1,302.1	951.8	Operating income
Penghasilan Lain-lain Bersih	77.1	74.5	339.5	198.6	223.8	Other Operating Revenues - Net
Laba Sebelum Pajak	778.4	1,148.2	1,370.6	1,500.7	1,175.7	Income Before Tax
Laba Tahun Berjalan dan Komprehensif	712.0	923.1	987.6	1,141.1	880.3	Income for the Year and Comprehensive
Laba Per Saham Dasar	119.0	154.0	173.0	190.0	150.0	Basic Earnings perShare
RASIO-RASIO PENTING (%)						FINANCIAL RATIO (%)
Imbalan Kepada Pemegang Saham	2.1	2.7	2.99	3.33	2.66	Return on Equity
Imbalan Investasi	5.9	6.64	7.05	7.11	6.85	Return on Investment
Rasio Kas	58.76	117.36	37.45	28.13	33.84	Cash Ratio
Rasio Lancar	422.12	678.18	483.23	532.11	746.83	Current Ratio
Collection Period	136.92	185.62	233	247	254.00	Collection Period
Perputaran Persediaan	20.26	37.12	36.00	39.00	41.00	Inventory Turn Over
Perputaran Total Asset	75.47	54.29	51.62	61.26	58.50	Total Assets Turn Over
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	57.83	58.74	57.67	85.42	87.00	Equity Ratio
ROA	1.77	2.36	2.51	2.76	2.20	ROA
Liability to Equity	15.75	11.64	12.27	17.07	13.78	Liability to Equity Ratio

ARUS KAS Cash Flow				
(Miliar Rp)	2011	2012	Pertumbuhan Growth (%)	(Rp Billion)
Aktivitas Operasi	392.45	383.07	-2.39%	Operating Activity
Aktivitas Investasi	(269.90)	(604.24)	123.88%	Investing Activity
Kenaikan (Penurunan) Bersih	122.55	(221.16)	-280.46%	Increase (Decrease) - Net
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	745.84	869.40	16.57%	Cash and Cash Equivalents at the beginning of year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	869.40	655.09	-24.65%	Cash and Cash equivalents at the end of year

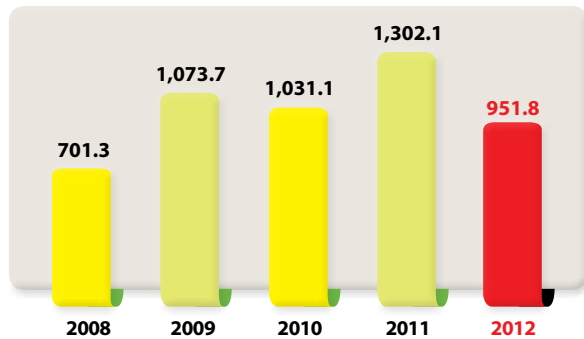
Pendapatan Usaha (Miliar Rupiah)
Revenue (Billion Rupiah)



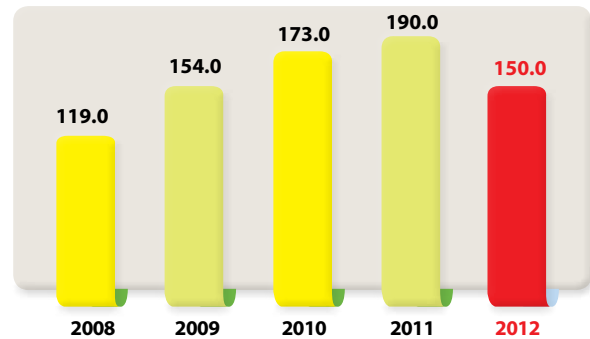
Laba Tahun Berjalan dan Komprehensif (Miliar Rupiah)
Current Year Earnings and Comprehensive (Billion Rupiah)



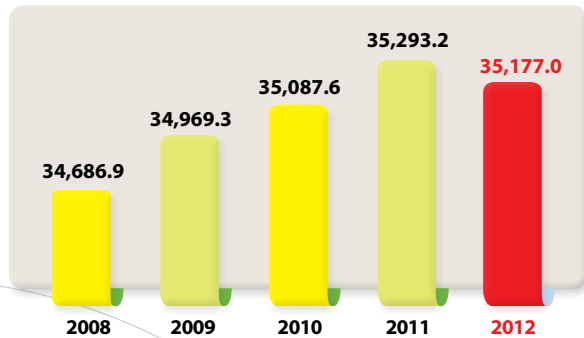
Laba Usaha (Miliar Rupiah)
Income (Billion Rupiah)



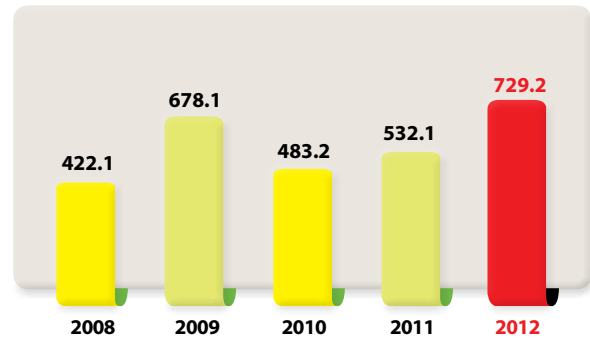
Laba per Saham Dasar (Miliar Rupiah)
Income per Share (Billion Rupiah)



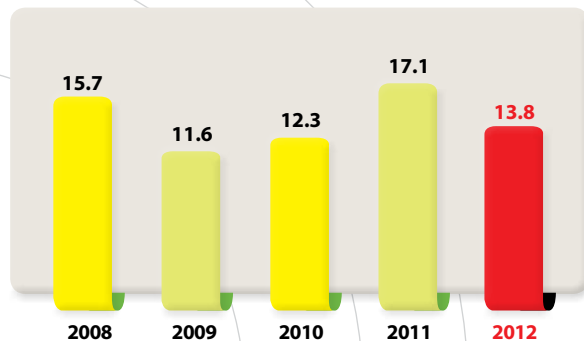
Ekuitas (Miliar Rupiah)
Equity (Billion Rupiah)



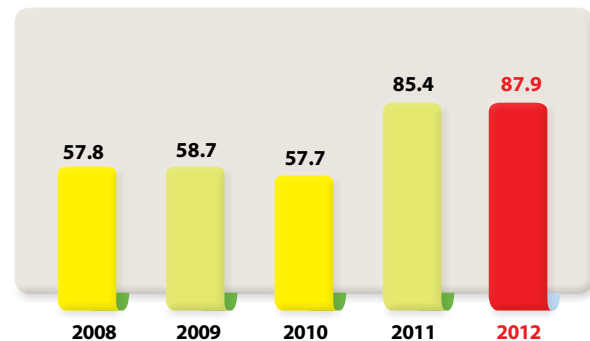
Rasio Lancar (Miliar Rupiah)
Current Ratio (Billion Rupiah)



Rasio Utang Terhadap Ekuitas (%)
Liability to Equity (%)



Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (%)
Ratio of Equity to Total Assets (%)



Laporan Komisaris Utama

Report from the Board of Commissioners



Dengan telah dicapainya Kriteria Baldrige bagi PJB sebagai *Emerging Industry Leader*, maka tugas Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam mencapai kinerja kelas dunia akan semakin berat dan memerlukan perhatian yang lebih dari keadaan sebelumnya, mengingat PJB akan menjadi cerminan bagi anak perusahaan di lingkungan PLN lainnya yang sekaligus diharapkan mampu memberikan *desiminasi* dan pengembangan tata kelola secara *best practice* kelas dunia ke seluruh unit PLN untuk mencapai *operation excellence*.

Holding Baldrige Criteria for CHD as an Emerging Industry Leader, then the task of the Board of Directors and Board of Commissioners in achieving world-class performance will be heavier and require more attention than the previous state, given the PJB will be a reflection of the subsidiary in the other PLN once expected to provide the dissemination and development of corporate governance best practice world-class throughout the unit to achieve operation excellence, PLN.

Bagio Riawan

Komisaris Utama

President Commissioner

Pemegang saham dan Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbingan-Nya, maka kami melaporkan hasil pengawasan Dewan Komisaris kepada pemegang saham dan para stakeholder bahwa PT Pembangkitan Jawa-Bali (selanjutnya disingkat PJB) dapat mencapai kinerja tahun 2012 dengan hasil sangat memuaskan. Dan pada kesempatan ini, saya atas nama seluruh Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran direksi dan karyawan atas keberhasilan yang dicapai di tahun 2012.

Berkat dukungan semua pihak, kinerja PJB selama tahun 2012 pada umumnya mencapai diatas target, baik kinerja keuangan maupun kinerja operasional

Dear Honored Shareholders and Stakeholders,

Within expressing praise and gratitude to God Almighty for his Bless and Guidance, we'd like to deliver Board of Commissioners supervisory result to our Shareholders and Stakeholders that PT Pembangkitan Jawa – Bali, later stated as PJB, succeeded in booking delighting achievements in 2012. And on behalf of the Board of Commissioners, I'd like to express appreciation to the Board of Directors for accomplishments obtained in 2012.

By virtue of supports from all parties, Thanks to the support of all parties, PJB performance during 2012 is generally achieve the above targets, both

dapat memenuhi seluruh target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2012. Selanjutnya Dewan Komisaris telah menyelesaikan laporan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun 2012 kepada Pemegang Saham.

KINERJA KEUANGAN DAN OPERASIONAL TAHUN 2012

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PJB, namun dengan strategi dan langkah yang tepat PJB dapat melaluinya dengan pencapaian kinerja yang baik. Untuk mencapai visi PJB, Dewan Komisaris terus memantau dan mengawal perjalanan PJB dalam mencapai kinerja kelas dunia dengan memenuhi minimal 3 (tiga) indikator utama yang terdiri dari indikator EAF dan EFOR untuk keandalan pembangkit serta skor Baldrige untuk kinerja ekselen. Pemantauan dan pengawalan dimaksud, dilaksanakan utamanya melalui evaluasi dan arahan terhadap Laporan Kinerja (bulanan) maupun Laporan Manajemen (triwulanan) yang disampaikan oleh Direksi.

Pada tahun 2012, PJB telah mencatatkan laba bersih sebesar Rp903 miliar melebihi sasaran RKAP yang ditargetkan sebesar Rp809 milyar, meskipun pencapaian ini masih dibawah pencapaian laba bersih tahun 2011. Sedangkan total aset yang dikelola PJB sampai dengan akhir tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 3,13% dari tahun 2011 menjadi sebesar Rp40,02 triliun. Penurunan ini sebenarnya sudah diperkirakan sebelumnya akibat dari naiknya pangsa pasar penjualan pembangkit PLN dan IPP yang dibangkitkan dari PLTU Batu bara dengan merit order yang lebih baik. Meskipun demikian pembangkit PJB dapat memproduksi lebih tinggi dari rencana mengingat kesiapan pembangkit PJB yang baik.

Disisi kinerja operasi pembangkitan, PJB telah mencapai hasil yang cukup memuaskan dengan dicapainya EAF dan EFOR yang lebih baik. *Equivalent Availability Factor* (EAF) sebagai indikator ukuran kesiapan mesin pembangkit dalam memproduksi energi listrik, mencapai 92,45% dan merupakan komponen utama yang mempengaruhi pendapatan PJB secara keseluruhan. Sedangkan *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) yang merupakan indikator kecepatan manajemen mengatasi gangguan ketidaksiapan mesin pembangkit pada sepanjang tahun 2012 dapat ditekan menjadi 0,98%. EFOR ini lebih baik dari tahun sebelumnya dan sudah dibawah standar internasional. Peningkatan ini menunjukkan bahwa staf pembangkit mampu lebih cepat menangani gangguan dengan didukung kondisi service level dari pengelolaan *spare parts* inventory yang mendukung kecepatan mengatasi gangguan.

financial performance and operational performance to meet all the targets set out in the Company's Budget Plan (CBP) in 2012. The next Board of Commissioners has completed the assignment and supervision reports to the Board of Commissioners in 2012 to the Shareholders.

OPERATIONAL AND FINANCIAL PERFORMANCE 2012

Being a challenging year for PJB, 2012 brought several constraints for the Company that under effective strategies and actions successfully solved and took the Company into highest standards in every lines. To realize PJB vision as brand industry leader, the Board of Commissioners continuously supervises and oversees PJB's operational in achieving world class performance complying with minimum 3 (three) indicators including EAF and EFOR indicators regarding powerplant reliability as well as Baldrige score for excellent performance indicators. Monitoring is carried out through the evaluation and referral for Performance Reports(monthly) and Performance Reports (quarterly) submitted by the Board of Directors.

In 2012, the SPA has posted a net profit Rp.903 billion more than the target size of the targeted size RKAP Rp.809 billion, although this achievement is still under net gain of achievements in 2011. While total assets managed PJB until the end of 2012 also experienced a decline of 3.13% from 2011 be Rp 40.02 trillion. This decline has actually been previously estimated as a result of market share rise PLN and IPPs generating sales raised from the merit order SCFPP better. Even so the plant could be in production PJB higher than generating preparedness plan PJB remember well.

Operating performance of generation side, the SPA has achieved satisfactory results were achieved with the EAF and efor better. *Equivalent Availability Factor* (EAF) as an indicator of readiness size generators in producing electrical energy, reaching 92.45% and is the main component that affects the overall CHD income. While *Equivalent Forced Outage Rate* (efor) which is an indicator of speed management unpreparedness overcome interference engine plant in the year 2012 could be reduced to 0.98%. Efor is better than the previous year and is below international standards. This increase indicates that the plant staff is able to more quickly handle interference with service level supported condition of spare parts inventory management that supports speed to overcome interference.

PENGELOLAAN DAN PENGURUSAN PERUSAHAAN

Sesuai dengan Pedoman Kerja atau *Board Manual*, maka secara periodik maupun insidental jika diperlukan, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan arahan kebijakan korporasi kepada Direksi dalam pengelolaan dan pengurusan perusahaan yang sejalan dengan kebijakan dan program korporasi PLN. Arahan dan pengawasan yang dilakukan, antara lain telah menyampaikan tanggapan dan rekomendasi terkait dengan implementasi program-program RKAP 2012, evaluasi kinerja dan saran-saran dalam Laporan Manajemen Tahun 2012, arahan dan rekomendasi pelaksanaan program-program strategis setiap direktorat untuk pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) 2012 dan arahan dalam pembinaan anak perusahaan serta perusahaan afiliasi, termasuk usaha jasa O&M pada PLTU Fast Track Program 1 (FTP-1).

Dewan Komisaris berkomitmen untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Komite-komite yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite SDM & Organisasi (SDM&O) serta Komite Kepatuhan. Komite Audit telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai kegiatan, seperti: *review* dan evaluasi terhadap Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Laporan Hasil Audit (LHA) beserta tindak lanjutnya, serta memberikan arahan strategis dalam bidang operasi, keuangan maupun audit. Komite SDM&O telah melakukan pembahasan usulan pengembangan organisasi, *human capital readiness* serta menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi Dewan Komisaris & Direksi anak perusahaan dan eksekutif puncak PJB. Komite Manajemen Risiko sepanjang tahun 2012 memberikan laporan dan rekomendasi terkait dengan business plan anak perusahaan, pengembangan usaha dan penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Sedangkan Komite Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menelaah tingkat kepatuhan PJB terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan.

Salah satu prestasi yang patut dibanggakan pada tahun 2012 adalah diperolehnya penghargaan Indonesian *Quality Award* atas Kinerja *Excellence* Malcom Baldrige Criteria. PJB berhasil meraih skor 586, meningkat dibanding tahun lalu dengan capaian skor 556 dan dengan hasil tersebut PJB, berada pada band *Emerging Industry Leader*. Capaian ini merupakan pencapaian skor tertinggi di grup PT PLN (Persero).

Di Tahun 2012 pula PJB berhasil meraih sertifikat Aset Manajemen *Publicly Available Specification* (PAS) 55 dari Societe Generale de Surveillance (SGS) Inggris dan menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraihnya.

MANAGEMENT AND COMPANY'S HANDLING

In accordance with Labor Code or the Board Manual, periodical and incidental then if necessary, the Board has undertaken the task of providing oversight and policy direction in the management of the corporation to the Board of Directors and management of the company in line with the policies and PLN programs. Direction and supervision and performed, among others, have submitted comments and recommendations related to the implementation of the program program CBP-2012, performance evaluation and suggestions in the Management Report of 2012, the implementation of the directives and recommendations strategic programs each directorate to achieve Key Performance Indicators (KPI) in 2012 and landing in coaching its subsidiaries and affiliated companies, including O & M services business in Power Plant 1 Fast Track Program (FTP-1).

The Board of Commissioners is committed to ensure the implementation of corporate governance principles in every level of the organization, which in practice is assisted by committees namely the Audit Committee, Risk Management Committee, Human Resources & Organization Committee (HR & O) and the Compliance Committee. The Audit Committee has submitted a report, suggestions and notes on a variety of activities, such as: a review and evaluation of the Annual Audit Work Program (PKAT) Internal Audit Unit (IAU) and the Audit Report (LHA) and its follow-ups, as well as provide strategic direction in the areas of operations, finance and audit. HR & O Committee has been discussing the proposal of organizational development, human capital readiness and to develop selection criteria and nomination procedures the Board of Commissioners and the Board of Directors and top executives of subsidiaries CHD. Risk Management Committee during the year 2012 report and recommendations related to the subsidiary business plan, business development and implementation of Enterprise Risk Management (ERM). While the Compliance Committee has carried out its duties and responsibilities in reviewing the compliance rates of CHD against legislation relating to the principles of Corporate Governance.

One of the achievements to be proud of in 2012 is the obtaining of an award Indonesian Quality Award for Performance Excellence Malcolm Baldrige Criteria. PJB managed to achieve a score of 586, an increase over last year with a performance score of 556 and with the results of CHD, is the band Emerging Industry Leader. This achievement is the achievement of the highest scores in the group of PT PLN (Persero).

in 2012 also won the certificate publicly Asset Management Available Specification (PAS) 55 of Societe Generale de Surveillance (SGS) England and became the first company in Indonesia, which is able to reach it.





Pencapaian tersebut menunjukkan pengakuan internasional kepada PJB dalam pengelolaan dan pengurusan perusahaan dengan berbasis Manajemen Aset, telah memenuhi standar kelas dunia. Hal ini juga membuktikan bahwa PJB terus berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia dalam kinerja hasil maupun kinerja proses bisnis.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2012, perusahaan tidak mengalami perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris yaitu tetap berjumlah lima orang, termasuk Komisaris Utama.

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan bisnis kelistrikan nasional dalam 10 (sepuluh) tahun kedepan diperkirakan akan sebesar 9 sampai 10% per tahunnya. Adapun realisasi pertumbuhan kelistrikan yang terjadi di wilayah Indonesia Timur tahun 2012 mencapai lebih dari 15%, Indonesia Barat lebih dari 13% sedangkan kelistrikan Jawa-Bali 9%. Dalam sepuluh tahun ke depan diprediksi akan terdapat penambahan pelanggan sebanyak 25,9 juta pelanggan. Dengan demikian maka industri kelistrikan di Indonesia masih akan mengalami pertumbuhan yang tinggi.

Dewan Komisaris memandang bahwa bisnis usaha pembangkitan dan jasa O&M masih akan menjadi peluang bagi PJB untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan usaha pembangkitan dan peningkatan jasa O&M menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen PJB di masa depan.

Such accomplishments demonstrate international recognition for CHD in the management and maintenance of the company based Asset Management, has met world-class standards. It is also proved that CHD remains committed to become the powerhouse Indonesia is leading to world-class standards in the performance results and the performance of business processes.

CHANGES IN BOARD OF COMMISSIONES COMPOSITION

As end of 2012, the Company did not experience changes in the Board of Commissioners composition that consists of 5 (five) members, including the President Commissioner.

BUSINESS PROSPECTS

Business growth in national electricity within 10 (ten) years is estimated to be as much as 9 to 10% per year. The realization of electricity growth that occurred in eastern Indonesia in 2012 reached more than 15%, Indonesia 13% of the West over the Java-Bali electricity while 9%. In the next ten years is predicted there will be increase as much as 25.9 million subscribers. Thus, the electricity industry in Indonesia will experience high growth.

Board of Commissioners considers that the business of generation and O & M services will still be an opportunity for the SPA to be developed in a sustainable manner. Generating business development and increased O & M services is a challenge for management of congenital heart disease in the future.



Guna usaha peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM sebagai tuntutan kebutuhan kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit secara *best practice* dan berdasarkan kaidah-kaidah standar kelas dunia, Direksi perlu menyusun *strategy map* yang tepat dalam mendukung sasaran strategis sampai dengan tataran herarki strategi operasional dan pengembangan individu, dengan tetap mempertimbangkan segala risiko operasi maupun keuangan. Pengelolaan risiko di segenap lini usaha baik yang terkait dengan risiko keuangan maupun operasional perlu terus ditingkatkan. Dengan demikian maka strategi dan langkah yang diterapkan diharapkan dapat mendukung pencapaian visi PJB sebagai *brand industry leader*.

Kami menyadari, pencapaian yang baik di tahun 2012 merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari setiap karyawan, staf dan pimpinan perusahaan. Jiwa korsa, semangat pengabdian dan kebulatan dalam menjalankan visi yang telah dituangkan dalam Kebijakan Manajemen menjadi kebanggaan tersendiri bagi Dewan Komisaris. Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada manajemen PJB. Kepada Direksi dan seluruh karyawan PJB, disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesungguhan, usaha dan semangat yang tinggi dalam mengatasi segala permasalahan perusahaan di tahun 2012 yang penuh tantangan.

Efforts to increase the capacity and capability of human resources as the demands of plant operations and maintenance best practice and based on the principles of world-class standards, the Board of Directors will need to develop the right strategy map in support of strategic objectives to operational and strategic level herarki individual development, with fixed considering all the operating and financial risks. Risk management in all business lines associated with both financial and operational risk needs to be improved. Thus, the strategies and measures adopted are expected to support the achievement of the vision of CHD as industry brand leader.

We are aware, a good achievement in the year 2012 is the result of hard work and dedication of every employee, officer and head of the company. Corps spirit, the spirit of devotion and determination in implementing the vision set forth in the Policy Management is a pride for the Board of Commissioners. On behalf of the Board of Commissioners, we express our gratitude to the shareholders who have given credence and support to the management of CHD. The Board of Directors and all employees PJB, presented the highest award on the seriousness, effort and spirit in overcoming all the problems of high utilization in 2012 is full of challenges.

Surabaya, Mei 2013

Atas Nama Dewan Komisaris

On behalf of the Board of Commissioners

Bagiyo Riawan

Komisaris Utama President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



4

2

3

1

5

- 1. Bagiyo Riawan**
Komisaris Utama
President Commissioner
- 2. Rachmat Harijanto**
Komisaris
Commissioner

- 3. Boy Wahyu Pamudji**
Komisaris
Commissioner
- 4. Agoes Triboesono**
Komisaris
Commissioner

- 5. Didin Wahyudin**
Komisaris
Commissioner

Profil Komisaris

Board of Commissioners Profile



Bagiyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya, 11 Desember 1957. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. **Perjalanan Karir:** Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PJB, beliau menjabat sebagai Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero). Sebelumnya beliau adalah Deputy Direktur Pembangkitan Jawa-Bali pada Direktorat Jawa-Madura-Bali PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Direktur Produksi pada PT Pembangkitan Jawa-Bali, Ahli Utama Pemasaran pada Resource Unit Sub Direktorat Pengembangan Eksekutif Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat, dan Ahli Pengembangan Usaha pada (tugas karya ke PT Pembangkitan Jawa-Bali) PT PLN (Persero) Kantor Pusat. **Keahlian:** Bidang pembangkitan tenaga listrik. **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010.

Indonesian Citizen. Born in Surabaya, December 11th 1957. Awarded Bachelor Degree of Mechanical Engineering from Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. **Career History:** Before appointed as President Commissioner of PJB, he was also serving as Strategic Procurement Director in PT PLN (Persero). He was also before appointed as Deputy of Jawa - Bali Plant Director in Jawa - Madura - Bali Directorate of PT PLN (Persero) Head Office, Production Director in PT Pembangkitan Jawa - Bali, Marketing Prime Expert in Resource Unit, Executive Development Sub-Directorate, Human Resources & Organization Directorate in PT PLN (Persero) Head Office, and Business Development Expert in (assigned duty to PT Pembangkitan Jawa Bali) PT PLN (Persero) Head Office. **Expertise:** Electricity Power Plant. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under Shareholders Circular Decision dated July 21th, 2010.



Rachmat Harijanto
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung, 16 November 1951. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung. **Training yang diikuti:** Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain training MOP di Afrika, studi banding ke pabrik Sparepart di China dan factory visit – Alstom Switzerland. **Perjalanan Karir:** Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali, Sekretaris Dewan Komisaris PT PLN (Persero), Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis di PLN Kitlur Sumbagsel & Proyek Induk Sumatera Bagian Selatan &

Indonesian Citizen. Born in Bandung on November 16th, 1951. Awarded Bachelor Degree of Mechanical Engineering from Institut Teknologi Bandung. **Trainings Participated:** MOP Training in Africa, Comparative Study to Spare part Factory in China and Factory Visit - Alstom Switzerland. **Career History:** Before serving as Commissioner of PT Pembangkitan Jawa - Bali, he was serving as President Commissioner in PT Pembangkitan Jawa - Bali, Secretary of Board of Commissioners in PT PLN (Persero), Chairman of Business Unit Supervisory Committee in PLN South Sumatera Kitlur & Southern and Western Regions



Sumatera Barat – Riau, Direktur Utama PT PJB II/PT PJB, Direktur Produksi PT PJB II/PT PJB, Deputi Pemimpin Bidang Pengusahaan PLN Wilayah II Medan, Kepala Sektor Unit Pembangkitan Suralaya, dan Kepala Sektor Unit Pembangkitan Muara Karang. **Keahlian:** Bidang pembangkitan tenaga listrik. **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009. **Penugasan Khusus:** Ketua Komite SDM dan Organisasi (SDM&O), Wakil Ketua Komite Audit.

- Riau Core Project, President Director of PT PJB II/PT PJB, Deputy of Head of Business Division in PLN Medan II Region, Sector Head of Muara Karang Plant. **Expertise:** Electricity Power Plant. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under GMS Decision dated October 19th, 2009. **Special Assignment:** Chairman of HR and Organization (HR&O) Committee and Deputy of Audit Committee Chairman.



Boy Wahyu Pamudji
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir 21 Mei 1951 di Jakarta, lulus dari Institut Teknologi Bandung Fakultas Elektro Jurusan Arus Kuat pada tahun 1976. **Training yang diikuti:** Training MOP di Afrika, kunjungan ke Shanghai Expo, dan pabrik Sparepart Pembangkitan Tenaga Listrik. **Perjalanan Karir:** Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Dosen Jurusan Elektro ITB dari tahun 1976 sampai 1978, Direktur Utama PT Abiyasa Tunggal (perusahaan kontraktor elektrikal dan mekanikal), Ketua II AKLI DPD Jawa Barat, Komisaris PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina, dan Komisaris Independen PT PLN Jasa Engineering (JE). **Keahlian:** Bidang teknik kelistrikan **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009. **Penugasan Khusus:** Ketua Komite Audit dan Wakil Ketua Manajemen Risiko.

Indonesian Citizen. Born on May 21st, 1951 in Jakarta, awarded bachelor Degree of Electrical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1976. **Trainings Participated:** MOP Training in Africa, Shanghai Expo and Electricity Power Plant Sparepart Factory Visit. **Career History:** Before serving as Commissioner of PT Pembangkitan Jawa - Bali, he served as Lecturer in Electrical Engineering study, ITB from 1976 to 1978, President Director of PT Abiyasa Tunggal, electrical and mechanical contractor company, 2nd Chairman of AKLI DPD West Java, Commissioner in PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina and Independent Commissioner of PT PLN Jasa Engineering (JE). **Expertise:** Electricity Engineering. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under GMS Decision dated October 19th, 2009. **Special Assignment:** Chairman of Audit Committee and Deputy of Risk Management Chairman.



Agoes Triboesono
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tanggal 27 Oktober 1958 di Pati, Jawa Tengah. Gelar insinyur Teknik Elektro diraih dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan meraih gelar Magister Teknik dari University of Auckland, New Zealand. **Perjalanan Karir :** Selain menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Teknik di Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Sebelumnya beliau adalah Sekretaris Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi. **Keahlian:** Bidang kebijakan perencanaan kelistrikan **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009. **Penugasan Khusus:** Ketua Komite Kepatuhan.

Indonesian Citizen. Born on October 27th, 1958 in Pati, Central Java. Awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya and Master Degree of Engineering from University of Auckland, New Zealand. **Career History:** Beside serving as Commissioner in PT Pembangkitan Jawa - Bali, he also currently serves as Technical Director in Directorate General of Electricity and Energy Utilization, Ministry of Energy and Mineral Resources, Republic of Indonesia. He was also before appointed as Secretary of Electricity and Energy Utilization Directorate General. **Expertise:** Electricity Planning Policy. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under GMS Decision dated October 19th, 2009. **Special Assignment:** Chairman of Compliance Committee.



Didin Wahyudin
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahirdi Cimahi, 22 Juli 1967. Sarjana Pertambangan Institut Teknologi Bandung. **Training yang diikuti:** Training MOP di Afrika, studi banding ke pabrik *spare part* di China dan *factory visit* – Alstom Switzerland. **Perjalanan Karir:** Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Staf Khusus Direktur Utama PT PNM (Persero), Tenaga Ahli Tim Nasional Bahan Bakar Nabati, Kepala Divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah PT PNM (Persero), Project Manager PT Bank Bali Tbk, Strategic Overlay Team (BCG Consulting Group), Risk Asset Management Manager PT Bank Bali, Tbk, Project Specialist PT Sumber Daya Bumi (ass PAU-ITB) dan Komisaris PT PNM Techno Venture. **Keahlian:** Bidang manajemen risiko. **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009. **Penugasan Khusus:** Ketua Komite Manajemen Risiko dan Wakil Ketua Komite Kepatuhan.

Indonesian Citizen. Born in Cimahi, July 22nd 1967. Bachelor Degree of Mining Engineering from Institut Teknologi Bandung. **Trainings Participated:** MOP Training in Africa, Comparative Study to Spare part Factory in China and Factory Visit - Alstom Switzerland. **Career History:** Before serving as Commissioner of PT Pembangkitan Jawa - Bali, he was served as Special Staff of PT PNM (Persero) President Director, Expert Staff in Vegetal Fuel National team, Head of Micro and Sharia Financial Institution Division in PT PNM (Persreo), Project Manager in PT Bank Bali, Tbk, Project Specialist in PT Sumber Daya Bumi (ass PAU - ITB) and Commissioner of PT PNM Techno Venture. **Expertise:** Risk Management. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under GMS Decision dated October 19th, 2009. **Special Assignment:** Chairman of Risk Management Committee and Deputy of Compliance Committee.

Laporan Direktur Utama

Report from President Director



PJB berhasil memperoleh penghargaan Indonesian Quality Award atas Kinerja Excellence Malcom Baldrige Criteria dengan skor 586, dan berada pada band *Emerging Industry Leader* dan merupakan pencapaian skor tertinggi di grup PT PLN (Persero). Di Tahun 2012 PJB juga berhasil meraih sertifikat Aset Manajemen *Publicly Available Specification* (PAS) 55 dari Societe Generale de Surveillance (SGS) Inggris dan menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraihnya. Pencapaian tersebut menunjukkan pengakuan internasional bahwa Aset Manajemen PJB memenuhi standar kelas dunia.

PJB succeeded in obtaining Indonesian Quality Award for Malcolm Baldrige Performance Criteria by achieving 586 score, and Emerging Industry Leader predicate as well as the highest score achieved at PT PLN (Persero) group. So did in 2012, PJB awarded Asset Management Publicly Available Specification (PAS) 55 Certification from Societe Generale de Surveillance (SGS), United Kingdom and being the first Company in Indonesia for the respective certification. The accomplishment indicates international recognition that PJB's asset management complies with world class standards.

Susanto Purnomo

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham dan Para Pemangku
Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2012 adalah tahun dengan dengan pencapaian kinerja yang baik bagi PT Pembangkitan Jawa-Bali selanjutnya disingkat PJB. Tahun tersebut merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PJB, karena situasi lingkungan makro dan lingkungan persaingan bisnis yang tidak selalu berpihak pada perusahaan. Walaupun demikian dengan upaya optimal, kinerja di semua aspek terus bertumbuh. Kami juga terus melakukan inovasi kreatif dalam mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dan terus mencari ide baru dalam melakukan perbaikan proses bisnis secara berkelanjutan.

Dear Honored Shareholders and
Stakeholders,

2012 was a year of delighting performance achievement for PT Pembangkitan Jawa – Bali, later stated as PJB. The respective year also became challenging year for PJB due to macro circumstances and less-favorable business compotition conditions for the Company. However, within optimum efforts, every aspect of the Company recorded positive growth. We also performed creative innovation in developing existing potential as well as exploring recent initatives to perform sustainable business process improvemen.

KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2012

Prestasi penting di tahun 2012 yang dicapai perusahaan untuk mewujudkan peningkatan *maturity* level proses bisnis adalah diperolehnya sertifikat PAS 55 dari lembaga sertifikasi Societe Generale de Surveillance (SGS) United Kingdom Ltd Industrial Services sebagai pengakuan terhadap kemampuan PJB mengimplementasikan aset manajemen berstandar internasional dan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat tersebut.

Selain itu dalam penilaian kinerja merujuk Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence PJB berhasil memperoleh skor 586 dan berhak meraih predikat *Emerging Industry Leader*, meningkat dari tahun 2011 yang masih dalam level *Good Performance*.

Realisasi penjualan energi listrik tahun 2012 sebesar 25.654 GWh atau mengalami penurunan dibanding tahun 2011 sebesar 28.171 GWh, dan *market share* PJB di sistem Jawa-Bali tahun 2012 mencapai 17,65% atau mengalami penurunan dibanding tahun 2011 sebesar 3,92%, akibat mulai beroperasinya beberapa pembangkit baru di sistem Jawa-Bali.

Kinerja keuangan PJB disajikan berdasarkan Laporan Keuangan tahun buku 2012 yang telah diaudit (*audited*) oleh Auditor Independen Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte), dengan opini "Wajar Tanpa Pengecualian". Realisasi Laba Komprehensif tahun 2012 sebesar Rp880,3 miliar atau mengalami penurunan 22,86%

Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan PJB tahun 2012, yang dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pada RUPS RKAP PJB Tahun 2012, menghasilkan Nilai "AAA" kategori "Sehat" dengan skor 99,45.

Assessment penerapan GCG PJB Tahun 2012 oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur, menggunakan parameter baru sesuai Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16/S.MBU/2012 mencapai skor 84,79% kategori BAIK.

Dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), setiap tahun PJB mengalokasikan anggaran yang memadai. Realisasi CSR tahun 2012 mencapai Rp10,23 miliar atau 101,42% dari RKAP dan meningkat 19,94% dari realisasi tahun 2011 sebesar Rp8,53 miliar.

Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2012 dilaksanakan pada seluruh unit pembangkitan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana

PERFORMANCE IN 2012

Significant achievement in 2012 accomplished by the Company to realize business process maturity level was PAS 55 certification from Societe Generale de Surveillance (SGS) United Kingdom Ltd. Industrial Services certification agency as recognition of PJB's capability in implementing international standard asset management as well as first Company in Indonesia that obtained respective certification.

Moreover, in term of performance assessment referring to Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence, PHB PJB get 586 score and succeeded in reaching Emerging Industry Leader predicate, improved from 2011 that still under Good Performance level.

Sales of electricity energy realization in 2012 reached to 25.654 GWh or experienced decrease compared with 2011 amounted to 28,171 GWh, and PJB's market share in Jawa Bali System reached 17.65% in 2012 or experienced 3.92% decrease compared with 2011 due to several new plants operations in Jawa Bali System.

PJB's financial performance was presented based on Financial Statement fiscal year 2012 audited by Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) Independent Auditor with "Unqualified" opinion. Comprehensive income realization in 2012 amounted to Rp880.3 billion or experienced 22.86% decrease.

PJB's Corporate soundness level assessment in 2012 held under implemented assessment indicators determined in PJB RKAP GMS 2012 obtained "AAA" and with "Sound" predicate with 99,45 score achievement.

GCG Implementation Assessment at PJB in 2012 was performed by BPKP East Java Province Representative, using new indicators referring to Secretary of Minister of SOE Decree No. 16/S/MBU/2012 reached 84,89 % score (Good Category).

In implementing Corporate Social Responsibility (CSR), PJB allocate adequate budget every year. Realization of CSR in 2012 reached Rp10.23 billion or 101.42% of the Budget and increased 19.94% from the realization in 2011 of Rp8.53 billion.

Environmental management and monitoring program in 2012 conducted on the entire Generation Unit in accordance with the Environmental Management Plan (RKL) and





Pemantauan Lingkungan (RPL) dengan hasil secara umum semua parameter pengelolaan lingkungan memenuhi baku mutu lingkungan. Dari penilaian kinerja pengelolaan lingkungan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup seluruh unit pembangkit *thermal* PJB memperoleh PROPER Biru. Sedangkan penilaian oleh Dinas Tenaga Kerja untuk pengelolaan dan pemantauan K3 hasilnya seluruh unit PJB mendapatkan penilaian *Zero Accident*.

PROGRAM STRATEGIS PERUSAHAAN TAHUN 2012

Pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2012 tidak terlepas dari strategi PJB dalam melakukan pengembangan manajemen dan proses bisnis yang dapat mendorong segenap jajaran PJB memberikan kinerja terbaik dalam mencapai keunggulan kompetitif di masa kini dan mendatang.

1. Penyelarasan Organisasi

Menindaklanjuti arahan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk membentuk Organisasi yang lean & clean maka PJB melakukan kajian Alignment Organisasi dan Tata Kerja. Proses ini dilakukan sekaligus untuk menyelaraskan model pengembangan Organisasi dengan Strategi Pengembangan Korporasi yang telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011 – 2016 yaitu Strategi 5P (Productivity) dan 5G (Growth). Hasil dari Kajian Alignment Organisasi dan Tata Kerja tersebut

Environmental Monitoring Plan (RPL) with the results of the general management of all environmental parameters meet environmental quality standards. Of environmental management performance assessment (PROPER) by the Ministry of Environment entire thermal generating units PJB gain Proper Blue. The evaluation by the Department of Labor for the management and monitoring of the entire unit K3 results PJB get Zero Accident assessment.

CORPORATE STRATEGIC PROGRAM 2012

Higher performance achievement in 2012 could not be separated from PJB Strategy in performing management and business process development that able to encourage all of PJB management in providing best performance in achieving both current and future competitive advantages.

1. Organization Alignment

Following up direction from the General Meetings of Shareholders (GMS) to establish lean & clean Organization, PJB performed Organization and Working Procedure Alignment. Respective process is carried simultaneously to align organization development model with Corporate Development Strategy as implemented on Corporate Long Term Plan (RJPP) for 2011 - 2016 period, consisted of 5P (Productivity) and 5G (Growth). Result of respective Organization and Working Procedure Alignment result had been followed-up

Hasil Assesmen GCG 2012 oleh BPKB Jawa Timur memperoleh skor 84,79% dengan kategori BAIK.

GCG Assessment 2012 result by East Java BPKP obtained 84.79% with GOOD predicate

ditindaklanjuti dengan Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pusat, Unit Pembangkitan dan Unit Pelayanan Pemeliharaan serta Unit lainnya. Pada tanggal 17 September 2012 telah dilakukan Go Live Implementasi Organisasi yang diikuti dengan penetapan beberapa pejabat yang menduduki jabatan pada struktur Organisasi baru tersebut.

2. Pengembangan Manajemen Kinerja Karyawan

Pada tahun 2012 telah dilakukan proses penyempurnaan sistem Manajemen Kinerja Karyawan secara terintegrasi dengan dukungan Sistem Informasi Terpadu melalui implementasi SIMKK (Sistem Informasi Manajemen Kinerja Karyawan). Sistem ini mengintegrasikan seluruh proses penilaian kinerja karyawan yang selaras dengan sistem yang diterapkan di lingkungan PT PLN (Persero). Proses perencanaan, bimbingan dan penilaian kinerja diharapkan dapat lebih efektif karena didukung dengan panduan yang lengkap dan mudah untuk diimplementasikan. Dengan pengembangan sistem manajemen kinerja karyawan secara terpadu tersebut manajemen berharap dapat lebih optimal dalam mencapai target-target kinerja yang telah dicanangkan dalam RKAP.

3. Implementasi PJB IMS

Implementasi PJB Integrated Management System (PJB IMS) pada tahun 2012 dilakukan untuk meningkatkan secara kualitas dan kuantitas di seluruh Unit dan Kantor Pusat PJB, khususnya melanjutkan program sertifikasi bagi unit-unit yang masih belum certified, sekaligus melakukan penyesuaian Integrated Quality Manual (IQM) dan Integrated Procedure Manual (IPM) secara keseluruhan setelah dilakukan implementasi organisasi baru dan perubahan bisnis proses di PJB. Penataan terhadap aspek penyesuaian dengan Proses

within Head Office, Working Unit, Plant Unit and Service, maintenance and other Units Organization and Working Procedure implementation. On September 17th, 2012 Organization Implementation Go Live had been implemented followed with several Executive Officers implementation that serve on new Organization Structure.

2. Employees Performance Management Development

In 2012, integrated Employees Performance Management System refinement within Integrated Information System support through Employees Performance Management Information System (SIMKK). Respective system integrates every employees performance assessment process in line with certain system implemented in PT PLN (Persero) circumstances. Planning, counselling and performance assessment performances are expected to be more effective and easier to be implemented. Within integrated employees performance management system, the management is expected to be more optimized in realizing several performance targets as implemented on the RKAP.

3. PJB IMS Implementation

PJB Integrated Management System (PJB IMS) Implementation in 2012 is performed to enhance every PJB Head Office unit and Head Office, especially continuing certifications program for non-certified units as well as performing Integrated Quality Manual (IQM) and Integrated Procedure Manual (IPM) generally after implementing new organization and business process shifting implementation in PJB business process. Adjustment aspect arrangement within certain Business Process implemented on new



Bisnis yang diterapkan di organisasi baru sudah dimulai dari Kantor Pusat yang kemudian di roll up ke Unit-Unit dilingkungan PJB untuk mendapatkan kesesuaian yang lebih baik terhadap pola hubungan Kantor Pusat dengan Unit - Unit terkait dengan policy sentralisasi pada Organisasi baru.

organization had been started with Head Office and later rolled up to several units on PJB circumstances to acquire better conformity towards head Office and related units relation scheme under centralized policy on new organization.

TANTANGAN DI TAHUN 2012

Faktor internal PJB yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha di tahun 2012.

1. Pengelolaan Eksisting Aset

- a. Usia rata-rata pembangkit yang sudah mencapai 23 tahun memerlukan biaya yang cukup besar untuk melakukan rehabilitasi, dan inovasi untuk menggantikan peralatan-peralatan yang sudah *obsolete*, agar masih mampu bersaing di sistem Jawa-Bali.
- b. *Market share* PJB setiap tahun mengalami penurunan akibat telah beroperasinya pembangkit-pembangkit baru di sistem Jawa-Bali dengan teknologi yang lebih baru dan efisiensi yang lebih baik.

2. Pertumbuhan

- a. Keterbatasan pendanaan di PJB untuk pengembangan pembangkit baru disebabkan kondisi keuangan internal PT PLN (Persero), sebagai *off taker* (pembeli) sekaligus pemegang saham PT PJB masih terbatas karena batasan kredit korporasi (BMPK) yang dapat diberikan oleh perbankan kepada PT PLN (Persero) hampir mencapai limit maksimum. Hal tersebut juga berdampak pada PLN dan Anak Perusahaannya tidak dapat menjaminkan asetnya untuk pendanaan pengembangan usaha.
- b. Setiap pengembangan pembangkit baru, PJB masih mengalami ketergantungan terhadap pemasok bahan bakar, dan mengalami kesulitan dalam menjamin kontinuitas pasokan dan kualitas energi primernya.
- c. Pertumbuhan yang cukup cepat dalam usaha pembangunan pembangkit baru dan jasa O&M memerlukan pemenuhan SDM yang sangat mendesak untuk keahlian dan sertifikasi dalam bidang legal, komersial, EPC dan O&M.

Namun demikian masih terdapat faktor eksternal yang berada di luar kendali PJB yang berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan usaha di tahun 2012. Faktor-faktor tersebut antara lain:

CHALLENGES IN 2012

Significant internal factors towards business activity in PJB throughout 2012, as follows:

1. Existing Asset Management

- a. Average generator age that already reached 23 years requires significant cost to perform rehabilitation or innovation to replace obsolete equipments to maintain competitive advantages in Java Bali system.
- b. PJB Market share is decreasing annually due to new generators operationalization in Java Bali system with more sophisticated technology and better efficiency.

2. Growth

- a. Fund restriction in PJB to develop new powerplant due to PT PLN (Persero) internal financial condition, as the off-taker (buyer) as well as shareholders of PT PJB is still limited due to corporate lending limit that is available to be disbursed by banking to PT PLN (Persero) nearly reached maximum limit. This also affected to PLN and its subsidiaries that are incapable to deposit its asset as collateral for financing business development.
- b. Every new powerplant development, PJB still undergoes dependency towards fuel providers and several constraints in ensuring its primary energy quality and supply continuity.
- c. Rapid growth in new powerplant as well as O&M service industry requires immediate HR supports in legal, commerce, EPC and O&M expertise and certification.

However, there were also external factors beyond PJB's control that may bring significant impact for business process in 2012, as of:



- a. Pengaruh kondisi ekonomi global;
- b. Program pengendalian BBM oleh PT PLN (Persero);
- c. Keterbatasan pasokan gas di wilayah Barat untuk memenuhi kebutuhan pembangkit;
- d. Alokasi produksi yang ditetapkan oleh PT PLN (Persero);
- e. Isu lingkungan global yang sudah sangat menjadi perhatian di seluruh dunia mengakibatkan ketentuan dan persyaratan lingkungan yang dipersyaratkan oleh pemerintah untuk industri ketenagalistrikan semakin ketat.

- a. Global economic condition impact
- b. BBM controlling program issued by PT PLN (Persero)
- c. Gas supply limitation in Western area to fulfill powerplant requirement
- d. Production allocation implemented by PT PLN (Persero)
- e. Global environmental issue that already become massive concern all over the world encouraged the environmental requirements and regulation imposed by the Government fro electricity industry is tighter.

PERGANTIAN ANGGOTA DIREKSI

Pada tanggal 28 Februari 2012, Pemegang Saham melakukan penggantian anggota Direksi yang diputuskan dalam Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat tanggal 28 Februari 2012. Kami menyambut kehadiran dua Direktur baru yaitu Saudara Muljo Adji AG sebagai Direktur Produksi dan Saudara Hudiono sebagai Direktur Keuangan. Dalam Keputusan Pemegang Saham tersebut juga mengubah posisi Saudara Haryanto Widodo yang sebelumnya sebagai Direktur Produksi menjadi Direktur Pengembangan & Niaga. Saudara Adi Supriono dan Saudara Aminullah Assagaf tidak lagi bergabung bersama PJB, Kami menyampaikan terimakasih atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS MEMBERS MEMBERS

On February 28th, 2012, the Shareholders decided to change Board of Directors members stated at Shareholders Decision beyond the Meeting on February 28th, 2012. We gladly greeted two new Directors that are Muljo Adji AF as Production Director and Hudiono as Finance Director. Stated on the Shareholders Decision, also replaced Haryanto Widodo position that preceededly served as Production Director to Developmetn & Commerce Director. Regarding the new compsoition, Adi Supriono and Aminullah Assagaf were no longer serving with PT PJB, we'd like to address appreciation for their dedication and contribution as PT PJB Board of Directors members and wishing the best for their

sebagai Anggota Direksi PT PJB dan menyampaikan ucapan selamat untuk penugasan di instansi yang baru.

PROSPEK USAHA DAN RENCANA TAHUN 2013

Saat ini, perusahaan swasta yang bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik semakin banyak berkembang sehingga kompetitor tidak hanya berasal dari internal grup PT PLN (Persero), perubahan regulasi di bidang energi dan pengelolaan lingkungan hidup, perubahan harga dan ketersediaan energi primer merupakan tantangan yang harus kami hadapi dengan berbekal strategi tepat sebagaimana tercantum dalam *strategy map* PJB.

Kami yakin tetap dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berkompetisi dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan usaha yang semakin kompetitif, karena kami memiliki SDM yang berpengalaman dalam operasi dan pemeliharaan pembangkit serta *strategy map* yang mendukung pencapaian sasaran strategis perusahaan sampai dengan level individu.

Tumbuhnya pasar jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) di Indonesia mendorong PJB untuk lebih mempersiapkan diri untuk meraih prospek usaha yang lebih baik pada tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu pada tahun 2013, PJB akan mereview Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang disusun untuk menjadi arah perusahaan dalam meraih visi ke depan.

Program Prioritas tahun 2013 adalah meningkatkan kinerja pembangkit eksisting, jasa O&M Pembangkit milik PLN, juga melakukan pembangunan CNG Plant, Riset Pengembangan PLTS 1 MW di Cirata, melanjutkan pengembangan PLTGB di luar Jawa-Bali, Jasa Stockiest untuk PLTU FTP-1. Disamping itu PT PJB yang dinilai lebih maju didalam tata kelola pembangkitan mendapat penugasan untuk implementasi Manajemen Aset Pembangkit (IMAP) di PLN luar Jawa-Bali.

DUKUNGAN PEMEGANG SAHAM

Kami menyadari bahwa disamping usaha-usaha kami yang dapat dilakukan secara mandiri, PJB memerlukan dukungan dari pemegang saham dalam upaya untuk :

1. Menjamin keandalan pasokan bahan bakar minyak, batubara dan gas alam untuk pembangkit PJB, melalui perubahan regulasi / kebijakan dari pemerintah
2. Memberikan kesempatan kepada PJB sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero) dapat tetap tumbuh dengan melaksanakan program-program pengembangan usaha yang sudah ditetapkan dalam RJPP dengan tetap memenuhi persyaratan *Covenant Global Bond* PT PLN (Persero)
3. Mendukung program-program strategis untuk

new endeavours.

BUSINESS PROSPECTS AND PLANS FOR 2013

Currently, private company operates in electricity powerplant market is growing that the competitor is not only from PT PLN (Persero) internal group circumstance, changing environmental preservation and energy sector regulation, price changing as well as primary energy availability become several challenges have to be overcome carrying accurate strategy as illustrated on PJB strategy map.

We are confident that we will able to growth and compete in sustainable manner, overcoming every challenge and more competitive business competition, that we are also supported by expertise HR in powerplant operation and maintenance as well as effective strategic map in supporting Company's strategic targets up to individual level.

Growing Operation and Maintenance (O&M) market in Indonesia encourages PJB to be more prepared in catering better business prospects in next future years. Therefore, in 2013 PJB will review Company Long Term Plan (RJPP) that is formulated as Company's guideline in realizing its vision in the future.

Priority Program in 2013 is enhancing existing powerplant performance, PLN-owned Powerplant O&M service, PTLs 1 MW Development in Cirata, continuing PLTGB development outside Java – Bali, Stockiest for PLTU FTP – 1 service. Besides, PT PJB that is considered more advance in powerplant governance is delegated to perform Powerplant Asset Management Implementation (IMAP) at PLN outside Java – Bali.

SHAREHOLDERS SUPPORT

We realize that besides our efforts that are able to be performed independently, PJB requires support from the Shareholders on behalf of:

1. Ensuring oil, coal and natural gas fuel supply reliability for PJB powerplant through Government regulation/ policy amendment.
2. Providing opportunity to PJB as subsidiary of PT PLN (Persero) to continuously grow in implementing business development stated on the RJPP while always complies to PT PLN (Persero) *Covenant Global Bond* requirement.
3. Supporting strategic programs to rehabilitate, refurbish,

rehabilitasi, *refurbishment*, *retrofit* dan *repowering* dalam usaha meningkatkan daya saing pembangkit eksisting PJB

retorfit and repower every activity in enhancing PJB's existing powerplant competitive advantages.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kerja Keras, Kerja Ikhlas, dan Kerja Cerdas seluruh tim manajemen dan seluruh karyawan PJB telah menghasilkan pencapaian dan berbagai penghargaan kepada kami terima sepanjang tahun 2012. Atas seluruh pencapaian tersebut, saya atas nama seluruh anggota Direksi menyampaikan penghargaan atas dedikasi yang telah diberikan oleh para karyawan. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham, mitra usaha dan pelanggan atas kepercayaan yang telah diberikan sehingga PJB dapat melanjutkan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang.

ACKNOWLEDGEMENTS

Hard work, sincerity and intelligent from every PJB's management team and employees has delivered several accomplishments and awards for the Company throughout 2012. On behalf of those achievements, I, representing the Board of Directors, express appreciation for the dedication from the employees. We'd like also deliver our gratitude to the Board of Commisisoners, shareholders, business partners as well as customers for their trust given that PJB successfully continues sustainable growth in the future



Surabaya, Mei 2013
Atas Nama Direksi
On behalf of the Board of Directors

Susanto Purnomo
Direktur Utama President Director

Direksi

Board of Directors



5

3

1

4

2

1. Susanto Purnomo

Direktur Utama
President Director

2. Muljo Adji AG

Direktur Produksi
Production Director

3. Hudiono

Direktur Keuangan
Finance Director

4. Haryanto Widodo

Direktur Pengembangan Niaga
Commerce Development
Director

5. Trilaksito Sunu

Direktur SDM & Administrasi
HR & Administrative Director

Profil Direksi

Directors Profile



Susanto Purnomo
Direktur Utama
President Director

Lahir di Yogyakarta, 24 Agustus 1953, lulus Teknik Elektro Arus Kuat ITB tahun 1979 dan Master di bidang Bisnis Administrasi Teknologi di ITB. Mulai berkarir di PLN tahun 1979, diangkat sebagai Direktur Pengembangan dan Niaga PT PJB tahun 2004. Selanjutnya dimutasi ke PT Indonesia Power menjadi Direktur SDM tahun 2007, dan kembali ke PT PJB pada tahun 2009 untuk menjabat sebagai Direktur Utama PT PJB. **Training yang diikuti:** Benchmark PAS 55 ke CLP Hongkong, *Workshop Inspection* di Jepang. **Keahlian:** Bidang bisnis kelistrikan **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009. **Penugasan Khusus :** Komisaris Utama PT Bajra Daya Sentra Nusa

Born in Yogyakarta, August 24th, 1953, awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from ITB in 1979 and Master Degree of Business Administration from ITB in 1979, appointed as Development and Commerce Director at PT PJB in 2004 and later was also mutated to PT Indonesia Power to serve as HR Director in 2007 and backed to PT PJB in 2009 to serve as President Director of PT PJB. **Trainings Participated:** PAS 55 Benchmark to CLP Hongkong, *Inspection Workshop* in Japan. **Expertise:** Electricity Business. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under Shareholders Circular Decision dated October 19th, 2009. **Special Assignment:** President Commissioner of PT Bajra Daya Sentra Nusa.



Muljo Adji AG
Direktur Produksi
Production Director

Lahir 5 Oktober 1957 di Semarang, lulus Teknik Elektro ITB tahun 1982 dan mulai berkarir di PLN sejak 1 April 1982. Pernah menjabat General Manager P3B Jawa-Bali (2005-2008), Sekretaris Perusahaan PLN (2003-2005), Deputi Direktur Transmisi Jawa-Bali PLN (2008-2009), dan Direktur Utama ICON Plus (2009-2012). **Training yang diikuti:** *Benchmark Coal Drying* ke Great River Energy di Amerika, CEPPI (*Conference of Power Supply Industry*) 2012. **Keahlian:** Bidang pembangkitan tenaga listrik. **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 28 Februari 2012. **Penugasan Khusus:** Komisaris PT Sumber Segara Primadaya.

Born on October 5th, 1957 in Semarang, awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from ITB in 1982 and started his career in PLN on April 1st, 2012. He was also serving as P3B Jawa Bali General Manager (2005 - 2008), PLN Corporate Secretary (2003 - 2005), Deputy of PLN Jawa - Bali Transmission Director (2008 - 2009) and President Director of ICON Plus (2009 - 2012). **Trainings Participated:** Coal Drying Benchmark to Great River Energy in United States, Conference of Power Supply Industry (CEPSI) in 2012. **Expertise:** Electricity Power Generator. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under Shareholders Circular Decision dated February 28th, 2012. **Special Assignment:** Commissioner of PT Sumber Segara Primadaya.





Hudiono
Direktur Keuangan
Finance Director

Lahir 20 Januari 1957 di Surakarta, lulus Teknik Elektro ITB tahun 1981, Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Terbuka (1991), dan Master Teknik dari ITB (1999). Pernah menjabat General Manager PLN Wilayah Sumatera Barat (2008-2009), Deputy Direktur Perencanaan Pengendalian Anggaran dan Kinerja PLN (2009-2010), dan Kepala Divisi Perencanaan, dan Pengendalian Anggaran PLN (2010-2012). **Training yang diikuti:** *Training Fraud Risk Management* dan *Benchmark Asuransi* di Singapura. **Keahlian:** Bidang keuangan. **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 28 Februari 2012. **Penugasan Khusus:** Komisaris Utama PT Rekadaya ElektriKa.

Born on January 20th, 1957 in Surakarta, awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from ITB in 1981, Bachelor Degree of Corporate Economy from Universitas Terbuka (1991) and Master Degree of Engineering from ITB (1999). Was also serving as PLN West Sumatera Region General Manager (2008 - 2009), Deputy of PLN Budget and Performance Control Director (2010 - 2012). **Trainings Participated:** *Fraud Risk Management* and *Insurance Benchmark Trainings* in Singapore. **Expertise:** Finance. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under Shareholders Circular Decision dated February 28th, 2012. **Special Assignment:** President Commissioner of PT Rekadaya ElektriKa.



Haryanto Widodo
Direktur Pengembangan Niaga
Commerce Development Director

Lahir 3 Februari 1956 di Magelang, lulus dari ITS Surabaya pada tahun 1983 dan meraih gelar Master dari ITB Bandung tahun 2002. Pernah menjabat Manajer Pemeliharaan Divisi Timur, Manajer UP Brantas, UP Gresik, Manajer Perencanaan & Pengendalian Operasi & Pemeliharaan, *Vice President* Manajemen Mutu dan Kinerja, serta Direktur Produksi PT PJB. **Training yang diikuti:** training MOP 2010, dan *factory visit* - Alstom Switzerland, FAT Generator Brush di Czech, **Keahlian:** Bidang pembangkitan tenaga listrik. **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009. **Penugasan Khusus:** Komisaris Utama PT PJB Services. Komisaris Utama PT Navigat Inovatif Indonesia.

Born on February 3rd, 1956 in Magelang, awarded Bachelor Degree from ITS Surabaya in 1982 and Master Degree from ITB Bandung in 2002. Was also serving as Eastern Division Maintenance Manager, UP Brantas Manager, UP Gresik Manager, Operation & Maintenance Planning and Controlling Manager, Quality and Performance Management Vice President and Production Director of PT PJB. **Trainings participated:** MOP 2010 and Factory Visit training - Alstom Switzerland, FAT Generator Brush in Czech. **Expertise:** Electricity Power Generator. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under Shareholders Circular Decision dated October 19th, 2009. **Special Assignment:** President Commissioner of PT PJB Services. President Commissioner of PT Navigat Inovatif Indonesia.



Trilaksito Sunu

Direktur SDM & Administrasi
HR and Administrative Director

Lahir 28 Oktober 1959 di Jakarta, lulus Sarjana Teknik Mesin UI tahun 1985. Mulai berkarir di PLN tahun 1985, pernah menjabat Manajer Bidang Organisasi dan SDM PLN Unit Bisnis Bali, NTB, dan NTT ((2001), Manajer Bidang SDM dan Organisasi PLN Distribusi Jawa Tengah, dan Yogyakarta (2005-2007), Manajer Bidang SDM dan Organisasi PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (2009). **Training yang diikuti:** *Locking Customer Loyalty*, Wawancara kompetensi, *Six Sigma Workshop*, *Balance Scorecard Awareness & Implementation*, dan revitalisasi organisasi, *Executive Talent Management*. **Keahlian:** Bidang sumber daya manusia. **Dasar Penunjukkan:** Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010. **Penugasan Khusus :** Komisaris PT PJB Services. Komisaris PT Bajradaya Sentranusa.

Born on October 28th, 1959 in Jakarta, awarded Bachelor Degree of Mechanical Engineering from UI in 1985. Started his career at PLN in 1985, and was also serving as Organization and HR Manager at PLN Bali, NTB and NTT Business Unit (2001), HR and Organization Manager in PLN Central Java and Yogyakarta Distribution (2005 - 2007), HR and Organization manager in PLN (Persero) Jakarta Raya and Tangerang Distribution (2009). **Training Participated:** *Locking Customer Loyalty*, Competency Interview, *Six Sigma Workshop*, *Balance Scorecard Awareness & Implementation* and Organization Revitalization, *Executive Talent Management*. **Expertise:** Human Resources. **Appointment Foundation:** The appointment was firstly implemented under Shareholders Circular Decision dated October 4th, 2010. **Special Assignment:** Commissioner of PJB Services. Commissioner of PT Bajradaya Sentranusa.



Pada tanggal 28 Februari 2012, Pemegang Saham melakukan penggantian anggota Direksi yang diputuskan dalam Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat tanggal 28 Februari 2012. Kami menyambut kehadiran dua Direktur baru, yaitu Muljo Adji AG sebagai Direktur Produksi dan Hudiono sebagai Direktur Keuangan.

On February 28th, 2012, the Shareholders decided to change Board of Directors members stated at Shareholders Decision beyond the Meeting on February 28th, 2012. We gladly greeted two new Directors that are Muljo Adji AG as Production Director and Hudiono as Finance Director.

Pertanggungjawaban *Responsibility of* **Laporan Tahunan 2012** *Annual Report 2012*

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Herewith the Annual Report, altogether with the Financial Statement and other related information is being the responsibility of Board of Commissioners and Board of Directors by signing below.

Surabaya, Mei 2013

Surabaya, May 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Bagyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner



Boy Wahyu Pamudji
Komisaris
Commissioner



Agoes Triboesono
Komisaris
Commissioner



Didin Wahyudin
Komisaris
Commissioner



Rachmat Harijanto
Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Susanto Purnomo
Direktur Utama
President Director



Muljo Adji AG
Direktur Produksi
Production Director



Hudiono
Direktur Keuangan
Finance Director



Haryanto Widodo
Direktur Pengembangan & Niaga
Commerce Development Director



Trilaksito Sunu
Direktur SDM & Administrasi
HR and Administrative Director



Profil Perusahaan Company Profile

Hingga saat ini PJB telah memiliki dan mengelola 6 (enam) unit pembangkit dengan kapasitas terpasang 6.977 MW, yang tersebar di Pulau Jawa.

To the present, PJB already owns and manages six (6) generating unit with an installed capacity of 6977 MW, which is spread across the island of Java.

Profil Perusahaan **Company Profile**

31	Data Perusahaan Company Information	43	Struktur Organisasi Organizational Structure
31	Peta Lokasi Pembangkit PJB Map of PJB Power Plant Location	44	Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition
34	Riwayat Singkat Perusahaan Brief History of the Company	46	Struktur Perusahaan Structure Company
36	Jejak Langkah Milestones	47	Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Subsidiaries and Associated
37	Visi dan Misi Vision and Mission	55	Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan Stockmarket Supporting Institution and Profession
38	Budaya Perusahaan Company Culture	56	Peristiwa Penting 2012 2012 Event Highlights
39	Bidang Usaha, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan Business Line, Corporate Objective, Target and Strategy	62	Penghargaan dan Sertifikasi 2012 2012 Awards & Certification

Data Perusahaan

Company Information

Nama : PT Pembangkitan Jawa-Bali

Bidang Usaha :

Menyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi, dan andal.

Kepemilikan :

PT Perusahaan Listrik Nasional (Persero) 99,99 %

Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) 0,01%

Tanggal Pendirian : 3 Oktober 1995

Hukum Pendirian :

Akta pendirian PJB Nomor 16 tanggal 3 Oktober 1995

Modal Dasar :

Rp12.000.000.000.000,- (Dua belas triliun rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:

Rp3.000.000.000.000,- (Tiga triliun rupiah)

Kantor Pusat

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231, Indonesia

Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting),

Faksimili: (62-31) 8283183

E-mail: info@ptpjb.com

Website :http://www.ptpjb.com

Kantor Perwakilan

Gedung PT PLN Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18

Jakarta Selatan 12950 Indonesia

Telepon: (62-21) 5251490, 5250687

Faksimili : (62-21) 5252051

E-mail : ptpbjkt@ptpjb.com

UNIT PEMBANGKITAN (UP)

Unit Pembangkitan Gresik

Jl. Harun Tohir Gresik 61112

Telepon: (62-31) 3981569, 3984540; Faksimili: (62-31) 3981568

Email: upgrk@ptpjb.com

Unit Pembangkitan Muara Karang

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450

Telepon: 62-21-6600054, 6692784; Faksimili: 62-21-6692806

Email: upmkr@ptpjb.com

Unit Pembangkitan Muara Tawar

Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat

Telepon: (62-21) 88990052; Faksimili: (62-21) 88990052

Email: upmtw@ptpjb.com

Unit Pembangkitan Cirata

Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162

Telepon: (62-264) 270840, 270928; Faksimili: (62-264) 270859

Email: upcrt@ptpjb.com

Name : PT Pembangkitan Jawa-Bali

Business Field :

Providing electric power through economical, high quality and reliable power plant activities

Ownership :

PT Perusahaan Listrik Nasional (Persero) 99,99 %

PT PLN (Persero) Education and Welfare Foundation 0,01 %

Establishment Date : October 3rd, 1995

Establishment Jurisdiction :

PJB Establishment Deed No.16 dated October 3rd, 1995

Authorized Capital :

Rp12.000.000.000.000,- (Twelve trillion rupiah)

Subscribed and Fully Paid Capital:

Rp3.000.000.000.000,- (Three trillion rupiah)

Head Office

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231, Indonesia

Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting),

Faksimili : (62-31) 8283183

E-mail : info@ptpjb.com

Website : http://www.ptpjb.com

Representative Office

Gedung PT PLN Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18

Jakarta Selatan 12950 Indonesia

Telepon: (62-21) 5251490, 5250687

Faksimili : (62-21) 5252051

E-mail : ptpbjkt@ptpjb.com

PLANT UNIT

Gresik Plant Unit

Jl. Harun Tohir Gresik 61112

Telepon: (62-31) 3981569, 3984540; Faksimili: (62-31) 3981568

Email: upgrk@ptpjb.com

Muara Karang Plant Unit

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450

Telepon: 62-21-6600054, 6692784; Faksimili: 62-21-6692806;

Email: upmkr@ptpjb..com

Muara Tawar Plant Unit

Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat

Telepon: (62-21) 88990052; Faksimili: (62-21) 88990052

Email: upmtw@ptpjb.com

Cirata Plant Unit

Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162

Telepon: (62-264) 270840, 270928; Faksimili: (62-264) 270859

Email: upcrt@ptpjb.com



Unit Pembangkitan Brantas

Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung,
Malang 65165
Telepon: (62- 341) 385545, 385546; Faksimili: (62-341) 385462
Email: upbrs@ptpjb.com

Unit Pembangkitan Paiton

Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton
Probolinggo 67291
Telepon: (62-335) 771805-9; Faksimili: (62-335) 771810
Email: upptn@ptpjb.com

Badan Pengelola Waduk Cirata

Jl. Raya Cirata Kecamatan Cipundeuy Kabupaten
Bandung 40558
Telepon: (62-22) 6970818-9
Faksimili: (62-22) 6970720

UNIT PELAYANAN PEMELIHARAAN (UPH)

Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT)

Jl. Harun Tohir Gresik 61112
Telepon: (62-31) 3975580-84
Faksimili: (62-31) 3972940; Email: upht@ptpjb.com

Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB)

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Telepon: (62-21) 6620594, 6620595
Faksimili: (62-21) 6613190; Email: uphb@ptpjb.com

UNIT BISNIS JASA OPERASI DAN PEMELIHARAAN (UBJOM)

UBJOM Rembang

Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130,
Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia
Telepon: (62-295) 4552792, 4552791
Faksimili: (62-295) 4552791

UBJOM Indramayu

Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra,
Kabupaten Indramayu 45257,
Telepon: (62-234) 5613236,
Faksimili: (62-234) 5613236

UBJOM Pacitan

Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55,
Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan
Telepon dan Faksimili: (62-357) 442311

UBJOM Paiton

Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291
Telepon: (62-335) 771668
Faksimili: (62-335) 771669.

UBJOM Tanjung Awar-awar

Jalan Tanjung Awar-awar Desa Wadung Kec. Jenu
Kab Tuban 62352
Telepon: (62-356) 320320
Faksimili: (62-356) 329090

Brantas Plant Unit

Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung,
Malang 65165
Telepon: (62- 341) 385545, 385546; Faksimili: (62-341) 385462
Email: upbrs@ptpjb.com

Paiton Plant Unit

Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton
Probolinggo 67291
Telepon: (62-335) 771805-9; Faksimili: (62-335) 771810
Email: upptn@ptpjb.com

Waduk Cirata Maintenance Service Unit

Jl. Raya Cirata Kecamatan Cipundeuy Kabupaten
Bandung 40558
Telepon: (62-22) 6970818-9; Faksimili: (62-22) 6970720

MAINTENANCE SERVICE UNIT

Eastern Area Maintenance Service Unit (UPHT)

Jl. Harun Tohir Gresik 61112
Telepon: (62-31) 3975580-84; Faksimili: (62-31) 3972940
Email: upht@ptpjb.com

Western Area Maintenance Service Unit (UPHB)

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Telepon: (62-21) 6620594, 6620595; Faksimili: (62-21) 6613190
Email: uphb@ptpjb.com

OPERATION AND MAINTENANCE SERVICE BUSINESS UNIT (UBJOM)

UBJOM Rembang

Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130,
Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia
Telepon: (62-295) 4552792, 4552791
Faksimili: (62-295) 4552791

UBJOM Indramayu

Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra,
Kabupaten Indramayu 45257,
Telepon: (62-234) 5613236,
Faksimili: (62-234) 5613236

UBJOM Pacitan

Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55,
Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan
Telepon dan Faksimili: (62-357) 442311

UBJOM Paiton

Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291
Telepon: (62-335) 771668
Faksimili: (62-335) 771669.

UBJOM Tanjung Awar-awar

Jalan Tanjung Awar-awar Desa Wadung Kec. Jenu
Kab Tuban 62352
Telepon: (62-356) 320320
Faksimili: (62-356) 329090

Peta Lokasi Pembangkit PJB Map of PJB Power Plant Location



Riwayat Singkat Perusahaan *Brief History of the Company*

17 TAHUN MENUJU EMERGING INDUSTRY LEADER

17 years towards Emerging Industry Leader

Memasuki usia ke tujuh belas tahun, PJB semakin kokoh untuk memastikan diri sebagai perusahaan pemimpin industri yang menjanjikan (*Emerging Industry Leader*) di lingkungan usaha kelistrikan nasional.

Sertifikat dari lembaga Societe Generale de Surveillance (SGS) Inggris, semakin mengukuhkan anak perusahaan PT PLN (Persero) ini sebagai *implementator asset* manajemen berstandar internasional. Pencapaian ini merupakan yang pertama di Indonesia. Tak berlebihan bila pencapaian itu kemudian dijadikan sebagai momentum bagi PJB untuk bergerak menuju *Emerging Industry Leader*.

Entering age of 17th years, PJB is stronger to ensure itself as Emerging Industry Leader in national electricity business circumstances.

Certification from Societe Generale de Surveillance (SGS) Agency, United Kingdom, is strengthen the Subsidiary of PT PLN (Persero) as international standard asset management executor The achievement also becomes the first in Indonesia. It is considerable if the achievement later continued as favorable momentum for PJB to move forward towards Emerging Industry Leader.



PJB berdiri pada tahun 1995. Sejalan dengan semangat bisnis untuk menciptakan keuntungan, PJB juga bertekad mengabdikan diri untuk bangsa dan negara Indonesia, serta mendorong perkembangan perekonomian nasional dengan menyediakan energi listrik yang bermutu tinggi, andal dan ramah lingkungan. Dengan visi menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB tiada henti berbenah dan melakukan inovasi dengan tetap berpegang pada kaidah Tata Pengelolaan Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Berkat dukungan *shareholders* dan *stakeholders*, PJB tumbuh dan berkembang dengan berbagai bidang usaha, tanpa meninggalkan tanggung jawab sosial perusahaan demi terwujudnya kemandirian masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.

PJB bermula hanya menjalankan bisnis membangkitkan energi listrik dari enam Unit Pembangkitan (UP) yang dimiliki, yaitu : UP Gresik (2.219 MW), UP Paiton (800 MW), UP Muara Karang (908 MW), UP Muara Tawar (920 MW), UP Cirata (1.008 MW), dan UP Brantas (281 MW). Kini, PJB berkembang dan menjalankan berbagai usaha yang terkait dengan bidang pembangkitan yang antara lain: jasa *Operation and Maintenance* (O&M), Pembangkit, *Engineering, Procurement and Construction* (EPC), konsultan bidang pembangkitan, pendidikan dan pelatihan tata kelola pembangkitan, pendidikan dan pelatihan energi terbarukan, serta usaha lain yang dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan. PJB mendirikan anak perusahaan di bidang *Operation and Maintenance*, perusahaan di bidang EPC pembangkit, serta melakukan *joint venture company* untuk mengembangkan pembangkit baru ataupun menjalankan bisnis O&M pembangkit.

Untuk itu PJB mengimplementasikan berbagai sistem manajemen *best practice*, yang antara lain: *Manajemen Asset Pas 55*, *Manajemen SDM berbasis Kompetensi*, *Manajemen Risiko*, *Manajemen Mutu ISO 9000*, *Manajemen Lingkungan ISO 14000* dan *K3 OHSAS 18000*, *Manajemen GCG*, *Manajemen Teknologi Informasi*, *Knowledge Management*, *Manajemen Baldrige*, *Manajemen House Keeping 5S*, *Manajemen Pengamanan*, dan *Sistem Manajemen Terpadu (PJB Integrated Management System)*.

Sampai dengan akhir 2012, PJB memiliki kapasitas terpasang 6.977 MW dan daya mampu 6.324 MW. Di sisi produksi, sejak tahun 2004 PJB menerapkan *fuel mix strategy*, dan sampai dengan tahun 2012 komposisi pemakaian energi primer tercatat sebesar 67,71% menggunakan bahan bakar gas, sebesar 15,33% berbahan bakar batu bara, sebesar 8,34% dari energi air dan 8,61% berbahan bakar minyak.

PJB was established in 1995. In line with business vision to create profit, PJB is also committed to dedicate itself for country and nation wealth, as well as encouraging national economic growth by providing high-quality, reliable and environmental friendly electric power. Carrying the vision as Indonesian reputable electric power provider Company with world class standards, PJB continuously refines and performs innovation by firmly referring to Good Corporate Governance principle. On behalf of shareholders and stakeholders' supports, PJB successfully grows and evolves with various business lines, without neglecting Corporate Social Responsibility to establish society's independency as well as environmental preservation.

At first, PJB only operated electric power business with six Powerplant units, that were UP Gresik (2.219 MW), UP Paiton (800 MW), UP Muara Karang (908 MW), UP Muara Tawar (920 MW), UP Cirata (1.008 MW) and UP Brantas (281 MW). Recently, PJB grows and operates other businesses related with powerplant business, namely Powerplant Operation and Maintenance (O&M) service, Engineering, Procurement and Construction (EPC), Powerplant Consultant, Powerplant governance education and training, renewable energy education and training, and other business lines to optimally utilizes potential of the Company. PJB established subsidiaries in Operation and Maintenance service, Powerplant EPC sector and joint venture company to develop new powerplant as well as operate existing powerplant O&M business.

Therefore, PJB implements several best practice management systems, including PAS 55 Asset Management, Competency-based HR Management, Risk Management, ISO 9000 Quality Management, ISO 14000 Environment Management, Information Technology Management, Knowledge Management, Baldrige Management, Housekeeping 5S Management, Security Management and PJB Integrated Management System.

As end of 2012, PJB owns planted power capacity reached to 6,977 MW and power ability 6,344 MW with peak load 21,1237 MW. From production side, since 2004 PJB implements fuel mix strategy, and as end of 2012 the primary energy utilization composition was recorded reaching to 67,71% using gas fuel, 15,33% using coal fuel, 8,34% water-fuel and 8,61% from oil fuel consumption.



Jejak Langkah Milestone

2012

Meraih Sertifikat Manajemen Aset PAS 55. Mencapai skor Baldrige 586 dengan pindah band menjadi *Emerging Industry Leader*.

Awarded PAS 55 Asset Management Certificate Achieving Baldrige Score of 586 and moving band into emerging Industry Leader.

2011

Terintegrasinya sistem manajemen di PJB. Menerapkan Manajemen Aset 55. Pencapaian skor Baldrige 556 dengan kategori *Good Performance*.

Integrated Management System in PJB. Implementing Asset Management 55 55. Achieving Baldrige Score of 556 with Good Performance predicate.

2010

Peningkatan tingkat Baldrige dini dengan skor 512.

Baldrige Score in Early Improvement increased to 512.

2007

Menerapkan manajemen aset. Mendirikan Unit Pengelolaan dan Pemeliharaan Pembangkit. Unit tersebut didasarkan pada kontrak kinerja, dinilai setiap semester dengan menggunakan konsep tingkat kematangan. Menerapkan Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi.

Implementing asset management. Establishing Powerplant Maintenance and Service Unit. The Unit is based on performance contract, assessed in every semester using maturity level concept. Implementing competency-based Human Resources Management.

2008

Mengadopsi kriteria Baldrige sebagai pedoman untuk mencapai kinerja yang sangat baik pada tingkat *Improvement Awal* dengan pencapaian skor 396. Adopting Baldrige criteria as reference to achieve excellent performance in Early Improvement level with score achievement of 396.

2009

Skor Baldrige pada level *Improvement Awal* meningkat menjadi 437.

Baldrige Score in Early Improvement increased to 437.

2004

Melaksanakan program MOP. Implementing MOP program.

2002

Melakukan pergeseran paradigma bisnis dari operator menjadi pengusaha pola pikir. Manajemen tidak lagi menekankan hanya pada aset fisik, tetapi juga pada sumber daya manusia, pengetahuan, serta modal aset. Menerapkan Program Optimasi Perawatan (*Maintenance Optimization Program - MOP*).

1995

PJB didirikan dengan aset enam unit pembangkit listrik dengan total kapasitas 6.500 MW.

PJB was established owning assets of six powerplant with total capacity reached 6.500 MW.

1997

Mulai menerapkan Sistem Informasi Terpadu. Merupakan yang pertama di Indonesia dalam kategori pembangkit listrik.

Started to implement Integrated Information System. Being the first in Indonesia for powerplant category.

Transforming business paradigm, from operator to mind set entrepreneur. The Management was no longer only focusing on physical but also Human Resources, knowledge as well as capital assets. Implementing Maintenance Optimization Program (MOP).

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

"Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia"

Misi

1. Memproduksi tenaga listrik yang handal dan berdaya saing;
2. Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi *business partner* dengan metode *best practice* dan ramah lingkungan;
3. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul serta berwawasan bisnis.

Penjelasan Visi dan Misi

Vision and Mission Explanation

PJB merupakan perusahaan terkemuka dengan standar pencapaian kinerja kelas dunia. Makna dari kinerja kelas dunia adalah:

- a. Keandalan pembangkit PJB mampu mencapai 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitas berdasarkan standar NERC
- b. PJB mampu mencapai *brand industry leader* berdasarkan kriteria kinerja *Excellence* Baldrige ukuran kinerja kelas dunia adalah EAF dan EFOR untuk keandalan pembangkit serta skor Baldrige untuk kinerja ekselen.
- c. PJB menyatakan mampu mencapai kinerja kelas dunia, apabila telah memenuhi ke-3 (tiga) indikator secara bersamaan.

Makna dari Misi PJB adalah:

- a. PJB akan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan berupa kualitas pembangkit dengan EAF yang tinggi, EFOR yang rendah, serta harga yang kompetitif.
- b. PJB akan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi praktik-praktik terbaik dan ramah lingkungan dalam pengelolaan pembangkitan dan bersinergi dengan para partner bisnis dalam portofolio bisnis PJB untuk membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik.
- c. PJB akan mengelola pembangkit dengan standar kelas dunia melalui keunggulan SDM yang memiliki kompetensi teknik keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya, kompetensi mengelola pekerjaan, dan berwawasan bisnis.

Visi dan Misi PJB di atas telah dikaji dan ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama yang ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen tanggal 6 Oktober 2009.

Vision

"To become reputable Indonesian electricity power plant company with world class standard"

Mission

1. To produce reliable and competitive electricity power
2. To improve performance ongoing through the implementation of the governance of the stirring and synergy business partner with best practice methods and friendly environment.
3. To develop the capacity and capability of Human Resources having the managerial and technique superior competence, as well as business insight.

PJB becomes reputable Company with world class performance achievement standards.

- a. PJB plant reliability is able to reach 10% of world overall power plant referring to NERC standards type and capacity.
- b. PJB is able to realize brand industry leader referring to Excellence Baldrige performance indicator, EAF and EFOR world class performance indicators for plant reliability as well as Baldrige score for excellent performance.
- c. PJB stated that already able to reach world class performance if succeeded to comply with those 3 (three) indicators simultaneously.

PJB Mission Explanation, are:

- a. PJB will provide best services to the customers in form of highest EAF and lowest EFOR plant quality, as well as competitive price.
- b. PJB will continuously enhance performance throughout best practices implementation and environmental friendly practice in managing the power plant as well as synergies with several business partners in establishing PJB business portfolio to develop mutual beneficiary partnership.
- c. PJB will manage world class standard plant through HR Excellent that holds technical science expertise referring to respective working scope, working competencies and business knowledge.

Above mentioned PJB vision and mission have been assessed and signed by the President Director and President Commissioner implemented on Management Policy dated October 6th, 2009.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

LIMA SIKAP
5

FIVE ATTITUDES

- Integritas 1 Integrity
- Keunggulan 2 Excellence
- Kerja sama 3 Cooperation
- Pelayanan 4 Services
- Sadar Lingkungan 5 Environmentally Conscious

1
SATUTEKAD

Menjadi Produsen
Listrik Terpercaya
Kini dan Mendatang
ONE WILL
Becoming a
Reliable Electricity
Producers Present
and Future

ELEVEN EXCELLENT BEHAVIOUS

- Kepemimpinan yang Visioner Visionary Leadership 1
- Keunggulan Menurut Pelanggan Customer-Driven Excellence 2
- Pembelajaran Perorangan dan Perusahaan Personal and Organizational Learning 3
- Menghargai Tenaga Kerja dan Mitra Valuing Workforce Members and Partners 4
- Kegesitan Agility 5
- Fokus Kepada Masa Depan Focus on the Future 6
- Mengelola Inovasi Managing for Innovation 7
- Manajemen Berdasarkan Fakta Management by Fact 8
- Pertanggungjawaban Kemasyarakatan Societal Responsibility 9
- Fokus Kepada Hasil dan Penciptaan Nilai Focus on Results and Creating Value 10
- Perspektif Kesisteman Systems Perspective 11

11
SEBELAS
PERILAKU UNGGUL

Bidang Usaha, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan

Business Line, Corporate Objective, Target, and Strategy



BIDANG USAHA

PJB bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi, dan andal. Hingga saat ini, PJB telah memiliki dan mengelola 6 (enam) Unit Pembangkit dengan kapasitas terpasang 6.977 MW, yang tersebar di Pulau Jawa.

Unit Bisnis PJB terdiri dari 6 Unit Pembangkit (UP), yaitu: UP Gresik (2.219 MW), UP Paiton (800 MW), UP Muara Karang (909 MW), UP Muara Tawar (1.760 MW), UP Cirata (1.008 MW), dan UP Brantas (281 MW). Selain itu, PJB juga memiliki 2 Unit Pelayanan Pemeliharaan dan 4 Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM).

Enam Unit Pembangkit tersebut menghasilkan energi yang akan dijual atau disalurkan melalui Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) sistem Jawa-Bali yang dikelola oleh PT PLN (Persero) dan kemudian didistribusikan kepada para pelanggan.

Di samping usaha utamanya, PJB juga memiliki bidang usaha Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) dan *Engineering Procurement and Construction* (EPC) yang merupakan unit pengembangan usaha penunjang tenaga listrik dengan koordinasi di bawah anak perusahaan PJB, yaitu PT Pembangkitan Jawa-Bali Services (PJBS) dan PT Rekadaya ElektriKA (RE).

BUSINESS LINE

PJB operates in electricity power provision business through economical, high – quality and reliable powerplant activity. Recently, PJB has and operates 6 (six) Powerplant units with planted capacity 6,977 MW, spread all over Java island.

PJB Business unit consists of 6 unit Powerplants, as of UP Gresik (2.219 MW), UP Paiton (800 MW), UP Muara Karang (909 MW), UP Muara Tawar (1.760 MW), UP Cirata (1.008 MW) and UP Brantas (281 MW). Moreover, PJB also operates 2 Maintenance Service Units and 4 Operation and Maintenance Service Business Units (UBJOM).

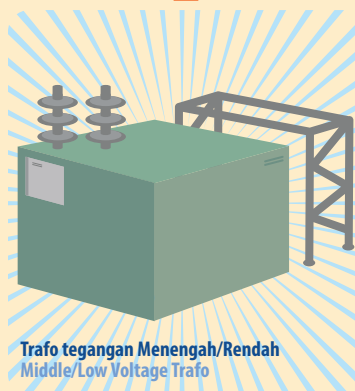
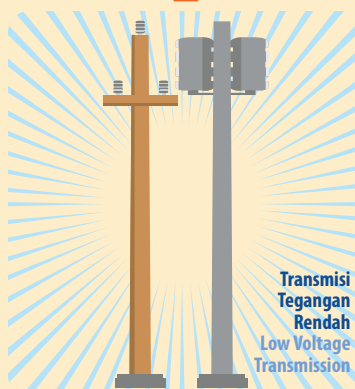
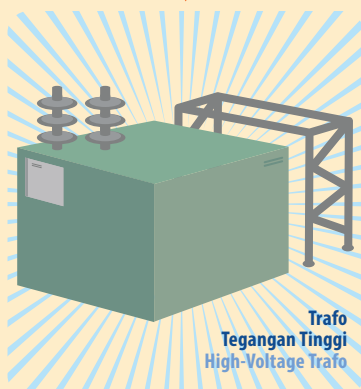
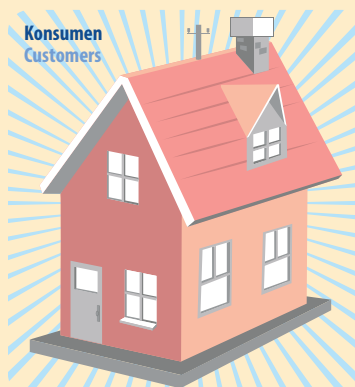
From the 6 (six) unit Powerplants, produced energy that will be sold or distributed through High Voltage Air Channel in Java – Bali System managed by PT PLN (Persero) that later will be distributed to the customers.

Besides its core business, PJB also has Operational and Maintenance Service Unit and Engineering Procurement and Construction (EPC) that become electricity power supporting business development unit within the coordination with PJB's subsidiaries, that are PT Pembangkitan Jawa-Bali Services (PJBS) and PT Rekadaya ElektriKA (RE).



Sistem Kerja Pembangkit Listrik

How Power Plant Works



TUJUAN

PJB memiliki tujuan sesuai ditetapkan dalam Anggaran Dasar perusahaan, yaitu untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan dengan prinsip industri niaga yang sehat, meliputi:

- Usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dengan keandalan yang baik.
- Usaha penunjang tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan serta pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- Usaha lainnya yang berkaitan dengan usaha perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan.

Sesuai misi perusahaan di atas dan kompetensi inti perusahaan adalah pengelolaan Operasi & Pemeliharaan pembangkit, serta adanya pembatasan investasi pembangunan pembangkit baru, maka PT PJB selain mengelola pembangkit *existing* yang dimiliki juga mengembangkan produk baru yaitu pengelolaan jasa *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit pada pembangkit baru utamanya pada proyek PLTU PPDE 10.000 MW.

Pada saat ini, PT PJB telah mendapat 4 kontrak dari PT PLN (Persero) sebagai pengelola jasa O&M 4 (empat) pembangkit baru PLTU PPDE 10.000 MW. PLTU PPDE yang O&M-nya dikelola oleh PT PJB, sebagai berikut :

1. PLTU Indramayu 3 x 330 MW,
2. PLTU Rembang 2 x 315 MW,
3. PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW, dan
4. PLTU Pacitan 2 x 315 MW.

Dengan menjadikan kompetensi inti PJB adalah O&M pembangkit, maka PJB dituntut dapat melaksanakan jasa O&M tersebut sesuai kaidah *best practice operation excellence* sehingga diperoleh kinerja pembangkit yang dikelola mencapai *performance excellent*. Di sisi lain, kemampuan PJB untuk menjadi penyedia layanan pembangkit listrik diharapkan semakin unggul setelah PJB melakukan peningkatan kemampuan di bidang EPC melalui penempatan saham mayoritas di PT Rekadaya Elekrika. Sinergi antara kompetensi di bidang O&M dan EPC pembangkit akan menjadi keunggulan kompetitif PJB sebagai penyedia layanan pembangkit listrik yang mampu memberikan solusi total bagi pelanggan, yaitu:

1. Sebagai penyedia layanan O&M, dengan adanya sinergi kompetensi di bidang EPC akan menjadikan PT PJB sebagai penyedia layanan O&M yang memahami betul filosofi desain, historis mesin, kekuatan, dan kelemahan pembangkit yang dibangun, sehingga mampu memberikan rekomendasi kepada pelanggan

OBJECTIVES

PJB holds objectives referring to Article of Association to operate electricity business under sound commerce industry principles, including:

- Electricity supply business in form of appropriate economical, high – value and reliable powerplant activity.
- Electricity supporting business including electricity equipment development, installation, maintenance and operationalization.
- Other businesses related with company's business to optimally utilize its existing potential.

Referring to the Company's objectives and core competency that is Powerplant Operation & Maintenance management, as well as new powerplant development investment restriction, PT PJB is besides managing existing powerplant also developing new product that is powerplant Operation & Maintenance (O&M) service management for new powerplant at PLTU PPDE 10.000 MW.

Currently, PT PJB has already hold 4 contracts from PT PLN (Persero) as O&M service managers in 4 (four) new powerplant that are PLTU PPDE 10.000 MW. The PLT PPDE that their O&M are managed by PT PJB are as follows:

1. PLTU Indramayu 3 x 330 MW
2. PLTU Rembang 2 x 315 MW
3. PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW
4. PLTU Pacitan 2 x 315 MW

By directing Powerplant O&M as PJB core competency, PJB is encouraged to operate O&M service referring to best practice operation excellence that will provide performance excellent in the managed powerplant. On the other hand, PJB's ability to be electricity power service provider is expected to be better after enhancing EPC aspect competency through majority shares placement in PT Rekadaya Elekrika. The synergy between O&M and EPC aspects will become PJB competitive advantages as electricity power service provider that provides total solution for customers, including:

1. As O&M service provider, supported by competency synergy with EPC aspect will place PT PJB as O&M service provider that deeply understands design philosophy, machinery historical, power and weakness of developed powerplant that will be able to provide reliable recommendation to the customers on how



bagaimana manajemen O&M pembangkit harus dilakukan untuk mendapatkan hasil optimal

2. Sebagai penyedia layanan EPC, dengan adanya sinergi kompetensi di bidang O&M akan menjadikan PT PJB sebagai penyedia layanan EPC yang memahami betul pengelolaan O&M pembangkit, sehingga mampu memberikan rekomendasi kepada pelanggan bagaimana manajemen EPC harus dilakukan untuk mendapatkan hasil optimal.

SASARAN

Sasaran usaha PJB tahun 2012 adalah sebagai berikut.

- a. Produksi dan Penjualan :
 - 1) Produksi tenaga listrik Jamali PT PJB 24.589 GWh: Produksi BBM 1.806 GWh, Produksi Gas 16.429 GWh, Produksi Batu bara 4.162 GWh, dan Produksi Air 2.193 GWh.
 - 2) Penjualan tenaga listrik Jamali PT PJB 23.480 GWh.
- b. Kinerja Operasi : *Equivalent Availability Factor* (EAF) 89,00%, *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) 2,25%, *Sudden Outage Factor* (SdOF) 2,15 kali/unit tahun, *Efisiensi Thermal Netto* 34,88%.
- c. Keuangan: Laba operasi Rp913 miliar, laba bersih Rp818 miliar, ROE 2,30%.
- d. Kinerja Perusahaan .

Sesuai dengan Kepmen BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, kinerja perusahaan dinilai pada 3 (tiga) aspek, yaitu Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administratif. Berdasarkan ketiga aspek di atas, maka pada tahun 2012 sasaran tingkat kesehatan Perusahaan termasuk dalam kategori AA (Sehat).

STRATEGI

Sasaran strategis PJB yang tertuang dalam *Strategy Map*, disusun dengan menggunakan pendekatan *Balance Scorecard* memiliki 6 perspektif, yaitu :

1. Perspektif Keuangan dan Pasar: Optimalisasi Biaya dan Peningkatan Pasar.
2. Perspektif Produk dan Layanan: Peningkatan Ketersediaan dan Keandalan, dan Peningkatan Efisiensi
3. Perspektif Pelanggan: Peningkatan Fokus Pelanggan.
4. Perspektif Proses Internal: Peningkatan Proses Bisnis, Peningkatan Manajemen Portofolio, dan Peningkatan Kesiapan Sistem Informasi.
5. Perspektif SDM: Peningkatan SDM dan Peningkatan Organisasi .
6. Perspektif Kepemimpinan: Implementasi GCG dan Hukum, dan Implementasi ERM.

powerplant O&M management has to be performed to obtain optimum result.

2. As EPC service provider, within O&M aspect competency synergy will encourage PT PJB as EPC service provider that deeply understands powerplant O&M management that will be able to provide reliable recommendation on how EPC management has to be performed to obtain optimum result.

OBJECTIVES:

PJB Business Objectives in 2012 were as follows:

- a. Production and Sales:
 - 1) Jamali Electricity Energy Production of PT PJB reached to 24.689 GWh; Fuel Production reached to 1.806 GWh, Gas Production reached to 16.429 GWh; Coal Production reached 4.162 GWh and Water Production reached 2.193 GWh.
 - 2) PT PJB Jamali electricity energy sales reached to 23.480 GWh
- b. Operational Performance: a. Equivalent Availability Factor (EAF) 89,00%, Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) 2,25%, Sudden Outage Factor (SdOF) 2,15 times/year unit Net Thermal Efficiency 34,88%
- c. Financial : Operating income reached to Rp 913 billion, Net Income reached to Rp818 billion, ROE 2,30%
- d. Corporat Performance

Referring to Minister of SOE Decree No. KEP-100/MBU/2002, dated June 4th, 2002 regarding State-Owned Enterprise soundness assessment, the Company's performance was assessed under 3 (three) aspects that are Financial, Operational and Administrative aspects. Referring to those three aspects that in 2012, corporate soundness level were resulted at AA (Sound) predicate.

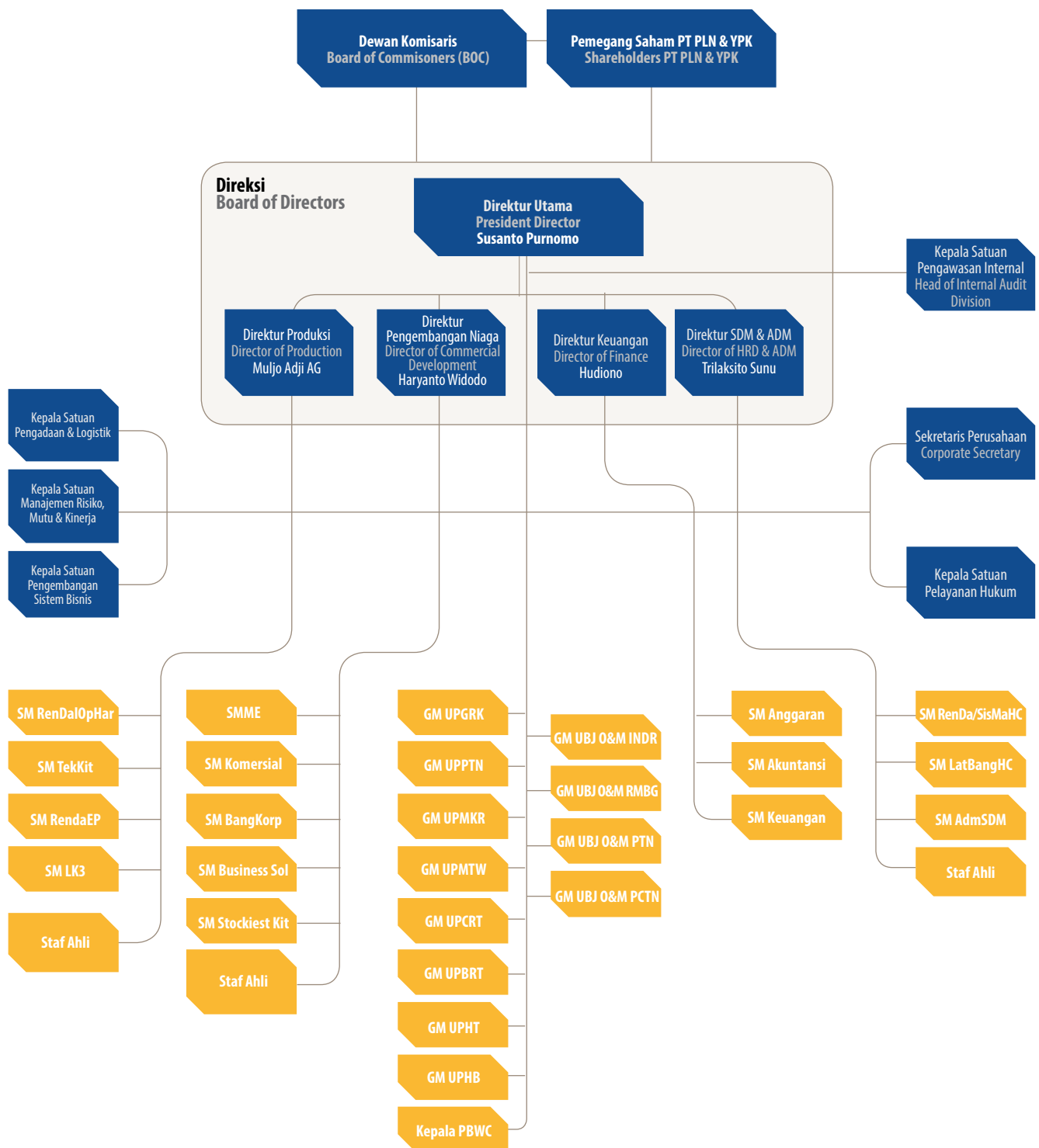
STRATEGY

PJB strategic objectives stated Strategy Map, prepared using Balance Scorecard approach, with 6 perspectives, as follows:

1. Financial and Market perspective: Cost optimization and Market expansion.
2. Products and Services perspective: Availability and Reliability, and efficiency improvement.
3. Customers Perspective: Customers focus enhancement.
4. Internal Process perspective: Business process, Portfolio management and Information system enhancement.
5. HR Perspective: HR and Organizational enhancement
6. Leadership perspective: GCG, Legal and ERM implementation.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



DAFTAR SINGKATAN JABATAN List of Position Acronym

Level Kepala Satuan - Pejabat Satu Tingkat Dibawah Direksi Head of Unit - One level below the BOD Position

Sekper	Sekretaris Perusahaan	Corporate Secretary
KS Pengadaan & Log	Kepala Satuan Pengadaan dan Logistik	Head of Procurement and Logistic Division
KSPI	Kepala Satuan Pengawasan Internal	Head of Internal Audit
KS MRisk Mutu & Kin	Kepala Satuan Manajemen Risiko Mutu dan Kinerja	Head of Risk Management, Quality and Performance Division
KS Bangbis	Kepala Satuan Pengembangan Sistem Bisnis	Head of Business Development Division
KSPH	Kepala Satuan Pelayanan Hukum	Head of Legal Service Division

General Manajer Unit Unit General Manager

GM UPGRK	General Manajer Unit Pembangkitan Gresik	UP Gresik GM
GM UPPTN	General Manajer Unit Pembangkitan Paiton	UP Paiton GM
GM UPMTW	General Manajer Unit Pembangkitan Muaratawar	UP Muarakarang GM
GM UPMKR	General Manajer Unit Pembangkitan Muarakarang	UP Muaratawar GM
GM UPCRT	General Manajer Unit Pembangkitan Cirata	UP Cirata GM
GM UP BRT	General Manajer Unit Pembangkitan Brantas	UP Brantas GM
GM UPHT	General Manajer Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur	Eastern Area Maintenance Service Unit GM
GM UPHB	General Manajer Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat	Western Area Maintenance Service Unit GM
Kepala BPWC	Kepala Badan Pengelola Waduk Cirata	Head of Waduk Cirata Management

General Manajer UBjom O&M Business Unit General Manager

GM UBj O&M INDR	General Manajer Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan Indramayu	Indramayu O & M Business Unit GM
GM UBj O&M RMBG	General Manajer Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan Rembang	Rembang O&M Business Unit GM
GM UBj O&M PTN	General Manajer Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan Paiton	Paiton O&M Business Unit GM
GM UBj O&M PCTN	General Manajer Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pacitan	Pacitan O&M Business Unit GM
GM UBj O&M TAWR	General Manajer Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan Tanjung Awar-Awar	Awar-awar O&M Business Unit GM

Direktorat Produksi Production Directorate

SM Rendal Ophar	Senior Manajer Perencanaan dan Pengendalian Operasi Pemeliharaan	Maintenance Operation
SM Tek Kit	Senior Manajer Teknologi Pembangkit	Plant Technology SM
SM Rendal EP	Senior Manajer Perencanaan dan Pengendalian Energi Primer	Primary Energy Planning and Control SM
SM LK3	Senior Manajer Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Occupational HSE SM Expert Staff

Direktorat Pengembangan & Niaga Development & Commerce Directorate

SM ME	Senior Manajer Manajemen Energi	Energy Management SM
SM BangKorp	Senior Manajer Pengembangan Korporasi	Commercial SM
SM Kom	Senior Manajer Komersial	Corporate Development SM
SM Bussiness Sol	Senior Manajer Bussiness Solution	Business Solution SM
SM Stokiest Kit	Senior Manajer Stokiest Pembangkit	Plant Stockiest SM

Direktorat Keuangan Finance Directorate

SM Keuangan	Senior Manajer Keuangan	Budget SM
SM Anggaran	Senior Manajer Anggaran	Accounting SM
SM Akuntansi	Senior Manajer Akuntansi	Finance SM

Direktorat SDM dan Administrasi HR & Administrative Directorate

SM RendalSisMaHC	Senior Manajer Perencanaan dan Pengendalian Sistem Manajemen Human Capital	HC Management System Planning and Control SM
SM AdmSDM	Senior Manajer Administrasi Sumber Daya Manusia	HR Administration SM
SM LatbangHC	Senior Manajer Pelatihan dan Pengembangan Human Capital	HC Development and Training SM

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition



Berdasarkan Anggaran Dasar PJB Pasal 4, modal dasar perseroan ditetapkan sebesar Rp12.000.000.000.000,- (dua belas triliun rupiah) terbagi atas 1 saham seri 1 dan 5.999.999.998 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus) dan 1 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (lima ratus rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sejumlah 6.000.000.000 (enam miliar) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah). Modal tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian oleh:

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 1 dan 5.999.999.998 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (lima ratus rupiah)

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sampai dengan akhir Desember 2012, terdapat satu orang anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada entitas bisnis lain, yaitu Boy Wahyu Pamuji yang memiliki saham pada PT Abiyasa Tunggal sebesar 6 miliar lembar saham, sedangkan Direksi tidak memiliki saham di perseroan dan tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya maupun Pemegang Saham.

Di dalam Daftar Khusus Tahun 2012 yang telah ditandatangani Direksi dan Dewan Komisaris juga telah memuat pengungkapan kepemilikan saham di perusahaan lain bagi Anggota Keluarga Direksi dan Dewan Komisaris.

Pursuant to PJB Article of Association Article 4, Basic capital of the Company was implemented amounting to Rp12.000.000.000.000,- (Twelve triliun rupiah) divided on Series 1 shares and 5.999.999.998 Series 2 shares with nominal value amounted to Rp2.999.999.999.500,- (Two trillion ninety nine hundreds billion ninety nine hundred million ninety nine nine thousand and five hundred Rupiah). From the basic capital, 6.000.000.000 (six billion) shares with nominal value amounted to Rp3.000.000.000.000,- (three trillion) had been fully paid and placed by the shareholders. The capital had been paid and shared by:

1. PT PLN (Persero) amounted to 1 series 1 shares and 5.999.999.998 series 2 shares with nominal value amounted to Rp2.999.999.999.500,- (two trillion ninety nine hundreds billion ninety nine hundred million ninety nine nine thousand and five hundred Rupiah).
2. PT PLN (Persero) Education and Welfare foundation amounted to 1 series 2 shares with nominal value amounted to Rp500 (five hundred rupiah)

SHARE OWNERSHIP, FINANCIAL AND FAMILY RELATIONSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS DISCLOSURE

As end of 2012, there was a Board of Commissioner member that holds share ownership at other business entity that was Boy Wahyu Pamuji that holds 6 billion shares at PT Abiyasa Tunggal, while the Board of Directors did not hold any financial or family relationship with the Board of Commissioners members and other Board of Directors members or Shareholders.

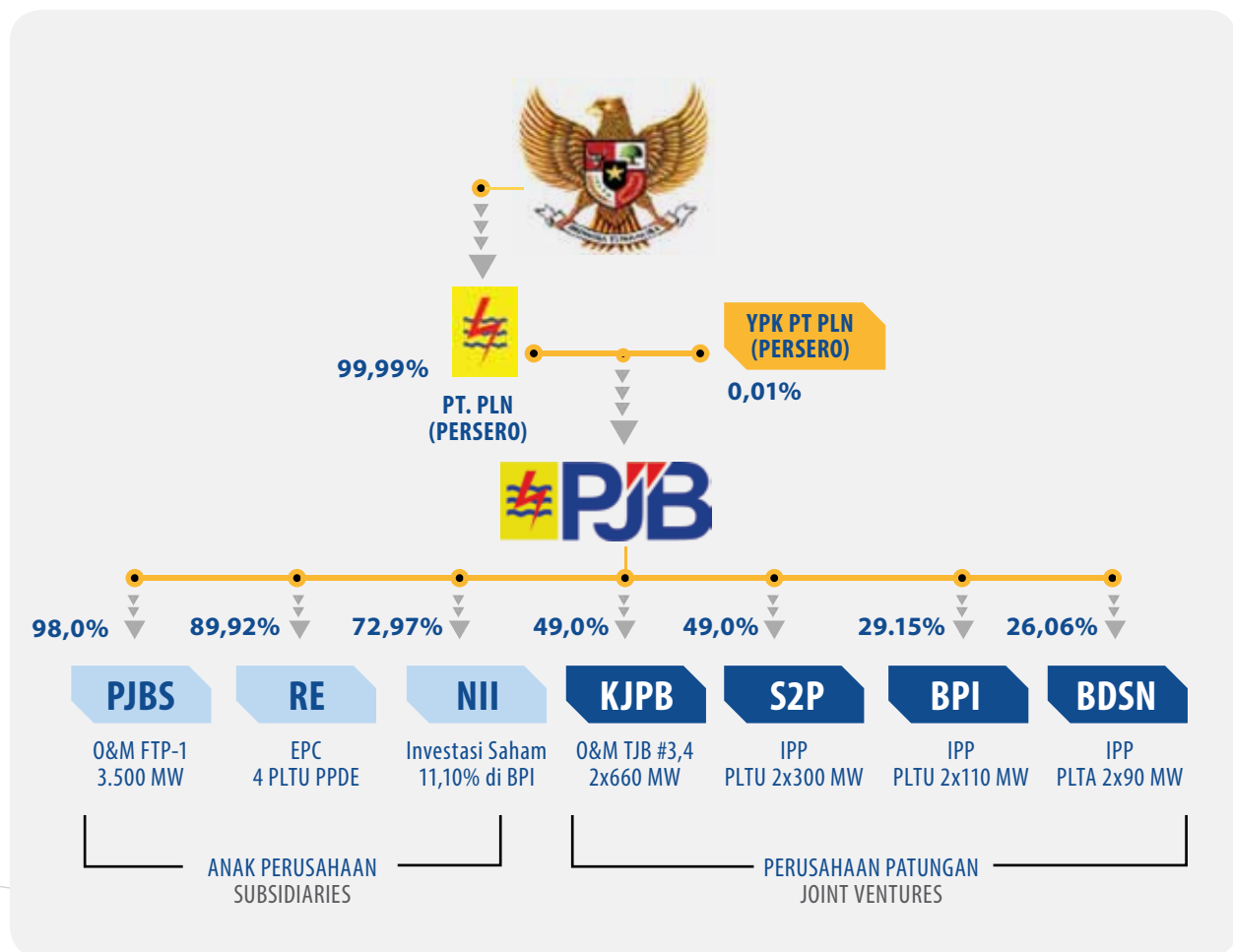
On the Special List 2012 that signed by the Board of Directors and Board of Commissioners, has disclosed share ownership in other companies regarding Board of Commissioners and Board of Directors family members.

Struktur Perusahaan

Company Structure

Struktur kepemilikan saham PT PJB di anak perusahaan dan perusahaan afiliasi sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

PT PJB Share ownership structure in the subsidiary and affiliated companies as of December 31st, 2012 were as follows:



Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Subsidiaries and Affiliated Profile

Dalam perjalanannya mencapai visi perusahaan listrik terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB berperan aktif dalam proses penyediaan tenaga listrik di berbagai wilayah Indonesia melalui 3 anak perusahaan dan 5 perusahaan asosiasi yaitu:

Anak Perusahaan :

1. PT PJB Services (PT PJBS)
2. PT Rekadaya Elekrika (PT RE)
3. PT Navigat Innovative Indonesia (PT NII)

PT PJB SERVICES (PJBS)

PT PJB Services bergerak di bidang penyediaan jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik, pengadaan peralatan ketenagalistrikan, dan pembangunan atau pemasangan peralatan energi listrik. PJBS telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2001.

During its journey to realize world class reputable electricity company, PJB actively participates in electricity energy providing process in several regions all over Indonesia throughout 3 subsidiaries and 5 affiliated companies, as of:

Subsidiaries:

1. PT PJB Services (PT PJBS)
2. PT Rekadaya Elekrika (PT RE)
3. PT Navigat Innovative Indonesia (PT NII)

PT PJB SERVICES (PJBS)

PT PJB Services operates on Plant Operation and Maintenance service, electricity equipment and electricity equipment construction or installation business. PJBS has been commercially operated since 2001.

STRUKTUR KEPEMILIKAN PER 31 DESEMBER 2012 SHARE OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31 ST 2012	
Modal Dasar Basic Capital	Rp300 Miliar Billion
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp105 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	98 %
YK – PJB	2 %
Total Asset Total Assets	
2011	Rp203,7 Miliar Billion
2012	Rp292,6 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

Posisi Position	Nama Name	Asal Representation
Komisaris Utama President Commissioner	Haryanto Widodo	PJB
Komisaris Commissioner	Trilaksito Sunu	PJB
Direktur Utama President Director	Bernardus Sudarmanta	PJB
Direktur Operasi Operating Director	Agus Bagio Hartadi	PJB
Direktur Pemasaran & Perencanaan Marketing & Planning Director	Trimurti Eko	PJB
Direktur Keuangan Finance Director	Rochayati	PJB
Direktur SDM & Administrasi HR & Administrative Director	Adi Setiawan	PJB

PT REKADAYA ELEKTRIKA (PT RE)

PT Rekadaya ElektriKA berdomisili di Jakarta, bergerak di bidang *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) pada sektor ketenagalistrikan. PT RE beroperasi sejak tahun 2008.

PT REKADAYA ELEKTRIKA (PT RE)

PT Rekadaya ElektriKA is located in Jakarta, operates in Electricity Engineering, Procurement, and Construction (EPC) business. PT RE has been operated since 2008.

STRUKTUR KEPEMILIKAN PER 31 DESEMBER 2012 SHARE OWNERSHIP STRUCTURE AS OF DECEMBER 31 st , 2012	
Modal Dasar Basic Capital	Rp600 Miliar Billion
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp485 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	89,92 %
PT Indonesia Power	7,94 %
PT ReKayasa Industri	1,55 %
PT PLN Batam	0,52 %
YPK PLN	0,08 %
Total Aset Total Assets	
2011	Rp144,8 Miliar Billion
2012	Rp194,9 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

Posisi Position	Nama Name	Asal Representation
Komisaris Utama President Commisioner	Hudiono	PJB
Komisaris Commisioner	Firmandini	Indonesia Power
Direktur Utama President Director	Didi Hasan Putra	PJB
Direktur Operasi Operating Director	Hary Fardiman	Rekayasa Industri
Direktur Umum General Affairs Director	Rudy Hertanto	PJB
Direktur Niaga Commerce Director	Harjono	PJB

PT NAVIGAT INNOVATIVE INDONESIA (PT NII)

PT NII berdomisili di Palembang, Sumatera Selatan bergerak di bidang Perdagangan, Konstruksi, dan Pertambangan. PT NII telah beroperasi sejak tahun 2002. Sejak Januari 2012, PT PJB masuk menjadi pemegang saham PT NII. Kegiatan usaha PT NII saat ini masih berupa penyertaan saham di PT Bukit Pembangkit Inovatif (PT BPI) sebesar 11,10% (PT BPI adalah pengembang PLTU Banjarsari 2x110 MW)

PT NAVIGAT INNOVATIVE INDONESIA (PT NII)

PT NII is located in Palembang, South Sumatera, operates in Trading, Construction and Mining business. PT NII has been operated since 2002. Since January 2002, PT PJB joined as PT NII Shareholders. Recent business activity of PT NII is in form of shares participation in PT Bukit Pembangkit Inovatif (PT BPO) as 11.00% (PT BPI is PLTU Banjarsari Developer 2x110 MW).

STRUKTUR KEPEMILIKAN PER 31 DESEMBER 2012 SHARE OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31 st 2012	
Modal Dasar Basic Capital	Rp400 Miliar Billion
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp111,7 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	72,97 %
Moh Soleh Thamrin	13,51 %
Sri Andini	13,51 %
Total Aset Total Assets	
2011	Rp23,5 Miliar Billion
2012	Rp101,5 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

Posisi Position	Nama Name	Asal Representation
Komisaris Utama President Commissioner	Haryanto Widodo	PJB
Komisaris Commissioner	Moh. Soleh Thamrin	Perorangan
Direktur Utama President Director	Paminto Adi Basuki	PJB
Direktur Director	Sri Andini	Perorangan

Selain ketiga anak perusahaan tersebut, PT PJB juga memiliki saham di beberapa perusahaan afiliasi guna meningkatkan pendapatan dan menunjang kelancaran usaha, antara lain:

Beside those three subsidiaries, PT PJB also holds shares participation in several affiliated companies to enhance income and support business continuity, as of:

1. PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)
2. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)
3. PT Bajra Daya Sentra Nusa (PT BDSN)
4. PT Bukit Pembangkit Inovatif (BPI)
5. PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPOGEN).

1. PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)
2. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)
3. PT Bajra Daya Sentra Nusa (PT BDSN)
4. PT Bukit Pembangkit Inovatif (BPI)
5. PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPOGEN).

PT KOMIPO PEMBANGKITAN JAWA-BALI (KPJB)

PT KPJB berdomisili di Jepara Jawa Tengah, bergerak dalam bidang jasa *Operation & Maintenance* PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4. KPJB telah beroperasi secara komersial sejak Oktober 2011 (untuk PLTU Unit 3) dan pada Januari 2012 (untuk PLTU Unit 4).

PT KOMIPO PEMBANGKITAN JAWA-BALI (KPJB)

PT KPJB is located in Jepara, Central Java, operates in PLTU Tanjung Jati B Unit 3 & 4 Operation & Maintenance Service business. KPJB has been commercially operated since October 2011 (for PLTU Unit 3) and January 2012 (for PLTU Unit 4).

STRUKTUR KEPEMILIKAN PER 31 DESEMBER 2012 SHARE OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31 st , 2012	
Modal Dasar Basic Capital	Rp90,5 Miliar Billion
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp22,6 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	49,00 %
PT Indonesia Power	51,00 %
Saldo Penyertaan PT PJB PT PJB Balance Investments	
2011	Rp43,15 Miliar Billion
2012	Rp39,90 Miliar Billion
Total Aset Total Assets	
2011	Rp170,4 Miliar Billion
2012	Rp159,1 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

Posisi Position	Nama Name	Asal Representation
Komisaris Utama President Commisioner	Djoko Susanto	PJB
Komisaris Commisioner	Kim Shin Hyung	KOMIPO
Komisaris Commisioner	Wahyudi	PJB
Komisaris Commisioner	Byung Yook Yu	KOMIPO
Direktur Utama President Director	Lee Du Heon	KOMIPO
Direktur Director	Kwang Hak Roh	KOMIPO
Direktur Director	Yossy Noval	PJB
Direktur Director	Amien Rizaq	PJB

PT SUMBER SEGARA PRIMADAYA (S2P)

PT S2P berdomisili di Cilacap, Jawa Tengah, bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW berbahan bakar batu bara. PT S2P telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2006.

PT SUMBER SEGARA PRIMADAYA (S2P)

PT S2P is located in Cilacap, Central Java, operates in electricity supply business by operating coal fueled Cilacap steam power plant (PLTU) 2x300 MW. PT S2P has been commercially operated since 2006.

STRUKTUR KEPEMILIKAN PER 31 DESEMBER 2012 SHARE OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31st 2012

Modal Dasar Basic Capital	Rp1 Triliun
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp892,9 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	49,00 %
PT Sumberenergi Sakti Prima	51,00 %
Saldo Penyertaan PT PJB PT PJB Balance Investments	
2011	Rp510,3 Miliar Billion
2012	Rp590,6 Miliar Billion
Total Aset Total Assets	
2011	Rp3.735,9 Miliar Billion
2012	Rp3.513,6 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

Posisi Position	Nama Name	Asal Representation
Komisaris Utama President Commissioner	Dewi Kam	SSP
Komisaris Commissioner	Lifransyah Gumay	PJB
Komisaris Commissioner	M. Abdullah Jasin	SSP
Komisaris Commissioner	Muljo Adji AG	PJB
Komisaris Commissioner	Veronica Wiwiek Sulistyio	SSP
Direktur Utama President Director	Mohamad Rasul	PJB
Direktur Director	Harry Satria	PJB
Direktur Director	Benedictus Maturbongs	SSP



PT BUKIT PEMBANGKIT INNOVATIVE (BPI)

PT BPI berdomisili di Palembang, bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengembangkan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW (batu bara) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. PT BPI masih dalam proses pembangunan pembangkit (tahap konstruksi) yang direncanakan beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

PT BUKIT PEMBANGKIT INNOVATIVE (BPI)

PT BPI is located in Palembang, operates in electricity supply business by developing PLTU Banjarsari 2x110 MW (coal) in Lahat Regent, South Sumatera. PT BI is currently under plant development phase (construction stage) that is planned to be commercially operated in 2014.

STRUKTUR KEPEMILIKAN PER 31 DESEMBER 2012 SHARE OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31 st , 2012	
Modal Dasar Basic Capital	Rp914,0 Miliar Billion
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp914,0 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	29,15 %
PT Bukit Asam	59,75 %
PT NII	11,10 %
Saldo Penyertaan PT PJB PT PJB Balance Investments	
2011	Rp193,99 Miliar Billion
2012	Rp407,05 Miliar Billion
Total Aset Total Assets	
2011	Rp642,9 Miliar Billion
2012	Rp1.718,1 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

Posisi Position	Nama Name	Asal Representation
Komisaris Utama President Commissioner	M Soleh Thamrin	NII
Komisaris Commissioner	Muliato	PT BA
Komisaris Commissioner	Budi Sulistyo	PJB
Direktur Utama President Director	Dadan Ruswandana	PT BA
Direktur Umum General Affairs Director	Sri Andini	NII
Direktur Operasional dan Niaga Operational and Commerce Director	Eko Sukyatno	PJB

PT BAJRADAYA SENTRANUSA (BDSN)

PT BDSN berdomisili di Medan, Sumatera Utara, bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan PLTA Asahan I 2 x 90 MW. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak Januari 2011.

PT BAJRADAYA SENTRANUSA (BDSN)

PT BDSN is located in Medan, North Sumatera, operates in electricity supply business by operating PLTA Asahan I 1x90 MW. The Company has been commercially operated since January 2011.

STRUKTUR KEPEMILIKAN PER 31 DESEMBER 2012 SHARE OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31 st , 2012	
Modal Dasar Basic Capital	Rp1.008 Miliar Billion
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp1.008 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	26,06 %
Fareast Green Energy	65,00 %
China Huadian Hongkong	5,00 %
PT Nusa Konstruksi Enjinering	3,50 %
PT Bajragraha Sentranusa	0,44 %
Saldo Penyertaan PT PJB PT PJB Balance Investments	
2011	Rp168,05 Miliar Billion
2012	Rp245,65 Miliar Billion
Total Aset Total Assets	
2011	Rp4.664,5 Miliar Billion
2012	Rp4.786,8 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

Posisi Position	Nama Name	Asal Representation
Komisaris Utama President Commissioner	Susanto Purnomo	PJB
VP Komisaris Commissioner VP	Trilaksito Sunu	PJB
Komisaris Commissioner	Samiudin	Fareast
Komisaris Commissioner	Lee Yuanzi	Fareast
Komisaris Commissioner	Sarwono Kusumaatmaja	Fareast
Direktur Utama President Director	Adek Yulianar	Fareast
Direktur Keuangan Financial Director	Sugeng Hery Sucipto	PJB
Direktur Umum General Affair Director	Hendry Suardi	Fareast



PT METAEPSI PEJEBE POWER GENERATION (MEPPOGEN)

PT MEPPOGEN berdomisili di Palembang, Sumatera Selatan, bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan PLTG Gunung Megang 2 x 40 MW (Gas) di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak 2007.

Pada tanggal 7 Desember 2012, PT PJB telah melakukan divestasi seluruh saham dan Convertible Loan (CL-2) di PT Meppogen.

PT METAEPSI PEJEBE POWER GENERATION (MEPPOGEN)

PT MEPPOGEN is located in Palembang, South Sumatera, operates in electricity supply by operating PLTG Gunung Megang 2x40 MW (Gas) in Muara Enim Regent, South Sumatera. The Company has been commercially operated since 2007. Board of Commissioners and Board of Directors structure as end of 2012, was as follows:

On December 7th, 2012, PT PJB performed divestment on all shares and convertible loan (CL-2) in PT Meppogen.

DAFTAR ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI
SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANY

Perusahaan Company	Status Status	Kepemilikan Saham Share Ownership	Bidang Usaha Business Line	Alamat Address
PT PJB Services	Anak Perusahaan Subsidiary	98%	Operation & Maintenance	Juanda Business Center Blok A No.4.5 dan Jl. Juanda No.1 Sidoarjo 61253
PT Rekadaya Elekrika	Anak Perusahaan Subsidiary	89,92%	Engineering Procurement & Constructions	Jl. KS Tubun 1/2 Jakarta 11420
PT Navigat Inovatif Indonesia	Anak Perusahaan Subsidiary	72,97%	PT Bukit Pembangkit Innovative	Jl. Joko No 27 Talang Semut, Palembang
PT Sumber Segara Primadaya	Perusahaan Patungan Affiliated Company	49%	PLTU Cilacap	Bapindo Plaza, Mandiri Tower 19th floor Jl. Jenderal Sudirman Kaav. 54 - 55 Jakarta 12190. Power Plant PLTU: Cilacap-2x300 Mw Karangandari Kesugihan Cilacap
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	Perusahaan Patungan Affiliated Company	Divestasi Desember 2012 Divestment in December 2012	PLTG Gunung Megang	(IPP) Ged.Menara Duta Lobby, Jl. HR. Megang Rasuna Said Wing C Kav B-9 , Mega Kuningan, Jakarta 12920 Power Plant: PLTG Gunung Megang - Muara Enim, Sumatera Selatan
PT Bukit Pembangkit Innovative	Perusahaan Patungan Affiliated Company	29,15%	PLTU Banjarsari (IPP)	Gedung Adhi Graha Lt. 17 Suite 1703, Jl. Gatot Subroto Kav. 56. Jakarta, Power Plant: PLTU BANJAR Sari 2x110 MW , Kabupaten Lahat Banjar Sari , Sumatera Selatan
PT Bajradaya Sentranusa	Perusahaan Patungan Affiliated Company	26,06%	PLTA Asahan (IPP)	Jl. Wijaya III No.5, Kebayoran Baru Jakarta 12160 Power Plant: PLTA Asahan I-2x90 MW Komplek PLN Simangkuk Desa Tangga Batu I, Porsea Tobasa, Sumut-22383
PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali	Perusahaan Patungan Affiliated Company	49%	Operasi dan Pemeliharaan Operation & Maintenance	PLTU Tanjung Jati B Jawa Baliunit 3 & 4, Desa Tubanan Kec. Kembang Kab. Jepara

Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan

Stock Market Supporting Institution and Profession

Sampai dengan akhir tahun 2012, PJB belum mencatatkan sahamnya di pasar modal sehingga tidak terdapat informasi terkait dengan nama dan alamat Biro Administrasi Efek (BAE) dan perusahaan pemeringkat efek. Sedangkan nama lembaga profesi yang menunjang perusahaan untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

NOTARIS

Perusahaan menunjuk Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. yang beralamat di Jl. Hang Lekir IX No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12120. Telp 021 - 7221077. Fax. 021 - 7233855.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) yang beralamat di The Plaza Office Tower Lantai 17 Jl. MH Thamrin Kav 28-30 Jakarta 10350 Indonesia Telp 021 – 29923100 Fax. 021 – 29928200 Website www.deloitte.com ditunjuk sebagai akuntan publik Perseroan untuk melakukan audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012. Selain itu KAP juga melakukan Audit Kinerja dan Audit Kepatuhan tahun 2012.

Akuntan yang melakukan audit atas Perseroan sebagai mitra yang berwenang adalah Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte), audit yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan merupakan audit yang 5 kalinya sejak tahun 2008, sebagai berikut:

Tahun Year	KAP Public Accountant Office	Partner Associates
2008	Osman Bing Satrio & Rekan Osman Bing Satrio & Partners	Didik Wahyudiyanto
2009	Osman Bing Satrio & Rekan Osman Bing Satrio & Partners	Kasner Sirumapea
2010	Osman Bing Satrio & Rekan Osman Bing Satrio & Partners	Kasner Sirumapea
2011	Osman Bing Satrio & Rekan Osman Bing Satrio & Partners	Rusli
2012	Osman Bing Satrio & Eny	Sahat Maruli Purba

Dalam rangka konsolidasi PLN Grup, maka penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit di seluruh anak perusahaan PT PLN (Persero) dilakukan secara terpusat oleh PT PLN (Persero) dan pembayaran biaya jasa KAP menjadi beban PT PLN (Persero) selaku induk perusahaan. Berdasarkan kontrak pekerjaan jasa akuntan publik antara PT PLN (Persero) dan Osman Bing Satrio & Rekan, besarnya biaya jasa audit pada tahun 2011 adalah Rp956.700.000,- sedangkan tahun 2012 sebesar Rp1.013.000.000,-

Opini Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 PT Pembangkitan Jawa-Bali adalah wajar tanpa pengecualian (WTP).

As end of 2012, PJB had not performed shares listing in the stock market that there is no available information regarding Securities Register Bureau (BAE) and securities rating agency. While, several supporting institutions and professions in 2012 are as follows:

NOTARY

The Company appointed Notary Lenny Janis IShak, SH addressed at Jl. Hang Lekir IX No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12120. Telp 021 - 7221077. Fax. 021 - 7233855.

PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE

Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) Public Accountant Office addressed at The Plaza Office Tower 17th floor Jl. MH Thamrin Kav 28-30 Jakarta 10350 Indonesia Telp. 021 – 29923100 Fax. 021 – 29928200 Website www.deloitte.com appointed as public accountant to perform general audit on Company's Financial Statement for fiscal year 2012. Thus, the public accountant office also performed performance and compliance audit for fiscal year 2012.

The accountant that conducted audit on the Company as authorized partners was Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte), the audit carried by respective accountant became the fifth audits since 2008, as follows:

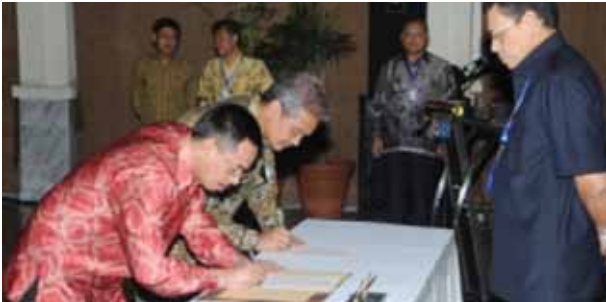
In consolidating PLN group, that the Public Accounting Office appointment to perform audit in all of PT PLN (Persero) subsidiaries carried centralized by PT PLN (Persero) with the audit fee being PT PLN (Persero)'s expense as parent entity. Referring to public accountant office working contract between PT PLN (Persero) and Osman Bing Satrio & Associates, amount of audit fee in 2011 was Rp956.700.000 while in 2012 amounted to Rp1.013.000.000

Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office opinion on PT Pembangkitan Jawa Bali Financial statement fiscal year 2012 is Unqualified.



Peristiwa Penting 2012

2012 Event Highlights



11 • 01 • 2012

Serah terima jabatan Vice Presiden, Senior Manajer, dan General Manajer PT PJB.

PT PJB Vice President, Senior Manager, and General Manager hand over ceremony.



15 • 01 • 2012

Launching Cirata Green Energy Campus, yaitu pusat edukasi Green Energy di Unit Pembangkitan Cirata, yang diresmikan oleh Direktur SDM PT PLN (Persero), Eddy D. Erningpraja

Cirata Green Energy Campus launching, a Green Energy education centre at UP Cirata, inaugurated by HR Director of PT PLN (Persero), Eddy D. Erningpraja



18-19 • 01 • 2012

Rapat Kerja PT PJB Tahun 2012 dengan tema "Meningkatkan Keunggulan dan Daya Saing SDM Melalui Kecepatan Eksekusi".

PT PJB Working Meeting 2012 carrying the theme "Improving HR Excellence and Competitive Advantages through Execution Acceleration:



08 • 02 • 2012

Pembukaan Lomba K3 oleh Direktur Utama, dilaksanakan di Unit Pembangkitan Gresik dan Unit Pembangkitan Gresik peraih juara umum.

HSE Competition opening ceremony by President Director, held at UP Gresik where UP Gresik also became the Grand Winner.

**PJB memperoleh Sertifikat Asset Management Publicly Available Specification (PAS 55)
dari Societe Generate de Surveillance (SGS)**
**PJB obtained Publicly Available Specification Asset Management (PAS 55)
from Societe Generate de Surveillance (SGS)**



27 • 02 • 2012

Penandatanganan *Master of Agreement* (MoA) antara PT PJB dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia dalam pemeliharaan material pembangkit listrik. MoA tersebut ditandatangani bersama oleh Direktur Pengadaan Strategis PLN, Direktur Utama PJB, Direktur Utama IP, dan Direktur Utama GMF.

Master of Agreement (MoA) between PT PJB with PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia on electricity plant material maintenance. The MoA was signed altogether by Strategic Procurement Director of PLN, President Director of PJB, and President Director of GMF.



29 • 02 • 2012

Pelantikan dan serah terima Jabatan Direktur Produksi dan Direktur Keuangan PJB yang baru, dilaksanakan di PT PJB Kantor Pusat, disaksikan oleh Direktur SDM PT PLN (Persero), Eddy D. Erningpraja.

PT PJB recent Production Director and Finance Director inauguration and hand over ceremony, held at PT PJB Head Office, witnessed by HR Director of PT PLN (Persero), Eddy D. Erningpraja



16 • 03 • 2012

Pembukaan Pekan Olah Raga PJB 2012 yang dilaksanakan di Unit Pembangkitan Cirat.

PJB Sport Week 2012 event opening ceremony held at UP Cirata



29 • 03 • 2012

Supplier Gathering, PJB memberikan penghargaan kepada 10 rekanan yang mempunyai kinerja baik.

Supplier Gathering, PJB handed awards to 10 vendors that hold excellent performance.

Peristiwa Penting 2012

2012 Event Highlights



17 • 04 • 2012

RUPS mengesahkan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan (LPT) Tahun Buku 2011.

GMS on Annual Report fiscal year 2011 authorization.



23-24 • 04 • 2012

Nonton bareng "Kita Versus Korupsi" di Sutos Surabaya, film tentang korupsi yang ditonton manajemen dan karyawan PLN grup beserta *stakeholders* yang diproduksi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Transparency International Indonesia (TII), nonton bareng dilaksanakan di Studio Surabaya Town Square (Sutos) Surabaya

"Kita Versus Korupsi" movie screening event at Sutos, Surabaya, a film about corruption viewed by PLN management and employees as well as the stakeholders, produced by Corruption Eradication Commission and Transparency International Indonesia, the movie screening was held at Studio XXI, Surabaya Town Square (Sutos), Surabaya.



23 • 05 • 2012

Apresiasi guru dan PJB peduli prestasi tahun 2012.

Teachers Apperciation and PJB Peduli Prestasi event for 2012.



02 • 06 • 2012

Penandatanganan deklarasi pembentukan *Remaining Life Assessment* (RLA) – *Power Plant Working Group* di Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB).

Remaining Life Assessment (RLA) - Power Plant Working Group establishment declaration signing in Western Region Maintenance Service Unit



16-17 • 06 • 2012

Rapat Koordinasi Semester I PT PJB 2012 dengan tema "Penguatan Proses Bisnis untuk Keunggulan Eksekusi".

PT PJB 1st Semester Coordination Meeting 2012 carrying the theme "Business Process Enforcement for Execution Excellent"



16 • 08 • 2012

Penandatanganan MoU Akademi Komunitas antara PT PJB dengan PENS ITS.

Community Academy MoU Signing between PT PJB and PENS ITS



17 • 09 • 2012

Go live implementasi Organisasi Baru PJB dan pelantikan beberapa pejabat baru yang menduduki jabatan pada struktur organisasi baru tersebut.

PJB New Organization *Go Live* and several new Executive Officers inauguration ceremony that hold position in the new organizational structure.



Peristiwa Penting 2012

2012 Event Highlights



23 • 09 • 2012

Penandatanganan Prasasti Peresmian Akademi Komunitas PJB oleh Menteri Pendidikan Nasional.

PJB Academic Community inauguration signing by Minister of Education



26 • 09 • 2012

Seminar dan lokakarya dalam rangka pembuatan *Master Plan* Pengelolaan Waduk Cirata.

Waduk Cirata Dredging Master Plan preparation seminar and workshop



02 • 10 • 2012

PJB memperoleh penghargaan Dharma Karya dari Menteri Energi dan Sumber daya Mineral (ESDM) tingkat Madya untuk Unit Pembangkitan Cirata, dan Gresik

PJB awarded Dharma Karya award from Minister of Energy and Mineral Resources for Madya level at UP Cirata and UP Gresik



03 • 10 • 2012

PJB berhasil memperoleh Sertifikat *Asset Management Publicly Available Specification* (PAS 55) dari Societe Generale de Surveillance (SGS) sebuah Lembaga International Certification Company di Inggris. Merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat tersebut.

PJB succeeded in obtaining Publicly Available Specification Asset Management (PAS 55) from Societe Generale de Surveillance (SGS) in United Kingdom. Becoming the first Indonesian Company awarded respective certification.



20 • 11 • 2012

Penandatanganan MoU antara PT PJB dengan Harbin mengenai Penyediaan Jasa dan Sparepart PLTU.

MoU signing between PT PJB and Harbin regarding PLTU Services and Sparepart Provision.



21 • 11 • 2012

PJB memperoleh penghargaan Indonesian Quality Award Foundation (IQAF) , Kinerja *Excellence* Malcom Baldrige Criteria dengan meraih skor 586, dengan predikat *Emerging Industry Leader*, perolehan skor tersebut merupakan skor tertinggi di lingkungan PLN.

PJB awarded Indonesian Quality Award Foundation (IQAF), Malcom Baldrige Excellent Performance Criteria with 586 score, and Emerging Industry Leader predicate, the score and predicate become highest achievement in SOE circumstances.



24 • 11 • 2012

PJB memperoleh rekor MURI untuk kegiatan sapu bersih waduk Cirata dengan 1.037 perahu dalam kategori "Membersihkan Waduk dengan Perahu Terbanyak".

PJB awarded MURI record for Waduk Cirata Sapu Bersih event with 1.037 boats in "cleaning the lake with highest number of boat"



06 • 12 • 2012

RUPS mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran dan Perusahaan (RKAP) tahun 2013.

GMS on Working Plan and Budget (RKAP) 2013 authorization

Penghargaan dan Sertifikasi 2012

2012 Awards and Certificate



IQAF: MALCOLM BALDRIDGE



MURI: Sapu Bersih Waduk Cirata



SWA: Green Energy Company







SERTIFIKAT 2012 CERTIFICATE 2012					
No	Jenis Sertifikasi Certification Type	Bidang yang Disertifikasi Certified Aspect	Pemberi Sertifikasi Certification Institution	Tahun Year	Masa Berlaku Sertifikasi Certification period
1	PAS 55 PT PJB Head Office and Gresik Power Plant PAS 55 PT PJB Head Office and Gresik Power Plant	PAS 55-1 Asset Management Systems	SGS United Kingdom Ltd. Industrial Services	2012	14 Sept 2012 - 13 Sept 2015 Sept 14 th , 2012 - Sept 13 th , 2015
2	ISO 9001 : 2008	Quality Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
3	ISO 14001 : 2004	Environtmental Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
4	OHSAS 18001 : 2007	Occupational Health & Safety Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
5	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Paiton) ISO 9001 : 2008 (UP Paiton)	Quality Management System (Operation of Power Plant Unit#1 and 2, 2X400 MW)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 3 Nov 2013 Nov 15 th , 2011 - Nov 3 rd , 2013
6	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Paiton) ISO 14001 : 2004 (UP Paiton)	Environtmental Management System (Operation of Power Plant Unit#1 and 2, 2X400 MW)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 3 Nov 2013 Nov 15 th , 2011 - Nov 3 rd , 2013
7	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Paiton) OHSAS 18001 : 2007 (UP Paiton)	Occupational Health & Safety Management System (Operation of Power Plant Unit#1 and 2, 2X400 MW)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 15 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
8	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Brantas) ISO 9001 : 2008 (UP Brantas)	Quality Management System (Operation of Hydro Power Plant of Wlingi and Soetami)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
9	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Brantas) ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Brantas) ISO 14001 : 2004 (UP Brantas) ISO 14001 : 2004 (UP Brantas)	Environtmental Management System (Operation of Hydro Power Plant of Wlingi and Soetami)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
10	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Brantas) OHSAS 18001 : 2007 (UP Brantas)	Occupational Health & Safety Management System (Operation of Hydro Power Plant of Wlingi and Soetami)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014

SERTIFIKAT 2012
CERTIFICATE 2012

No	Jenis Sertifikasi Certification Type	Bidang yang Disertifikasi Certified Aspect	Pemberi Sertifikasi Certification Institution	Tahun Year	Masa Berlaku Sertifikasi Certification period
11	ISO 9001 : 2008 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur) ISO 9001 : 2008 (UP Pemeliharaan Wilayah Timur)	Quality Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 28 Sep 2013 Nov 15 th , 2011 - Sept 28 th , 2013
12	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur) OHSAS 18001 : 2007 (Eastern Region Maintenance Service Unit)	Occupational Health & Safety Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
13	ISO 9001 : 2008 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat) ISO 9001 : 2008 (Western Region Maintenance Service Unit)	Quality Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants) Quality Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 15 Apr 2014 Nov 15 th , 2011 - Apr 15 th , 2014
14	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat) OHSAS 18001 : 2007 (Western Region Maintenance Service Unit)	Occupational Health & Safety Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants) Occupational Health & Safety Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification , Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014 Nov 15 th , 2011 - Nov 14 th , 2014
15	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004,OHSAS 18001: 2007 (Unit Pembangkitan Cirata)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification , Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013 Oct 5 th , 2012 - Jan 5 th , 2013
16	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004,OHSAS 18001: 2007 (Unit Pembangkitan Gresik) Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004,OHSAS 18001: 2007 (UP Gresik)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification , Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013 Oct 5 th , 2012 - Jan 5 th , 2013
17	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004,OHSAS 18001: 2007 (Unit Pembangkitan Muara Karang) Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004,OHSAS 18001: 2007 (UP Muara Karang)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification , Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013 Oct 5 th , 2012 - Jan 5 th , 2013



SERTIFIKAT 2012 CERTIFICATE 2012					
No	Jenis Sertifikasi Certification Type	Bidang yang Disertifikasi Certified Aspect	Pemberi Sertifikasi Certification Institution	Tahun Year	Masa Berlaku Sertifikasi Certification period
18	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004,OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Muara Tawar) Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004,OHSAS 18001 : 2007 (UP Muara Tawar)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification , Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013 Oct 5 th , 2012 - Jan 5 th , 2013
19	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Cirata) UP Cirata Occupational Health and Safety Management System	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Manpower and Transmigration	2012	23 Apr 2012 - 22 Apr 2015 Apr 23 th , 2012 - Apr 22 nd , 2015
20	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Gresik) UP Gresik Occupational Health and Safety Management System	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Manpower and Transmigration	2010	4 Mei 2010 - 3 Mei 2013 May 4 th , 2010 - May 3 rd , 2013
21	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Muara Karang) UP Muara Karang Occupational Health and Safety Management System	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Manpower and Transmigration	2010	4 Mei 2010 - 3 Mei 2013 May 4 th , 2010 - May 3 rd , 2013
22	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Muara Tawar) UP Muara Tawar Occupational Health and Safety Management System	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Manpower and Transmigration	2012	23 Apr 2012 - 22 Apr 2015 Apr 23 rd , 2012 - Apr 22 nd , 2015
23	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Muara Karang) UP Muara Karang Security Management System	Pengamanan Swakarsa Private Initiative Security	Kepala Kepolisian RI Head of Republic of Indonesia Police Agency	2012	19 Mar 2012 - 18 Mar 2015 Mar 19 th , 2012 - Mar 18 th , 2015

SERTIFIKAT 2012 CERTIFICATE 2012					
No	Jenis Sertifikasi Certification Type	Bidang yang Disertifikasi Certified Aspect	Pemberi Sertifikasi Certification Institution	Tahun Year	Masa Berlaku Sertifikasi Certification period
24	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Paiton) UP Paiton Security Management System	Pengamanan Swakarsa Private Initiative Security	Kepala Kepolisian RI Head of Republic of Indonesia Police Agency	2011	12 Agust 2011 - 11 Agust 2014 Aug 12 th , 2011 - Aug 11 th , 2014
25	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Muara Tawar) UP Muara Tawar Security Management System	Pengamanan Swakarsa Private Initiative Security	Kepala Kepolisian RI Head of Republic of Indonesia Police Agency	2011	12 Agust 2011 - 11 Agust 2014 Aug 12 th , 2011 - Aug 11 th , 2014
26	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Gresik) UP Gresik Security Management System	Pengamanan Swakarsa Private Initiative Security	Kepala Kepolisian RI Head of Republic of Indonesia Police Agency	2011	21 Agust 2011 - 20 Agust 2014 Aug 21 st , 2011 - Aug 20 th , 2014



Tinjauan Usaha dan Operasional Business and Operational Review

***Optimalisasi Pengelolaan Bisnis
dan Operasional Melalui Penerapan
Standard Best Practices.***

***Business and Operational Management
throughout Best Practice Standard
implementation***

***Tinjauan Usaha dan Operasional
Business and Operational Review***

71 Optimalisasi Pengelolaan Bisnis dan Operasional Melalui Penerapan Standard Best Practices Business and Operational Management Optimization throughout Best Practices Standard Implementation 72 Tinjauan Bisnis 2012 2012 Business Overview 76 Kinerja Anak Perusahaan Subsidiaries Performance 79 Meningkatkan Keunggulan dan Daya Saing Melalui Kecepatan Eksekusi Enhancing Excellence and Competitive Advantage Through Execution Acceleration 80 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resource Development	87 Meningkatkan Mutu Keandalan Infrastruktur Teknologi Enhancing Technology Infrastructure Quality Reliability 88 Teknologi Pembangkitan dan Teknologi Informasi Information and Technology 95 Kebijakan Pengelolaan Lingkungan dan K3 Occupational Health, Safety and Environment Management Policy 96 Kebijakan Lingkungan dan K3 PT PJB PT PJB Occupational Health, Safety and Environment Policy



Optimalisasi Pengelolaan Bisnis dan Operasional Melalui Penerapan *Standard Best Practices*

Business and Operational Management Optimization throughout Best Practices Standard Implementation

PJB betekad menjadi perusahaan pembangkit terintegrasi, dan selanjutnya menjadi perusahaan energi terintegrasi. Sebagai perusahaan pembangkit terintegrasi, maka harus mampu merencanakan, membangun dan mengoperasikan pembangkit secara *excellent*, meningkatkan kinerja berkelanjutan, serta harus mampu memastikan ketersediaan bahan baku (energi primer) dan pasar. Upaya tersebut ditempuh manajemen PJB melalui optimalisasi pengelolaan bisnis dan operasional melalui penerapan standar *best practices* yang telah diraih dengan baik di tahun 2012 antara lain Sertifikat PAS 55.

PJB is committed to become integrated plant Company, and later will become integrated energy company. As integrated plant company, shall be able to plan, develop and operate plant in excellent manner, enhancing sustainable performance as well as able to ensure raw material (primary energy) and market supply. The effort is carried by PJB management throughout business and operational management optimization throughout best practices standard implementation that had been appropriately achieved in 2012, namely PAS 55 Certificate.

Tinjauan Bisnis 2012

2012 Business Overview

Sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), arah pengembangan perusahaan adalah meningkatkan produktivitas operasional dan meningkatkan pertumbuhan usaha untuk mencapai *sustainability* bagi Grup PJB (PJB dan Anak Perusahaan). Peningkatan produktivitas operasional dilakukan melalui peningkatan kompetensi inti perusahaan dengan mengembangkan SDM dan *knowledge management* untuk mendorong daya saing dan pengembangan bisnis, pengembangan manajemen aset melalui Tata Kelola Pembangkitan yang memenuhi kaidah *best practice*, melakukan *continuous improvement* proses bisnis dengan mengimplementasikan PJB *Integrated Management System* (PJB-IMS), pengembangan layanan pelanggan untuk meningkatkan *customer engagement*, serta mengoptimalkan Biaya Pokok Produksi (Rp/kWh) terutama melalui peningkatan efisiensi, inovasi operasi dan pemeliharaan serta optimasi *fuel mix*.

Sedangkan peningkatan pertumbuhan usaha untuk mencapai *sustainability* PJB Group (PJB dan Anak Perusahaan) dilakukan melalui pengembangan produk, meningkatkan jumlah aset pembangkit melalui akuisisi aset pembangkit PLN dan pembangunan pembangkit baru, peningkatan penjualan energi listrik melalui penggunaan batu bara *low rank* dan secara agresif mencari pasokan gas, pemantapan pengelolaan Jasa O&M dan Jasa EPC, serta meningkatkan *corporate value* pada anak perusahaan dan afiliasi.

Di tahun 2012 pasar Jawa-Bali ada tambahan pembangkit 5.540 MW, sehingga Daya Mampu Neto (DMN) sistem Jawa-Bali mencapai 29.150 MW. Adapun komposisi DMN per pembangkit adalah sebagai berikut:

Pursuant to Company's Long Term Plan, the Company's development direction is to increase operational productivity and business growth to realize sustainability for PJB Group (PJB and Subsidiary). Operational productivity enhancement is carried through corporate core competency improvement by developing HR and Knowledge Management to support business competitive advantages and development, asset management development throughout Plant Governance that complies with best practice principle, performing business process continuous improvement by implementing PJB Integrated Management System (PJB - IMS), customers service development to enhance customer engagement as well as optimizing Production Cost of Sales (Rp/KWh) mostly throughout efficiency, operational innovation and maintenance as well as fuel mix optimization improvement.

While, business growth enhancement to realize PJB Group (PJB and Subsidiary) sustainability is carried through product development, plant assets number expansion by acquiring PLN plant assets and new plant construction, increasing electricity power sales using low rank coal fuel and aggressively observing new gas supply, as well as O&M and EPC Service Management, and enhancing corporate value in subsidiaries and affiliated companies.

In 2012, in the Jawa Bali market was found 5.540 MW plant that Net Maximum Capacity (NMC) in Jawa Bali System reached to 29.510 MW. NMC Composition per plant are as follows:

Perusahaan Company	Daya Mampu Maximum Capacity	Kontribusi Contribution (%)
PT Indonesia Power	8.769 MW	30%
PT Pembangkitan Jawa-Bali	6.324 MW	22%
PT Pembangkit Tanjung Jati B	2.644 MW	9%
Unit Induk Pembangkitan Jawa Bali	5.627 MW	19%
IPP	5.786 MW	20 %



Penambahan pembangkit baru di Sistem Jawa-Bali lebih didominasi oleh pembangkit milik PLN dan milik IPP sehingga PJB perlu menangkap peluang terkait pengelolaan O&M pembangkit tersebut baik PLN ataupun IPP. Saat ini PJB melaksanakan jasa O&M PLTU Indramayu, PLTU Rembang, PLTG Repowering Muara Karang, PLTU Paiton Baru, PLTU Pacitan, PLTU Tanjung Jati unit 3,4. Segera disusul PLTGU Muara Tawar Blok 5 dan PLTU Tanjung Awar-awar.

Kapasitas pembangkit di Jawa-Bali yang O&M-nya dikelola oleh PJB hampir setara dengan kapasitas terpasang pembangkit PJB. Dengan melihat perkembangan ke depan, maka kapasitas pembangkit yang O&M dikelola oleh PJB akan semakin besar.

Pada tahun 2012 ini PJB memperoleh tambahan aset PLTG Muara Tawar #3,4 dengan kapasitas 840 MW dan komitmen pembangunan 40 MW pembangkit skala kecil. Selain itu PJB juga mulai melakukan studi pengembangan *green energy*. Untuk aset nonfisik maka pengembangan usaha dilakukan antara lain, melakukan layanan pengembangan kompetensi jasa Inspeksi (O/H), layanan penerapan manajemen aset pembangkit, dan layanan manajemen operasi. Sedangkan usaha portofolio dan *idle asset* antara lain melalui perusahaan patungan, jasa O&M, serta pengembangan anak perusahaan.

New additional plant in Jawa Bali System is more dominated by PLN and IPP plants that PJB shall cater the opportunity regarding respective plants O&M management both for PLN or IPP plants. Currently, PJB operates PLTU Indramayu, PLTU Rembang, PLTG Repowering Muara Karang, PLTU Paiton Baru, PLTU Pacitan, PLTU Tanjung Jati Unit 3 & 4 O&M services. Also, will be added by PLTGU Muara Tawar Blok 5 and PLTU Tanjung Awar-awar.

Plants capacity in Jawa Bali that the O&M managed by PJB is almost equal with PJB installed capacity. By considering future growth, plants capacity that the O&M managed by PJB will be more significant.

In 2012, PJB obtained additional assets of PLTG Muara Tawar #3,4 with capacity of 840 MW and 40 MW small scale plant development commitment. Moreover, PJB also performs green energy development study. For non-physical assets, business development is carried by performing inspection (O/H) service competency development service, plant asset management implementation service, and operational management. While for business and idle assets portfolio namely throughout affiliated companies, O&M Services as well as subsidiaries development.

Genetik PJB dari awal adalah O&M provider yang berbasis pada standar dan keunggulan SDM, karena itu perlu peningkatan proses penciptaan SDM unggul dan memenuhi standar kompetensi tertentu. PJB beruntung mendapatkan aset pembangkit dan melaksanakan bisnis energi listrik sehingga PJB sekaligus melakukan O&M pembangkit tersebut. Hal inilah yang menyebabkan PJB memiliki keunggulan sebagai O&M *provider*.

Di lain pihak, tantangan serius PJB dalam mengelola bisnis energi listrik adalah semakin banyak pengusaha energi primer yang masuk ke sektor listrik, sehingga semakin banyak pembangkit baru (PLN dan IPP) yang akan menjadi kompetitor baru sehingga posisi PJB akan tertekan. Menyikapi hal ini PJB memandang jasa O&M sebagai sebuah bisnis dan bukan hanya *excess resources* dari unit eksisting. PJB akan segera meningkatkan layanan jasa O&M menjadi yang paling efisien dengan pemanfaatan teknologi. Selain itu perlu adanya keahlian *re-engineering* untuk peningkatan kinerja serta akses terhadap pengadaan *sparepart* sehingga kemampuan Jasa O&M yang dibarengi dengan *re-engineering* dan akses *sparepart* akan merupakan bisnis baru PJB sebagai Total Solusi Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit.

Initial PJB Genetic is O&M provider based on HR standard and excellence, therefore, excellent HR development process shall be enhanced and fulfilled particular competency standard. PJB is fortunate to acquire plant assets and performing electricity power business that PJB simultaneously also performs plants O&M services. This encourages PJB to hold competitive advantage as O&M provider.

On the other hand, significant challenge for PJB in managing electricity power business is rising energy entrepreneurs number entering electricity business, causing new plants growing number (PLN and IPP) that will become PJB competitors that PJB position will be pressurized. Responding to respective condition, PJB perceives O&M service as a business and not only as resources excess from existing unit. PJB will immediately enhance O&M service to be most efficient by utilizing technology. Thus, there was also respective importance in term of re-engineering expertise to enhance performance as well as access towards spare parts procurement that O&M Service capability that is also equipped with re-engineering and spare part access will become PJB new business as Operation Total Solution and Plants Maintenance

ISU STRATEGIS DI TAHUN 2012

Sebagai bagian dari pelaksanaan strategi bisnis perusahaan yang dicanangkan manajemen PJB di tahun 2012, terdapat dua isu penting, yaitu optimalisasi manajemen aset serta peningkatan daya saing SDM.

Optimalisasi Manajemen Aset. Dalam rangka menuju perusahaan dengan kinerja *excellence* di bidang pengelolaan aset, seluruh jajaran direksi, *senior leader* dan karyawan PT PJB berkomitmen menerapkan *standard best practice* manajemen aset dan meraih sertifikat PAS 55 pada tahun 2012.

Meningkatkan Keunggulan dan Daya Saing SDM Melalui Kecepatan Eksekusi. Kecepatan dan ketepatan SDM dalam mengeksekusi program, menjadi sebuah keunggulan dan daya saing untuk memenangkan kompetisi. Untuk mewujudkan hal itu Rapat Kerja (Raker) PJB 2012 menetapkan tema kerja: "Meningkatkan Keunggulan dan Daya Saing SDM Melalui Kecepatan Eksekusi."

STRATEGIC ISSUES IN 2012

As part of corporate business strategy implementation determined by PJB management in 2012, there was two key issues regarding assets management optimization and HR competitive advantage enhancement.

Assets Management Optimization. Towards excellence performance company in assets management aspects, every PT PJB Board of Directors, Senior Leaders and employees are committed to implement best practice standards and obtain PAS 55 certification in 2012.

Enhancing HR Excellence and Competitive advantage through Execution Acceleration. HR acceleration and accuracy become HR distinctive advantage and superiority in executing program into advantage and superiority to win the competition. To realize respective purpose PJB Working Meeting 2012 implemented working theme: "Enhancing HR Excellence and Competitive Advantage through Execution Acceleration".

INVESTASI DAN PENGEMBANGAN

Program investasi sesuai RKAP 2012 sebesar Rp1.417 miliar sebagian besar diprogramkan untuk penguatan kinerja *core business* aset eksisting dan pembiayaan program pengembangan aset baru yang merupakan penugasan dari PT PLN (Persero) berupa pembangunan PLTGB di 5 lokasi di luar Jawa. Selain itu juga direncanakan tambahan penyertaan di perusahaan afiliasi. Sejalan dengan perubahan arus kas investasi terutama terkait penjadwalan kembali pembangunan PLTGB dan tambahan penyertaan modal saham Perseroan kepada PT Rekadaya ElektriKA maka program investasi RKAP 2012 telah direvisi sesuai keputusan Pemegang Saham secara sirkuler menjadi sebesar Rp1.185 miliar. Sampai dengan akhir tahun 2012, realisasi investasi telah mencapai sebesar Rp1.116,9 miliar atau 94,25 % dari RKAP. Realisasi investasi sampai dengan akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut.

Perusahaan (dalam Rp miliar) Company (in billion Rp)	RKAP CBP	Realisasi Realization	(%)
Peningkatan Mutu Quality Improvement	136.1	98.4	72.30
Peningkatan Keandalan Reliability Improvement	682.4	583.3	85.48
Peningkatan Pelayanan Service Improvement	172.5	104.8	60.75
Pengembangan Usaha Business Improvement	194.0	330.4	170.31
TOTAL	1,185.0	1,116.9	94.25

Di bidang pengembangan bisnis dan jasa O&M, PJB sudah menetapkan jasa O&M sebagai produk utama PJB sehingga salah satu fokus PJB adalah melakukan penetrasi pasar jasa O&M dan terus melakukan perbaikan proses bisnis di dalam tata kelola jasa O&M, dan jasa *stockist*.

Realisasi kapasitas pembangkit (MW) di mana O&M-nya dikelola oleh PJB sebagai berikut.

(dalam satuan Mega Watt /MW)				
Pembangkit Plant	2010	2011	2012	2013
1. PLTU FTP-1				
a. PLTU Rembang	630	630	630	630
b. PLTU Indramayu	990	990	990	990
c. PLTU Paiton Baru		660	660	660
d. PLTU Pacitan			630	630
e. PLTU Tj Awar-awar				350
2. Non FTP-1				
a. PLTU Tj Jati B	660	1,320	1,320	1,320
b. PLTGU Muara Karang Blok 2	500	750	750	750
c. PLTGU Muara Tawar Blok 5			242	242
d. PLTA Ampel Gading	10	10	10	10
TOTAL	2,790	4,360	5,232	5,824
Penambahan Growth		1,570	872	590

INVESTMENT AND DEVELOPMENT

Investment program referred to RKAP 2012 amounted to Rp1,417 billion, most of the budget were allocated for existing assets core business performance enhancement as well as new assets development program financing that became part of PT PLN (Persero) assignment such as PLTGB construction in 5 locations outside Java area. Thus, there was also planned to place additional shares participation in affiliated Company. Simultaneously with the cash flow from investing activity shifting, mostly related with PLTGB construction re-scheduling and Company's shares capital additional participation to PT Rekadaya ElektriKA that the investment program in the RKAP 2012 had been revised referring to Circular Shareholders Decision amounted to Rp1,185 billion. As end of 2012, investment realization reached to Rp1,169 billion or 94.25% from RKAP. Investment realization as end of 2012 are as follows:

On O&M Service and Business development, PJB has implemented O&M service as PJB primary product that one of PJB main focus is performing O&M Service market penetration and continuously improving business process in O&M service as well as stockist service governance.

Plant capacity realization (MW) where the O&M managed by PJB are as follows:



Kinerja Anak Perusahaan

Subsidiaries Performance

PT PJB memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT PJB Services, PT Rekadaya ElektriKA dan PT Navigat Innovative Indonesia (NII). Berikut ini disampaikan ringkasan kinerja masing-masing perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012.

PT PJB SERVICES

Berdomisili di Sidoarjo, bergerak di bidang penyediaan jasa pemeliharaan, jasa operasional, pengadaan peralatan, pembangunan pembangkitan tenaga listrik, dengan kepemilikan saham PJB sebesar 95%. PJBS telah beroperasi secara komersial sejak Tahun 2001.

PT PJB owned three subsidiaries, that are PT PJB Services, PT Rekadaya ElektriKA and PT Navigat Innovative Indonesia (NII). Following are disclosed each subsidiary performance highlight for fiscal year ended on December 31st, 2012.

PT PJB SERVICES

Located in Sidoarjo, operates in maintenance service procurement, operational services, equipment procurement and electricity power plant construction sectors with PJB shares participation amounted to 95%. PJBS has been commercially operated since 2001

IKTHISAR KEUANGAN PT PJB SERVICES (dalam juta)
PT PJB SERVICES FINANCIAL HIGHLIGHTS (in million)

	2011	2012	Pertumbuhan (%) Growth (%)	
Pendapatan Usaha	210,464	242,088	115.0%	Operating Revenues
Beban Usaha	174,844	200,018	114.4%	Operating Expenses
Laba Usaha	35,620	42,070	118.1%	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	26,233	33,533	127.8%	Net Income
Aset	203,742	282,939	138.9%	Assets
Kewajiban	76,176	121,840	159.9%	Liabilities
Ekuitas	127,566	161,100	126%	Equity

Nilai buku ekuitas (NBE) porsi PT PJB per 31 Desember 2012 tercatat sebesar Rp157,9 miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp102,9 miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 1,53 kali.

Equity booked value in PT PJB participation as of December 31st, 2012 was recorded amounting to Rp157.9 billion with shares contribution amounted to Rp102.9 billion that the price to booked value ration was at 1.53 times.

Perkembangan Usaha

Kinerja PT PJB Services terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pencapaian pendapatan usaha dan laba bersih pada tahun 2012 merupakan rekor tertinggi sejak perusahaan berdiri. Pendapatan usaha perusahaan tumbuh 15,0%, lebih tinggi dari pertumbuhan industri listrik yang berkisar 9,1%. Pertumbuhan pendapatan usaha tersebut dan dengan ditambah keberhasilan perusahaan meningkatkan margin laba mendorong pertumbuhan laba bersih. Laba bersih tumbuh 27,8% atau meningkat dari Rp26,2 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp33,5 miliar pada tahun 2012.

Business Development

Performance of PT PJB Services continued to increase from year to year. Achievement of revenue and net profit in 2012 is the highest since the company was established. Total revenue grew 15.0%, higher than the industry growth of around 9.1% electricity. The revenue growth and increasing in profit margins pushed net profit growth. Net income grew 27.8%, up from Rp 26.2 billion in 2011 to Rp33.5 billion in 2012.

Pertumbuhan PT PJB Services ditopang oleh kompetensi perusahaan dalam bidang jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit. Kompetensi tersebut merupakan akumulasi dari pengalaman dan pembelajaran perusahaan atas jasa operasi dan pemeliharaan berbagai jenis pembangkit

PT PJB Services growth is sustained by the company's competency in the field of power plant operation and maintenance services. The company's competency is an accumulation of experiences and lessons learned on the company's operation and maintenance of various types of plants such as gas turbine,

seperti PLTU, PLTG, PLTGU, dan PLTA.

Selain ditopang oleh kemampuan internal PT PJB Services, pertumbuhan perusahaan juga didorong oleh pertumbuhan pasar. Berdasarkan Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2012-2022 dalam waktu 10 tahun kedepan akan terdapat tambahan pembangkit baru sekitar 57,4 GW. Kompetensi PT PJB Services dan peluang pasar yang terus berkembang tersebut diharapkan akan menjadikan PT PJB Services sebagai mesin pertumbuhan bagi PT PJB.

PT REKADAYA ELEKTRIKA (RE)

Berdomisili di Jakarta, bergerak di bidang *Engineering, Procurement, dan Construction* (EPC) pada sektor ketenagalistrikan. RE mulai beroperasi sejak 31 Oktober 2008. Saat ini kepemilikan saham PJB di RE tercatat sebesar 89,92%.

steam turbine, combined cycle, and hydro power plant.

In addition to internal capabilities supported by PT PJB Services, the company's growth was also driven by market growth. Based on the General Plan of Electricity Supply (RUPTL) from 2012 to 2022 within the next 10 years there will be additional new plants around 57.4 GW. PT PJB Services competencies and growing market opportunities are expected to make the PT PJB Services as a growth engine for the PT PJB.

PT REKADAYA ELEKTRIKA (RE)

Located in Jakarta, operates on *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) in electricity sector. RE was started to operate on October 31st, 2008. Currently, PJB shares ownership in RE is recorded at 89.92% participation.

IKHTISAR KEUANGAN PT REKADAYA ELEKTRIKA (dalam juta) PT REKADAYA ELEKTRIKA FINANCIAL HIGHLIGHTS (In Million)				
	2011	2012	Pertumbuhan (%) Growth (%)	
Pendapatan Usaha	213.782	122.794	57.4%	Operating Revenues
Beban Usaha	176.982	188.231	106.4%	Operating Expenses
Laba Usaha	36.800	-65.437	-177.8%	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	6.789	-158.526	-2335.0%	Net Income
Aset	144.808	194.935	134.6%	Assets
Kewajiban	85.971	144.604	168.2%	Liabilities
Ekuitas	58.836	50.331	85.5%	Equity

Perkembangan Usaha

RE sedang menyelesaikan pembangunan proyek PLTU PPDE di luar Jawa sebagai berikut:

Business Development

Currently, RE is finishing PLTU PPDE project construction outside Java Area, as follows:

Proyek Project	Target COD Unit 1 COD Unit 1 Target	Target COD Unit 2 COD Unit 2 Target
PLTU Sulawesi Tenggara Kendari (2 x 10 MW)	Jun 2012	Jun 2012
PLTU Nusa Tenggara – Ende (2 x 7 MW)	Jul 2013	Augst 2013
PLTU Tj. Balai Karimun, Kep. Riau (2 x 7 MW)	Jun 2013	May 2013
PLTU Maluku Utara, Tidore (2 x 7 MW)	Sept 2013	Oct 2013

Kinerja PT Rekadaya Elektriika dalam menyelesaikan proyek EPC PLTU PPDE Luar Jawa lebih baik dibandingkan dengan kontraktor EPC lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan lebih majunya progress 4 proyek PLTU PPDE yang dikerjakan oleh PT Rekadaya Elektriika. Diharapkan seluruh proyek PLTU PPDE akan diselesaikan perusahaan pada tahun 2013.

PT Rekadaya Elektriika performance in completing the *Engineering, Procurement, and Construction* of the first fast track program outside Java is better than other EPC contractors. This is indicated by the more rapid advancement progress 4 power plant project undertaken by PT Rekadaya Elektriika. Entire project expected to be completed PPDE power plant company in 2013.

Namun demikian, dalam melaksanakan 4 proyek PLTU PPDE di atas PT Rekadaya Elektriika mengalami kerugian pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan tambahan biaya untuk penyelesaian proyek yang terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku material dan penambahan *scope* pekerjaan.

However, in executing the power plant project above PT Rekadaya Elektriika suffered losses in 2012. This is because the additional cost for completion of the project which is mainly due to higher raw material prices and additional material will define the work.

Pencapaian kinerja di atas ditopang oleh kompetensi perusahaan khususnya dalam *in-house engineering*. Selain ditopang oleh kemampuan internal PT Rekadaya ElektriKA, pertumbuhan perusahaan ke depan akan didorong oleh pertumbuhan pembangunan pembangkit baru.

PT NAVIGAT INNOVATIVE INDONESIA (NII)

PT NII merupakan salah satu pemegang saham PT Bukit Pembangkit Innovative sebesar 11,10% (pengembang PLTU Banjarsari 2x110 MW). Sejak Januari 2012, PT PJB masuk menjadi pemegang saham PT NII dengan kepemilikan saham 72,97% yang setara dengan kepemilikan saham secara tidak langsung di PT BPI sebesar 8,1%.

On the achievement of performance competencies supported by the company, especially in the in-house engineering. In addition to internal capabilities supported by PT Rekadaya ElektriKA, the company's future growth will be driven by the growth of new plants.

PT NAVIGAT INNOVATIVE INDONESIA (NII)

PT NII is one of PT Bukit Pembangkit Innovative shareholders with share ownership of 11,10% (PLTU Banjarsari 2x110 MW developer). Since January 2012, PT PJB joined as PT NII Shareholders with share ownership of 72.97% that is equal with indirect shares ownership at PT BPI that was 8.1%.

IKHTISAR KEUANGAN PT NAVIGAT INNOVATIVE INDONESIA (dalam juta) PT NAVIGAT INNOVATIVE INDONESIA (in million)				
	2011	2012	Pertumbuhan (%) Growth (%)	
Pendapatan Usaha	-	-	0.0%	Operating Revenues
Beban Usaha	20	2,824	0.7%	Operating Expenses
Laba Usaha	(20)	(2,824)	0.7%	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	(21)	(2,853)	0.7%	Net Income
Aset	101,544	23,487	432.3%	Assets
Kewajiban	20	-	0.0%	Liabilities
Ekuitas	101,524.31	23,487.06	432%	Equity

Perkembangan Usaha

PT Navigat Innovative Indonesia mempunyai investasi saham sebesar 11,10% di PT Bukit Pembangkit Innovative (PT BPI), perusahaan listrik swasta pengembang PLTU Banjarsari 2 x 110 MW di Sumatera Selatan. Pembangkit tersebut saat ini sedang dalam tahap pembangunan dan diharapkan akan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2014.

Nilai investasi perusahaan di PT BPI pada tahun 2012 meningkat Rp78,1 miliar. Hal tersebut karena adanya tambahan setoran modal sesuai porsi kepemilikan saham untuk memenuhi kebutuhan pendanaan porsi *equity* untuk pembangunan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW

Kedepan, PT NII berencana untuk melakukan pengembangan PLTU Batu bara dengan memanfaatkan *parent competitiveness* yakni kapasitas teknis operasi pembangkit yang dimiliki PT PJB dan kepemilikan tambang yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya.

Pertumbuhan PT NII dengan membangun pembangkit, akan meningkatkan pertumbuhan PT PJB melalui penambahan kapasitas MW pembangkit, penambahan penjualan TWh energi listrik, pertumbuhan jasa O&M, pertumbuhan jasa EPC, dan sekaligus peningkatan nilai investasi saham PT PJB.

Business development

PT Navigat Innovative Indonesia has a 11.10% investment stake in PT Bukit Pembangkit Innovative (PT BPI), a private utility company power plant which develop Banjarsari 2 x 110 MW in South Sumatra. The power plant is currently under construction and expected to start operations in mid-2014.

Value of the company's investment in PT BPI in 2012 increased to Rp 78.1 billion. This is due to the additional paid-in capital stock to meet the needs of equity portion for Banjarsari Coal Power Plant 2 x 110 MW.

PT NII plans to undertake the development of coal based power plant by utilizing the parent company competitiveness which are technical capacity owned by PT PJB and ownership of coal mining owned by other shareholders. The growing of NII through the development of power plants, will boost

PJB's growth through the addition of power plant capacity, the addition of electrical energy sales, the business growth in O & M services, the business growth in EPC services, and also increase in the value of PJB's investment.



Meningkatkan Keunggulan dan Daya Saing Melalui Kecepatan Eksekusi

Enhancing Excellence and Competitive Advantage Through Execution Acceleration

Kecepatan dan ketepatan SDM dalam mengeksekusi program, menjadi sebuah keunggulan dan daya saing untuk memenangkan kompetisi. Itu sebabnya, tema kerja PJB 2012 adalah "Meningkatkan Keunggulan dan Daya Saing SDM Melalui Kecepatan Eksekusi."

HR acceleration and accuracy in executing the programs, become excellence and superiority to win the competition. Therefore, PJB working theme in 2012 was "Enhancing Excellence and Competitive Advantage through Execution Acceleration".

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Development

PROFIL DAN JUMLAH KARYAWAN

Jumlah karyawan berdasarkan level jabatan dalam organisasi sebagai berikut :

EMPLOYEES NUMBERS AND PROFILE

Number of employees based on position in the organization are as follows:

Level Jabatan	2010	2011	2012	Position Level
Manajemen Atas	18	4	8	Top Management
Manajemen Menengah	96	69	83	Middle Management
Manajemen Dasar	233	198	188	Basic Management
Supervisor	533	680	706	Penyelia
Pelaksana	1.469	1.456	1.335	Officer
Total	2.349	2.407	2.320	Total

Jumlah karyawan berdasarkan usia sebagai berikut :

Number of Employees based on age, as follows

Usia (tahun)	2010	2011	2012	Age (year)
< 26	124	270	203	< 26
26 – 30	425	411	416	26 – 30
31 – 35	134	164	211	31 – 35
36 – 40	472	405	305	36 – 40
41 – 45	261	302	385	41 – 45
46 – 50	445	390	326	46 – 50
51 – 56	448	465	474	51 – 56
Total	2.349	2.407	2.320	Total

Sedangkan jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan karyawan sebagai berikut:

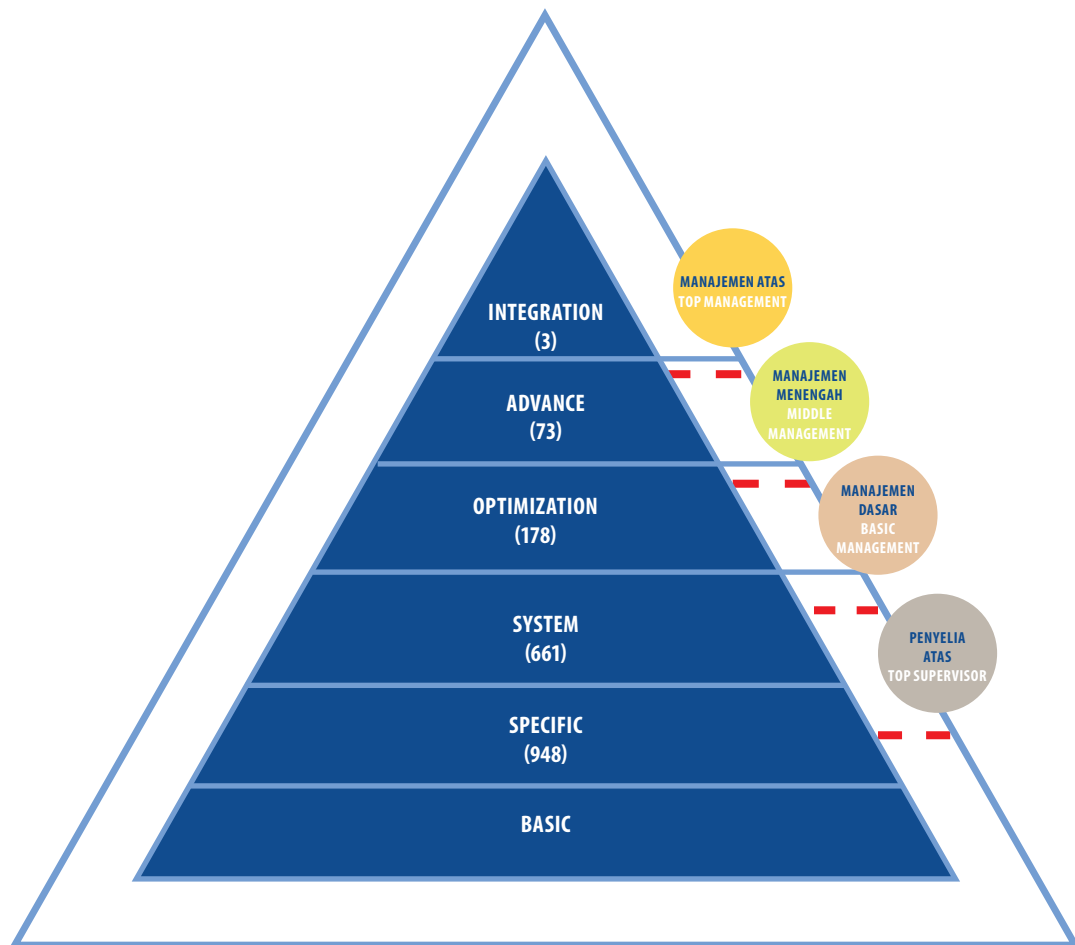
While number of employees based on educational background, as follows

Tingkat Pendidikan	2010	2011	2012	Educational Background
Sarjana S3	1	1	1	Doctoral Degree
Sarjana S2	85	95	97	Master Degree
Sarjana S1	815	824	815	Bachelor Degree
Sarjana Muda	116	292	283	Diploma
SLTA	1.237	1.121	1.057	High School
SLTP	95	74	65	Junior High School
Total	2.349	2.407	2.320	Total



Sedangkan ketersediaan calon kader pada jabatan struktural berdasarkan level kompetensi ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:

Prospective leaders supply in structural position based on competency level as illustrated from the scheme below:



HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM (HCMS)

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan kunci dalam sebuah perusahaan. Berhasil tidaknya sebuah perusahaan tergantung SDM yang menjalankan perusahaan tersebut. Karena itu, SDM dengan kompetensi yang memadai merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi, sehingga keberadaannya dalam perusahaan tidak sebagai beban, tetapi mampu memberikan kontribusi untuk mencapai sasaran perusahaan.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM (HCMS)

Human resources holds key role in a Company. The success of respective Company is significantly affected by the HR carried the activities in the Company. Therefore, appropriate HR competency is becoming a must that the existence not as load but providing contribution to realize corporate objectives.

ROAD MAP PENGEMBANGAN SDM

PT PJB diarahkan bukan hanya berfokus pada dukungan perwujudan strategi perusahaan 5P (*Productivity*), namun juga akan berfokus pada penguasaan strategi perusahaan 5G (*Growth*), yakni pengembangan bisnis *Operation Maintenance Engineering* (OME) pembangkit yang diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang. Seiring dengan strategi perusahaan yang telah dituangkan dalam Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan, dituntut kesiapan dalam pengelolaan *intangible asset*. Sesuai dengan *road map* yang telah disusun dan tercantum dalam Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan, maka *strategy initiative* yang dilakukan adalah meningkatkan *Readiness Resources Excellence*.

KONSEP PENGELOLAAN SDM

Sepanjang tahun 2012, PJB telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia yang sejalan dengan target yang telah disusun dalam RJPP. Human Capital Management System (HCMS) dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan *Human Capital* yang terdapat di PT PJB.

Sistem yang mengaturnya meliputi :

a. Sistem Pengembangan Organisasi dan Perencanaan Tenaga Kerja

Tahun 2012, PJB melakukan analisa proses bisnis perusahaan sesuai kebutuhan yang ada dengan cara mendefinisikan ulang proses bisnis perusahaan, pembentukan struktur organisasi, pembagian fungsi, tugas, kewenangan dan tanggung jawab, serta menuangkannya dalam uraian jabatan baru. Penyesuaian struktur organisasi berprinsip pada perubahan pola desentralisasi menjadi sentralisasi dimana unit pembangkitan dituntut untuk lebih fokus dalam menjalankan proses O&M (*Operation & Management*). Perubahan mendasar dari struktur organisasi yang ada saat ini adalah:

1. Organisasi Unit diarahkan fokus pada proses peningkatan keandalan dan efisiensi pembangkit dalam menunjang strategi 5P sehingga desain organisasi menjadi lebih ramping dengan penggabungan beberapa fungsi *supporting*.
2. Organisasi Kantor Pusat menggunakan konsep *Head Quarter* dengan diarahkan pada pemusatan dukungan terhadap proses bisnis di Unit melalui fungsi *Corporate Shared Services* (Sentralisasi).

Proses dimulainya perputaran organisasi yang baru ini ditandai dengan *Go Live* Struktur Organisasi yang dilakukan jajaran Direksi pada bulan Agustus 2012 dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan Direksi.

HR DEVELOPMENT ROAD MAP

PT PJB is directed not only to focus on 5P (productivity) corporate strategy achievement, but also will be focused on 5G (growth) corporate strategy mastery, that is plant Operation Maintenance Engineering (OME) business development that is projected will be higher in the future. In line with corporate strategy stated on Company's long term plan, readiness shall be prepared in managing intangible asset. Referring to the road map formulated as well as stated on the company's long term plan, strategic initiative performed by the Company is by enhancing Readiness Resources Excellence

HR MANAGEMENT CONCEPT

Throughout 2012, PJB has performed several efforts to improve Human Resources capacity and capability that is in line with targets implemented in the RJPP. Human Capital Management System (HCMS) is placed as reference in managing Human Capital in PT PJB.

The regulating service is including:

a. Human Capital Organization Development and Planning System

In 2012, PJB performed corporate business process analysis referring to existing requirement by redefining corporate business process, organizational structure establishment, function, roles, authority, duties and responsibilities division and stating those requirements in the new position description. Organizational structure refinement is referring to decentralized to centralized scheme transformation where the plant units is demanded to be more focus in implementign O&M (Operation & Management) process. Fundamental transformation from existing organizational structure, as of:

1. Organization unit is directed to be focused on plants reliability and efficiency enhancement process in supporting 5P strategy that the organization design is smaller by merging several supporting functions.
2. Head Office organization using Head Quarter concept by directing to support centralization towards business process in every unit through Corporate Shared Service (Centralized) function.

New organization circulation process is marked by *Go Live* Organization Structure that is performed by Board of Directors in August 2012 and implemented under Board of Directors Decree.



b. Sistem Rekrutmen

Pada tahun 2012 rekrutmen diarahkan untuk memenuhi kebutuhan karyawan di pembangkit eksisting serta perubahan kearah peningkatan produktivitas dengan adanya pengembangan bisnis berupa pendirian anak perusahaan dan perusahaan afiliasi serta mengelola penugasan-penugasan lain dari PT PLN (Persero) di antaranya sebagai pengelola Jasa O&M pembangkit pada Fast Track Program 1 (FTP-1), Stockiest Critical Part FTP-1, Implementasi Manajemen Aset dan penugasan lainnya.

Pada tahun 2012 dilakukan rekrutmen terhadap siswa OJT (*On the Job Training*) sebanyak 110 siswa diterima sebagai karyawan di PT PJB.

c. Sistem Pengembangan Kompetensi dan Karir

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan dengan pembinaan kompetensi dengan prinsip *competency based* dengan dasar kriteria talenta yang diperoleh dari penilaian kompetensi dan kinerja karyawan sedangkan, pembinaan karir diberikan berdasarkan jabatan struktural dan fungsional. Pengaturan pensiun normal pada jalur kompetensi pelaksana sampai dengan usia 46 tahun, sedangkan jalur kompetensi kepakaran sampai usia 56 tahun.

d. Sistem Pelatihan dan Pengembangan

PJB menerapkan sistem pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kepada karyawan mulai dari masa pra karyawan (*On The Job Training*) sampai dengan persiapan masa pensiun, sebagai berikut:

b. Recruitment System

In 2012, the recruitment system was directed to fulfill employees requirement at existing plant as well as productivity improvement throughout business development in form of Subsidiary and Affiliated Company establishment as well as managing other assignments by PT PLN (Persero) namely as plants O&M Service manager in Fast Track Program 1 (FTP - 1), Stockiest Critical Part FTP - 1, Assets Management Implementation and other assignments.

In 2012, OJT (On the Job Training) Student recruitment was carried, where 110 students were accepted as PT PJB employees.

c. Competency and Career Development System

Employees competency development is carried under competency development on competency principle based with talent indicator principle obtained from employees competency and performance assessment while career development program was delegated referring to structural and functional position. Normal pension on officer competency scheme is to 46 years old while expertise competency scheme to 56 years old.

d. Training and Development System

PJB implements education, training and development systems to the employees starting from pre-employment period (On the Job Training) until pension period preparation, as follows:

Program Pelatihan	Jumlah Peserta Participant Number		Jumlah Biaya (dalam juta Rp) Budget Amount (in million Rp)		Training Program
	2011	2012	2011	2012	
Pembekalan Kompetensi <i>On The Job Training</i> , meliputi: - Pendidikan kedisiplinan - Proses Bisnis - Sertifikasi Teknik	318	464	1.880	1.204	On the Job training, including: - disciplinary training - business process - Technical Certification
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi, meliputi: - Kompetensi Inti - Kompetensi Peran - Kompetensi Bidang - Tata Kelola Pembangkit	6535	4273	21.742	39.195	Competency Training and Development, including: - Core competency - Role competency - Aspect competency - Plant Governance
Pengembangan Karir, meliputi: - Executif Education (EE) - Strategic Specialist Education (SSE)	258	101	940	104	Career Development, including - Executive Education (EE) - Strategic Specialist Education (SSE)
Pelatihan Purna Karya, meliputi: - Kewirausahaan - Kerohanian	221	61	1.097	372	Post-employment Training, including: - Entrepreneurship - Religious
Total			40.875	31.346	

Total biaya yang digunakan untuk pelatihan dan pengembangan karyawan selama tahun 2012 sebesar Rp40.875 juta atau mengalami kenaikan sebesar 30% dari realisasi tahun 2011 sebesar Rp31.346 juta. Hal itu dikarenakan PJB sedang intensif dalam penguatan budaya perusahaan dan penguasaan kompetensi baru yang mendukung pengembangan usaha.

Total budget allocated for employees training and development throughout 2012 amounted Rp40,875 million or 30% higher compared with realization recorded in 2011 that was amounted to Rp31,346 million. This was due to PJB intensively established corporate culture and new competency mastery that supports business development.

e. Sistem Manajemen Kinerja Karyawan

Sistem Manajemen Kinerja Karyawan (SIMKK) menggunakan sistem *online* yang terbagi dalam beberapa periode untuk memastikan terjadinya komunikasi dan *controlling* dari atasan kepada stafnya. SIMKK mengacu pada prinsip fokus, terukur, transparan, dan objektif. Berdasarkan pada prinsip tersebut, SIMKK dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja karyawan.

e. Employee Performance Management System

Employees Performance Management System utilized online system divided in several period to ensure communication and controlling from superior to subordinate. SIMKK refers to several focuses, measured, transparent and objectives. Referring to those principles, SIMKK is divided into 3 (three) stages such as employees performance planning, monitoring and assessment.

f. Sistem Remunerasi

Perusahaan menerapkan sistem remunerasi yang mampu memberikan keadilan, memotivasi karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Sistem remunerasi yang disusun telah memerhatikan bobot jabatan yang menjadi tanggung jawab karyawan, kelas unit, lokasi daerah, serta kompetensi karyawan.

f. Remuneration system

The Company implemented remuneration system that provides equality, motivates employees in performing duties and responsibilities. Remuneration system implemented has considered position weight that becomes part of employees' responsibility, unit class, location as well as employees competency.

Adapun remunerasi yang diberikan perusahaan terhadap karyawan terdiri atas :

Remuneration distributed by the Company to the employees are as follows:

1. Remunerasi berdasarkan level kompetensi karyawan (*Pay for Person*).
2. Remunerasi berdasarkan bobot jabatan yang menjadi tanggung jawab karyawan (*Pay for Position*) yang juga telah memperhitungkan lokasi daerah, kelas unit, dan posisi di perusahaan. Sedangkan Tambahan Tunjangan Posisi (TTP) diberikan dalam bentuk TTP Produksi, TTP Kerja lebih, dan TPP Proyek.
3. Kompensasi atas prestasi kerja karyawan berdasarkan hasil kinerja yang dicapai secara individu maupun kelompok (*Pay for Performance*).

g. Sistem Penghargaan

Penghargaan yang diberikan kepada karyawan dibedakan kedalam dua jenis, yaitu penghargaan ekstrinsik dan intrinsik. Penghargaan ekstrinsik diberikan dalam bentuk kompensasi dan manfaat karyawan. Penghargaan Intrinsik yang diberikan berupa:

1. Program pendidikan formal dan sertifikasi profesi.
2. Fasilitas kerja khusus diberikan kepada karyawan yang berhasil membuat inovasi yang berdampak pada efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan.
3. Program keseimbangan hidup (*life balancing*) bagi karyawan yang berhasil melaksanakan efisiensi biaya kesehatan pribadi dan keluarga atau prestasi kerja khusus yang dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan.
4. Bantuan hukum berupa pembelaan atas tuntutan hukum dari pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab di perusahaan.
5. Pengakuan (*recognition*) berupa pengakuan sosial kepada karyawan yang mendapatkan penghargaan Direksi.

h. Sistem Hubungan Industrial

Permasalahan yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan hubungan kerja antara karyawan, manajemen dan pemerintah merupakan suatu lingkup dalam hubungan industrial yang membutuhkan kerjasama antara Serikat Pekerja, manajemen serta instansi terkait dalam upaya penyelesaiannya. Perusahaan dan Serikat Pekerja merupakan dua unsur yang saling mendukung dan mengontrol atas kebijakan yang diterapkan bagi karyawan serta pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah dibuat. Keharmonisan hubungan manajemen sebagai pemegang amanah dalam roda perusahaan dengan Serikat Pekerja yang merupakan wakil dari aspirasi karyawan terjaga yang terwujud dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang setiap 2 tahun direview, dibahas dan disepakati bersama antara manajemen dan Serikat Pekerja.

1. Remuneration based on employees competency level (pay for person)
2. Remuneration based on position weight that becomes part of employees responsibility (Pay for Position) that also considers area location, unit class and position in the Company. While Position additional allowance is distributed in form of TTP production, TTP Overwork load and TPP project.
3. Compensation on employees working achievement based on achieved performance result individually or collectively (Pay for Performance)

g. Reward System

Reward provided to the employees is divided into two type that are extrinsic and intrinsic rewards. Extrinsic reward is provided in form of employees compensation and benefit, as of:

1. Formal education and professional certification program
2. Special working facility provided to respective employees that succeeded in creating innovation that affected cost efficiency and income improvement.
3. Life balancing program for employees that successfully performed private and family health cost efficiency as well as special working achievement that may increase loyalty to the Company.
4. Legal support in form of defense from other parties litigation or lawsuit related with duties and responsibilities in the Company.
5. Recognition in form of social recognition to the employees that awarded by the Board of Directors.

h. Industrial Relation System

Any issues directly or indirectly related with working relationship between employees, management and government are being particular scope in industrial relation that requires cooperation between workers union, management and other related institution in striving for settlement process. The Company and workers union become two mutual supporting and controlling elements on policies implemented to the employees as well as implementation of any policies taken. Management relationship harmony as trustee in the Company with the workers union that becomes representative of employees aspiration maintained that realized on Collective Working Agreement that reviewed, discussed and agreed collectively altogether with the Management and Workers Union in every 2 year.





Pada tahun 2012, Manajemen dan Serikat Pekerja PJB melakukan pembahasan petunjuk pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama 2011-2013 yang ditandatangani tanggal 9 Desember 2011 antara lain :

1. Kebijakan tentang Pembinaan Kompetensi & Karir Karyawan,
2. Kebijakan tentang Premi Shift Produksi,
3. Kebijakan tentang Perumahan,
4. Kebijakan tentang Perjalanan Dinas Karyawan,
5. Kebijakan tentang Insentif Prestasi Kinerja,
6. Kebijakan tentang Masa Persiapan Pensiun,
7. Kebijakan tentang Tugas Karya,
8. Kebijakan tentang Outsourcing,
9. Kebijakan tentang Cuti Karyawan,
10. Kebijakan tentang Jaminan Sosial (kesehatan, Kecelakaan kerja, kematian, ganti rugi, jaminan hari tua),
11. Kebijakan tentang Penghargaan bagi Karyawan yang berhenti bekerja.

In 2012, the Management and Workers Union of PJB performed several discussion on Collective Working Agreement 2011 - 2013 period signed on December 9th, 2011, as of:

1. Employees Competency and Career Development Policy,
2. Production Shift Premium Policy,
3. Housing Policy,
4. Employees Official Travel Policy,
5. Performance Achievement Incentive Policy,
6. Pension Preparation Period Policy,
7. Working Assignment Policy,
8. Outsourcing Policy,
9. Employees Leave Policy,
10. Social Insurance (health, occupational accident, death, compensation, retiree insurance) Policy,
11. Reward for resigned Employees Policy.



Meningkatkan Mutu Keandalan Infrastruktur Teknologi

Enhancing Technology Infrastructure Quality Reliability

Keandalan infrastruktur teknologi pembangkitan dan sistem informasi, merupakan keniscayaan dalam menopang proses bisnis kelistrikan yang dilaksanakan PJB. Karenanya kualitas keandalan teknologi terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Plant and information system technology infrastructure reliability, becoming necessary in supporting electricity business carried by PKB. Due to increasing technology reliability quality to the present.

Teknologi Pembangkitan dan Teknologi Informasi

Generator Technology and Information Technology

TEKNOLOGI PEMBANGKITAN

Perhatian utama bidang teknologi pembangkitan pada tahun 2012 adalah peningkatan keandalan dan efisiensi unit pembangkit, khususnya melakukan *update* teknologi terkini yang lebih baik dan *proven* melalui kajian kelayakan operasi dan finansial agar dapat memenuhi kaidah *life cycle management* khususnya untuk peralatan-peralatan yang harus segera dilakukan peremajaan karena faktor usia serta *retrofit* karena sudah *obsolete* di beberapa unit PLTU dan PLTGU.

Program-program yang telah dilakukan pada tahun 2012 di bidang peningkatan keandalan adalah melakukan *Continuous Improvement Reliability Modeling* dengan perbaikan SOP dan penambahan parameter untuk mempertajam data-data *maintenance history*. Sedangkan untuk peningkatan efisiensi dilakukan evaluasi terhadap Implementasi *Gate Cycle* dengan *Improvement Modeling* dan *training* lanjutan.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI BIDANG PEMBANGKITAN

Kegiatan bidang penelitian dan pengembangan pada tahun 2012 untuk mendorong *sustainability* dan *growth* dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi Strategi Produktifitas (5P) dan Strategi *Growth* (5G) agar dapat tetap bersaing pada pasar tenaga listrik nasional maupun internasional, yang diwujudkan melalui:

- Studi rehabilitasi pembangkit yang sudah tua atau mengalami penurunan kinerja dengan menetapkan teknologi terkini yang sudah *proven* dan untuk tetap memastikan ketersediaan part pengganti dan *restore* daya mampu peralatan mesin pembangkit antara lain proyek *retrofit system control* unit-unit pembangkit yang telah *obsolete* dan rehabilitasi PLTU dan PLTGU
- Feasibility Study* teknologi untuk peningkatan efisiensi PLTU dengan penggunaan batubara kalori rendah melalui *Coal Drying Plant*
- Kajian penggunaan Hot Gas Path Part Non-OEM yang dilakukan bekerjasama dengan anak perusahaan atau unit bisnis dilingkungan PLN
- Melanjutkan program implementasi *Gate Cycle* dan *Remaining Life Assesment* untuk *Efficiency Analysis* dan implementasi *Reliability Block Diagram* untuk *Reliability, Availability, & Maintainability (RAM) Analysis* di semua

PLANT TECHNOLOGY

Primary concern in plant technology in 2012 was remained on plants reliability and efficiency improvement especially to perform better and proven recent technology update throughout operational and financial feasibility review to comply with life cycle management principle especially for several equipment that as to be renewed due to aging as well as retrofit factors as well as already obsoleted in several PLTU and PLTGU units.

Several programs carried in 2012 in reliability improvement aspect was within Continuous Improvement Reliability Modelling under SOP refinement and additional indicators to sharpen data maintenance history. While, regarding efficiency improvement, evaluation towards Gate Cycle implementation based in Improvement Modeling and advance training was also performed.

RESEARCH AND DEVELOPMENT IN PLANT ASPECT

Research and Development activity in 2012 was aimed to encourage sustainability and growth performed in continuous manner to fulfill Productivity strategy (5P) and Growth Strategy (5G) to compete in national and international electricity market, realized on several activities, as of:

- Matured or degradable plant rehabilitation study by implementing recent technology that was proven and to ensure spare part availability and plant units maximum capacity restore namely plants unit control system retrofit project that has been obsoleted as well as PLTU and PLTGU rehabilitation.
- Technology feasibility study to enhance PLTU efficiency using low-calorie coal through Coal Drying Plant.
- Hot Gas Path Part Non-OEM utilization review that is performed in cooperation with subsidiary or other business units in PLN circumstances.
- Continuing Gate Cycle and Remaining Life Assessment program implementation for Efficiency Analysis and Reliability Block Diagram implementation for Reliability, Availability & Maintainability (RAM) Analysis in every



- unit pembangkit.
- e. Pengembangan dan pemanfaatan *renewable energy* untuk pembangkit skala kecil yaitu PLTS dan PLTMH, serta pengelolaan lingkungan terpadu di sekitar lokasi pembangkit, khususnya PLTA dengan memberikan peran yang lebih besar kepada Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC).
 - f. Melaksanakan penugasan PT PLN (Persero) untuk membangun PLTGB di 5 lokasi, CNG Marine untuk Lombok, Feasibility Study CNG Marine di Muara Tawar, dan sebagai pelaksana jasa O&M di PPDE Tahap I, dengan tetap memperhatikan tingkat profitabilitas untuk setiap proyek.
 - g. Meningkatkan kualitas dan jumlah topik inovasi yang bermanfaat secara langsung bagi perusahaan atau Unit untuk diikuti sertakan dalam lomba karya inovasi tingkat nasional setiap tahun serta memvalidasi & menduplikasi hasil inovasi/project dari program Six Sigma ke seluruh unit PJB.
 - h. Pemanfaatan peran serta PJB sebagai anggota The Head of Asian Power Utilities / Authorities (HAPUA) Working Group untuk kegiatan *Knowledge Management*.
- plant units.
- e. Renewable energy development and utilization for small scale plant that are PLTS and PLTMH, as well as integrated environment management in plants surrounding area, especially PLTA by providing bigger role to Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC).
 - f. Performing PT PLN (Persero) assignment for developing PLTGB in 5 locations, CNG Marine for Lombok, Feasibility Study CNG Marine in Muara Tawar and as O&M service provider in PPDE Stage I, by still considering profitability level for every project.
 - g. Improving innovation topic quality and number that provides direct benefit for the Company and unit to be participated on national level innovation competition every year as well as validating and duplicating innovation/project result from Six Sigma program to every PJB unit.
 - h. PJB participation utilization as member of The Head of Asian Power Utilities/Authorities (HAPUA) working group for Knowledge Management Activity.

TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

MASTER PLAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan teknologi informasi di PT PJB didasarkan pada dokumen *Master Plan* Teknologi Informasi PT PJB yang mendeskripsikan arah pengembangan teknologi informasi di PT PJB. Bagian penting yang terdapat di dalam *master plan* teknologi informasi tersebut adalah diagram Arsitektur Teknologi Informasi dan *Road Map* Pengembangan Teknologi Informasi.

ARSITEKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Arsitektur teknologi informasi menggambarkan bangunan teknologi informasi, baik aplikasi maupun infrastruktur yang akan dibangun oleh PT PJB dalam rangka mendukung bisnis PT PJB. Gambar berikut memperlihatkan arsitektur aplikasi teknologi informasi PT PJB yang dipergunakan sebagai arah pengembangan aplikasi teknologi informasi di PT PJB :

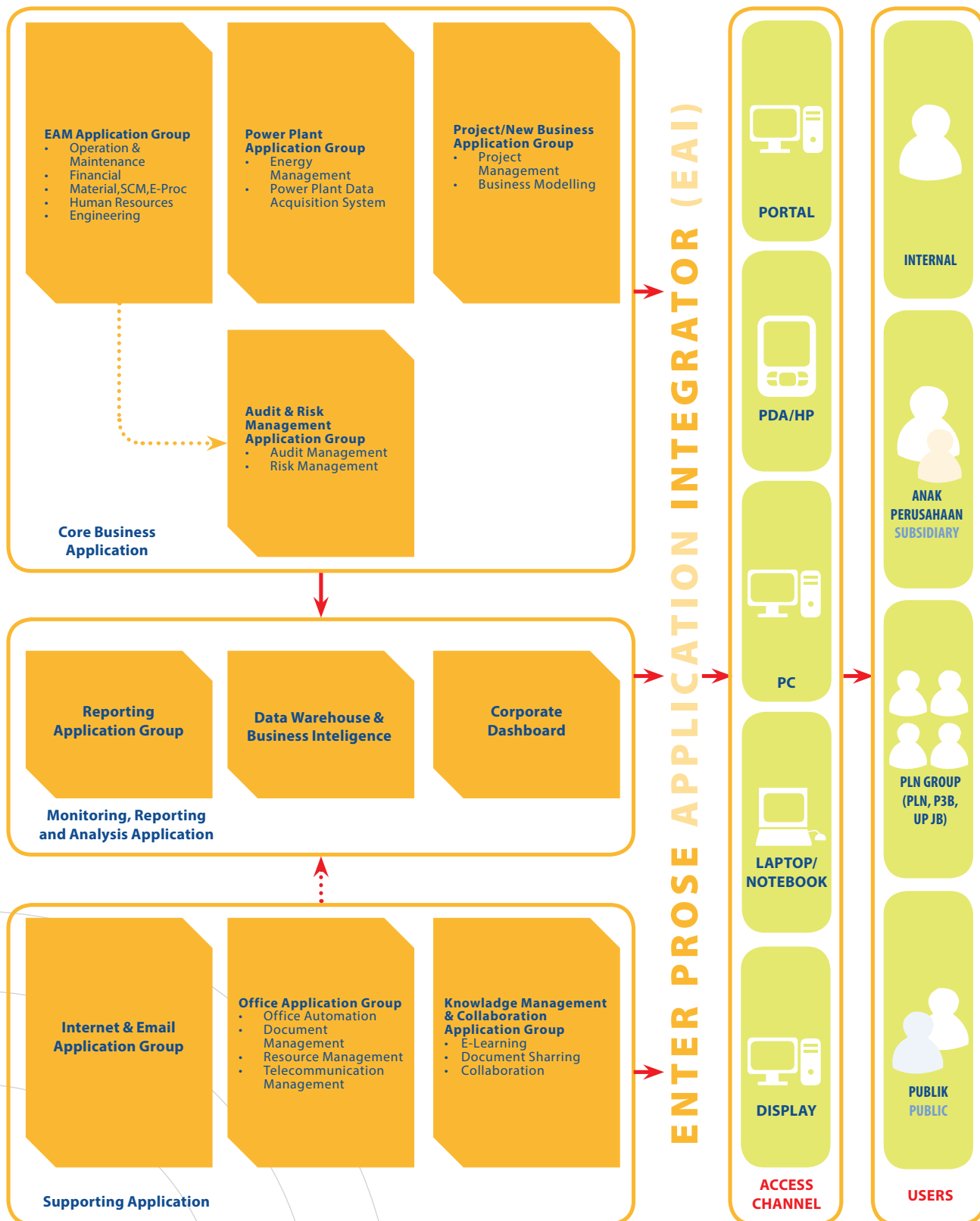
INFORMATION SYSTEM TECHNOLOGY

INFORMATION TECHNOLOGY MASTER PLAN

Developing Information Technology in PT PJB referring to PT PJB Information Technology Master Plan document that describes PT PJB information technology development direction. Important part contained in Information Technology Master Plan is Information Technology diagram and Information Technology Road Map Development.

INFORMATION TECHNOLOGY ARCHITECTURE

Information Technology architecture describes information technology building, both information technology application or infrastructure that will be developed by PT PJB to support PT PJB business business. Following illustration reflects PT PJB information technology application architecture utilized as PT PJB information technology application development direction:





PROGRAM PENGEMBANGAN DI TAHUN 2012

Program strategis teknologi informasi pada tahun 2012 adalah melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang sudah ada di PJB untuk memenuhi tuntutan perubahan lingkungan usaha yang dihadapi PJB, baik untuk pengelolaan aset eksisting maupun untuk menunjang bisnis jasa O&M dan sebagai penyedia *critical part (stockist)* pembangkit FTP-1.

Program strategis tersebut meliputi 3 bidang aplikasi, yaitu:

- Aplikasi *core business*,
- Aplikasi monitoring, reporting & analysis
- Aplikasi *supporting*

Realisasi program teknologi informasi yang dilaksanakan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

a. Aplikasi *core business* :

- Aplikasi Audit : telah selesai dikembangkan.
- Aplikasi *Risk Management (Q-Radar)* : telah selesai dikembangkan.
- Aplikasi CMMS berbasis Maximo di PLTU FTP 1: Pengembangan aplikasi CMMS untuk seluruh Unit Bisnis Jasa O&M (UBJOM) telah selesai dilakukan kecuali untuk PLTU Tanjung Awar-awar, yang proses pembangunan pembangkitnya masih berlangsung.

DEVELOPMENT PROGRAM IN 2012

Information technology strategic program in 2012 was performed information technology application development and refinement that was already existed in PJB to fulfill business circumstances transformation requirement, both regarding existing assets management or O&M service business support and as critical part (stockiest) for FTP - 1 plants provider.

The strategic program is including three applications aspect:

- Core business application
- Monitoring, Reporting & Analysis application
- Supporting application

Information Technology program realization performed in 2012, were as follows:

a. Core business application:

- Audit application: has been completely developed.
- Risk Management (Q-Radar) application: has been completely developed
- Maximo based on CMMS application in PLTU FTP 1: CMMS application development for every O&M Service Business Unit (UBJOM) has been completely developed except for PLTU Tanjung Awar-awar that the plant development process was still extensive.

4. SIT Ellipse untuk mendukung program keuangan mandiri di UBJOM sudah diimplementasikan di semua UBJOM. Pengembangan dilanjutkan untuk menjalankan modul-modul Manajemen Material.
5. SIT Ellipse untuk mendukung bisnis *stockiest* sudah selesai di *setup* & penggunaannya disesuaikan dengan proses bisnis *stockiest* yang ditetapkan.

b. Aplikasi Monitoring, Reporting & Analysis:

Pengembangan Integrasi Sistem Data Warehouse telah diselesaikan untuk menjamin validitas data yang dimanfaatkan oleh aplikasi PbViews untuk menampilkan *dashboard* KPI.

c. Aplikasi supporting :

1. Pengembangan aplikasi e-IMS berbasis dokumen manajemen yang masih dalam tahap pengujian sistem, dan dijadwalkan selesai pada triwulan I tahun 2013.
2. Pengembangan optimalisasi *content* aplikasi portal PJB dengan penambahan fitur *survey online* telah diselesaikan.

Disamping pengembangan aplikasi, PJB juga melakukan *improvement* pada infrastruktur teknologi informasi berupa pengembangan data *center* dan peremajaan infrastruktur yang telah *obsolete*, yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan yang terjadi pada aplikasi teknologi informasi serta untuk meningkatkan kinerja aplikasi teknologi informasi. Pengukuran efektivitas implementasi aplikasi yang dikembangkan PJB dilakukan melalui *assessment Information Capital Readiness* (ICR) di unit-unit yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, dimana hasil *assessment* ICR tahun 2012 mencapai level 4,07 lebih tinggi dibandingkan target RKAP 2012 yaitu level 4,00.

4. SIT Ellipse to support independent financial program in UBJOM that has been implemented in all UBJOM. The development is continued to implement Material Management modules.
5. SIT Ellipse to support *Stockiest* business has been completely set up & the utilization has been conformed with implemented *stockiest* business process.

b. Monitoring, Reporting & Analysis:

Warehouse Data System Integration Development has been completely developed to ensure data validity and utilized for PbViews application to disclose KPI dashboard.

c. Supporting Application:

1. e-IMS application development based on management document that is currently in system evaluation and scheduled to be finished in first quarter in 2013.
2. PJB portal application content optimization development with additional online survey feature has been completed.

Besides application development, PJB also performed improvement on information technology infrastructure in form of data center development and obsoleted infrastructure renewal, aiming to support development on information technology application as well as to enhance information technology application performance. Application implementation effectiveness assessment developed by PJB carried through Capital Readiness information assessment in several units held once in every six months, where the ICR assessment result in 2012 that reached 4.07 level higher compared with RKAP 2012 that was at 4.00 level.

INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI

Investasi teknologi informasi yang dilakukan oleh PT PJB pada tahun 2012 terdiri dari investasi di bidang infrastruktur maupun aplikasi teknologi informasi. Beberapa investasi yang dilakukan adalah :

1. Pengembangan Aplikasi Dokumen Manajemen.
 2. Optimalisasi Aplikasi *Office Automation* berbasis Lotus Domino.
 3. Optimalisasi Aplikasi Portal PJB.
 4. Pengadaan *Precision Cooling System* untuk Data Center PT PJB.
 5. Revitalisasi Data Center PT PJB.
 6. Peremajaan *Network Device* PT PJB.
- Biaya yang dikeluarkan untuk Investasi Teknologi Informasi di tahun 2012 sebesar Rp6,5 miliar.

AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI

Audit teknologi informasi sampai dengan akhir tahun 2012 secara umum dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bagian dari Audit Laporan Keuangan PJB. Hal-hal yang diaudit secara umum berkaitan dengan pengamanan sistem teknologi informasi PT PJB. Beberapa rekomendasi disampaikan dalam laporan audit yang berkaitan dengan sistem teknologi informasi:

1. Perlunya dilakukan *Penetration Test* untuk menguji sejauh mana keandalan sistem pengamanan teknologi informasi PT PJB untuk menghadapi serangan baik berupa *viris*, *malware*, *hacker* yang berasal dari luar maupun dari dalam lingkungan sistem teknologi informasi PT PJB.
2. Perlu diaktifkannya *log* yang mencatat semua aktifitas *user* dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi di lingkungan PT PJB sehingga bila suatu saat terjadi masalah, akan dengan mudah ditelusuri penyebabnya.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Tata kelola teknologi informasi atau *IT Governance* yang diterapkan di PT PJB mengacu dan menginduk kepada Sistem Manajemen PJB yaitu PJB IMS (*Integrated Management Sistem*). Untuk tata kelola teknologi informasi PT PJB sendiri secara spesifik dapat digambarkan seperti diagram berikut:

INFORMATION TECHNOLOGY INVESTMENT

Information technology investment performed by PT PJB in 2012 consisted of investment on information technology infrastructure or application. Several investment performed are as follows:

1. Management Document application development
2. Lotus Domino based Office Auto Application optimization
3. PJB Portal application optimization
4. Precision Cooling System procurement for PT PJB Data Center
5. PT PJB Data Center Revitalization
6. PT PJB Network Device Renewal

Budget allocated for Information Technology investment in 2012 amounted to Rp6.5 billion.

INFORMATION TECHNOLOGY AUDIT

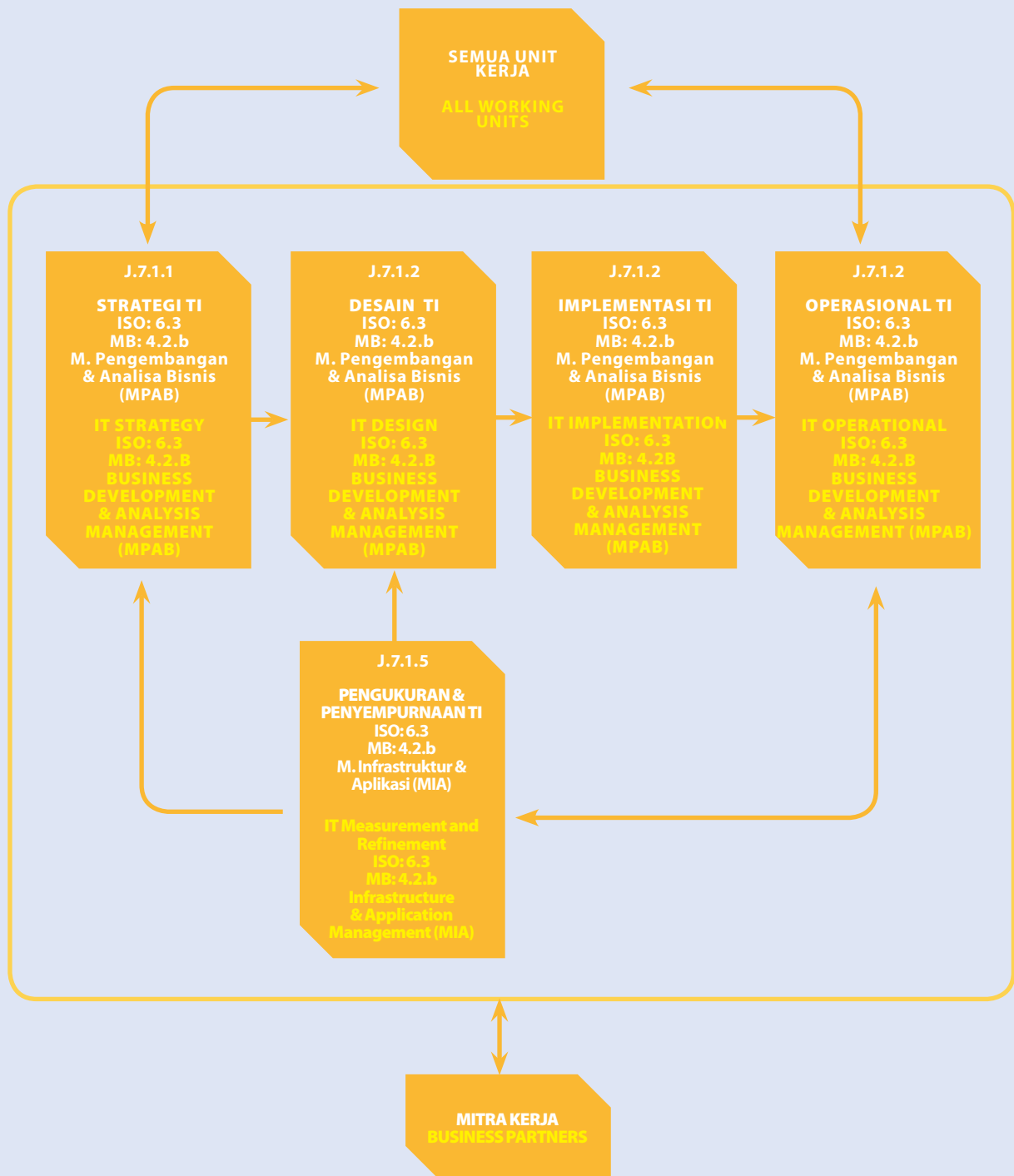
Information Technology audit as end of 2012 is generally performed by Public Accountant Office as part of PJB Financial Statement audit. Several aspects audited were generally related with PT PJB information technology system security. Several recommendation disclosed in the audit report that was related with information technology system, as follows:

1. Penetration Test implementation to assess PT PJB information technology security system reliability to overcome any threat both virus, malware, hacker derived from external or internal PT PJB information technology system circumstances.
2. Log activation requirement that records every user activity in utilizing information technology in PT PJB circumstances that if any issue occurred, will be easy to observe the causative problem.

INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

Information Technology Governance (IT Governance) that is implemented in PT PJB refers and adhered to PJB Management System that is PJB IMS (*Integrated Management System*). Regarding PT PJB Information Technology Governance itself is specifically illustrated in following diagram:







Kebijakan Pengelolaan Lingkungan dan K3

Occupational Health, Safety and Environment Management Policy

Pengelolaan Lingkungan di PT. PJB mengacu pada SK Direksi No.049.K/020/DIR/2012 tentang Kebijakan Lingkungan dan K3 yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

Environment Management in PT PJB is referring to Board of Directors Decree No. 049.K/020/DIR/2012 regarding Occupational health, Safety and Environment Policy including several aspects, as follows:

Kebijakan Lingkungan dan K3 PT PJB

PT PJB Occupational Health, Safety and Environment Policy

PT Pembangkitan Jawa Bali sebagai perusahaan yang maju dan dinamis dalam bidang pembangkitan tenaga listrik menyadari bahwa sumberdaya manusia dan sumberdaya alam beserta lingkungannya merupakan aset penting bagi kelangsungan usaha perusahaan yang harus dilindungi dan dilestarikan.

Untuk mencapai manfaat yang sebesar-besarnya bagi usaha penyediaan tenaga listrik dengan tingkat perlindungan yang optimal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta kelestarian sumberdaya alam beserta lingkungannya, manajemen PT Pembangkitan Jawa Bali berkomitmen untuk:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan dengan mengendalikan aspek dan dampak lingkungan serta bahaya potensial keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap kegiatan dan proses di seluruh unit kerja.
2. Mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan lain yang berlaku terkait dengan pengelolaan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menerapkan sistem manajemen lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang terpadu dengan sistem manajemen perusahaan secara konsisten untuk meningkatkan kinerja lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang berkelanjutan.
4. Menggunakan sumberdaya energi dan sumberdaya alam lainnya secara efisien dan bijaksana melalui pengendalian operasi dan pemeliharaan yang optimal.
5. Mewujudkan Green and Clean Power Plant dengan melaksanakan program penghijauan lingkungan, produksi bersih dan implementasi sistem manajemen house keeping 5S secara berkelanjutan.
6. Menyediakan fasilitas dan sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.
7. Menjamin kebijakan ini dipahami dan diterapkan oleh seluruh karyawan, mitra kerja dan pihak-pihak terkait lainnya, dan senantiasa tersedia bagi masyarakat luas dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta selalu ditinjau ulang secara periodik sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan.

PT Pembangkitan Jawa Bali as dynamic and progressive Company in electricity power industry realizes that human and natural as well as environmental resources are being important aspects for corporate business sustainability that has to be preserved and maintained.

To realize optimum benefit regarding electricity power supply within optimum protection level towards occupational health and safety as well as natural resources and environmental preservation, PT Pembangkitan Jawa Bali's management is committed to:

1. Preventing occupational accident, disease due to working duties and environmental hazard by controlling environment aspects and impact as well as occupational health and safety potential hazard in every activity and process in entire working units.
2. Complying with Law and other applicable regulations regarding occupational health, safety and environment management.
3. Consistently implementing occupational health, safety and environment management policy that is integrated with corporate management system to enhance occupational health, safety and environment sustainable performance.
4. Allocating energy and other natural resources efficiently and wisely throughout optimum operation and maintenance management.
5. Realizing Green and Clean Power Plant by implementing environment reforestation, clean production as well as 5S house keeping management system implementation in sustainable manner.
6. Providing several facilities and resources that are required to perform occupational health, safety and environment management activities by considering ability of the Company.
7. Ensuring that the policy is understood and implemented by all employees, business partners and other related parties and always available for general public or other related stakeholders, also periodically reviewed referring to corporate business growth.



SASARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN K3

Sejalan dengan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan dan K3 PT. PJB telah menetapkan Sasaran Pengelolaan Lingkungan dan K3 Tahun 2012 sebagai berikut :

1. Seluruh parameter pengelolaan lingkungan memenuhi ketentuan peraturan pemerintah terkait dengan pengelolaan lingkungan yang berlaku.
2. Tercapainya Zero Accident diseluruh Unit.
3. Perolehan penilaian PROPER BIRU untuk Unit Pembangkitan Paiton dan Muara Karang serta PROPER HIJAU untuk Unit Pembangkitan Gresik dan Muara Tawar.
4. Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, OHSAS 18001 dan SMK3 pada semua unit dapat dipertahankan.
5. Penanaman pohon penghijauan sejumlah 80.000 (delapan puluh ribu) pohon di seluruh unit pembangkitan.

PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN K3 TAHUN 2012

Untuk mencapai sasaran Sasaran Pengelolaan Lingkungan dan K3, Program Pengelolaan Lingkungan dan K3 Tahun 2012 meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. **Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan**
Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2012 telah dilaksanakan pada seluruh Unit

OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT MANAGEMENT OBJECTIVES

In line with Occupational Health, Safety and Environment Management policy, PT PJB has implemented several Occupational Health, Safety and Environment Objectives for 2012, as follows:

1. Every environment management indicators related with applicable environment management.
2. Zero Accident realization in all unit.
3. Achieving BLUE PROPER rating for Paiton and Muara Karang Power Plant as well as GREEN PROPER for Gresik and Muara Tawar Power Plant Units.
4. ISO 14001, OHSAS 18001 and SMK3 Environment Management System Certification in every unit are successfully maintained.
5. Tree planting reforestation amounting to 80.000 (eighty thousand) trees in all power plant units.

ENVIRONMENT MANAGEMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY MANAGEMENT PROGRAM 2012

To realize Environment Management and Occupational Health & Safety Management Program Objectives for 2012 including several aspects as follows:

1. **Environment Management and Supervision**
Enviroment management and supervision program in 2012 had been carried in all power plant unit

Pembangkitan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dengan hasil secara umum semua parameter pengelolaan lingkungan memenuhi baku mutu lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah, kecuali parameter zat padat tersuspensi pada UP Muara Tawar melebihi baku mutu karena di luar kendali manajemen.

referring to Environment Management Plan (PKL) and Environment Supervision Plan (RPL) within general result that every environment management indicators complied with environment standards applied by the Government, besides suspensible solid elements indicators at UP Muara Tawar was exceeding quality standards due to beyond Management's control.

a. Kualitas Air Limbah Proses

a. Production Waste Water Quality

Parameter Indicator	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
pH	-	6 - 9	7,5	6	8,08	6,16	7,93	6,82	8,1	6,9
TSS	mg/l	100	6	1	19	1,6	47	24	145	23,5
TDS	mg/l	2000	-	-	551,5	348,5	-	-	-	-
Minyak & Lemak Oil & Grease	mg/l	10	<0,5	<0,5	<1,05	<1,05	0,122	0,018	0,051	0,008
Khlorine (Cl ₂) Chlorine	mg/l	0,5	0,25	<0,01	<0,004	<0,004	-	-	0,50	0,10
Cr total Total Cr	mg/l	0,5	<0,0072	<0,0072	0,014	<0,002	0,0601	<0,007	0,032	0,007
Tembaga (Cu) Cuprum	mg/l	1	<0,0153	<0,0153	<0,029	<0,0169	<0,020	<0,008	0,008	0,008
Besi (Fe) Ferrum	mg/l	3	0,9986	1,0454	<0,07	<0,0413	0,03	<0,008	0,08	0,03
Seng (Zn) Zinc	mg/l	1	0,6653	0,0659	0,0183	<0,017	0,05	<0,028	0,037	0,028
Phosphat (PO ₄) Phosphate	mg/l	10	0,8647	0,0562	-	-	0,429	0,01	-	-

b. Kualitas Air Limbah Bahang (Air Laut Pendingin)

b. Bahang Waste Water Quality (Cooling Sea Water)

Parameter Indicator	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
Suhu Temperature	oC	40	37	30	36,5	33,7	38	32,2	36	32,8
Chlorine	mg/l	0,5	0,1	0,1	<0,004	<0,004	0,2	0	0,50	0,10

c. Emisi Gas Buang PLTU /PLTGU Minyak dan Gas

c. PLTU/PLTGU Oil and Gas Emission Gas

Parameter Indicator	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
SO ₂	mg/Nm ³	1500	804	<0,061	152,36	40,36	124,56	0	0,008	0,008
NO _x	mg/Nm ³	800	198	55	256,37	81,43	273,84	0	0,08	0,03
Debu Dust	mg/Nm ³	150	124	<0,255	27,19	11,76	92,76	0	0,037	0,028
Opasitas Opacity	mg/Nm ³	20	0	0	10	5	15	0	-	-

d. Emisi Gas Buang PLTU Batubara

d. Coal PLTU Gas Emission

Parameter Indicator	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Paiton	
			max	min
SO ₂	mg/Nm ³	750	199	189
NO _x	mg/Nm ³	825	114	53
Debu Dust	mg/Nm ³	230	103,7	<0,361
Opasitas Opacity	%	20	0	0

e. Kualitas Udara Ambient

e. Ambient Air Quality

Parameter Indicator	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
SO ₂	ug/Nm ³	262	4,1	<0,2	2,8	<0,5	37,39	25,76	28,74	17,39
NO _x	ug/Nm ³	92,5	65,9	20,4	60,2	14,1	43,6	30,46	87,84	22,01
Debu Dust	ug/Nm ³	230	0,3351	0,0191	0,4973	0,0171	175,42	147,76	178,88	149,77
Kebisingan Noise	dBA	85	69,7	47,4	67,4	44,2	60,49	51,85	84,3	48,6

Untuk pemantauan kualitas air waduk di UP Cirata secara umum masih memenuhi baku mutu air golongan untuk keperluan PLTA, kecuali parameter COD pada waduk Cirata melebihi baku mutu. Penurunan kualitas air ini akibat budidaya perikanan jaring apung di waduk serta buangan limbah industri pada hulu sungai DAS Cirata yang diluar kendali manajemen UP Cirata.

Regarding lake water quality in UP Cirata, generally still complies with PLTA required water quality standards, besides COD indicator at Cirata lake that exceeded quality standard. Decrease in water quality was due to floating net fisheries cultivation in the lake as well as industrial waste disposal at Cirata river upstream that was beyond UP Cirata management's authority.

2. Pengelolaan dan Pemantauan K3

Program Pengelolaan dan Pemantauan K3 telah dilaksanakan diseluruh unit mengacu pada POB Pengendalian Operasi K3, dengan hasil sebagai berikut:

a. Angka Kecelakaan Kerja

Selamata tahun 2012, seluruh unit PT. PJB mendapatkan penilaian Zero Accident dari Disnaker. Data Angka Kecelakaan Kerja PT. PJB Tahun 2012 :

2. HSE Management and Supervision

HSE Management and Supervision program has been carried by all units referring to HSE Operational Management POB with result as follows:

a. Occupational Accident Rate

Throughout 2012, every unit in PT PJB obtained Zero Accident score from local Man Power Agency. Occupational accident data in PT PJB for 2012, as follows:

Parameter Indicator	Baku Mutu Quality Standard	Jumlah Orang Korban Kecelakaan Kerja Number of Occupational Accident Victim			
		Meninggal Death	Cidera Berat Heavy Injury	Cidera Sedang Medium Injury	Cidera Ringan Light Injury
UP Gresik	0	0	0	0	0
UP Paiton	1	0	0	0	0
UP Brantas	0	0	0	0	0
UP Muara Karang	0	0	0	0	0
UP Muara Tawar	0	0	0	0	0
UP Cirata	0	0	0	0	0
UPH Wilayah Barat	0	0	0	0	0
UPH Wilayah Timur	0	0	0	0	0
Unit Kantor Pusat	0	0	0	0	0

b. Jam Kerja Tanpa Kecelakaan Kerja

Sampai dengan 31 Desember 2012, kumulatif jam kerja tanpa kecelakaan kerja yang telah berhasil dicapai oleh seluruh unit PT. PJB adalah sebagai berikut :

b. Zero Accident Working Hour

As of December 31st, 2012, accumulative zero accident working hour achieved by all of PT PJB units was as follows:

Unit	Jam Kerja Orang Tanpa Kecelakaan Kerja (jam. orang) Zero Accident Working Hours (hour.people)	Keterangan Remarks
UP Gresik	9.359.702	Zero Accident
UP Paiton	4.117.199	Zero Accident
UP Brantas	13.422.137	Zero Accident
UP Muara Karang	1.896.367	Zero Accident
UP Muara Tawar	8.539.180	Zero Accident
UP Cirata	6.178.564	Zero Accident
UPH Wilayah Timur	9.357.055	Zero Accident
Unit Kantor Pusat	2.754.037	Zero Accident
UPH Wilayah Barat	2.031.459	Zero Accident

c. Angka Penyakit Akibat Kerja

Selama tahun 2012, tidak ada kejadian yang menyebabkan timbulnya Penyakit Akibat Kerja di seluruh unit PT. PJB.

c. Occupational Disease Rate

Throughout 2012, there was no occupational disease occurred in all PT PJB units.

3. Program Penilaian PROPER Kementerian Lingkungan Hidup

Setiap tahun seluruh Unit Pembangkitan Thermal yang meliputi UP Gresik, Muara Karang, Muara Tawar dan Paiton dilakukan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang meliputi, aspek pengelolaan air limbah, emisi gas buang, limbah B3, pelaksanaan RKL dan RPL, Sistem Manajemen Lingkungan (SML), Program CSR dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Hasil penilaian PROPER PT PJB tahun 2012 adalah sebagai berikut :

3. PROPER Rating program from Ministry of Environment

Every Thermal Power Plant, including UP Gresik, Muara Karang, Muara Tawar and Paiton participated on Environment Management Performance Management Assessment (PROPER) from Ministry of Environment including waste water management, emission gas, hazardous and toxic waste, RKP and RPL implementation, Environment Management System, CSR Program and Natural Resources Utilization. PT PJB Proper Rating for 2012 is as follows:

Unit	Target 2012	Realisasi 2012 2012 Realization
UP Gresik	Hijau	Biru
UP Muara Tawar	Hijau	Biru
UP Muara Karang	Biru	Biru
UP Paiton	Biru	Biru

Tahun 2012, target perolehan Hijau untuk Unit Pembangkitan Gresik dan Unit Pembangkitan Muara Tawar tidak tercapai karena beberapa sebab sebagai berikut :

- Di unit pembangkitan Gresik, hasil pengukuran emisi SO₂ pada PLTU Unit 1,2 dan 4 masih ada yang melebihi baku mutu lingkungan dikarenakan pemakaian bahan bakar minyak residu dengan kadar sulfur yang tinggi.
- Di unit pembangkitan Muara Tawar, hasil pengukuran kualitas air limbah masih terdapat parameter Fe yang melebihi baku mutu, hal ini dikarenakan operasional WWTP yang tidak optimum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas beberapa program yang akan dan telah dilaksanakan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Mengoptimalkan operasional seluruh unit pembangkitan di UP Gresik dengan bahan bakar gas alam yang lebih ramah lingkungan.
- Melakukan perbaikan pada instalasi *Waste Water Treatment Plant* di UP Muara Tawar untuk mendapatkan hasil limbah cair yang memenuhi baku mutu lingkungan.

4. Program Pengembangan Sistem Manajemen Lingkungan dan K3

Program pengembangan sistem manajemen lingkungan dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang berkelanjutan dengan menerapkan standar ISO 14001 yang konsisten. Tahun 2012 beberapa program pengembangan manajemen lingkungan yang telah dilakukan meliputi :

- Audit Sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 di Kantor Pusat, serta *surveillance audit* di seluruh unit pembangkitan untuk mempertahankan sertifikasi.
- Audit Sertifikasi SMK3 pada Unit Pelayanan Pemeliharaan Barat dan Timur, serta *surveillance audit* OHSAS 18001 pada seluruh Unit Pembangkitan dan Unit Pelayanan Pemeliharaan, untuk mempertahankan sertifikasi.

In 2012, Green rating achievement for Gresik and Muara Tawar Power Plants were failed to be achieved due to several factors, as follows:

- At Gresik plant unit, SO₂ emission measurement at PLTU Unit 1, 2 and 4 measurement result were still exceeding Environment Quality Standards due to oil fuel residual with high sulphur content.
- Muara Tawar plant unit, waste water measurement result was still found Ferrum content exceeding quality standard, due to WWTP operational was not optimum.

To overcome respective issues, several programs that has been and will be implemented are including:

- Optimizing every plant units operational at UP Gresik with more friendly natural gas fuel.
- Repairing Waste Water Treatment Plant Installation at UP Muara Tawar to obtain liquid waste water that complies with Environment Standard Quality.

4. Occupational Health and Safety Management System Development Program

Environment management system development program is aimed to enhance sustainable environment performance by consistently implementing ISO 14001 standard. In 2012, several environment management development program that had been carried are including:

- ISO 14001 environment management certification system Audit at Head Office, and *surveillance audit* in all plant units to maintain the certification.
- SMK3 Certification audit at Western and Eastern Maintenance Service Unit, and OHSAS 18001 *surveillance audit* in all Olant and Maintenance Units to maintain the certification.

- c. Integrasi Sistem Manajemen Lingkungan dengan PJB IMS secara bertahap di seluruh unit.
- d. Melaksanakan Revisi Pedoman Pengelolaan Lingkungan dan K3 Corporate sejalan dengan pengembangan PJB IMS.
- e. Penilaian Kinerja LK3 mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan SMK3 pada seluruh Unit Pembangkitan dan Unit Pelayanan Pemeliharaan Tahun 2012 dengan tingkat maturity level rata-rata adalah 4,28, dan target tahun 2012 adalah 4,00.

5. Program Green and Clean Power Plant

Untuk mewujudkan kondisi lingkungan Unit Pembangkitan yang Nyaman, Tertib, Aman dan Bersih (MANTAB), PT PJB telah melaksanakan program berkelanjutan yang meliputi:

- a. Program Penghijauan dan Landscaping
Selama tahun 2012 PJB telah menanam pohon penghijauan di seluruh Unit Pembangkitan Hidro, Thermal dan BPWC sebanyak 82.758 pohon, serta program penataan lingkungan (landscaping) secara bertahap pada seluruh Unit. Target penanaman pohon tahun 2012 adalah 80.000 pohon.
- b. Program Manajemen House Keeping 5S
Tahun 2012 seluruh Unit PJB telah menerapkan 5S yang mencakup kegiatan Seiri = Pemilahan, Seiton = Penataan, Seiso = Pembersihan, Seiketsu = Pemantapan dan Shitsuke = Pembiasaan. Perolehan yang dicapai tahun 2012, Unit Pembangkitan Paiton dinyatakan sebagai unit terbaik se PT PLN Jawa Bali dalam lomba penerapan 5S yang diselenggarakan oleh PT PLN (Persero).
- c. Program Produksi Bersih (Cleaner Production)
Untuk mewujudkan operasional Unit yang efisien menuju zero waste telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Penyusunan POB Produk Bersih, sebagai acuan seluruh manajemen unit dalam mengimplementasikan Program produksi Bersih.
 - 2) Launching dan Forum Produksi Bersih di Unit Pembangkitan Cirata pada 11-12 Juli 2012.
 - 3) Workshop Produksi Bersih dalam rangka mapping program Produksi Bersih di seluruh unit PJB, dilaksanakan di UP Brantas pada 11-12 Desember 2012.

- c. Environment Management System Integration with PJB IMS gradually in all units.
- d. Performing Environment Management and Corporate K3 Manual Revision in line with PJB IMS development.
- e. LK3 Performance Assessment that refers to ISO 14001 Environment Management and SMK3 System in all Plant as well as Service Maintenance Units in 2012 within average maturity level was 4.28 and target implemented for 2012 was 4.00.

5. Green and Clean Power Plant Program

To realize comfortable, orderly, secure and clean Plant Unit, PT PJB has performed sustainable program, including:

- a. Reforestation and Landscaping Program
Throughout 2012, PJB planted reforestation tree in all Hydro, Thermal and BPWC Plant Units amounting to 82.758 trees, as well as gradual landscaping environment management program in all unit. Tree planting target in 2012 was reaching to 80.000 trees.
- b. 5S House Keeping Management Program
In 2012, every PJB units had implemented 5S that includes Seiri=Pemilahan, Seiton=Arrangement, Seiso = Cleaning, Seiketsu = Enforcement and Shitsuke = Naturalization. Realization achieved in 2012, Paiton Plant Unit was stated as best Power Plant in PT PLN Jawa Bali on 5S implementation competition held by PT PLN (Persero).
- c. Cleaner Production Program
To realize efficient operational unit towards zero waste, several activities had been carried, as follows:
 - 1) Clean products POB formulation, as reference for all management units in implementign Cleaner Production Program.
 - 2) Cleaner Production Forum and Launching at UP Cirata on July 11th – 12th, 2012.
 - 3) Cleaner Production Workshop regarding Cleaner program Production in all PJB Unit, carried at UP Brantas on December 11th – 12th, 2012.

6. Program Studi Lingkungan

Untuk mengendalikan dampak lingkungan terhadap eksternal maupun internal Unit Pembangkitan telah dilaksanakan beberapa studi lingkungan yang meliputi:

- Studi Revisi AMDAL Unit Pembangkitan Cirata, dan telah disetujui oleh BPLHD Propinsi Jawa Barat.
- Studi Revisi AMDAL Unit Pembangkitan Gresik, masih dalam proses penyusunan.
- Studi Revisi /Addendum ANDAL, RKL dan RPL PLTGU Muara Tawar, terkait dengan pembangunan fasilitas CNG, masih dalam proses penyusunan.

7. Program Kompetisi K3

Dalam rangka bulan K3 Nasional Tahun 2013, telah dilaksanakan lomba K3 antar unit PT. PJB pada tanggal 8 Februari sd 9 Maret 2012, diikuti oleh seluruh kerja PT PJB dengan memperlombakan 7 jenis lomba K3, yang meliputi :

- Lomba Simulasi Tanggap Darurat
- Lomba Pemadam Kebakaran
- Lomba Implementasi 5S (5 katagori)
- Lomba Penyuluhan K3 dan 5S
- Lomba Cerdas Cermat K3
- Lomba Photographi K3 dan 5S
- Lomba Teladan K3

8. Program Pelatihan Bidang LK3

Untuk meningkatkan kompetensi SDM bidang LK3, selama tahun 2012 telah dilaksanakan pelatihan sebagai berikut:

- Pelatihan Produksi Bersih, angkatan 1 dan 2
- Pelatihan Pengenalan SMK3
- Pelatihan Auditor SMK3
- Pelatihan Auditor 5S

9. Program Pengendalian Lingkungan Eksternal

Untuk mengendalikan dampak kegiatan eksternal terhadap operasional Unit Pembangkitan PT PJB telah dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- Bersama dengan PT PLN (Persero) LITBANG melaksanakan studi dampak Reklamasi Pantura DKI Jakarta terhadap operasional Unit Pembangkitan Muara Karang.
- Seminar dan Lokakarya Pengelolaan Waduk Cirata, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan bagi penyusunan Master Plan Pengelolaan Waduk Cirata di Bandung pada bulan September 2012.

6. Environment Study Program

To control environmental impact both internally and externally, the Power Plant unit had performed several environment study, including:

- UP Cirata AMDAL Revision study and has been approved by West Java Province Study.
- UP Gresik AMDAL Revision study that is currently on formulating process.
- AMDAL Addendum/Revision Study, RKL and RTL for PLTGU Muara Tawar, regarding CNG Facility development, that is currently on formulating process

7. HSE Competition

In celebrating National HSE month for 2013, HSE competition had been carried inter PT PJB unit on February 8th to March 9th, 2012, participated by all of PT PJB units by competing 7 type HSE competitions, including:

- Emergency response simulation Competition
- Fire brigade Competition
- 5S implementation competition (5 categories)
- HSE and 5S Counselling Competition
- HSE Cerdas Cermat Competition
- HSE and 5S Photography Competition
- HSE excellent Competition

8. LK3 Training Program

To enhance LK3 Human Resources competition, throughout 2012, several training programs had been carried, as follows:

- Cleaner Production Training, batch 1 and 2
- SMK3 Orientation program
- SMK3 Auditor training
- 5S training

9. External Environment Management Program

To control external activities impact towards PT PJB Plant unit operational activities, several programs had been carried, as follows:

- In cooperation with PT PLN (Perero), Research and Development Division had performed DKI Jakarta Northern Offshore Reclamation and impact on Muara Karang Power Plant operational activities study.
- Cirata Lake Management Seminar and Workshop, by involving all stakeholders to acquire opinion regarding Cirata Lake Management Master Plan formulation in Bandung, September 2012.





- c. Penyusunan Dokumen Master Plan Pengelolaan Waduk Cirata sebagai bagian dari upaya strategis PT PJB dalam melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola dan melestarikan Waduk Cirata.
- d. Melaksanakan program Sapu Bersih Waduk Cirata yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dan TNI, sebagai bagian dari upaya sosialisasi pelestarian lingkungan Waduk Cirata untuk mendukung ketahanan energi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan pada bulan Nopember 2012.
- c. Cirata Lake Management Master Plan Document preparation as part of PT PJB strategic plan in involving every stakeholders in managing and preserving Cirata Lake.
- d. Implementing Sapu Bersih Waduk Cirata program involving general public and TNI as part of Cirata lake environment preservation socialization efforts to support national energy resilience as well as improving society's sustainable welfare in November 2012.



**Analisa dan
Pembahasan Manajemen
Management Discussion
and Analysis**

Realisasi penjualan energi listrik PJB tahun 2012 sebesar 25.654GWh atau mencapai 101,71% dari target RKAP 2012 sebesar 25.172 GWh.

PJB's electricity energy sales realization experienced 25.654 GWh or 101.71% growth in 2012 from RKAP 2012 target that was 25.172 GWh.

Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

107	Menjaga Keandalan Pasokan Sistem Jawa-Bali Preserving Jawa-Bali System Supply Reliability	125	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Review
108	Perekonomian Indonesia Indonesian Economy	125	Neraca Balance Sheet
108	Tinjauan Ekonomi Economic Review	126	Aset Lancar Current Assets
109	Tinjauan Industri Kelistrikan di Indonesia Industry Overview Indonesian Electricity	128	Aset Tidak Lancar Non Current Assets
111	Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha Performance Per Bussines Segment Overview	129	Piutang Pihak Berelasi Jangka Panjang Long term Trade Account Receivables-Related Party
115	Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik Power Plant Operation and Maintenance Service	130	Kewajiban Lancar Current Liabilities
116	Produksi Energi Listrik dan Penjualan Energi Listrik Electricity Energy Production and Sales	131	Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities
		131	Ekuitas Equity
		132	Laba Rugi Income Loss Statement
		133	Beban Bahan Bakar dan Pelumas Fuel and Lubricants Expenses
		136	Arus Kas Cash Flow
		138	Rasio Keuangan Ratio
		140	Proyeksi Keuangan 2013 Financial Projection 2013
		152	Key Performance Indicator (KPI) Key Performance Indicator (KPI)
		154	Tingkat Kesehatan Soundness Level



Menjaga Keandalan Pasokan Sistem Jawa-Bali

Preserving Jawa Bali System Supply Reliability

Peran dan fungsi PJB dalam rangkaian sistem kelistrikan nasional, khususnya Jawa-Bali, semakin ditingkatkan dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya permintaan listrik. Hal itu tidak hanya menjadi tugas bagi PJB untuk menjaga keandalan pasokan, tetapi juga menjadi tantangan yang disikapi secara proaktif secara terus menerus.

PJB roles and function in national electricity system, especially Jawa – Bali System, are enhanced day to day simultaneously with raising electricity demand. This not only becomes the PJB's duty to ensure supply reliability but also a challenge that should be addressed proactively in sustainable manner.

Perekonomian Indonesia

Indonesian Economy

Secara umum, perekonomian Indonesia pada tahun 2012 masih menunjukkan optimisme di tengah ketidakpastian dan perlambatan perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tahun 2012 mencapai 6,23% melambat dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 6,5%. Perlambatan ekonomi tersebut disebabkan oleh menurunnya kinerja eksternal sejalan dengan kinerja perdagangan internasional yang memburuk terutama paruh kedua tahun 2012. Faktor lainnya yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi sedikit melambat adalah penyerapan belanja pemerintah yang lambat hingga akhir tahun. Namun, masih kuatnya permintaan domestik mampu menopang pertumbuhan ekonomi sehingga tetap tumbuh di atas 6%.

Seperti halnya di tahun 2011, konsumsi rumah tangga masih menopang peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), hal tersebut didukung oleh keyakinan konsumen yang terus menguat dan daya beli yang relatif terjaga. Peranan konsumsi pemerintah juga mengalami peningkatan terkait adanya upaya peningkatan belanja pemerintah. Kinerja investasi tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya didukung oleh optimisme pelaku usaha dan iklim usaha yang kondusif. Sementara itu, ekspor belum menunjukkan perbaikan seiring dengan masih terpuruknya proses pemulihan perekonomian dunia. Kinerja impor juga mengalami pelemahan merespon kinerja ekspor yang menurun, namun masih relatif tinggi didorong oleh masih kuatnya permintaan domestik.

Generally, Indonesian economy in 2012 still indicated optimism in the midst of global economic downturn and uncertainty. General economic growth of 2012 reached 6,23%, slowing compared to 2011 that reached 6,5%. The economic downturn was due to decreasing external performance in line with worsening international trading performance especially at second semester of 2012. Another factor that caused slightly weakened economic growth was low government expenditure absorption to the end of the year. Thus, stable domestic demand level succeeded in supporting economic growth to stay beyond 6% level.

As well as happened in 2011, household consumption remained the supporting factor of Gross Domestic Product (GDP) that was also supported by continuously strengthened consumers' confidence as well as well-maintained buying power. The government consumption also experienced increase related to increasing government expenditures. Investment performance grew positively compared with previous year supported by favorable business players' optimism and business climate. While, export activity still had not indicated improvement in accordance with global economic recovery process downturn. Import performance also experienced weakening as response to decreasing export performance but still considered significant due to increasing domestic demand.

TINJAUAN EKONOMI

Dalam *World Economic Outlook* (WEO) yang dirilis Oktober 2012, IMF menurunkan prediksi pertumbuhan ekonomi global sehingga untuk tahun ini pertumbuhan ekonomi global hanya akan mencapai 3,3%. Sedangkan perekonomian Amerika Serikat (AS) diproyeksikan hanya akan tumbuh 2,2%. Sementara pertumbuhan ekonomi China melambat menjadi hanya 7,8%. Laporan tersebut senada dengan pernyataan Perdana Menteri China, Wen Jiabao, yang memprediksi ekonomi China hanya akan tumbuh 7,5 persen pada 2012.

Perkembangan kondisi global dan terjaganya komponen-komponen pertumbuhan menempatkan Indonesia pada posisi yang kuat dalam percaturan ekonomi global. Dalam konteks regional kawasan Asia Tenggara, pertumbuhan

ECONOMIC OVERVIEW

In the *World Economic Outlook* (WEO) released in October 2012, IMF decreased global economic growth projection that for this year, global economic is projected will only reach 3,3%. On the other hand, United States economic is projected will grow only at 2,2% and China economic growth will be slowing down to 7,8%. The report is in line with China Prime Minister, Wen Jiabao, statement that projected China economic will only grow at 7,5% in 2012.

The global condition progress and controlled growth indicators placed Indonesia at strong position in the global economic arena. From Southeast Asian regional context, Indonesian economic growth was the highest compared



ekonomi Indonesia paling tinggi dibanding negara lain dalam kelompok ASEAN 5 (Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam) yang diprediksi hanya tumbuh 5,4%. Dalam kawasan Asia, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya di bawah China, dan bahkan mampu melampaui India.

Masih menguatnya perekonomian Indonesia pada tahun 2012 yang berada pada kisaran 6%, pada akhirnya juga memberikan konsekuensi pada peningkatan permintaan energi listrik. Hal ini mengingat bahwa listrik merupakan kebutuhan pokok dari berbagai sektor baik industri, layanan pemerintahan dan sosial, hingga rumah tangga.

Pertumbuhan listrik di Indonesia pada tahun 2012 ditandai dengan naiknya konsumsi energi listrik sekitar 15.900 Gwh atau naik 10% dari tahun 2011, hal ini dipicu oleh penambahan jumlah pelanggan sebesar 3,9 juta. Secara khusus, realisasi pertumbuhan permintaan energi listrik untuk wilayah Jawa-Bali adalah sekitar 7,56% per tahun. Angka ini menjadi dasar strategi PLN dalam memenuhi permintaan energi listrik di wilayah Jawa-Bali ke depannya.

Sementara itu dilihat dari sisi kontribusi pasokan untuk sistem Jawa-Bali, produksi PJB menyumbangkan 17,71% dari total produksi Sistem Jawa-Bali.

TINJAUAN INDUSTRI KELISTRIKAN DI INDONESIA

Kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2012 cukup baik di tengah badai ekonomi global. Hingga akhir tahun 2012, pertumbuhan PDB riil 6,23% (yoy) dengan tingkat inflasi 4,6% (yoy). Kinerja perekonomian tersebut merupakan hasil dari fundamental ekonomi yang kuat didukung oleh kebijakan pemerintah. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan PDB terutama ditopang oleh komponen konsumsi dan investasi. Besarnya ukuran pasar dan laju pertumbuhan penduduk berpendapatan menengah yang tinggi menjadi alasan utama terjaganya tingkat permintaan domestik. Kondisi ini secara langsung memicu permintaan listrik dan ketersediaan listrik juga menjadi penting karena akan mendukung iklim investasi positif di Indonesia. Pada akhirnya produsen listrik meningkatkan produksi energi listrik untuk memenuhi konsumsi listrik masyarakat dan industri,

with other 5 ASEAN groups countries (Indonesia, Thailand, Malaysia, Philippines and Vietnam) that were projected will only grow at 5,4%. In the Asian region, Indonesian economic growth was only slightly below China and even exceeding India.

Improving Indonesian economic in 2012 that grew at 6% level at the end provided particular consequence to growing electricity power demand. This is considering that electricity becomes primary needs from various sectors starting from industry, social and government service to household consumption.

Indonesian electricity growth in 2012 was indicated by increasing electricity power consumption from around 15.900 Gwh or 10% higher compared with 2011, this was triggered by increasing customers' number reaching to 3,9 million. Particularly, electricity energy demand growth realization for Jawa – Bali area was 7,56% per annum. The record became PLN's strategy basis in fulfilling future electricity energy demand in Jawa – Bali area.

While, considering from supply contribution aspect for Jawa Bali system, PJB's production contributed 17,71% from Jawa Bali system total production.

INDUSTRY OVERVIEW INDONESIAN ELECTRICITY

Indonesian economic performance in 2012 was considered positive in the midst of global economic turbulence. As end of 2012, real GDP growth was 6,23% (yoy) with inflation rate at 4,6% (yoy). The economic performance was result of solid economic foundation supported with government policy. From expenditure side, GDP growth was mostly supported with consumption and investment components. Enormous market size and middle-income population rapid growth rate being the primary factors of well-controlled domestic demand. The condition was also directly triggered electricity demand and that the electricity availability also became significant considering will be able to support positive investment climate in Indonesia, that finally will enhance electricity energy production to fulfill industry and society electricity consumption, including PJB as the subsidiary of

termasuk PJB sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero) yang menyediakan jasa pembangkitan dan pasokan energi listrik di Indonesia.

Total produksi netto listrik nasional pada tahun 2012 tercatat sebesar 173,8TWh, naik sebesar 10% dibandingkan dengan produksi tahun 2011 yaitu 158,0TWh, dimana penjualan terbesar kepada sektor rumah tangga. Kebutuhan listrik nasional rata-rata tumbuh 9% - 10% per tahun. PT PLN (Persero) menargetkan penambahan kapasitas pembangkit periode 2013 hingga 2016 atau selama empat tahun sebesar 11.398 MW. Khusus FTP I, hingga Desember 2012 sudah terbangun 4.750 MW dengan rencana tambahan 5.127 MW selama 2013-2014.

Sistem kelistrikan di Indonesia pada tahun 2012 terus mengalami pertumbuhan khususnya di sistem kelistrikan Jawa-Bali. Beban puncak (*peak load*) sistem Jawa-Bali tahun 2012 mencapai 21.237 MW yang terjadi pada hari Senin, 15 Oktober 2012 pukul 18:00, mengalami pertumbuhan 7,59% terhadap beban puncak tahun 2011 sebesar 19.739 MW. Beban puncak ini mencapai 102,22% bila dibandingkan dengan rencana operasi yang ditetapkan untuk tahun 2012 sebesar 21.148 MW.

Berdasarkan realisasi penjualan pada tahun 2012 sebesar 144.626 GWh dan pada tahun 2011 sebesar 134.462 GWh, pertumbuhan penjualan energi listrik Sistem Jawa-Bali pada tahun 2012 mencapai 7,56%. Pertumbuhan kelistrikan di Sistem Jawa-Bali pada tahun 2012 tersebut didukung oleh pertumbuhan kapasitas pembangkit sebesar 5.325 MW yaitu dengan mulai beroperasinya beberapa pembangkit baru, yaitu:

- PLTU Tanjung Jati #4, kapasitas 661 MW, mulai operasi komersial (COD) tanggal 1 Januari 2012.
- PLTU Lontar, 3x290 MW, COD tanggal 8 Februari 2012 (#1), dan tanggal 15 Mei 2012 (#2 & #3).
- PLTU Rembang, 2x280 MW, COD tanggal 8 Februari 2012.
- PLTGU Muara Karang Blok 2 (ST#2.01, #2.02, #2.03), 3x70 MW, COD tanggal 8 Maret 2012.
- PLTU Paiton PEC #3, kapasitas 815 MW, COD tanggal 18 Maret 2012.
- PLTGU Muara Tawar Blok 5, kapasitas 214 MW, COD tanggal 11 Juni 2012.
- PLTU Cirebon Electric Power, 660 MW, COD tanggal 27 Juli 2012.
- PLTU Paiton #9, kapasitas 615 MW, COD tanggal 5 September 2012.
- PLTGU Priok Blok 3, kapasitas 720 MW, COD tanggal 23 Oktober 2012.

Dengan penambahan ini maka kapasitas Daya Mampu Netto (DMN) pembangkit di Sistem Jawa-Bali menjadi sebesar 29.000 MW.

PT PLN (Persero) that provides power plant and electricity energy supply services in Indonesia.

Total national electricity net production in 2012 was recorded amounting to 173.8 TWh, 10% higher compared with production recorded in 2011 that was 158.0 TWh, where the largest sales was contributed from household sector. Average national electricity demand was grew 9% - 10% per annum. PT PLN (Persero) targeted plants' capacity expansion for 2013 to 2016 period or within four years reaching to 11.398 MW. Particularly for FTP I, as December 2012 had been established 4.850 MW with 5.127 MW additional plan during 2013 - 2014.

Indonesian electricity system experienced positive growth in 2012 especially at Jawa Bali electricity system. Jawa Bali system's peak load in 2012 reached to 21.237 MW that occurred on Monday, October 15th 2012 18:00 PM, experienced 7,59% growth compared to peak load in 2011 that was 19,730 MW. The peak load reached 102.22% if compared to operational plan implemented for 2012 that was 21.148 MW.

Based on sales realization in 2012 that was 144.626 Gwh and sales realization in 2011 that was 134.462 Gwh, electricity energy in Jawa Bali system sales growth reached to 7,56% in 2012. The increasing electricity growth of Jawa Bali System in 2012 was supported by increasing plant capacity growth amounted to 5.325 MW due to the operational of several new plants, such as:

- PLTU Tanjung Jati #4, 661 MW capacity, commercial operation (COD) started on January 1st, 2012.
- PLTU Lontar, 3x290 MW, COD on February, 8th, 2012 (#1), and May 15th, 2012 (#2 & #3).
- PLTU Rembang, 2x280 MW, COD on February, 8th, 2012.
- PLTGU Muara Karang Blok 2 (ST#2.01, #2.02, #2.03), 3x70 MW, COD on March, 8th, 2012
- PLTU Paiton PEC #3, 815 MW capacity, COD March, 18th, 2012
- PLTGU Muara Tawar Blok 5, 214 MW capacity, COD on June 11th, 2012.
- PLTU Cirebon Electric Power, 660 MW capacity, COD on July 27th, 2012.
- PLTU Paiton #9, 615 MW capacity, COD 5th September 2012.
- PLTGU Priok Blok 3, 720 MW capacity, COD on October, 23rd, 2012.

With the additional plants, Jawa Bali System plant's Nett Dependable Capacity (NDC) is currently reaching to 29.000 MW.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Performance per Business Segment Overview

PJB merupakan suatu badan hukum yang bergerak dalam bisnis produksi tenaga listrik dan berkedudukan di Indonesia dengan kapasitas terpasang 6.977 mega watt pada tahun 2012. Sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero), PJB memiliki dua produk utama yaitu: Pembangkit Energi Listrik dan Jasa Operation & Maintenance (O&M).

PJB is a legal entity that operates in electricity energy production business and located in Indonesia with 6.977 Mega Watt installed capacity in 2012. As the subsidiary of PT PLN (Persero), PJB operates two primary products, that are: electricity enregy power plant and Operation & Maintenance (O & M) service.

PRODUK DAN PROSES PEMBANGKITAN

PJB memiliki 6 Unit Pembangkit yang beroperasi di pulau Jawa, yaitu

POWER PLANT PRODUCT AND PROCESS

PJB owns 6 Power Plant units operated in Java island, such as:

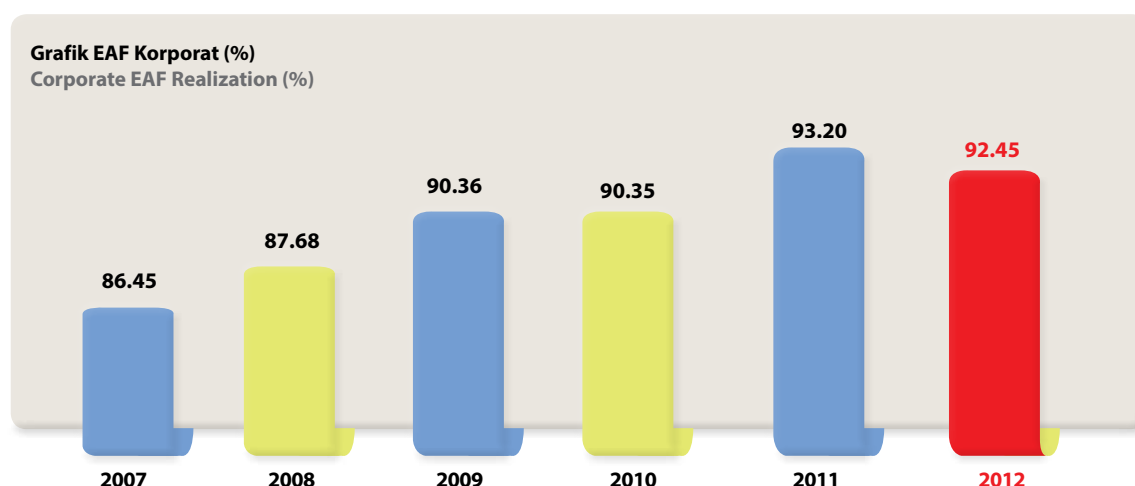
Unit Pembangkit Plant Unit	Kapasitas Terpasang Installed Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
UP Brantas	281 MW	Tenaga air Hydro	Sumber Pucung – Malang
UP Cirata	1.008 MW	Tenaga air Hydro	Purwakarta – Jawa Barat
UP Paiton	800 MW	Batu bara Coal	Paiton – Probolinggo
UP Gresik	2.219 MW	MFO, HSD, & Gas MFO, HSD & Gas	Gresik
UP Muara Karang	909 MW	MFO, HSD, & Gas MFO, HSD & Gas	Jakarta
UP Muara Tawar	1.760 MW	HSD & Gas HSD & Gas	Bekasi – Jawa Barat

KESIAPAN DAN KEANDALAN

Equivalent Availability Factor (EAF) merupakan ukuran kesiapan mesin pembangkit dalam memproduksi energi listrik, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan PJB.

READINESS AND RELIABILITY

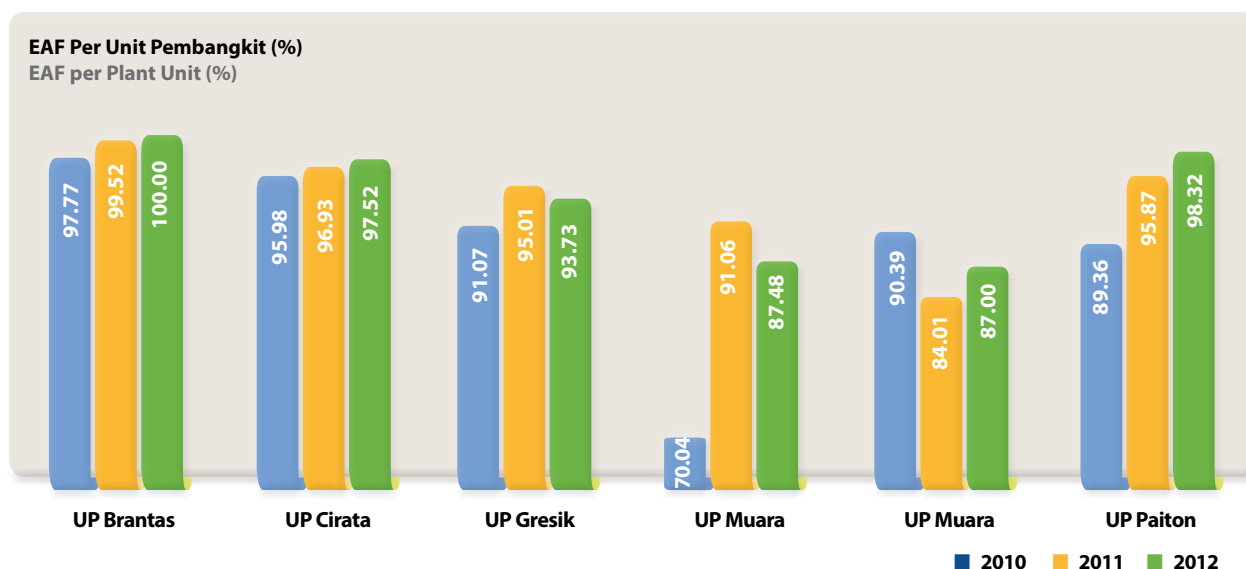
Equivalent Availability Factor (EAF) is plant machine readiness indicator in producing electricity energy, this also affects PJB's revenue.



Uraian Description	Satuan Unit	RKAP 2012	Realisasi Realization		Pencapaian Achievement	
			2011	2012	2011	2012
EAF KORPORAT CORPORATE EAF	%	89,00	93,20	92,45	99,20%	103,88%

Tabel EAF Per Unit Pembangkitan Tahun 2010-2011

Unit Pembangkitan Plant Unit	Realisasi Realization		
	2010	2011	2012
UP Brantas	97.77	99.52	100.00
UP Cirata	95.98	96.93	97.52
UP Gresik	91.07	95.01	93.73
UP Muara Karang	70.04	91.6	87.48
UP Muara Tawar	90.39	84.01	87.00
UP Paiton	89.36	95.87	98.32



Tahun 2012, EAF PJB sebesar 92,45% lebih baik dari yang ditargetkan dalam RKAP sebesar 89,00%. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 sebesar 93,20% terutama disebabkan oleh perbedaan jenis dan durasi pemeliharaan unit antara tahun 2011 dan 2012.

In 2012, PJB's EAF was 92,45% higher compared with RKAP target that was 89,00%. The rate experienced 93,20% decrease compared with 2011 due to different Unit Maintenance type and duration between 2011 and 2012.

EQUIVALENT FORCED OUTAGE RATE (EFOR)

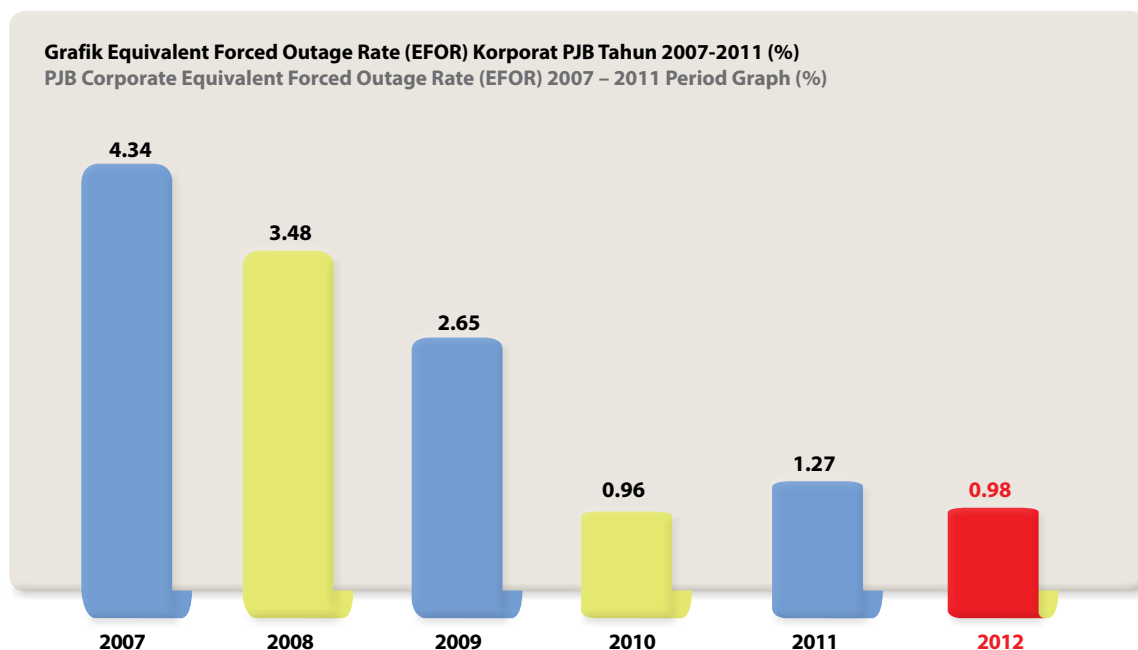
Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) merupakan ukuran ketidaksiapan unit pembangkit karena gangguan peralatan. Sepanjang tahun 2012, terjadi hambatan/gangguan operasional pembangkit yang nilainya cenderung lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

EQUIVALENT FORCED OUTAGE RATE (EFOR)

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) is power plant outage indicator due to equipment failure. Throughout 2012, there were several plants operational failure/disruptions that the value was better compared with previous year as illustrated on following table.

Dalam mengendalikan EAF dan EFOR, PJB melakukan evaluasi dan benchmarking secara berkala atas pencapaian EAF dan EFOR PJB terhadap pencapaian *North American Electric Reliability Corporation* (NERC).

In controlling EAF and EFOR, PJB conducted periodic evaluation and benchmarking on PJB's EAF and EFOR realization towards North American Electric Reliability Corporation (NERC) realization.



TABEL EQUIVALENT FORCED OUTAGE RATE (EFOR) PER UNIT PEMBANGKIT (%) EQUIVALENT FORCED OUTAGE RATE (EFOR) PER POWER PLANT UNIT TABLE (%)			
Unit Pembangkitan Power Plant Unit	Realisasi Realization		
	2010	2011	2012
UP Brantas	0.06	0.00	0.00
UP Cirata	0.17	0.65	0.05
UP Gresik	1.11	1.39	0.98
UP Muara Karang	3.44	1.39	2.72
UP Muara Tawar	0.91	1.86	0.81
UP Paiton	2.93	1.26	1.25

Sepanjang tahun 2012, indikator EFOR Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 22,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini berarti telah terjadi penurunan jumlah dan lama gangguan dalam operasional perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan dari kinerja EFOR tersebut masuk ke dalam band Top 10% NERC.

Throughout 2012, EFOR indicator of the Company experienced 22,8% increase compared with previous year. The increase indicated decrease in corporate operational disruption number and duration compared with previous year. The increase from EFOR performance is included on NERC 10% Top Band.

EFFISIENSI THERMAL

Efisiensi *thermal* merupakan indikator penilaian atas proses konversi energi primer menjadi energi listrik pada mesin-mesin pembangkit *thermal*.

THERMAL EFFICIENCY

Thermal efficiency is assessment indicator of primary energy to electricity energy conversion process on thermal power plant machineries.

Tabel realisasi Efisiensi Thermal PJB
PJB Thermal Efficiency Realization



Sepanjang tahun 2012 efisiensi *thermal* sebesar 35,34% sedikit menurun dibandingkan Tahun 2011 sebesar 35,58%. Penurunan efisiensi disebabkan karena masuknya Pembangkit Muara Tawar Blok 3 & 4 (terjadi pengalihan aset dari PLN Holding ke PJB) pada bulan Juni 2012, dimana efisiensi *thermal* Muara Tawar Blok 3 & 4 cenderung rendah (25-27%) sehingga secara korporat akan menurunkan efisiensi *thermal* PJB (catatan : kinerja efisiensi *thermal* PJB tanpa Blok 3 & 4 Muara Tawar = 35,95 %).

During 2012, thermal efficiency amounted to 35,34%, slightly lower compared with 2011 that was 35,58%. The decrease in efficiency was due to Muara Tawar Blok 3 & 4 Power Plant acquisition (asset conversion from PLN Holding to PJB) starting from June 2012 where the Muara Tawar Blok 3 & 4 Thermal Efficiency was tend to be lower (25-27%) that from corporate side will reduce PJB Thermal Efficiency (note: PJB Thermal Efficiency performance excluding Muara Tawar Blok 3 & 4 Power Plant = 3,95%).

EFEKTIVITAS PROSES OPERASIONAL

Sudden Outage Frequency (SdOf)

SdOF merupakan indikator jumlah gangguan mendadak unit pembangkit akibat faktor internal (*trip*) dalam periode tertentu.

Sepanjang tahun 2012, indikator SdOF korporat sebesar 1,13 kali/unit menurun dari tahun 2011 sebesar 1,87 kali/unit.

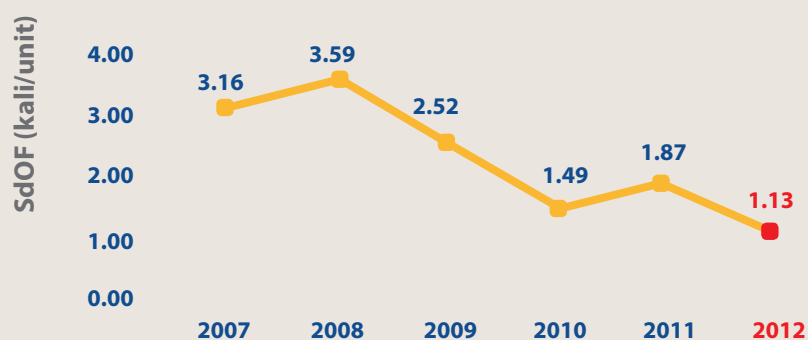
OPERATIONAL PROCESS EFFECTIVENESS

Sudden Outage Frequency (SdOf)

SdOf is power plant sudden outage number indicator due to internal (*trip*) factor within particular period.

Throughout 2012, corporate SdOf indicator was 1,13 times/unit lower compared with 2011 that was 1,87 times/unit.

Tabel realisasi SdOF PJB
PJB SdOF Realization



JASA OPERASI DAN PEMELIHARAAN PEMBANGKIT LISTRIK

PJB dalam mengembangkan bisnis telah melakukan bisnis *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit, pengembangan sebagai bagian dari *core* bisnis PJB, sehingga mampu meningkatkan pendapatan PJB secara keseluruhan.

Jasa operasi dan pemeliharaan PJB dilakukan dalam 2 (dua) skema yaitu dilakukan oleh PJB sendiri dan melalui *joint venture* dengan perusahaan lain. Jasa operasi dan pemeliharaan yang dilakukan oleh PJB, yaitu :

1. PLTU Rembang
 2. PLTU Indramayu
 3. PLTU Paiton 9
 4. PLTU Pacitan
 5. PLTGU Blok 2 Muara Karang
 6. PLTGU Blok 5 Muara Tawar
- } Fast Track Program tahap 1

Sedangkan jasa O&M dengan skema *joint venture* adalah PLTU Tanjung Jati B Unit 3 dan 4, dimana PJB bekerjasama dengan Komipo Korea.

POWER PLANT OPERATION AND MAINTENANCE SERVICE

In developing its business, PJB established power plant Operation & Maintenance (O&M) business, as the development of PJB's core business that will be able to raise PJB's comprehensive incomes.

The operation and maintenance service is operated under 2 (two) schemes that are self-operated by PJB and through joint venture with other companies. Self-operated operation and maintenance services by PJB, such as:

1. PLTU Rembang
 2. PLTU Indramayu
 3. PLTU Paiton 9
 4. PLTU Pacitan
 5. PLTGU Blok 2 Muara Karang
 6. PLTGU Blok 5 Muara Tawar
- } Fast Track Program Phase 1

While, O&M services under joint venture scheme are PLTU Tanjung Jati B Unit 3 and 4 where PJB established cooperation with Komipo Korea.

JASA O&M TAHUN 2012 (MEGA WATT) O&M SERVICE IN 2012 (MEGA WATT)	
	Kapasitas Terpasang 2012 (MW) Installed Capacity 2012 (MW)
PLTU FTP-I :	
- PLTU Rembang	600
- PLTU Indramayu	990
- PLTU Paiton 9	660
- PLTU Pacitan	600
PEMBANGKIT PLN LAINNYA	OTHER PLN PLANTS
- PLTGU Muara Karang Blok 2	752
- PLTGU Muara Tawar Blok 5	242
JOINT VENTURE	
- PLTU Tanjung Jati B Unit 3 & 4	1.320

PEMELIHARAAN

Realisasi biaya pemeliharaan tahun 2012 mencapai Rp1.530,9 miliar atau 95,16% dari target RKAP sebesar Rp1.608,8 miliar. Sedangkan jumlah program pemeliharaan jenis *project* tahun 2012 direncanakan 371 program dan terealisasi sebesar 352 program, sedangkan jumlah program pemeliharaan jenis *overhaul* tahun 2012 direncanakan 41 program dan terealisasi sebesar 39 program.

Sementara itu realisasi biaya dan program pemeliharaan yang lebih rendah dari rencana RKAP 2012. Hal ini disebabkan

MAINTENANCE

Maintenance cost realization amounted to Rp1.530,9 billion or 95.16% from RKAP target that was Rp1.608,8 billion in 2012. While total of project type maintenance program in 2012 was planned to 371 programs and only realized in 352 programs, and total overhaul type maintenance program in 2012 was planned to 41 programs and only realized in 39 programs.

On the other hand, Maintenance program and cost realization that was lower compared with RKAP 2012 plan due to several



karena ada beberapa program pemeliharaan *overhaul* yang masih dalam pelaksanaan seperti *Hot Gas Path Inspection* GT 1.3 dan *Serious Inspection* ST 1.0 UP Muara Karang dan *Serious Inspection* PLTU Unit 2 UP Paiton, serta terdapat dua program pemeliharaan *overhaul* yang ditunda dan akan dilaksanakan pada tahun 2013 yaitu *Simple Inspection* PLTU Unit 4 UP Muara Karang (akan dilaksanakan bersamaan dengan program lanjutan rehabilitasi ex-JBN) dan *overhaul Type A2 GT 2.2* UP Muara Tawar (karena EOH belum terpenuhi).

PRODUKSI ENERGI LISTRIK DAN PENJUALAN ENERGI LISTRIK

Tahun 2012 realisasi produksi energi listrik sebesar 26,718 GWh, terjadi penurunan produksi energi listrik sebesar 8,98% dari tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2011 tercatat volume produksi energi listrik sebesar 29,353 GWh. Hal ini disebabkan oleh :

1. Adanya *Planned Outage* pada GT 2.1 Muara Tawar selama 1 tahun (tidak beroperasi).
2. Project JBIC PLTU Paiton #1 (oleh PLN) pada 6 Mei – 10 September 2012.
3. Project JBIC PLTU Paiton #2 (oleh PLN) pada 17 September 2012 – 31 Desember 2012 (berlanjut sampai saat ini).

Pada tahun 2012, produksi energi listrik pada UP Brantas menyumbangkan 3,98% dari total produksi, yaitu sebesar 1.064 GWh menurun jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 1.206 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi hidrologi kering yang terjadi di UP Brantas pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, produksi energi listrik pada UP Cirata menyumbangkan 4,36% dari total produksi, yaitu sebesar 1.166 GWh meningkat jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 1.061 GWh. Kenaikan ini disebabkan oleh kondisi air di UP Cirata cukup baik di penghujung tahun 2012.

Pada tahun 2012, produksi energi listrik pada UP Paiton menyumbangkan 15,37% dari total produksi, yaitu sebesar 4.107 GWh menurun jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 6.186 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh adanya *project* JBIC pada PLTU Paiton #1 yang terealisasi selama 144 hari, dan JBIC PLTU Paiton #2 mulai tanggal 17 September 2012 (berlanjut ke 2013).

Pada tahun 2012, produksi energi listrik pada UP Gresik menyumbangkan 40,79% dari total produksi, yaitu sebesar 10.899 GWh menurun jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 12.495 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah jam pemeliharaan pembangkit di UP Gresik di 2012 lebih banyak daripada pemeliharaan di tahun 2011 (jam pemeliharaan di 2012 adalah 430 jam, di 2011 adalah 349 jam).

overhaul maintenance programs that were under progress such as *Hot Gas Path Inspection* GT 1.3 and *Serious Inspection* ST 1.0 UP Muara Karang as well as *Serious Inspection* PLTU Unit 2 UP Paiton, and there were also 2 delayed *overhaul* maintenance programs that will be implemented in 2013, that are *Simple Inspection* PLTU Unit 4 UP Muara Karang (will be implemented simultaneously with ex-JBN rehabilitation extension program) and UP Muara Tawar A2 GT 2.2 *Overhaul Type* (due to insufficient EOH).

ELECTRICITY ENERGY PRODUCTION AND SALES

Electricity energy production realization in 2012 reached to 26.718 GWh, experienced 8,98% electricity energy production decrease compared with previous year, that in 2011 electricity energy production volume was recorded amounting to 29,353 GWh, this was due to:

1. *Planned Outage* at GT 2.1 Muara Tawar within 1 year (not operated).
2. PLTU Paiton #1 JBIC Project (by PLN) in May 6th – September 10th, 2012.
3. PLTU Paiton #2 JBIC Project (by PLN) on September 17th, 2012 – December 31st, 2012 (to present).

In 2012, electricity energy production in UP Brantas contributed 3,98% from total production that was 1.064 GWh, decreasing compared with 2011 that was 1.206 GWh. The decrease was due to dried hydrology condition occurred in UP Brantas in 2012.

In 2012, electricity energy production in UP Cirata contributed 4,36% from total production that was 1.166 GWh, increasing compared with 2011 that was 1.061 GWh. The increase was due to favorable water condition in UP Cirata at the end of 2012.

In 2012, electricity energy production in UP Paiton contributed 15.37% from total production, that was 4.107 GWh, decreasing compared with 2011 that was 6.186 GWh. The decrease was due to JBIC Project in PLTU Paiton #1 that was realized in 144 days, and PLTU Paiton #2 JBIC Project starting from September 17th, 2012 (extended to 2013).

In 2012, electricity energy production in UP Gresik contributed 40,79% from total production, that was 10.899 GWh, decreasing compared with 2011 that was 12.495 GWh. The decrease was due to total power plant maintenance hours at UP Gresik in 2012 that was more than maintenance hour in 2011 (total maintenance hour in 2012 was 430 hours while in 2011 only 349 hours).

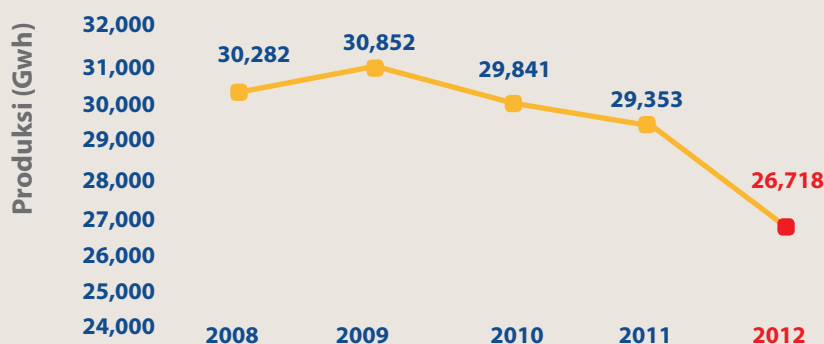
Pada tahun 2012, produksi energi listrik pada UP Muara Karang menyumbangkan 14,33% dari total produksi, yaitu sebesar 3.829 GWh meningkat jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 3.380 GWh. Kenaikan ini disebabkan oleh jam pemeliharaan UP Muara Karang tahun 2012 lebih kecil daripada tahun 2011.

In 2012, electricity energy production in UP Muara Karang contributed 14,33% from total production that was 3.829 GWh, increasing compared with 2011 that was 3.380 GWh. The increase was due to UP Muara Karang maintenance hours was smaller in 2012 compared with the maintenance hour in 2011.

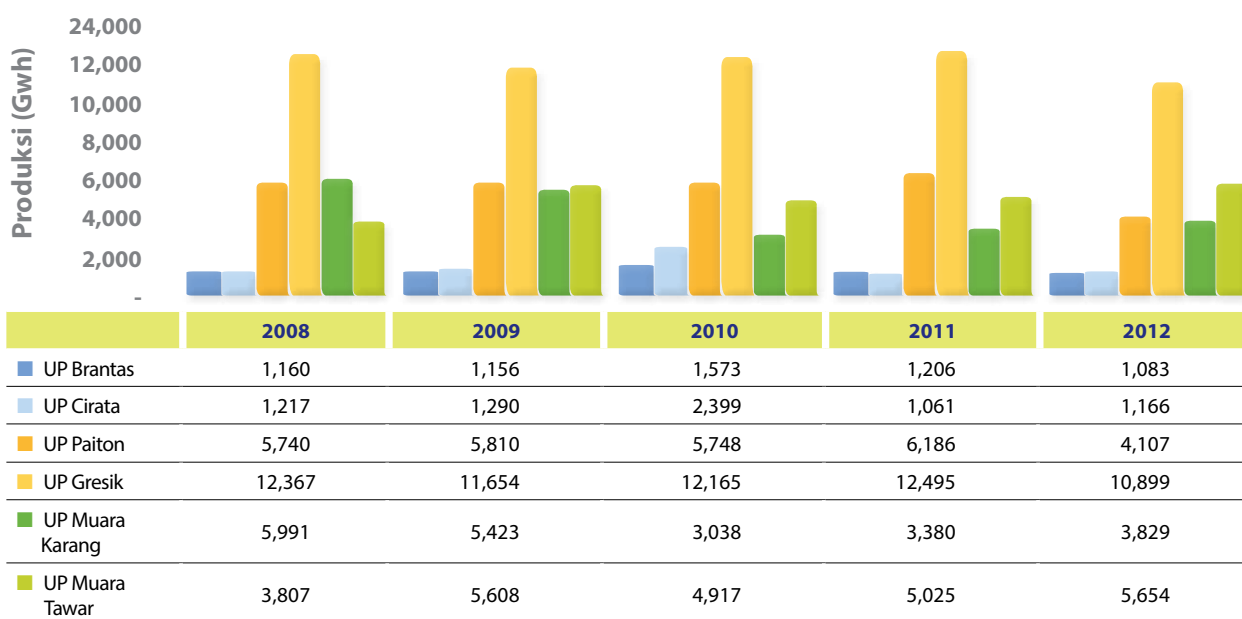
Pada tahun 2012, produksi energi listrik pada UP Muara Tawar menyumbangkan 21,16% dari total produksi, yaitu sebesar 5.654 GWh meningkat jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 5.025 GWh. Kenaikan ini disebabkan oleh masuknya Blok 3 & 4 sebagai asset PJB mulai bulan Juni 2012, sehingga berkontribusi menambah jumlah produksi di UP Muara Tawar.

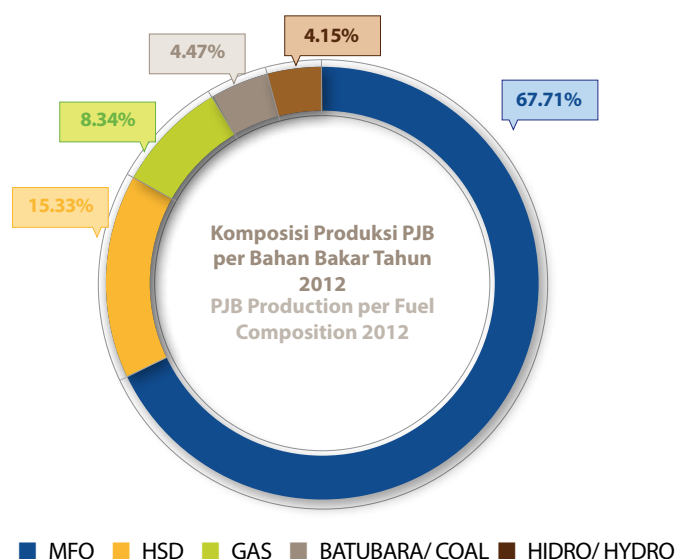
In 2012, electricity energy production in UP Muara Tawar contributed 21,16% from total production that was 5.654 GWh, increasing compared with 2011 that was 5.025 GWh. The increase was due to Blok 3 & 4 acquisition as PJB asset starting from June 2012 that the contribution added UP Muara Tawar total production.

Tabel realisasi produksi energi listrik PJB
PJB Electricity Production Realization



Tabel realisasi produksi energi listrik per Unit Pembangkit
Electricity Power Production per Plant Unit Realization





PENJUALAN

Tahun 2012, menunjukkan adanya penurunan penjualan energi listrik sebesar 8,93% dari tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2011 tercatat volume penjualan energi listrik sebesar 28.171 GWh menurun menjadi 25.654 GWh pada Tahun 2012.

SALES

Record in 2012 indicated 8,93% electricity energy sales decrease compared with previous year, wher in 2011 electricity energy sales volume was recorded amounted to 28.171 GWh decreasing to 25.654 GWh in 2012.

TABEL REALISASI PENJUALAN ENERGY LISTRIK PER BAHAN BAKAR 2011-2012
ELECTRICITY POWER PER FUEL SALES REALIZATION 2011 - 2012

Uraian Description	2012	2011
Hidro Hydro	2.175	2.196
Batubara Coal	3.775	5.721
Gas Alam Natural Gas	17.359	13.389
Minyak Oil	2.345	6.865
Total PJB	25.654	28.171

Penjualan energi listrik secara keseluruhan pada tahun 2012 sebesar 25.654 GWh menurun jika dibandingkan Tahun 2011 sebesar 28.171 GWh. Penurunan ini di sebabkan oleh PLN mempunyai kebijakan sistem merit order, yaitu pembangkit yang harga energinya murah akan diprioritaskan untuk dioperasikan. Proporsi pembangkit yang berbahan bakar murah yang dimiliki PJB hanya 740 MW : 6324MW (Kapasitas Paiton: Kapasitas PJB), yang pada gilirannya memperkecil peluang PJB untuk berkontribusi lebih dalam memasok energi listrik dalam Sistem Jawa – Bali.

Penjualan energi listrik dari bahan bakar air pada tahun 2012 menyumbangkan 8,48% dari total penjualan, yaitu sebesar 2.175 GWh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 2.196 GWh. Penurunan

Comprehensive electricity energy sales in 2012 reached to 25.654 GWh, decreasing compared with 2011 that was 28.171 GWh. The decrease was due to merit order system policy from PLN that the power plant with cheap energy price will be prioritized to be operated. Low-cost fuel power plant proportion owned by PJB was only 740 MW:6324 MW (Paiton Capacity:PJB Capacity), that in time will reduce PJB opportunity to further contribute in supplying electricity energy in Jawa – Bali System.

Electricity energy sales from hydro fuel in 2012 contributed 8,48% from total sales, that was 2.175 GWh, decreasing compared with 2011 that was 2.196 GWh. The decrease was due to seasonal pattern change from preceededly

ini disebabkan oleh perubahan pola musim dari yang semula direncanakan musim normal, pada realisasinya musim kering.

Penjualan energi listrik dari bahan bakar batu bara pada tahun 2012 menyumbangkan 14,72% dari total penjualan, yaitu sebesar 3.775 GWh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 5.721 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh adanya program rehabilitasi pembangkit oleh JBIC pada PLTU Paiton Unit 1 dan 2.

Penjualan energi listrik dari bahan bakar gas alam pada tahun 2012 menyumbangkan 67,67 % dari total penjualan, yaitu sebesar 17.359 GWh meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 13.389 GWh. Kenaikan ini disebabkan oleh tingginya realisasi pasokan gas di UP Gresik dari KEI (Kangean Energy Indonesia) dan UP Muara Karang dari FSRU (*Floating Storage and Regasification Unit*) Nusantara Regas.

Penjualan energi listrik dari bahan bakar minyak pada tahun 2012 menyumbangkan 9,14% dari total penjualan, yaitu sebesar 2.345 GWh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 6.865 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh program pembatasan penggunaan bahan bakar minyak pada pembangkit.

planned on normal season that the realization was at drought season.

Electricity energy sales from coal fuel in 2012 contributed 14,27% from total sales that was 3.775 GWh, decreasing compared with 2011 that was 5.721 GWh. The decrease was due to power plant rehabilitation program on PLTU Paiton Unit 1 and 2 JBIC Project.

Electricity energy sales from natural gas fuel in 2012 contributed 67,67% from total sales, that was 17.359 GWh, increasing compared with 2011 that was 13.389 GWh. The increase was due to gas supply significant realization in UP Gresik from Kangean Energy Indonesia (KEI) and UP Muara Karang from Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) Nusantara Gas.

Electricity energy sales from oil fuel in 2012 contributed 9,14% from total sales that was 2.345 GWh, decreasing compared with 2011 that was 6.865 GWh. The decrease was due to oil fuel consumption restriction in power plant.

PENDAPATAN USAHA

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 5 (lima) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"), Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"), Pembangkit Listrik Tenaga Gas ("PLTG"), dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD") dan fungsi pendukung, sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

REVENUE

The Company classifies its core business segments into 5 (five) power plants function, Gas and Steam Power Plant (PLTGU), Steam Power Power Plant (PLTU), Hydro Power Plant (PLTA), Gas Power Plant (PLTG) and Diesel Power Plant (PLTD) as well as supporting function and subsidiary business are operation & maintenance service and construction services.

PENDAPATAN TAHUN 2011-2012 REVENUE FOR 2011 - 2012 PERIOD						
Uraian	Real 2011	RKAP 2012	Real 2012	%	%	Description
PENDAPATAN USAHA						Revenue
1. Pendapatan Penjualan TL. Sistem Jawa Bali	24,473	20,926	22,307	107%	91%	Sales on Jawa Bali System Electricity Income
2. Pendapatan Jasa OM & EPC	564	1,214	514	42%	91%	OM & EPC Service Income
3. Pendapatan Usaha Lain	1	214	4	2%	513%	Other Operating Incomes
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	25,038	22,354	22,825	102%	91%	Total Revenue



Pada Tahun 2012 jumlah pendapatan usaha sebesar Rp22.825 miliar menurun 9% atau Rp2.213 miliar dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp25.038 miliar, Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan penjualan tenaga listrik yang disebabkan kebijakan subsidi listrik dan regulasi energi primer dari pemerintah. Namun meningkat 2% atau Rp471 miliar dibandingkan RKAP 2012 sebesar Rp22.354 miliar

PROFITABILITAS

Perhitungan relisasi laba sebelum pajak periode Januari – Desember 2012 sebesar Rp1.175,69 miliar atau turun 21,66% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp1.500,69 miliar.

In 2012, total revenue amounting to Rp22.285 billion, 9% or Rp2.213 billion decrease compared with 2011 that was Rp25.038 billion. The decrease was mostly due to electricity power sales decrease caused by electricity subsidy policy and primary energy regulation issued by the Government. But also experienced 2% or Rp471 billion increase compared with RKAP 2012 that was Rp22.354 billion.

PROFITABILITY

Income before tax realization calculation for January – December 2012 period amounted to Rp1.175,69 billion or 21.66% decrease compared with 2011 that was Rp1.500,69 billion.

TABEL PROFITABILITAS PERUSAHAAN 2011-2012
COMPANY PROFITABILITY 2011-2012

Fungsi	2011	2012	Function
Fungsi Pembangkitan	2.010,02	1.873,5	Function
Fungsi Jasa O&M dan PEC	339,3	295,8	Plant Function
Fungsi Pendukung	(1.046,5)	(1.114,9)	O&M and EPC service function
Jumlah sebelum eliminasi	1.302,9	1.054,4	Total before elimination
Eliminasi	0,8	(102,6)	Elimination
Hasil Segmen	1.303,8	951,8	Segment results
Penghasilan lain-lain bersih	198,6	223,8	Other incomes - net
Laba sebelum pajak	1.502,3	1.175,7	Income Before Tax

INVESTASI DAN PENGEMBANGAN

Kegiatan investasi dan pengembangan PJB pada tahun 2012 dimaksudkan untuk mendorong *sustainability* dan *growth*, dan dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi *Strategi Produktifitas* (5P) dan *Strategi Growth* (5G). Program investasi dan pengembangan yang dilakukan meliputi program peningkatan kinerja pembangkit, pelayanan dan pengembangan usaha, serta melaksanakan manajemen proyek. Realisasi penyerapan anggaran investasi periode Januari-Desember 2012 sebesar Rp1.116,9 miliar.

INVESTMENT AND DEVELOPMENT

PJB's Investment and Development activity in 2012 were aimed to encourage sustainability and growth, as well as performed in sustainable manner to fulfill Productivity Strategy and Growth Strategy. The investment and development program performed were including power plant performance improvement program, business development as well as project management implementation. Investment budget absorption realization for January – December 2012 period amounted to Rp1.116,9 billion.

Program		Rp miliar Rp billion
Peningkatan Mutu	Quality Improvement	98,4
Peningkatan Keandalan	Reliability Improvement	583,3
Peningkatan Pelayanan	Service Improvement	104,8
Pengembangan Usaha	Business Development	330,4

AKTIVITAS PEMASARAN

PJB menerapkan *Balance Score Card* (BSC) sebagai strategi perusahaan. BSC memiliki empat perspektif salah satunya adalah perspektif pelanggan. Guna mendukung pencapaian

MARKETING ACTIVITY

PJB implements Balance Score Card (BSC) as corporate strategy. BSC consists of four perspectives, namely customer perspective. To support sales target realization,

sasaran penjualan, PJB melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan negosiasi dengan PT PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak jual-beli energi listrik jangka panjang.
2. Melakukan *declare* kesiapan pembangkit dan penawaran harga energi dengan memperhatikan keekonomian berdasarkan portofolio pembangkit yang ada.
3. Menginformasikan ketersediaan dan menjaga kesinambungan pasokan gas untuk pembangkit di Gresik, Muara Tawar dan Muara Karang
4. Melakukan survey kepuasan pelanggan melalui penyebaran kuesioner maupun wawancara kepada pelanggan PJB yakni PT PLN (Persero) P3B Jawa-Bali dan PT PLN Unit Pembangkitan Jawa Bali (UPJB) beserta Sektor Pengendali Pembangkit (SPP) di masing-masing unit pembangkit yang O&M-nya dikelola PJB. Survey kepuasan pelanggan tahun 2012 dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2012. Variabel yang diukur dalam survey tersebut dikelompokkan menjadi 5 dimensi berdasarkan Metode SERVQUAL, yaitu dimensi *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Empathy*. Hasil survey tersebut adalah sebesar 3,6 (Kategori Puas dalam Skala 1 - 5).

Variabel kepuasan pelanggan dengan nilai terendah diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan dan penyusunan rencana perbaikan dilakukan dengan melibatkan Unit Pembangkitan, Unit Pemeliharaan, Subdit Manajemen Energi serta Subdit terkait lainnya.

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS 2013

Pertumbuhan listrik di Indonesia pada tahun 2012 naiknya sekitar 10,13% dari tahun 2011. Sedangkan di Sistem Jawa - Bali pada tahun 2012 tumbuh sebesar 7,59%, hal ini menunjukkan bahwa usaha ketenagalistrikan masih memiliki prospek yang cukup bagus. Market share PJB selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan, yaitu tahun 2008 sebesar 25,88% pada tahun 2012 menjadi 17,71% atau menurun 8,17%. Hal ini disebabkan oleh mulai beroperasinya pembangkit-pembangkit baru yang dengan bakar lebih murah yaitu batu bara. PLN mempunyai kebijakan sistem *merit order* yaitu pembangkit yang harga energinya murah diprioritaskan untuk dibeli produknya. Proporsi pembangkit PJB yang berbahan bakar murah hanya berkapasitas 740 MW (PLTU Paiton Unit 1&2) dari 6.324 MW (kapasitas total pembangkit PJB), sehingga memperkecil peluang PJB untuk berkontribusi lebih dalam memasok energi listrik dalam Sistem Jawa – Bali.

PJB performed customer service improvement throughout several activities, as follows:

1. Performing negotiation with PT PLN (Persero) to obtain long term electricity energy trading contract.
2. Performing power plant readiness declare and energy price offer by considering economical factor based on existing power plant portfolio.
3. Informing gas supply availability and sustainability for several power plants in Gresik, Muara Tawar and Muara Karang.
4. Conducting customer's satisfaction survey through questionnaire distribution as well as interview with PJC customers, such as PT PLN (Persero), P3B Jawa Bali and PT PLN Unit Pembangkitan Jawa Bali (UPJB) as well as Power Plant Controlling Sector in each power plant unit that the O & M is managed by PJB. Customer's Satisfaction Survey in 2012 was conducted starting from July to September 2012. The assessed variables through the survey were classified into 5 dimensions based on SERVQUAL Method, namely *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* and *Empathy* dimensions. The survey result is 3,6 (Satisfied level in 1 – 5 scale).

Customer's satisfaction variable with the lowest score was prioritized to be improved and prepared improvement plan by involving Power Plant Unit, Maintenance Unit, Energy Management Sub-Directorate and other related Sub-Directories.

BUSINESS PROSPECT AND STRATEGY 2013

Indonesian electricity growth in 2012 experienced 10,13% increase from 2011. While in the Jawa – Bali system experienced 7,59% increase in 2012 that indicated electricity business still held promising prospect. PJB's market share within the last 5 (five) years experienced decrease, that in 2008 was 25,88% to 7,71% in 2012 or experienced 8,17% decrease. This was due to the operation of new low-cost fuel power plants, that is coal. PLN implemented merit order system policy that the products from power plant with cheaper energy price is prioritized to be purchased. PJB's low-cost fuel power plant proportion only holds 740 MW capacity (PLTU Paiton Unit 1 & 2) from 6.324 MW (Total PJB power plant capacity), that reduced PJB's opportunity to further contribute in supplying Jawa – Bali System electricity.



PJB sebagai perusahaan yang memiliki pengalaman dalam mengelola pembangkit tenaga listrik dan jasa operasi dan pemeliharaan (Jasa O&M) mulai tahun 2010 telah ditunjuk untuk melaksanakan jasa operasi dan pemeliharaan pada pembangkit listrik milik PT PLN (Persero), baik Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Proyek Fast Track Program 10.000 MW Tahap I (FTP-I) yang meliputi: PLTU Indramayu – Jawa Barat (3 X 330 MW), PLTU Rembang – Jawa Tengah (2 X 315 MW), PLTU Pacitan – Jawa Timur (2 X 315 MW), dan PLTU Paiton Baru – Jawa Timur (1 X 660 MW), maupun pembangkit lainnya yang meliputi PLTU Tanjung Jati B Unit 3&4 (2 X 660 MW), PLTGU Blok 2 Muara Karang – Jakarta (752 MW), dan PLTGU Blok 5 Muara Tawar – Jawa Barat (242 MW). Kepercayaan tersebut membuktikan bahwa PJB telah mampu menerapkan pilar-pilar manajemen aset dengan baik.

Perubahan pada lingkungan bisnis berlangsung dengan cepat ditandai dengan perubahan disisi regulasi yang memberikan peluang besar kepada pemain-pemain baru (swasta) untuk berinvestasi dibidang tenaga listrik. Saat ini pemerintah melalui PT PLN (Persero) telah menetapkan program pembangunan pembangkitan 10.000 MW tahap I dan tahap II. Persaingan Jasa O&M juga akan makin ketat dengan masuknya pemain baru dari luar negeri sebagai akibat diberlakukannya ACFTA (Perjanjian Perdagangan Bebas Asean-China) dan dari *manufacturer* pembangkit yang juga mengembangkan bisnis jasa O&M.

Menyadari tantangan ke depan sangat berpengaruh pada kelangsungan bisnis usaha pembangkitan, PJB harus mempersiapkan diri dalam mengantisipasi segala tantangan dan mengambil peluang yang ada. Dalam menghadapi tantangan dan persaingan bisnis di atas, PJB optimis dengan kekuatan yang dimiliki. Di antara potensi kekuatan PJB adalah:

1. Mempunyai sumber daya manusia yang ahli membangun dan mengimplementasikan proses bisnis Operasi dan Pemeliharaan (O&M) pembangkitan berbasis IT. Dengan didukung program yang terintegrasi, hal ini akan meningkatkan kesiapan, keandalan dan efisiensi pembangkit PJB.
2. Mempunyai Tata Kelola Pembangkitan yang mengadopsi kaidah *best practices* dalam O&M Pembangkit. Selain itu, Perusahaan memiliki Subdit Knowledge Management untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan organisasi dan pembentukan budaya pembelajaran di PJB.

PJB as the Company that holds extensive experience in managing electric power plant as well as operation & maintenance service since 2012 has been appointed to manage operation and maintenance service in several plants owned by PT PLN (Persero), both Steam Power Plant (PLTU) under 10.000 MW 1st Phase Fast Track Program Project, including: PLTU Indramayu – West Java (3 X 330 MW), PLTU Rembang – Central java (2 X 315 MW), PLTU Pacitan – East Java (2 X 315 MW) and PLTU Paiton Baru – East Java (1 X 660 MW), or other power plants including PLTU Tanjung Jati B Unit 3&4 (2 X 660 MW), PLTGU Blok 2 Muara Karang – Jakarta (752 MW) and PLTGU Blok 5 Muara Tawar – West Java (242 MW). The trust given proved that PJB has been able to appropriately implement asset management principles.

Business circumstances rapid transformation is marked by changes in regulation aspect that provides significant opportunity for new (private) players to invest in electricity sector. Currently, Government through PT PLN (Persero) has implemetned 10.000 MW 1st and 2nd Phase Plant Construction Program. The O&M service competition will be also tighter with new overseas players existence as the impact of ACFTA (Asian China Free Trade Agreement) implementation and also from the existing power plant manufacturer that also develop O & M service business.

Realizing future challenges that will significantly affect power plant business sustainability, PJB has to prepare in anticipating every possible challenge as well as catering available opportunities. In overcoming above mentioned business challenge and competition, PJB is confident with its competitive advantages. Several PJB's competitive advantages are as follow:

1. Supported by expertise human resources in developing and implementing IT-based power plant Operation and Maintenance business process. With integrated program, this will enhance PJB's power plant readiness, reliability and efficiency.
2. Possessing Power Plant Governance that already adpoted best practice principle in term of Power Plant O&M aspect. Thus, the Company is also supported by Knowledge Management Sub-Directorate to maintain and enhance organizational knowledge as well as learning culture creation in PJB.

3. Memiliki pembangkit yang dekat dengan pusat beban dan potensi untuk ditingkatkannya kapasitasnya melalui program repowering maupun extension.
4. Memiliki anak perusahaan bidang O&M dan EPC pembangkit yang memungkinkan PJB memberikan value kepada pelanggan sebagai total solusi di bidang pembangkitan.

Dengan kekuatan tersebut PJB memiliki peluang dan prospek cukup strategis yang memberikan dampak positif pada bisnis ketenagalistrikan. Peluang tersebut mencakup:

- 1. Pertumbuhan kebutuhan (demand) tenaga listrik**
Kebutuhan tenaga listrik diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang disertai dengan kestabilan politik.
- 2. Dibangunnya sub-station dan transmisi baru**
Peran tenaga listrik sebagai infrastruktur perekonomian dan kebutuhan tenaga listrik yang terus meningkat mendorong dibangunnya sub-station dan transmisi baru untuk mengeliminasi bottleneck penyaluran produksi pembangkit.
- 3. Pembangunan pembangkit listrik baru**
Semakin banyaknya pembangunan unit pembangkitan baru (termasuk program 10.000 MW tahap I dan tahap II), membuka peluang PJB untuk mendapatkan kontrak O&M, sehingga banyak pilihan rekanan dalam kerjasama jasa O&M dan pengembangan perusahaan afiliasi.
- 4. Pembangunan pembangkit skala kecil dan energi alternatif**
Pembangkit listrik alternatif yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan listrik di daerah dan desa-desa terpencil yang belum terjangkau pasokan listrik PLN.

PJB menyusun strategi bisnisnya berdasarkan kaidah Balanced Score Card yang telah menjadi best practice, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi Strategi Produktifitas (5P) dan Strategi Growth (5G). Strategi bisnis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi dalam perspektif keuangan dan pasar mempunyai tujuan untuk menciptakan sustainable business & growth, yaitu:

3. Possessing power plant close to the load and potential center to enhance its capacity through repowering or extension program.
4. Holding O&M and EPC Power Plant business subsidiary that encourage PJB to provide value to the customers as power plant business total solution provider.

Within those competitive advantages, PJB holds strategic prospect and opportunity that provide positive impact for electricity business, including:

- 1. Electricity Demand Growth**
Electricity demand is projected will continuously grow supported by national economic growth and political stability.
- 2. New Sub-station and transmission construction**
Role of electricity as economic infrastructure as well as increasing electricity demand support the construction of new sub-station and transmission to eliminate power plant production distribution bottleneck.
- 3. New Electricity Plant Construction**
Growing number of new power plant unit construction (including 10.000 MW 1st and 2nd Phase program) creates opportunity for PJB to obtain O&M contract, that several partner in O&M service partnership and affiliated company development is available.
- 4. Small scale power and alternative energy power plant construction**
Alternatif electricity plant that is developed to fulfill regional and remote area electricity demand that has not been covered by PLN electricity supply.

PJB formulates its business strategy based on Balance Score Card principle that already becomes best practice and performs in sustainable manner to comply with Productivity Strategy and Growth Strategy. The business strategy can be described as follow:

1. Financial and market perspective strategy aim to create sustainable business & growth, that are:



- Optimize Cost
 - Increase Market
2. Strategi dalam perspektif produk dan layanan mempunyai tujuan untuk menciptakan sustainable business & growth, yaitu:
 - Increase Availability & Reliability
 - Increase Efficiency
 3. Strategi dalam perspektif pelanggan mempunyai tujuan untuk melampaui ekspektasi pelanggan (exceed customer expectancy), yaitu:
 - Increase Customer Focus
 4. Strategi dalam perspektif internal mempunyai tujuan untuk menjadi perusahaan dengan operasi dan layanan kelas dunia (operational excellence), yaitu:
 - Improve Business Proses Maturity Level
 - Improve Portfolio Management
 - Increase Information Capital
 5. Strategi dalam perspektif SDM mempunyai tujuan untuk mencapai perusahaan dengan SDM dan Organisasi kelas dunia (human resources & organization excellence), yaitu:
 - Increase Human Capital
 - Increase Organization Capital
 6. Strategi dalam perspektif kepemimpinan mempunyai tujuan untuk mencapai perusahaan dengan kepemimpinan kelas dunia (leadership excellence), yaitu:
 - Implementasi GCG dan Hukum
 - Implementasi ERM.
- Optimize Cost
 - Increase Market
2. Product and service perspective strategy aim to create sustainable business & growth, that are:
 - Increase Availability & Reliability
 - Increase Efficiency
 3. Customer perspective strategy aims to exceed customer expectation, that is:
 - Increase Customer Focus
 4. Internal perspective strategy aims to be world class service and operation company (operational excellence), that are:
 - Improve Business Proses Maturity Level
 - Improve Portfolio Management
 - Increase Information Capital
 5. HR perspective strategy aims to realize world class HR and Organization Company (human resources & organization excellence), that are:
 - Increase Human Capital
 - Increase Organization Capital
 6. Leadership perspective strategy aims to realize world class leadership company (leadership excellence), that are:
 - GCG and Legal Implementation
 - ERM Implementation

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review



NERACA

BALANCE SHEET

NERACA (dalam miliar Rupiah) BALANCE SHEET (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Aset Lancar	20.891	18.859	(2.031)	-9,72%	Current Assets
Aset Tetap	20.428	21.165	737	3,61%	Fixed Assets
Jumlah Aset	41.319	40.024	(1.295)	-3,13%	Total Assets
Kewajiban Lancar	3.926	2.586	(1.340)	-34,12%	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	2.100	2.260	161	7,66%	Non-current liabilities
Jumlah Kewajiban	6.025	4.847	(1.179)	-19,56%	Total liabilities
Hutang Berbunga					Debt Interest
Ekuitas	35.293	35.177	(116)	-0,33%	Equities
Modal Kerja Bersih	16.965	16.273	(692)	-4,08%	Working Capital - net
Jumlah investasi	933	1.117	184	19,68%	Total Investment

ASET LANCAR

Realisasi aset lancar tahun 2012 sebesar Rp18.859 miliar mengalami penurunan sebesar 9,72% atau Rp2.031 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp20.891 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha ke PT PLN (Persero), penurunan kas dan setara kas (kebijakan manajemen kas perusahaan) dan deposito.

ASET TETAP

Realisasi aset tetap tahun 2012 sebesar Rp21.165 miliar mengalami kenaikan sebesar 3,61% atau Rp737 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp20.428 miliar, terutama disebabkan oleh tambahan penyerahan aset PLTG Muara Tawar Blok 3&4 oleh PT PLN (Persero) yang dilakukan melalui offset hutang-piutang.

JUMLAH ASET

Realisasi jumlah aset tahun 2012 sebesar Rp40.024 miliar mengalami penurunan sebesar 3,13% atau Rp1.295 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp41.319 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha ke PT PLN (Persero), penurunan kas dan setara kas (kebijakan manajemen kas perusahaan) dan deposito.

KEWAJIBAN LANCAR

Realisasi kewajiban lancar tahun 2012 sebesar Rp2.586 miliar mengalami penurunan sebesar 34,12% atau Rp1.340 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp3.926 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan hutang usaha.

CURRENT ASSETS

Current assets in 2012 was recorded amounting to Rp18,859 billion or experienced 9.72% or Rp2,031 billion decrease compared with 2011 that was Rp20,891 billion, mostly due to decrease in trade accounts receivables to PT PLN (Persero), decrease in cash and cash equivalents (corporate cash management policy) and time deposits.

FIXED ASSETS

Fixed assets realization in 2012 was recorded amounting to Rp21,165 billion or experienced 3.61% or Rp737 billion growth compared with 2011 that was Rp20,428 billion, mostly due to additional PLTG Muara Tawar Blok 3 & 4 assets acquisition by PT PLN (Persero) conducted through accounts payable-receivable offset.

TOTAL ASSETS

Total assets realization in 2012 was recorded amounting to Rp40,024 billion or experienced 3.13% or Rp1,295 billion compared with 2011 that was Rp41,319 billion, mostly due to decrease in trade account receivables to PT PLN (Persero), decrease in cash and cash equivalents (corporate cash management policy) and time deposits.

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities realization in 2012 amounting to Rp2,586 billion or experienced 34.12% or Rp1,340 billion decrease compared with 2011 that was Rp3,926 billion, mostly due to decrease in trade accounts payable.

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Realisasi kewajiban tidak lancar tahun 2012 sebesar Rp2.260 miliar mengalami kenaikan sebesar 7,66% atau Rp161 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp2.100 miliar, terutama disebabkan oleh kenaikan hutang imbalan kerja jangka panjang.

JUMLAH KEWAJIBAN

Realisasi jumlah kewajiban tahun 2012 sebesar Rp4.847 miliar mengalami penurunan sebesar 19,56% atau Rp1.179 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp6.025 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan hutang usaha bahan bakar minyak.

HUTANG BERBUNGA

PT PJB tidak mempunyai hutang berbunga ke pihak ketiga di-karenakan adanya keterikatan *covenant global bond* PT PLN (Persero).

EKUITAS

Realisasi ekuitas tahun 2012 sebesar Rp35.177 miliar mengalami penurunan sebesar 0,33% atau Rp116 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp35.293 miliar, terutama disebabkan oleh pembagian dividen atas kinerja tahun buku 2011.

MODAL KERJA BERSIH

Realisasi modal kerja bersih tahun 2012 sebesar Rp16.273 miliar mengalami penurunan sebesar 4,08% atau Rp692 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp16.965 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha dan kas setara kas.

JUMLAH INVESTASI

Realisasi jumlah investasi tahun 2012 sebesar Rp1.117 miliar mengalami kenaikan sebesar 19,68% atau Rp184 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp933 miliar, terutama disebabkan oleh kenaikan Program Peningkatan Keandalan terkait kapitalisasi pemeliharaan dan Program Pengembangan Usaha terkait investasi ke anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities realization in 2012 amounting to Rp2,260 billion or experienced 7.66% or Rp161 billion increase compared with 2011 that was Rp2,100 billion, mostly due to increase in long-term employee benefits obligation.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities realization in 2012 amounting to Rp4,847 billion or experienced 19.56% or Rp1,179 billion decrease compared with 2011 that was Rp6,025 billion, mostly due to decrease in fuel trade accounts payable.

INTEREST ACCOUNT PAYABLE

PT PJB did not record interest account payable to third party caused by covenant global bond commitment to PT PLN (Persero)

EQUITY

Equity realization in 2012 amounting to Rp35,177 billion or experienced 0.33% or Rp116 billion decrease compared with 2011 that was Rp35,293 billion mostly due to dividend payout for fiscal year 2011 performance.

NETT WORKING CAPITAL

Nett working capital realization in 2012 amounted to Rp16,273 billion or experienced 4,08% or Rp692 billion decrease compared with 2011 that was Rp16,965 billion, mostly due to decrease in trade accounts receivables and cash and cash equivalents.

TOTAL INVESTMENTS

Total investments realization in 2012 amounted to Rp1,117 billion or experienced 19,72% or Rp184 billion increase compared with 2011 that was Rp933 billion, mostly due to increase in Reliability Improvement Program related with maintenance capitalization and Business Development Program regarding investment with subsidiaries and associated companies.

ASET LANCAR PERUSAHAAN

ASET LANCAR PERUSAHAAN (dalam miliar Rupiah)
CURRENT ASSETS (in billion Rupiah)

Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	869	655	(214)	-24,65%	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	235	200	(35)	-15,03%	Time Deposits
Piutang Usaha					Trade Accounts receivable
Pihak Berelasi	16.874	15.153	(1.720)	-10,19%	related parties
Pihak Ketiga	83	62	(22)	-25,95%	other receivables
Piutang Lain-lain	13	21	8	58,46%	Inventories
Persediaan	2.665	2.537	(128)	-4,82%	Prepaid Taxes
Pajak Dibayar Di Muka	4	31	27	654,93%	Receivables from related parties
Piutang Pihak Berelasi	65	7	(59)	-89,74%	Receivables from related parties
Biaya Dibayar Di Muka	81	194	112	137,76%	Prepaid Expenses
Jumlah	20.891	18.859	(2.032)	-9,72%	Total

CURRENT ASSETS

KAS DAN SETARA KAS

Kas dan Setara Kas pada Tahun 2012 sebesar Rp655 miliar menurun sebesar Rp214 miliar atau 24,65% dari Tahun 2011 sebesar Rp869 miliar terutama disebabkan adanya kebijakan manajemen kas terpusat di PT PLN (Persero).

DEPOSITO BERJANGKA

Deposito Berjangka pada Tahun 2012 sebesar Rp200 miliar menurun sebesar Rp35 miliar atau 15,03% dari Tahun 2011 sebesar Rp235 miliar terutama disebabkan adanya pencairan deposito Bank BRI dan BNI.

PIUTANG USAHA

Piutang Usaha pada Tahun 2012 sebesar Rp15.215 miliar menurun Rp1.742 miliar atau 10,27% dari Tahun 2011 sebesar Rp16.957 miliar terutama disebabkan penurunan Piutang atas Penjualan Listrik kepada PT PLN (Persero).

PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang Lain-lain pada Tahun 2012 sebesar Rp21 miliar meningkat sebesar Rp8 miliar atau 58,46% dari Tahun 2011 sebesar Rp13 miliar.

PERSEDIAAN

Persediaan pada Tahun 2012 sebesar Rp2.537 miliar menurun Rp128 miliar atau 4,82% dari Tahun 2011 sebesar Rp2.665 miliar terutama disebabkan penurunan persediaan bahan bakar minyak dan pelumas.

PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Pajak Dibayar Dimuka pada Tahun 2012 sebesar Rp31 miliar meningkat Rp27 miliar atau 654,93% dari Tahun 2011 sebesar Rp4 miliar terutama disebabkan peningkatan PPN Masukan yang tidak bisa dikreditkan sebagai konsekuensi bertransaksi dengan Pihak WAPU.

PIUTANG PIHAK BERELASI

Piutang Pihak Berelasi pada Tahun 2012 sebesar Rp7 miliar menurun Rp59 miliar atau 89,74% dari Tahun 2011 sebesar Rp65 miliar terutama disebabkan pelunasan piutang PT S2P (Sumber Segara Primadaya).

BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya di Muka pada Tahun 2012 sebesar Rp194 miliar meningkat sebesar Rp112 miliar atau 137,76% dari Tahun 2011 sebesar Rp81 miliar terutama disebabkan peningkatan uang muka import.

CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents in 2012 amounted to Rp655 billion or Rp214 billion or 24.65% decrease compared with 2011 that was Rp869 billion, mostly die to sentralized cash management policy at PT PLN (Persero).

TIME DEPOSIT

Time deposit in 2012 amounted to Rp200 billion, experienced Rp35 billion or 15.03% decrease compared with 2011 that was Rp235 billion, mostly due to Bank BRI and BNI Time Deposit withdrawal.

TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

Trade accounts receivables in 2012 amounted to Rp15,215 billion, experienced Rp1,742 billion or 10,27% decrease compared with 2011, mostly due to decrease in Electricity sales trade account receivables with PT PLN (Persero).

OTHER TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

Other trade accounts receivables in 2012 amounted to Rp21 billion, experienced Rp8 billion or 58,46% increase compared with 2011 that was Rp13 billion.

INVENTORIES

Inventories in 2012 amounted to Rp2,537 billion, experienced 4,82% or Rp128 billion decrease compared with 2011 that was Rp2,665 billion, mostly due to decrease in fuel and lubricants inventories.

PREPAID TAXES

Prepaid taxes in 2012 amounted to Rp31 billion, experienced Rp27 billion or 654.93% increase compared with 2011 that was Rp4 billion, mostly due to increase in Income Value Added Tax (VAT) that couldn't credited as the consequence of WAPU party transaction.

RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

Receivables from related parties in 2012 amounted to Rp7 billion, experienced Rp59 billion or 89,74% compared with 2011 that was Rp65 billion, mostly due to PT S2P (*Sumber Segara Primadaya*) receivables settlement.

PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses in 2012 amounted to Rp194 billion, experienced Rp112 billion or 137,76% increase compared with 2011 that was Rp81 billion mostly due to increase in import advance.



ASET TIDAK LANCAR

NON-CURRENT ASSETS

ASET TIDAK LANCAR PERUSAHAAN (dalam miliar Rupiah) NON-CURRENT ASSETS DESCRIPTION (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap	18.918	19.203	285	1,51%	Property, plant and equipment
Pekerjaan dalam Pelaksanaan	53	341	289	547,94%	Construction in progress
Properti Investasi	238	232	(6)	-2,44%	investment properties
Investasi Jangka Panjang	933	1.298	365	39,09%	long-term investments
Aset Pajak Tangguhan (Bersih)	0	1	1	221,25%	Deferred taxes - net
Aset Tidak Digunakan dalam Operasi	9	-	(9)	-100,00%	Assets not used in operations
Piutang Pihak Berelasi Jangka Panjang	209	23	(186)	-89,18%	Long term receivables from related parties
Aset Tidak Lancar Lainnya	68	67	(2)	-2,42%	Other non-current assets
Jumlah	20.428	21.165	737	3,61%	Total

ASET TETAP

Aset Tetap yang dimiliki Perusahaan untuk penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset Tetap pada Tahun 2012 sebesar Rp19.203 miliar meningkat sebesar Rp285 miliar atau 1,51% dari Tahun 2011 sebesar Rp18.918 miliar terutama disebabkan adanya tambahan penyerahan aset PLTG Muara Tawar Blok 3&4 oleh PT PLN (Persero) yang dilakukan melalui offset hutang-piutang.

PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Pekerjaan dalam Pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan sarana ketenagalistrikan yang akan dikapitalisasi menjadi aset tetap. Pekerjaan dalam Pelaksanaan pada Tahun 2012 sebesar Rp341 miliar meningkat sebesar Rp289 miliar atau 547,94% dari tahun 2011 sebesar Rp53 miliar terutama berasal dari Program JBIC PLTU Unit 2 Paiton, Retubing HRSG PLTGU Blok 1 Muara Karang dan relokasi trafo UP Muara Karang ke UP Gresik sesuai penyesuaian jadwal sistem Jawa-Bali.

PROPERTI INVESTASI

Properti Investasi merupakan aset yang tidak digunakan secara langsung dalam operasional Perusahaan dan pemanfaatannya dilakukan oleh pihak ketiga, diantaranya tanah di UP Paiton yang disewa PT Paiton Energy dan tanah di UP Muara Tawar yang disewa PT PLN (Persero) Pembangkitan Muara Tawar.

Properti Investasi pada tahun 2012 sebesar Rp232 miliar menurun sebesar Rp6 miliar atau 2,44% dari tahun 2011 sebesar Rp238 miliar terutama disebabkan adanya penurunan estimasi nilai wajar properti investasi yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

FIXED ASSETS

Fixed assets owned by the Company for goods/services procurement for administrative purpose was recorded by acquisition cost net of accumulated depreciation. Fixed assets in 2012 amounted to Rp19,203 billion, experienced Rp285 billion or 1.51% increase compared with 2011 that was Rp18,918 billion mostly due to PLTG Muara Tawar Blok 3 & 4 additional assets acquisition by PT PLN (Persero) conducted through accounts payable-receivable offset.

CONSTRUCTION IN PROGRESS

Construction in progress is expenses derived from electricity equipment construction that will be capitalized into fixed assets. The Construction in progress in 2012 amounted to Rp341 billion, experienced Rp289 billion or 547,94% increase compared with 2011 that was Rp53 billion mostly due to PLTU Paiton Unit 2 JBIC Project, PLTGU Muara Karang Blok 1 HRSG Retubing and UP Muara Karang to UP Gresik Trafo relocation referring to Jawa-Bali system scheduling adjustment.

INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties is particular assets that are not directly allocated in Company's operational and the utilization was performed by third party, namely land at UP Paiton leased by PT Paiton Energy and land at UP Muara Tawar leased by PT PLN (Persero) Pembangkitan Muara Tawar.

Investment property in 2012 amounted to Rp232 billion, experienced Rp6 billion or 2.44% decrease compared with 2011 that was Rp238 billion mostly due to decrease in investment property fair value estimation determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi Jangka Panjang dilakukan dengan penyertaan saham kepada 3 (Tiga) Anak Perusahaan, yaitu PT PJB Services, PT Rekadaya Elektriika dan PT Navigate Innovative Indonesia serta 4 (empat) Perusahaan Asosiasi, yaitu PT Sumber Segara Primadaya, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Bajradaya Sentranusa, dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali.

Investasi Jangka Panjang pada tahun 2012 sebesar Rp1.298 miliar meningkat sebesar Rp365 miliar atau 39,09% dari tahun 2011 sebesar Rp933 miliar terutama berasal dari peningkatan investasi ke PT BPI sebesar Rp135 miliar, keuntungan atas laba perusahaan asosiasi sesuai porsi sebesar Rp206 miliar.

LONG-TERM INVESTMENT

Long-term investment performed with shares participation to 3 (three) subsidiaries, namely PT PJB Services, PT Rekadaya Elektriika and PT Navigate Innovative Indonesia as well as 4 (four) Associates Company, namely PT Sumber Segara Primadaya, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Bajradaya Sentranusa, and PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali.

Long-term investment in 2012 amounted to Rp1,298 billion, experienced Rp365 billion or 39,09% increase compared with 2011 that was Rp933 billion mostly derived from increase in investment with PT BPI amounting to Rp135 billion, income from associates company revenue based on percentage amounted to Rp206 billion.

PIUTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG

PIUTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG (dalam miliar Rupiah)					
PIUTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG (dalam miliar Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
PT S2P	199	0	(199)	-100,00%	PT S2P
PT KPJB	34	29	(4)	-13,30%	PT KPJB
PT MEPPROGEN	41	0	(41)	-100,00%	PT MEPPROGEN
YPK PT PLN (Persero)	1	0	(0)	-68,62%	YPK PT PLN (Persero)
YPK PT PJB	0	0	0		YPK PT PJB
Jumlah	274	29	(245)	-89,34%	Total
Dikurangi bagian Jk. Pendek	(65)	(7)	59	-89,73%	Net of short-term
Bagian Jangka Panjang	209	23	(186)	-89,18%	Long -term Shares

Piutang Berelasi Jangka Panjang pada tahun 2012 sebesar Rp23 miliar menurun sebesar Rp186 miliar atau 89,18% dari tahun 2011 sebesar Rp209 miliar terutama disebabkan adanya pelunasan piutang PT Sumber Segara Primadaya dan pengalihan piutang bersyarat PT Meppogen.

Long-term receivables – related party in 2012 amounted to Rp23 billion, experienced Rp186 billion or 89,18% decrease compared with 2011 that was Rp209 billion mostly due to PT Sumber Segara Primadaya receivables settlement and conditional receivable transfers with PT Meppogen.

ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset Tidak Lancar Lainnya Perusahaan terdiri dari Piutang Karyawan, Investasi Tersedia untuk Dijual, Beban Tangguhan, dan Biaya Pengembangan Proyek.

Aset Tidak Lancar Lainnya pada tahun 2012 sebesar Rp67 miliar menurun sebesar Rp2 miliar atau 2,42% dari tahun 2011 sebesar Rp68 miliar terutama disebabkan penurunan piutang karyawan.

OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of Trade account receivables with Employee, Investment available for sale, Deferred Expenses and Project Development Expense.

Other non-current assets in 2012 amounted to Rp67 billion, experienced Rp2 billion or 2,42% decrease compared with 2011 that was Rp68 billion mostly due to decrease in Trade accounts receivables with employee.



KEWAJIBAN LANCAR

CURRENT LIABILITIES

KEWAJIBAN LANCAR PERUSAHAAN (dalam miliar Rupiah) CURRENT LIABILITIES (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha					Trade Accounts payable
Pihak berelasi	2.695	962	(1.733)	-64,30%	Related parties
Pihak ketiga	812	1.014	202	24,88%	Third parties
Utang Lain-lain	51	107	57	111,04%	Other payables
Utang Pajak	210	227	17	8,12%	Taxes payable
Biaya Masih Harus Dibayar	27	203	176	649,92%	Accrued expenses
Kewajiban Imbalan Kerja Jatuh Tempo	131	72	(59)	-44,80%	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah	3.926	2.586	(1.340)	-34,12%	Total

UTANG USAHA

Utang Usaha pada tahun 2012 sebesar Rp1.976 miliar menurun sebesar Rp1.531 miliar atau 43,64% dari tahun 2011 sebesar Rp3.507 miliar terutama berasal dari penurunan hutang BBM Pertamina.

UTANG LAIN-LAIN

Utang Lain-lain pada tahun 2012 sebesar Rp107 miliar meningkat sebesar Rp57 miliar atau 111,04% dari tahun 2011 sebesar Rp51 miliar.

UTANG PAJAK

Utang Pajak pada tahun 2012 sebesar Rp227 miliar meningkat sebesar Rp17 miliar atau 8,12% dari tahun 2011 sebesar Rp210 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan hutang PPN Wapu oleh PT PLN (Persero).

BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya Masih Harus Dibayar pada tahun 2012 sebesar Rp203 miliar meningkat sebesar Rp176 miliar atau 649,92% dari tahun 2011 sebesar Rp27 miliar.

KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JATUH TEMPO

Kewajiban Imbalan Kerja Jatuh Tempo pada tahun 2012 sebesar Rp72 miliar menurun sebesar Rp59 miliar atau 44,80% dari tahun 2011 sebesar Rp131 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan program pasca kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun dari Rp105 miliar menjadi Rp50 miliar.

TRADE ACCOUNTS PAYABLE

Trade accounts payable in 2012 amounted to Rp1,976 billion, experienced Rp1,531 billion or 43.64% decrease compared with 2011 that was Rp3,507 billion mostly due to decrease in Pertamina fuel trade accounts payable.

OTHER TRADE ACCOUNTS PAYABLE

Other trade accounts payable in 2012 amounted to Rp107 billion, experienced Rp57 billion or 111.04% increase compared with 2011 that was Rp51 billion.

TAXES PAYABLE

Taxes payable in 2012 amounted to Rp227 billion, experienced Rp17 billion or 8.12% increase compared with 2011 that was Rp210 billion. This was due to increase in WAPU VAT payable with PT PLN (Persero).

ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses in 2012 amounted to Rp203 billion, experienced Rp176 billion or 649.92% increase compared with 2011 that was Rp27 billion.

MATURED EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY

Matured employment benefit liability in 2012 amounted to Rp72 billion, experienced Rp59 billion or 44.80% decrease compared with 2011 that was Rp131 billion. This was due to decrease in post-employment benefits program matured in one year from Rp105 billion to Rp50 billion.

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

NON-CURRENT LIABILITIES

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR PERUSAHAAN (dalam miliar Rupiah) NON-CURRENT LIABILITIES (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Pajak Tangguhan (Bersih)	1.361	1.272	(90)	-6,59%	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Panjang	738	989	251	33,93%	Non-current Employee benefits obligation
Total	2.100	2.260	161	7,66%	Total

Kewajiban Pajak Tangguhan (Bersih) pada tahun 2012 sebesar Rp1.272 miliar menurun sebesar Rp90 miliar atau 6,59% dari tahun 2011 sebesar Rp1.361 miliar terutama disebabkan peningkatan koreksi liabilitas imbalan kerja, penyusutan aset tetap dan aset tetap tidak beroperasi.

Deferred Tax Liability (Net) in 2012 amounted to Rp1.272 billion decreased by 90 billion or 6.59% of the 2011 of Rp1.361 billion mainly due to correction increased employee benefits liabilities, depreciation of assets fixed and fixed assets are not in operation.

Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Panjang pada Tahun 2012 sebesar Rp989 miliar meningkat sebesar Rp251 miliar atau 33,93% dari tahun 2011 sebesar Rp738 miliar.

Long-term employment benefits liability in 2012 amounted to Rp989 billion, experienced Rp251 billion or 33.93% compared with 2011 that was Rp738 billion.

EKUITAS

EQUITY

EKUITAS PERUSAHAAN (dalam miliar Rupiah) EQUITY (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	
EKUITAS					PAID-IN CAPITAL
Modal Disetor	3.000	3.000	0	0,00%	Assets recalculation mismatch income
Tambahan Modal Disetor	2.871	2.871	(0)	0,00%	Retained Earning
Selisih Penilaian Kembali Aset					Appropriated
Saldo Laba:					Unappropriated
Ditentukan Penggunaannya					Balance at the beginning
Saldo Awal	1.430	1.430	(0)	0,00%	General Reserves
Cadangan Umum					Balance at the end
Saldo Akhir	1.430	1.430	(0)	0,00%	Unappropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya					Balance at beginning
Saldo Awal	27.785	27.990	205	0,74%	General reserve
Cadangan Umum					Cash dividend
Dividen Tunai	(936)	(1.027)	(91)	9,73%	AT recalculation mismatch
Reklas Selisih Penilaian Kembali AT ke Saldo Laba					reclass to Retained Earnings
Sehubungan Penerapan PSAK 16					Regarding SFAS 16 implementation
Laba Tahun Berjalan	1.141	903	(238)	-20,86%	Income For the Year
Saldo Akhir	27.990	27.866	(124)	-0,44%	Final outstanding
Ekuitas yang diatribusikan kepada entitas induk	35.291	35.167	(124)	-0,35%	Equities attributable to owners of company
Kepemilikan Non Pengendali	2	10	8	326,04%	Non-controlling ownership
Jumlah	35.293	35.177	(116)	-0,33%	Total

Ekuitas pada tahun 2012 sebesar Rp35.177 miliar menurun sebesar Rp116 miliar atau 0,33% dibanding tahun 2011 sebesar Rp35.293 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya pembagian dividen sebesar Rp1.027 miliar yang tidak sebanding dengan penambahan laba tahun berjalan 2012 sebesar Rp903 miliar.

Equity in 2012 amounted to Rp35,177 billion, experienced Rp116 billion or 0.33% decrease compared with 2011 that was Rp35,293 billion. This was due to dividend payout amounted to Rp1,027 billion that imbalance with current year 2012 income growth that was only amounted to Rp903 billion.

LABA RUGI

INCOME LOSS STATEMENT

LABA RUGI (dalam miliar Rupiah) INCOME LOSS STATEMENT (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Pendapatan Usaha	25.038	22.825	(2.213)	(8,84%)	Revenue
Beban Usaha	23.735	21.873	(1.862)	(7,85%)	Operating Expenses
Laba Usaha	1.302	952	(350)	(26,90%)	Operating income
Penghasilan lain-lain bersih	199	224	25	12,73%	Other incomes - net
Laba Sebelum Pajak	1.501	1.176	(325)	(21,66%)	Incomes before tax
Depresiasi					Depreciation
EBITDA					EBITDA
Beban Keuangan					Financial expenses
Laba Tahun Berjalan	1.141	880	(261)	(22,86%)	income for the year
Laba per Saham	190	150	(40)	(21,05%)	Basic earning per share

PENDAPATAN USAHA

Realisasi pendapatan usaha tahun 2012 sebesar Rp22.825 miliar menurun sebesar Rp2.213 miliar atau 8,84% dari tahun 2011 sebesar Rp25.038 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan tenaga listrik yang disebabkan kebijakan subsidi listrik dan regulasi energi primer dari pemerintah.

REVENUES

Revenues realization in 2012 amounted to Rp22,825 billion, experienced Rp2,213 billion or 8,84% decrease compared with 2011 that was Rp25,038 billion. The decrease was due to decrease in sales of electricity due to electricity subsidy policy and primary energy regulation issued by Government.

PENDAPATAN USAHA (dalam miliar Rupiah) REVENUES (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
PENDAPATAN USAHA					Revenue
Penjualan Energi Listrik	24.473	22.307	(2.166)	(8,85%)	Sale of electricity
Jasa Lainnya	564	518	(47)	(8,25%)	Other revenues
Jumlah	25.038	22.825	(2.213)	(8,84%)	Total

BEBAN USAHA

Realisasi beban usaha tahun 2012 sebesar Rp21.873 miliar menurun sebesar Rp1.862 miliar atau 7,85% dari tahun 2011 sebesar Rp23.735 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya pemakaian bahan bakar minyak dan pelumas.

OPERATING EXPENSES

Operating expenses realization in 2012 amounted to Rp21,873 billion, experienced Rp1,862 billion or 7.85% decrease compared with 2011 that was Rp23,735 billion. The decrease was mostly due to decrease in fuel and lubricants utilization.

BEBAN USAHA (dalam miliar Rupiah)
OPERATING EXPENSES (in billion Rupiah)

Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Bahan Bakar dan Pelumas	19.972	17.218	(2.753)	(13,79%)	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.433	1.545	112	7,79%	Depreciation
Pemeliharaan	1.054	1.790	736	69,84%	Maintenance
Kepengawasan	773	916	143	18,45%	Personnel
Lainnya	504	404	(99)	(19,70%)	Others
Jumlah	23.735	21.873	(1.862)	(7,85%)	Total

BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

BAHAN BAKAR DAN PELUMAS (dalam miliar Rupiah)
FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES (in billion Rupiah)

Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Bahan Bakar Minyak	13.238	4.874	(8.364)	(63,18%)	Oil Fuel
Bahan Bakar Non Minyak	6.724	12.332	5.608	83,40%	Non Oil Fuel
Pelumas	10	12	2	24,49%	Lubricant
Jumlah	19.972	17.218	(2.753)	(13,79%)	Total

Bahan bakar yang digunakan dalam operasional pembangkit PJB meliputi minyak solar (HSD), minyak residu (MFO), minyak diesel industri (IDO), batubara, air dan gas.

Fuels used on PJB plant operational activity are including solar oil (HSD), residual oil (MFO), industrial diesel oil (IDO), coal, water and gas.

Pemakaian bahan bakar dan pelumas selama tahun 2012 sebesar Rp17.218 miliar menurun sebesar Rp2.753 miliar atau 13,79% dari tahun 2011 sebesar Rp19.972 miliar, terutama disebabkan penurunan pemakaian bahan bakar minyak.

Fuel and lubricants utilization in 2012 amounted to Rp17,218 billion, experienced Rp2,753 or 13,79% decrease compared with 2011 that was Rp19,972 billion, mostly due to decrease in oil fuel utilization.

BEBAN PENYUSUTAN

Fungsi penyusutan PJB menunjukkan penurunan nilai ekonomis secara periodik atas Aset Tetap yang dimiliki Perusahaan linier dengan pertambahan umur Aset Tetap tersebut.

DEPRECIATION EXPENSE

PJB depreciation function indicated Fixed assets economical value depreciation periodically owned by Company in line with the Fixed assets increasing ages.

Realisasi Beban Penyusutan tahun 2012 sebesar Rp1.545 miliar meningkat sebesar Rp112 miliar atau 7,79% dari tahun 2011 sebesar Rp1.433 miliar terutama berasal dari kontribusi penyusutan atas tambahan penyerahan aset PLTG Muara Tawar Blok 3&4.

Depreciation expense realization in 2012 amounted to Rp1,545 billion, experienced Rp112 billion or 7,79% increase compared with 2011 that was Rp1,433 billion, mostly due to depreciation contribution on PLTG Muara Tawar Blok 3 & 4 additional assets acquisition.

BEBAN PEMELIHARAAN

Dalam rangka menjaga keandalan operasional pembangkit dilakukan berbagai aktivitas pemeliharaan dengan cara mengoptimalkan fungsi material pemeliharaan dan jasa borongan berdasarkan skedul yang telah ditetapkan.

MAINTENANCE EXPENSES

To maintain plants operational reliability, several maintenance activity were performed by optimizing maintenance material function and contracted services based on implemented schedule.

Realisasi Beban Pemeliharaan tahun 2012 sebesar Rp1.790 miliar meningkat sebesar Rp736 miliar atau 69,84% dari tahun 2011 sebesar Rp1.054 miliar terutama disebabkan adanya perubahan kebijakan pencatatan beban jasa O&M PJBS dari beban kontrak administrasi ke beban pemeliharaan.

BEBAN KEPEGAWAIAN

Beban kepegawaian PJB terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan kerja, insentif dan bonus, pemeliharaan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, serta cuti dan tunjangan lainnya.

Realisasi Beban Kepegawaian tahun 2012 sebesar Rp916 miliar meningkat sebesar Rp143 miliar atau 18,45% dari tahun 2011 sebesar Rp773 miliar terutama disebabkan peningkatan gaji dan tunjangan sebesar Rp18 miliar, imbalan kerja sebesar Rp49 miliar, dan insentif bonus sebesar Rp68 miliar.

Maintenance expenses realization in 2012 amounted to Rp1,790 billion, experienced Rp736 billion or 69,84% increase compared with 2011 that was Rp1,054 billion mostly due to changes in record policy of PJBS O&M service expense from administrative to maintenance expenses.

PERSONNEL EXPENSES

PJB's personnel expenses consists of salaries and allowances, employee benefits, incentives and bonus, medical allowances as well as leaves and other allowances.

Personnel expenses realization in 2012 amounted to Rp916 billion, experienced Rp143 billion or 18,45% increase compared with 2011 that was Rp773 billion mostly due to increase in salaries and allowances amounted to Rp18 billion, employee benefits amounted to Rp49 billion, and bonus incentives amounted to Rp68 billion.

BEBAN KEPEGAWAIAN (dalam miliar Rupiah) PERSONNEL EXPENSE (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Gaji dan Tunjangan	329	347	18	5,56%	Salaries and allowances
Imbalan Kerja	223	272	49	21,96%	Employee benefits
Insentif dan Bonus	109	177	68	62,59%	Employee bonus and incentives
Pemeliharaan Kesehatan	30	29	(1)	(4,67%)	Medical allowances
Pendidikan dan Pelatihan	41	44	2	5,07%	Education and trainings
Lain-lain	41	48	7	16,14%	Others
Jumlah	773	916	143	18,45%	Total

BEBAN LAINNYA

Beban administrasi PJB terdiri dari beban kontrak, asuransi, perjalanan dinas, keamanan, honorarium, konsumsi, perlengkapan kantor, PBB, pos dan telekomunikasi, listrik, gas dan air, sewa, penerbitan dan pameran, iuran, abonemen dan iklan, serta beban penurunan nilai.

Realisasi Beban Lainnya tahun 2012 sebesar Rp404 miliar menurun sebesar Rp99 miliar atau 19,70% dari tahun 2011 sebesar Rp504 miliar terutama disebabkan oleh penurunan beban kontrak Rp137.011 miliar.

LABA USAHA

Realisasi laba usaha tahun 2012 sebesar Rp952 miliar mengalami penurunan sebesar Rp350 miliar atau 26,90% dari tahun 2011 sebesar Rp1.302 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan tenaga listrik yang disebabkan kebijakan subsidi listrik dan regulasi energi primer dari pemerintah.

OTHER OPERATING EXPENSES

PJB's administrative expenses consists of contract expense, insurance, business travelling, security, postage and telecommunication, office supplies, land and building taxes, electricity, gas and water, lease, advertising and subscription as well as provision for decline in value inventories.

Other operating expenses realization in 2012 amounted to Rp404 billion, experienced Rp99 billion or 19.70% decrease compared with 2011 that was Rp504 billion mostly due to decrease in contract expense amounted to Rp137,011 billion.

OPERATING INCOME

Operating income realization in 2012 amounted to Rp952 billion, experienced Rp350 billion or 26.90% decrease compared with 2011 that was amounted to Rp1,302 billion. The decrease was mostly due to decrease in sale of electricity due to electricity subsidy policy and primary energy regulation issued by Government.

PENGHASILAN LAIN-LAIN (BERSIH)

Penghasilan Lain-lain (Bersih) pada tahun 2012 sebesar Rp224 miliar meningkat sebesar Rp25 miliar atau 12,73% dari tahun 2011 sebesar Rp199 miliar. Kenaikan Penghasilan Lain-lain (Bersih) tersebut terutama berasal dari bagian laba bersih perusahaan asosiasi.

OTHER INCOMES (NET)

Other incomes (net) in 2012 amounted to Rp224 billion, experienced Rp25 billion or 12,73% increase compared with 2011 that was Rp199 billion. The increase in other income (net) was mostly derived from equity in net income of associates.

PENGHASILAN LAIN-LAIN - BERSIH (dalam miliar Rupiah) NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
PENGHASILAN LAIN-LAIN (BERSIH)					OTHER INCOMES - NET
Penghasilan Bunga	45	35	(10)	(22,17%)	Interest Income
Kerugian Kurs Valas (Bersih)	3	13	10	416,00%	Loss on foreign exchange - net
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	89	206	117	132,32%	Interest expense and financial charges
Beban Bunga dan Keuangan	0	4	3	775,00%	interest and finance expenses
Lain-lain (Bersih)	62	(33)	(95)	(153,71%)	Others - net
Jumlah	199	224	25	12,75%	Total

LABA SEBELUM PAJAK

Realisasi laba sebelum pajak tahun 2012 sebesar Rp1.176 miliar menurun sebesar Rp325 miliar atau 21,66% dari tahun 2011 sebesar Rp1.501 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan tenaga listrik yang disebabkan kebijakan subsidi listrik dan regulasi energi primer dari pemerintah dan penurunan pendapatan Jasa O&M dan Jasa EPC.

INCOME BEFORE TAX

Income before tax realization in 2012 amounted to Rp1,176 billion, experienced Rp325 billion or 21,66% decrease compared with 2011 that was Rp1,501 billion. The decrease was mostly due to electricity subsidy policy and primary energy regulation issued by Government and decrease in O&M and EPC services revenue.

LABA TAHUN BERJALAN

Realisasi laba tahun berjalan 2012 sebesar Rp880 miliar mengalami penurunan sebesar Rp261 miliar atau 22,86% dari tahun 2011 sebesar Rp1.141 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba usaha yang tidak sebanding dengan peningkatan penghasilan lain-lain bersih.

INCOME FOR THE YEAR

Income for the year 2012 realization amounted to Rp880 billion, experienced Rp261 billion or 22,86% decrease compared with 2011 that was Rp1.141 billion. The decrease was due to decrease in revenue that was imbalance with increase in other incomes (net).

LABA PER SAHAM

Realisasi laba per saham tahun 2012 sebesar Rp150 mengalami penurunan sebesar Rp40 atau 21,05% dari tahun 2011 sebesar Rp190. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan.

EARNING PER SHARE

Earning per share realization in 2012 amounted to Rp150 Experienced Rp40 or 21.05% decrease compared with 2011 that was Rp190. The decrease was mostly due to decrease in net income.

ARUS KAS

CASH FLOWS

ARUS KAS (dalam miliar Rupiah) CASH FLOWS (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Aktivitas Operasi	392	383	(9)	(2,37%)	Cash receipts from the customers
Aktivitas Investasi	(270)	(604)	(334)	123,86%	Cash paid to suppliers, employees and others
Aktivitas Pendanaan	0	0	0	0,00%	Cash generated from operations
Kenaikan (Penurunan) Bersih	123	(221)	(344)	(280,49%)	Income tax paid
Pengaruh Perubahan Kurs	1	7	6	580,00%	Interest received
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	746	869	124	16,56%	Income tax refund
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	869	655	(214)	(24,65%)	Total Cash flows from operating activities

Kas dan setara kas akhir tahun 2012 sebesar Rp655 miliar menurun sebesar Rp214 miliar atau 24.65% dari akhir tahun 2011 sebesar Rp869 miliar. Penurunan ini disebabkan adanya kebijakan manajemen kas oleh perusahaan.

Cash and cash equivalents as end of 2012 amounted to Rp655 billion, experienced Rp214 billion or 24.65% decrease compared with end of 2011 that was Rp860 billion. The decrease was due to cash management policy implemented by the Company.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITY

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (dalam miliar Rupiah) CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Penerimaan dari Pelanggan	6.488	6.847	360	5,54%	Cash receipts from the customers
Pembayaran kepada Pemasok / Karyawan / Lainnya	(5.844)	(6.093)	(249)	4,26%	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas Dihasilkan dari Operasi	643	754	110	17,14	Cash generated from operations
Pembayaran Pajak Penghasilan	(298)	(389)	(91)	30,60%	Income tax paid
Penerimaan Bunga	25	18	(6)	(25,71%)	Interest received
Restitusi Pajak Penghasilan	22	-	(22)	(100,00%)	Income tax refund
Jumlah Arus Kas untuk Aktivitas Operasi	392	383	(9)	(2,37%)	Total Cash flows from operating activities

Arus kas dari aktivitas operasi selama Tahun 2012 sebesar Rp383 miliar menurun sebesar Rp9 miliar atau 2,37% dari Tahun 2011 sebesar Rp392 miliar terutama disebabkan peningkatan pembayaran pajak penghasilan badan.

Cash flows from operating activity in 2012 amounted to Rp383 billion, experienced Rp9 billion or 2.37% decrease compared with 2011 that was Rp392 billion mostly due to increase in income tax paid.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (dalam miliar Rupiah) CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Penempatan Investasi Jangka Pendek	(75)	35	110	(147,07%)	Current placement of investment
Penempatan Investasi pada Entitas Asosiasi	(139)	(175)	(36)	25,65%	Dividend received from associates
Penerimaan Dividen dari Entitas Asosiasi	3	36	33	1134,48%	Increase in receivables from related parties
Penambahan Piutang Pihak Berelasi	(0)	(0)	(0)	100,00%	Increase in receivables from related parties
Penerimaan Piutang Pihak Berelasi	12	196	184	1570,94%	Interest received on receivables from related parties
Penerimaan Bunga Piutang Pihak Berelasi	20	78	57	280,88%	Receivables Interest Income from Related Party
Hasil Penjualan ATTB	4	-	(4)	(100,00%)	Proceeds from sale of assets not used in operation
Perolehan AT dan PDP	(95)	(773)	(679)	716,68%	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Jumlah Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	(270)	(604)	(334)	123,86%	Total Cash flows from operating activities

Arus kas dari aktivitas investasi selama Tahun 2012 sebesar Rp(604) miliar menurun sebesar Rp334 miliar atau 123,86% dari Tahun 2011 sebesar Rp(270) miliar terutama disebabkan adanya investasi perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan.

Cash flows from investing activity in 2012 amounted to Rp604 billion, experienced Rp334 billion or 123.86% decrease compared with 2011 that was Rp270 billion, mostly due to acquisition of property, plant and equipment and construction in progress.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (dalam miliar Rupiah) CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (in billion Rupiah)					
Uraian	Real 2011	Real 2012	Nominal	(%)	Description
Penerimaan Pendanaan	0	0	0	0%	Cash receipts
Pembayaran Dividen	0	0	0	0%	Dividend received
Pembayaran Bunga Pinjaman	0	0	0	0%	Borrowings Interest Payment
Angsuran Pokok Pinjaman	0	0	0	0%	Basic loan installment
Pemberian Pinjaman	0	0	0	0%	Loan
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	0	0	0	0%	Total cash flows from financing activity

Sepanjang Tahun 2012 arus kas dari aktivitas pendanaan tidak ada.

Throughout 2012, there was no record in cash flows from financing activity.

RASIO KEUANGAN

RATIO

RASIO (dalam miliar Rupiah) RATIO (dalam miliar Rupiah)				
Uraian	RKAP 2012	Realisasi 2012	Realisasi 2011	Description
LIKUIDITAS (%)				
Cash Ratio	84,82	33,05	28,13	Cash Ratio
Acid Test Ratio	1.126,79	622,14	459,92	Acid Test Ratio
Current Ratio	1.286,31	729,16	532,11	Current Ratio
Net Working Capital to Sales	75,57	71,29	67,76	Net working capital to sales
AKTIFITAS				
Inventory Turnover (kali)	1,87	1,94	1,68	Inventory Turnover (times)
Receivable Turnover (kali)	1,41	1,39	1,53	Receivable turnover (times)
Collection Period (hari)	259	263	239	Collection period (days)
Current Asset Turn Over (kali)	1,14	1,12	1,17	Current assets turn over (times)
Fixed Asset Turn Over (kali)	1,06	1,17	1,25	Fixed assets Turn Over (times)
Total Asset Turn Over (kali)	0,53	0,55	0,61	Total Assets Turn Over (times)
Sales Net Working Capital (kali)	1,24	1,37	1,48	Net working capital sale s- net (times)
LEVERAGE (%)				
Debt to Total Asset	9,21	12,11	14,58	Debt to Total Asset
SOLVABILITAS (%)				
Solvabilitas	9,21	12,11	14,58	Solvability
Debt to Equity Ratio	10,14	13,78	17,07	Debt to Equity Ratio
RENTABILITAS (%)				
Gross Profit Margin	4	4,27	5,32	Gross Profit Margin
EBITDA Margin	10,65	10,94	10,93	EBITDA Margin
Base Cost Productivity	96,26	95,83	94,8	Base Cost Productivity
Net Profit Margin	3,86	4,05	4,66	Net Profit Margin
Return on Capital Employed	2,11	2,40	3,16	Return on Capital Employed
Net ROE	2,25	2,57	3,23	Net ROE
PERHITUNGAN NILAI TAMBAH				
Value Added Ratio	17,37	16,28	15,33	Value Added Ratio
Capital Utilization Ratio	52,77	55,73	59,23	Capital Utilization Ratio
Manpower Prod (Rp/orang)	17.499.801	17.251.595	17.360.769	Manpower Prod (Rp/person)

Pada tahun 2012, rasio keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas sebagai berikut:

a. Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri atas rasio kas 33,05% meningkat 17,49% dari Tahun 2011 28,13% pada tahun 2011. Bila dibandingkan RKAP, rasio kas 32,56% menurun sebesar 61,61% dari RKAP 2012 84,82%.

Pada Tahun 2012 Rasio lancar 729,16% mengalami peningkatan sebesar 37,03% dari Tahun 2011 sebesar 532,11%. Peningkatan ini terutama didorong oleh penurunan kewajiban. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas

In 2012, financial ratio from liquidity, rentability and solvability were as follows:

a. Liquidity

Liquidity ratio consisted of cash ratio that was 33.05%, experienced 17.49% increase compared with 2011. If compared with RKAP, the 32.56% cash ratio was decrease 61.61% from RKAP 2012 that was 84.82%.

In 2012, quick ratio was 729.16%, experienced 37.03% increase compared with 2011 that was 532.11%. The increase was mostly supported by decrease in liabilities. The Company managed mitigated liquidity risk by performing projection and actual cash flows monitoring

aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

b. Rentabilitas

Rasio rentabilitas pada tahun 2012 menurun dibandingkan tahun 2011 sejalan dengan penurunan pencapaian laba perusahaan dibandingkan dengan tahun 2011 sehingga menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan.

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada tahun 2012 menurun karena posisi kewajiban menurun Rp1.179 miliar atau 19,56% sementara ekuitas menurun Rp116 miliar atau 0,33% dibandingkan dengan tahun 2011. Bila dibandingkan RKAP, tingkat solvabilitas 2012 sebesar Rp12,11% meningkat 31,48% dari RKAP 2012 sebesar 9,21%.

continuously as well as monitoring assets and financial liabilities maturity period.

b. Rentability

Rentability ratio in 2012 decreased compared with 2011 in line with decrease in net income realization that indicated decreased in profitability of the Company.

c. Solvability

Solvability ration in 2012 decreased due to decrease in liabilities amounted to Rp1,179 billion or 19.56% while the equity also decreased Rp116 billion or 0.33% compared with 2011. If compared with RKAP, solvability ratio in 2012 12.11%, experienced 31.48% from RKAP 2012 that was 9.21%.

PROFITABILITAS

Perhitungan realisasi laba sebelum pajak periode Januari-Desember 2012 sebesar Rp1.175,69 Miliar atau menurun 21,66% dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp1.500,69 Miliar.

PROFITABILITY

Income before tax realization calculation for January – December 2012 period amounted to Rp1,175.69 billion or experienced 21.66% decrease compared with 2011 that was Rp1,500.69 billion.

PROFITABILITAS (dalam miliar Rupiah) PROFITABILITY (in billion Rupiah)			
Uraian	2011	2012	Description
Gross Profit Margin	4.39	5.32	Gross Profit Margin
Net Profit Margin	4.05	4.66	Net Profit Margin
EBITDA Margin	11.04	10.93	EBITDA Margin



PROYEKSI KEUANGAN 2013

LABA RUGI

Laba rugi bersih pada tahun buku 2013 dianggarkan sebesar Rp805 milyar, meningkat sebesar 99,59% dari RKAP tahun 2012 dengan estimasi rincian sebagai berikut:

PROYEKSI LABA RUGI 2013

LABA RUGI (dalam miliar Rupiah) B (dalam miliar Rupiah)						
Uraian	RKAP 2012	Realisasi 2012 Realization 2013	RKAP 2013	% Terhadap RKAP 2012 % of RKAP 2012	% Terhadap Realisasi 2012 % of Realization 2012	Description
PENDAPATAN USAHA	22.354	22.825	25.306	113,21%	110,87%	Revenues
Penjualan Tenaga Listrik	20.926	22.307	22.678	108,37%	101,66%	Sale of electricity
Jasa OM	632	405	1.363	215,67%	336,66%	OM Service
Jasa EPC	582	109	890	152,94%	816,45%	EPC Service
Jasa Lain	214	4	375	175,11%	9.364,35%	Other services
BEBAN USAHA	21.517	21.873	24.479	113,76%	111,91%	OPERATING EXPENSES
Bahan Bakar	15.897	17.218	17.370	109,26%	100,88%	Fuel
Pemeliharaan	1.609	1.531	1.888	117,33%	123,30%	Maintenance
Kepegawaian	994	829	1.013	101,91%	122,16%	Personnel
Penyusutan	1.543	1.544	1.511	97,89%	97,85%	Depreciation
Administrasi	208	187	213	102,42%	114,09%	Administration
OM	524	363	1.282	244,53%	353,24%	OM
EPC	528	196	837	158,58%	427,05%	EPC
Lainnya	214	5	365	170,84%	7.304,55%	Others
LABA (RUGI) USAHA	836	952	827	98,85%	86,83%	Operating Income (Loss)
Pend (Beban) Diluar Usaha	212	224	207	97,44%	92,40%	Non-Operating Income (Expenses)
Pajak Kini	(284)	(386)	(253)	89,26%	65,55%	Current Tax
Pajak Tangguhan	48	91	29	61,43%	32,35%	Deferred Tax
Kepentingan Non Pengendali	4	(22)	4	106,06%	-20,13%	Non-controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH	809	903	805	99,59%	89,24%	Net Income (Loss)
ROE (%)	2,30%	2,57%	2,30%	100,00%	89,49%	ROE (%)

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha pada tahun buku 2013 dianggarkan sebesar Rp25.306 milyar meningkat sebesar 113,21% dari RKAP 2012 dan sebesar 110,87% dari realisasi tahun 2012. Komposisi pendapatan usaha pada tahun 2013 diharapkan berasal dari penjualan listrik sebesar 89,61%, Jasa OM sebesar 5,39%, Jasa EPC sebesar 3,52% dan Pendapatan Lainnya 1,48%.

FINANCIAL PROJECTION 2013

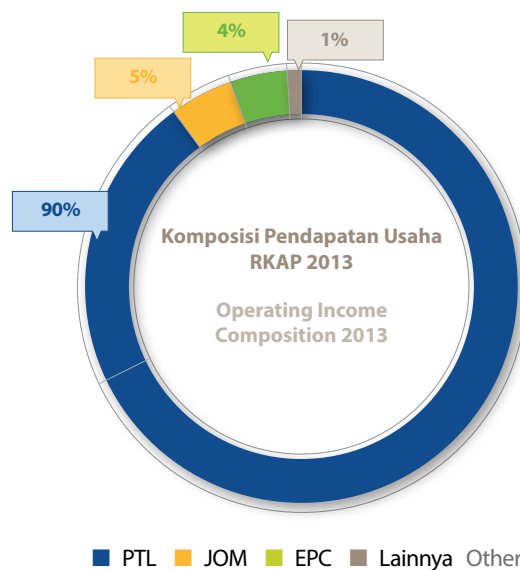
INCOME (LOSS)

Net income for fiscal year 2013 is projected amounting to Rp805 billion, 99.59% higher compared with RKAP 2012 with detail projection, as follows:

INCOME (LOSS) PROJECTION 2013

OPERATING INCOME

Operating income for fiscal year 2013 was projected amounting to Rp25.306 billion, 113.21% higher compared with RKAP 2012 and 110.87% of realization in 2012. Operating income composition as of 2013 is expected to be acquired from sale of electricity 89.61%, OM Service 5.39% and EPC Service 3.52% as well as other incomes 1.48%.

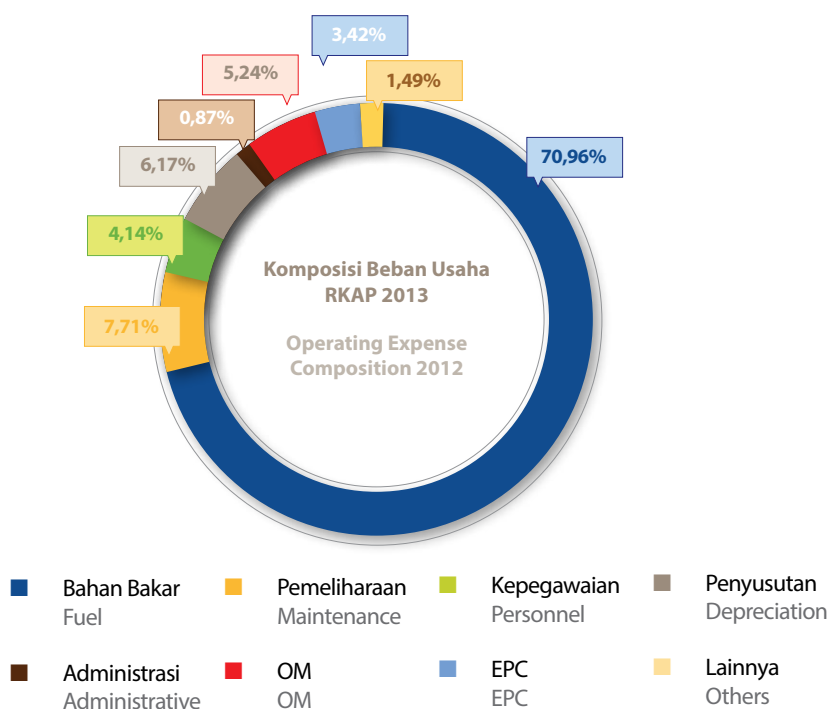


BEBAN USAHA

Beban usaha pada tahun buku 2013 dianggarkan sebesar Rp24.479 milyar, meningkat sebesar 113,76% dari RKAP 2012 dan meningkat sebesar 111,91% dari realisasi tahun 2012. Adapun komposisi proyeksi beban usaha pada tahun buku 2013 adalah biaya bahan bakar sebesar 70,96%, biaya pemeliharaan sebesar 7,71%, biaya kepegawaian sebesar 4,14%, biaya penyusutan sebesar 6,17%, biaya administrasi sebesar 0,87%, biaya OM sebesar 5,24%, biaya EPC sebesar 3,42% dan Lainnya sebesar 1,49%.

OPERATING EXPENSE

Operating expense for fiscal year 2013 was projected amounting to Rp24.479 billion, 113.76% higher compared with RKAP 2012 as well as 111.91% higher compared with realization 2012. Operating expense projection composition for fiscal year 2013 namely are fuel expenses 70,96%, maintenance expense 7,71%, personnel expense 4,14%, depreciation expense 6,17%, administrative expense 0,87%, OM expenses 5,24%, EPC expense 3,42% and other expenses 1,49%.



PROYEKSI POSISI KEUANGAN 2013

FINANCIAL POSITION

POSISI KEUANGAN (dalam miliar Rupiah) FINANCIAL POSITION (in billion Rupiah)						
Uraian	RKAP 2012 RKAP 2012	Realisasi 2012 Realisasi 2013	RKAP 2013 RKAP 2013	% Terhadap RKAP 2012 % of RKAP 2012	% Terhadap Realisasi 2012 % of Realization	Description
ASET TIDAK LANCAR	21.313	21.159	20.830	97,73%	98,44%	NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap Bersih	19.682	19.203	19.079	96,94%	99,35%	Property, plant and equipment - net
Aset Tetap	37.989	37.414	38.897	102,39%	103,96%	Property, plant and equipment
Akum Penyusutan	(18.307)	(18.211)	(19.818)	108,25%	108,82%	Accumulated depreciation
PDP	23	341	32	136,11%	9,24%	Pekerjaan dalam Pelaksanaan/ Construction in Progress
Aset Lain	472	316	333	70,60%	105,52%	OTHER ASSETS
Investasi Jangka Panjang	1.135	1.298	1.386	122,06%	106,78%	Long-term investment
Aset Pajak Tangguhan	0	1	0	0,00%	0,00%	Deferred tax assets
ASET LANCAR	18.341	18.864	18.707	102,00%	99,17%	CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	963	655	970	100,80%	148,15%	Cash and Cash Equivalents
Investasi Sementara	247	200	259	105,00%	129,54%	Temporary Investment
Piutang Usaha	14.857	15.214	15.638	105,25%	102,79%	Trade Accounts Receivables
Persediaan	2.129	2.538	1.741	81,79%	68,61%	Inventories
Bahan Bakar	1.606	1.985	1.388	86,45%	69,92%	Fuel
Material	523	553	353	67,51%	63,88%	Material
Lainnya	146	257	99	67,61%	38,34%	Others
ASET	39.655	40.023	39.537	99,70%	98,79%	ASSETS
EKUITAS	35.996	35.167	35.857	99,62%	101,96%	EQUITIES
Modal Ditempatkan & Disetor	3.000	3.000	3.000	100,00%	100,00%	Subscribed and fully paid-up capital
Tambahan Modal Disetor	2.871	2.871	2.871	100,00%	100,00%	Additional Paid in Capital
Saldo Laba	29.316	28.393	29.181	99,54%	102,77%	Retained Earnings
Lab a (Rugi) Bersih Perusahaan	809	903	805	99,59%	89,20%	Net Income (Loss)
Kepentingan Non Pengendali	7	(2)	8	113,80%	-383,85%	Non-Controlling interest
LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.226	2.260	2.243	100,73%	99,23%	NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.314	1.272	1.284	97,77%	100,96%	Differed tax liability
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	913	988	958	105,00%	97,01%	Other non-current liability
LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.426	2.598	1.430	100,27%	55,03%	CURRENT LIABILITIES
Hutang Pajak & Biaya YMH Dibayar	241	550	246	102,00%	44,78%	Taxes Payable & Accrued expenses
Hutang Usaha	1.170	1.976	1.169	99,89%	59,16%	Trade Accounts payable
Lainnya	14	72	14	102,00%	20,04%	Others
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	39.655	40.023	39.537	99,70%	98,79%	TOTAL EQUITIES AND LIABILITIES

Posisi Keuangan pada tahun 2013 dianggarkan dengan proyeksi total aset dan liabilitas sebesar Rp39.537 milyar, meningkat sebesar 99,70% dari RKAP tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut:

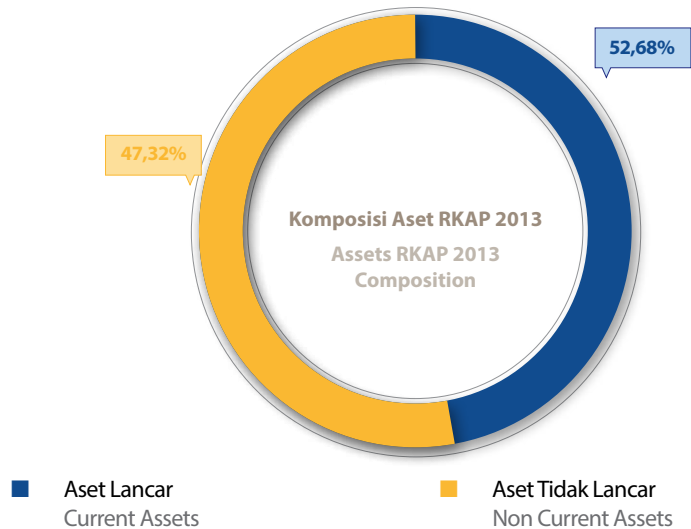
Financial position for 2013 is projected with total assets and liabilities projection amounting to Rp39.537 billion, 99.70% higher compared with RKAP 2012 with detail as follows:

TOTAL ASET

Komposisi total aset pada tahun buku 2013 diproyeksikan berasal dari aset lancar sebesar 47,32% dan aset tidak lancar sebesar 52,68%.

TOTAL ASSETS

Total assets composition for fiscal year 2013 is projected will be acquired from current assets 47.23% and non-current assets 52.68%.

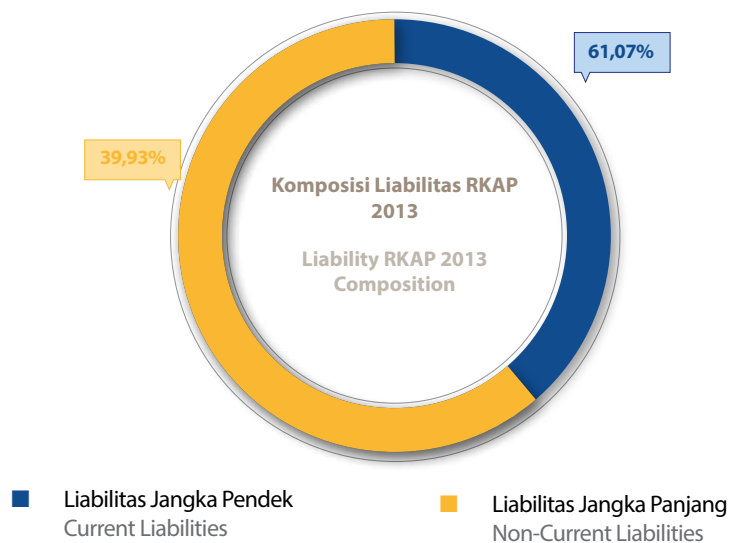


TOTAL LIABILITAS

Komposisi total liabilitas pada tahun buku 2013 diproyeksikan berasal dari liabilitas jangka pendek sebesar 38,93% dan liabilitas jangka panjang sebesar 61,07%.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities for fiscal year 2013 is projected will be acquired from current liabilities 38.93% and non-current liabilities 61.07%.



PROYEKSI ARUS KAS 2013

CASH FLOWS

ARUS KAS (dalam miliar Rupiah) CASH FLOW (in billion Rupiah)						
Uraian	RKAP 2012	Realisasi 2012	RKAP 2013	% Terhadap RKAP 2012	% Terhadap Realisasi 2012	Description
Saldo Awal	869	869	963	110,73%	110,78%	Outstanding at the beginning
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	1.278	390	774	60,58%	198,57%	Cash flow from operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(1.185)	(604)	(767)	64,70%	126,94%	Cash flow from investment activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	0	0	0	0,00%	0,00%	Cash flow from financing activities
Naik (Turun) Kas	93	(214)	8	8,26%	-3,60%	Cash increase (decrease)
Saldo Akhir	963	655	970	100,80%	148,15%	OUTSTANDING AT THE YEAR

Arus kas pada tahun buku 2013 diproyeksikan meningkat sebesar 100,80% dari RKAP 2012 dan sebesar 148,15% dari realisasi tahun buku 2012.

Cash flows for fiscal year 2013 is projected 100.80% higher compared with RKAP 2012 and 148.15% from fiscal year 2012 realization.

Anggaran Kas Investasi Rp767 miliar bersumber dari piutang PT PLN (Persero), diutamakan untuk kegiatan mempertahankan kinerja pembangkit dan prioritas lainnya. Tambahan arus kas investasi terutama untuk penugasan pengembangan pembangkit dan prioritas lainnya sebesar Rp749 miliar akan disesuaikan dengan penyediaan/penetapan PT PLN (Persero).

Investment cash projection is amounting to Rp767 billion acquired from PT PLN (Persero) trade accounts receivables, mostly allocated for maintaining plants performance as well as other priorities. Additional cash flows from investing activities are mostly allocated for plants development and other priority assignments amounting to Rp749 billion will be aligned with PT PLN (Persero) allocation.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Perusahaan untuk menagih piutang yang dimiliki tercermin pada tingkat kolektibilitas piutang (collection period). Ditinjau dari collection period, tingkat kolektibilitas Perusahaan pada Tahun 2012 sebesar 263 hari, lebih lama 24 hari atau 10,04% dibandingkan Tahun 2011 sebesar 239 hari. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa collection period terbaik terjadi pada tahun 2008 dan terburuk terjadi pada Tahun 2012.

COLLECTABILITY RATIO

Company's ability to collect its trade account receivables was indicated from collectability ratio (collection period). Considering from the collection period, collectability ratio in 2012 was 263 days, 24 days or 10.04% longer compared with 2011 that was 239 days. Within the last five years indicates that best collection period was recorded in 2008 while the worst in 2012.

STRUKTUR MODAL

Sesuai dengan kegiatan operasi PJB yang bergerak (tabel piutang PJB bisa merever LK Note 15 halaman 40) dalam penyediaan tenaga listrik. Penyediaan barang dan jasa di akui sebagai kewajiban, modal yang diberikan oleh PLN sebagai induk perusahaan PJB diakui sebagai ekuitas dan aset dalam bentuk aset pembangkitan dan lain-lain.

CAPITAL STRUCTURE

Referring to PJB's operational activity that operates in electricity power supply, goods and services procurement recognized as liabilities, capital provided by PLN as parent entity is recognized as equity and asset in form of power plants and other assets.

Pada tahun 2012 jumlah ekuitas PJB adalah sebesar Rp35.177 miliar (87,89% dari total aset), sementara jumlah Liabilitas Rp4.847 miliar (12,11% dari total aset).

In 2012, total of PJB's equity amounted to Rp35,177 billion (87.89% from total assets) while total liabilities amounted to Rp4,847 billion (12.11% from total assets).

STRUKTUR MODAL (dalam miliar Rupiah) CAPITAL STRUCTURE (in billion Rupiah)			
Uraian	2011	2012	Description
Liabilitas	4.846.694	6.025.478	Liability
Ekuitas	35.177.012	35.293.156	Equities

STRUKTUR MODAL (dalam miliar Rupiah)
CAPITAL STRUCTURE (in billion Rupiah)

Uraian	2011	2012	Description
Liabilitas	12,11%	14,58%	Liability
Ekuitas	87,89%	85,42%	Equity
Aset	100,00%	100,00%	Assets

Ikatan Material untuk Perolehan Barang Modal

Pengadaan barang yang bersifat kontrak jangka panjang diikat dalam perjanjian perolehan barang modal dan jasa borongan.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sepanjang Tahun 2012, tidak terdapat kejadian maupun transaksi keuangan yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain

Sepanjang Tahun 2012, tidak ada komponen substansial pada Pendapatan dan Beban Lain-lain yang menyebabkan adanya fluktuasi tajam, baik kenaikan maupun penurunan.

Materialitas Peningkatan Pendapatan Usaha

Sepanjang Tahun 2012, tidak terdapat peningkatan pendapatan usaha yang berpengaruh material.

Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Usaha atau Pendapatan Bersih PJB

Sepanjang tahun 2012, PJB tidak mengalami perubahan harga dan tidak terjadi dampak perubahan yang signifikan terhadap pendapatan usaha/pendapatan bersih.

Dampak Perubahan Peraturan Terhadap Kinerja Perusahaan

Sepanjang tahun 2012, tidak ada perubahan peraturan yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tanggal 23 Januari 2013, PJBS (entitas anak) membeli 92% saham PT Mitra Karya Prima dengan biaya perolehan sebesar Rp2.500juta.

Dampak terhadap Perusahaan

Dengan pembelian saham PT Mitra Karya Prima oleh PT PJB Services sebanyak 92% maka PT Mitra Karya Prima menjadi Anak Perusahaan PT PJB Services (cucu PJB), sehingga laporan keuangan akan dikonsolidasikan secara korporat dengan PT PLN (Persero)

Material Commitment for Capital Goods Acquisition

Long-term goods procurement contract was committed under capital goods acquisition and contracted service agreements.

Financial Information Containing Extraordinary Events

Throughout 2012, there was no financial information or extraordinary events.

Substantive Components from Other Incomes and Expenses

Throughout 2012, there is no substantive components in other Incomes or Expenses that caused significant fluctuation, both increase or decrease.

Increase in Revenue Materiality

Throughout 2012, there is no increase in revenue containing material impact.

Impact of Price Changes towards PJB Revenue or Net Income

Throughout 2012, PJB did not experience changes in price and there was no significant impact towards revenue/net income.

Impact of Changes in Regulation towards Company's Performance

Throughout 2012, there was no changes in regulations that affect company's performance.

Events after Reporting Period

On January 23rd, 2013, PJBS (Subsidiary) acquired 92% shares of PT Mitra Karya Prima with acquisition cost amounted to Rp2,500 million.

Impact to the Company

Within PT Mitra Karya Prima's shares purchase by PT PJB Service amounted to 92% that PT Mitra Karya Prima becomes the subsidiary of PT PJB Service (PJB's subsidiary) that the financial statement will be consolidated with PT PLN (Persero).

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen PT PJB diatur berdasarkan Anggaran Dasar PT Pembangkitan Jawa Bali Pasal 26 tentang Penggunaan Laba yaitu sebagai berikut:

1. Pembagian dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif.
3. Dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun setelah disediakan untuk dibayarkan, dimasukkan dalam dana cadangan yang khusus diperuntukkan untuk itu.
4. Dividen dalam dana cadangan khusus tersebut dapat diambil oleh Pemegang Saham yang berhak dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan dengan syarat pengambilannya tidak secara sekaligus dan dengan membayar biaya administrasi yang ditetapkan Direksi.
5. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
6. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.
7. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
8. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
9. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.

Berikut merupakan pembagian dividen PT Pembangkitan Jawa Bali selama 5 (lima) tahun terakhir:

Dividend Policy

Dividend policy of PT PJB is regulated under PT Pembangkitan Jawa Bali Article of Association, Article 26 stated Income Distribution, as follows:

1. Dividend payout distribution is decided by General Meetings of Shareholders.
2. Dividend able to be distributed only if the Company holds positive retained earnings.
3. Dividend that is not taken within 5 (five) years after available to be paid will be recorded as special appropriate reserves.
4. Dividend under the special reserves may be withdrawn by the eligible Shareholders by addressing his/her rights evident on the respective dividend that is acceptable by the Board of Directors under withdrawal requirement that is not simultaneously and pay administrative fees determined by the Board of Directors.
5. Dividend that has been recorded as special reserves and not withdrawn within 10 (ten) years will become Company's possession.
6. The Company may distribute interim dividend before the end of fiscal year if propsoed by Shareholders that represents at least 1/10 (one per tenth) from issued shares by considering income realization projection and Company's financial condition.
7. Interim dividend distribution is determined based on Board of Directros' Decision after approved by the Board of Comissioners.
8. Regarding after the end of fiscal year the Company experienced loss, the distributed interim dividend has to be paid back by the Shareholders to the Company.
9. The Board of Directors and Board of Commissioners are collectively responsible on behalf of Company's loss, regarding the Shareholders fail to pay back interim dividend.

Following are PT Pembangkitan Jawa Bali dividend payout history within the last 5 (five) years:

Tahun Year	Dividen Dividend	% dari Laba % of income
2012	Belum ditentukan Not yet implemented	Belum ditentukan Not yet implemented
2011	1.026,6	90%
2010	935,6	90%
2009	923,1	100%
2008	640,8	90%

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sepanjang tahun 2012, PJB belum melakukan penawaran umum, sehingga belum terdapat informasi mengenai penawaran umum.

Informasi Material Mengenai Investasi

Properti Investasi

PJB memiliki properti investasi berupa tanah yang disewakan tanpa hak opsi untuk membeli kepada beberapa perusahaan. Dalam hal ini, PJB memiliki hak guna bangunan berjangka waktu hingga 20 sampai 33 tahun. Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp302.723 juta dan Rp303.666 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah

Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Pada tahun 2012, PJB memiliki beberapa entitas asosiasi dengan total aset bersih sebesar Rp14.166 Miliar. Investasi terbesar pada perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh PJB yaitu pada PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali dan PT Sumber Segera Primadaya dengan total persentase penyertaan mencapai 49%, sedangkan pada PT Bukit Pembangkit Innovative dengan penyertaan sebesar 40,25% dan pada PT PT Bajradaya Sentranusa sebesar 26,06%

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi maupun Restrukturisasi Hutang dan Modal

Sepanjang tahun 2012 PJB tidak melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi hutang atau modal. Sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi maupun sumber data.

Ikatan dan Kontinjensi

Pada 31 Desember 2012, PJB dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi antara lain perjanjian pengadaan batubara, gas alam, bahan bakar minyak, Ikatan pengadaan dan pemeliharaan serta perjanjian konsorsium dan kerjasama pengelolaan aset-aset Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC). Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

- Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar
- Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan
- Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama Pengelolaan Aset-Aset Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)

Realization of IPO Proceeds

Throughout 2012, PJB has not performed initial public offerings that there is no information regarding IPO proceeds.

Material Information about Investment

Investment Properties

PJB owns investment properties in form of leased land without purchase option with several companies. Regarding this, PJB owns building use rights between 20 to 33 years. Investment property fair value estimation on December 31st and 2011 was each at Rp302.273 million and Rp303.666 million implemented under tax object low that each in form of land/lots.

Investment with Associates

In 2012, PJB owns several associates entity with net total assets amounted to Rp14,166 billion. The largest investment with associates owned by PJB was PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali with total participation reached to 49%. while at PT Bukit Pembangkit Innovative with participation at 40.25% and PT Bajradaya Sentranusa at 26.06%.

Material Information about Expansion, Divestment, Acquisition or Debt and Capital Restructuration

Throughout 2012, PJB did not perform expansion, divestment, acquisition and debt or capital restructuring that there is no related information about the transaction purpose, value or fund source.

Commitment and Contingency

On December 31st, 2012 PJB and its subsidiaries own significant commitment and contingency namely coal, natural gas, fuel supply agreements, procurement and maintenance commitment as well as consortium agreement and joint management of Cirata Reservoirs (BPWC)'s properties. As of December 31, 2012, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

- Fuel Supply Agreements
- Supply and Maintenance Agreements
- Consortium Agreement and Joint Management of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties



Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

Ikatan pengadaan bahan bakar terdiri dari perjanjian pengadaan batubara, gas alam dan bahan bakar minyak. Ikatan tersebut mengatur mengenai satuan unit bahan bakar yang dijanjikan dan periode pengadaan bahan bakar. Berikut adalah daftar perjanjian pengadaan bahan bakar PJB:

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XII kontrak No.055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp725.500 dan Rp776.287 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri. Sehubungan dengan perjanjian jual beli batu bara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

GAS ALAM

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait Gas Diversion Agreement. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007. Pada bulan Januari, Februari dan Desember 2012, PKG tidak menerima pinjaman gas dari Perusahaan. Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jualbeli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan Stand By Letter of Credit (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia. Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 4,5 sampai dengan US\$ 7,8 per MMBtu.

MINYAK BUMI

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk

Fuel Supply Agreements

Fuel supply commitment consists of coal, natural gas and fuel supply agreements. The Commitments regulated promised fuel unit and the supply period. Following are PJB fuel procurement agreement:

On July 23rd, 2009, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XII of contract No.055. PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

The stockpile price of coal ranges from Rp725,500 to Rp776,287 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries. Regarding respective coal HSD fuel basic capital, the vendor is obligated to submit implementation collateral.

NATURE GAS

On July 26th, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from the Company by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25th, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG. In January, February, April and December 2012, PKG did not receive gas loan from the Company. On May 30th, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1st, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia. The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 4.5 up to US\$ 7.8 per MMBtu.

OIL

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8th, 2001 which was valid until October 8th, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until

periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari Mid Oil Platts Singapore (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

PJB memiliki ikatan pengadaan dan pemeliharaan berupa perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan pusat listrik Tenaga Uap sebagai bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang Rupiah adalah sebesar Rp571.704 juta, terdiri dari Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap Rp536.516 juta dan Jasa bangunan Rp35.188 juta.

Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama Pengelolaan Aset-aset Badan pengelola Waduk Cirata (BPWC)

Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan aset-aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.

Tingkat Solvabilitas

Pengukuran atas kinerja aktiva PJB yang dibiayai oleh Liabilitas tercermin dari rasio solvabilitas yang menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari pemberian pinjaman (bank).

April 30th, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31th, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31th, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1st, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30th, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31th, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1st, 2007 until December 31th, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Supply and Maintenance Agreements

PJB owns supply and maintenance agreements in form of operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I.

As of December 31, 2012, the detail of supply and maintenance agreement based on currency are 571.704

On December 16th, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I.

Consortium Agreement and Joint Management of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties

On June 2nd, 2003, the Company entered into an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) related to management of the BPWC's properties. This agreement is valid for 5 years, commencing from September 15th, 2008 until September 15th, 2013.

Solvability Ratio

PJB's assets performance financed by liabilities measurement reflected from solvability ratio indicated security rate from loan disbursement (bank). Included on this ratio are Total



Yang tergabung dalam rasio ini adalah Total Debt to Equity Ratio (rasio Liabilitas terhadap ekuitas) yang mencerminkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi kewajiban (Liabilitas/Ekuitas).

Total Debt to Total Asset Ratio (rasio Liabilitas terhadap total Asset) mencerminkan beberapa bagian dari total Asset yang dibelanjai oleh hutang (total Liabilitas/total Asset). Ditinjau dari total debt to total equity, tingkat solvabilitas Perusahaan pada Tahun 2012 sebesar 14.10% berkurang dibandingkan Tahun 2011 sebesar 17.07%. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa total debt to total equity terbaik terjadi pada tahun 2009 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2011.

Ditinjau dari total debt to total asset, tingkat solvabilitas Perusahaan pada Tahun 2012 sebesar 12.36% berkurang 2.22% dibandingkan Tahun 2011 sebesar 14,58%. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang dengan asset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa total debt to total asset terbaik terjadi pada tahun 2009 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2011.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Debt to Equity Ratio, reflecting own capital ability to settle liabilities/equities.

Total Debt tot Total Asset Ratio reflects particular shares of total assets financed by liabilities. Considering from total debt to total equity, solvability ratio of the Company in 2012 was 14.10%, decreasing 17.07% compared with 2011 that was 17.07%. This indicated that Company's solvability with current equity exprienced improvement compared with previous year.

Within the last five years indicates that the highest total debt to total equity ratio occured in 2009 while the lowest recorded in 2011.

Considering from total debt to total assets ratio, solvability ratio of the Company in 2012 was 12.36%, 2.22% decreased compared with 2011 that was 14.58%. This indicated that Company's solvability with current assets experienced improvement compared with previous year.

Within the last five years indicates that the highest total debt to total assets ratio occured in 2009 while the lowest recorded in 2011

CHANGES IN REGULATIONS THAT HOLDS SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

There is no changes in regulation that holds significant impact to the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In current fiscal year, the Company and its subsidiaries have implemented every relevant new and revised standards issued by Financial Accounting Standard board from Indonesian Accounting Association (DSAK – IAI) effectively for accounting period started on January 1st, 2011. The implementation of new and revised standards as well as its interpretation had affected on Company and subsidiaries' accounting policy changes that also affects consolidated financial statement disclosure and presentation for current or previous fiscal years:

- SFAS 24 (revised 2010), Employee Benefits
- SFAS 60, Financial Instruments: Disclosures

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan dan entitas anak terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko-risiko tersebut. Bagaimana Perusahaan dan Entitas anak mengelola risiko tersebut dapat dilihat pada pembahasan Manajemen Risiko yang terdapat pada Laporan Tata Kelola Perusahaan halaman 215.

Pada tahun 2012, perubahan kebijakan akuntansi perusahaan mengikuti standar akuntansi yang dikonvergensi dari IFRS, beberapa standar yang relevan dan berdampak material bagi Perusahaan dan wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- **PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"**

Perusahaan berpengaruh dengan PSAK ini ditinjau dari metode penyusutan yang diterapkan. Dengan adanya opsi historical cost dan revaluasi aset, kebijakan aset tetap perusahaan tetap menghitung dengan historical cost.

Berikut ini adalah perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, namun kurang relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

1. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
2. PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
3. PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
4. PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"
5. PSAK 28 (Revisi 2011) "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
6. PSAK 34 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Konstruksi"
7. PSAK 36 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
8. PSAK 45 (Revisi 2010) "Akuntansi Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
9. PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"
10. PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
11. PSAK 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"
12. PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
13. PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham"
14. PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
15. PSAK 61 (Revisi 2010) "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the the Company and its subsidiaries financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the the Company and its subsidiaries' is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the the Company and its subsidiaries manages those risks is disclosed on Risk Management report that inside the Good Corporate Governance implementation report in page 215.

In 2012, changes in accounting policy complied with accounting standards converged from IFRS, several relevant and holds material impact fro the Company as well as obligated to be implemented for the first time starting from or after January 1st, 2012:

- **SFAS 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment"**

The Company affected by the SFAS considering from depreciation method implemented. With the existence of historical cost and asset revaluation options, fixed assets policy still calculated by historical cost.

Following are new and revised standard and interpretations have also been adopted for the first time in fiscal year started on or after January 1st, 2012 but may less relevant or materially affect the Company:

1. SFAS 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. SFAS 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. SFAS 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. SFAS 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
5. SFAS 28 (Revised 2011), Life Insurance Contract Accounting
6. SFAS 34 (Revised 2010), Construction Contracts
7. SFAS 36 (Revised 2010), Life Insurance Contract Accounting
8. SFAS 45 (Revised 2010), Non-profit Entity Financial Reporting Accounting
9. SFAS 46 (Revised 2010), Income Taxes
10. SFAS 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Disclosure
11. SFAS 53 (Revised 2010), Share-based Payments
12. SFAS 55 (Revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
13. SFAS 56 (Revised 2010), Earnings per Share
14. SFAS 60 (Revised 2010), Financial Instruments: Disclosures
15. SFAS 61 (Revised 2010), Government Grants Accounting and Disclosures



16. PSAK 62 "Kontrak Asuransi"
17. PSAK 63 "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
18. PSAK 64 "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
19. ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
20. ISAK 15 "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya"
21. ISAK 16 "Perjanjian Jasa Konsesi"
22. ISAK 18 "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
23. ISAK 19 "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
24. ISAK 20 "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya"
25. ISAK 22 "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
26. ISAK 23 "Sewa Operasi – Insentif"
27. ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
28. ISAK 25 "Hak atas Tanah"
29. ISAK 26 "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012

- 1) PPSAK No 11 : Pencabutan PSAK 39; Akuntansi Kerjasama Operasi
- 2) PPSAK No. 7 : Pencabutan PSAK No. 44 : Akuntansi Pengembangan Real Estat

16. SFAS 62, Insurance Contract
17. SFAS 63, Financial Reporting in Hyperinflation Economy
18. SFAS 63, Exploration and Evaluation Activity on Mineral Resources Mining
19. ISAK 13, Net Investment Hedging Value in Overseas Business Activity
20. ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
21. ISAK 16, Concession Service Contract
22. ISAK 18, Government Grant – Not Specifically Related with Operating Activity
23. ISAK 19, Implementation of Restatement Method in SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy
24. ISAK 20, Pajak penghasilan – Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
25. ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
26. ISAK 23, Operating Leases – Incentives
27. ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
28. ISAK 25, Land Rights
29. ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

Effectively implemented on or after January 1st, 2012

- 1) PPSAK No. 11: revocation of SFAS 39, Operating Contract Accounting
- 2) PPSAK No. 7: revocation of SFAS No. 44: Real Estate Developmetn Accounting

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

Setiap tahun pemegang saham menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang merupakan kontrak kinerja manajemen bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 23 Nopember 2011 yang kemudian direvisi sesuai Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 Juli 2012, pemegang saham menyetujui penggunaan KPI 6 perspektif berbasis Malcolm Baldrige sebagai kontrak manajemen antara pemegang saham dengan Direksi dan Dewan Komisaris untuk pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan perusahaan PJB tahun 2102. KPI 6 perspektif mencakup perspektif pelanggan, perspektif produk dan layanan, perspektif proses bisnis internal, perspektif SDM, perpektif keuangan dan pasar, dan perspektif kepemimpinan. Dalam KPI ini memuat 19 (sembilan belas) indikator pengukuran.

Realisasi KPI Manajemen 2012 adalah sebanyak 18 (delapan belas) indikator melebihi target dan 1 (satu) indikator dibawah target, dan memperoleh nilai 99,45.

KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

The Shareholders implements Key Performance Indicators every year that becomes mangement performance contract applied for the Board of Directors and Board of Commissioners. Referring to General Meetings of Shareholders dated November 23rd, 2011 that later amended under General Meetings of Sharehodlers dated July 12th, 2012, the Shareholders apporoved 6 perspectives based on Malcolm Baldrige KPI as management contract among the shareholders and Board of Commissioners and Board of Directors to measure and assess PJB corporate soundness level in 2012. The 6 perspectives KPI are including customers perspective, products and services perspectives, internal business process perspectives, HR perspectives, financial and market perspectives as well as leadership perspectives. In these KPI also disclose 19 (nineteen) measurement indicators.

Management KPI realization in 2012 was 18 indicators exceeding the target and 1 (one) below target indicator, obtaining 99.45 score.

TABEL REALISASI KPI 2012						KPI REALIZATION 2012	
Indikator Kinerja Kunci	Satuan Unit	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Nilai Value	Key Performance Indicators
Pelanggan		4				4	Customers
Kepuasan Pelanggan	%	4	70	73.3	104.71	4	Customers Satisfaction
Produk dan Layanan		40				40	Products and Services
EAF Korporat	%	8	89	92.45	103.88	8	Corporate EAF
EAF LPTU Batubara	%	8	94	98.32	104.60	8	LPTU Coal EAF
EFOR Korporat	%	8	2.25	0.98	156.44	8	Corporate EFOR
SdOF Korporat	kali/unit	8	2.15	1.13	147.44	8	Corporate SdOF
Efisiensi Thermal Korporat	%	8	34.88	35.34	101.32	8	Corporate thermal efficiency
Proses Bisnis Internal		16				16	Internal Business Process
A. Energi Primer						A. Primary Energy	
Pengamanan Pasokan dan Kualitas Batubara	hari	6	15-42	41.54	100.00	6	Coal supply and quality securing
B. Pembangkitan						6	B. Power Plant
Maturity Level Proses Bisnis	Level	6	4	4.14	103.50	0	Business process maturity level
Progres Pembangunan PLTGB 5 Lokasi (@ 8 MW)	%		-	-	-	0	PLTGB in 5 locations Construction Progress
Progres Pembangunan PLTGB Bawean (3x3 MW)	%		-	-	-	0	PLTGB Bawean construction progress
C. Sistem Pendukung						C. Supporting system	
Pengadaan J-Proc	Rp Milyar	4	27	119.9	444.00	4	J-Proc procurement
SDM		12				12	HR
Human Capital Readiness (HCR)	Level	4	3.75	3.6	101.33	4	Human Capital Readiness (HCR)
Organizational Capital Readiness (OCR)	Level	4	3.75	4.07	108.53	4	Organizational Capital Readiness (OCR)
International Capital Readiness (ICR)	Level	4	4	4.27	106.75	4	International Capital Readiness (ICR)
Keuangan dan Pasar		16				16	Finance and Market
Biaya Administrasi per kw available	Rp/ kW	4	40,071	37,010	107.64	4	Administrative per Kw expenses
Biaya Pegawai per kw Available	Rp/ kW	4	196.213	156.328	120.33	4	Employees expenses per available Kw
Realisasi Program Investasi (CAPEX)	%	4	75	91.6	122.133333	4	Investment program realization (Capex)
Biaya Komponen C PLTU Batubara	Rp/ kW	4	440	417	105.15	4	Coal PLTU C component cost.
Kepemimpinan		12				11.2	Leadership
Skor Malcolm Baldrige**	Skor	4	576	586	101.74	4	Malcolm Baldrige Score
Penerapan GCG (Good Corporate Governance)	%	4	91	84.79	93.18	3.45	GCG Implementation
Implementasi ERM (Enterprise Risk Management)	Level	4	3	3.31	110.33	4	Enterprise Risk Management (ERM) implementation
Total Bobot		100				99.45	Total Weighted

TINGKAT KESEHATAN

Hasil pencapaian KPI Manajemen 2012 dinilai berdasarkan Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) No. 001.E/DIR/2012 tanggal 6 Januari 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Unit dan Anak Perusahaan. Dan penggolongan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat kesehatan PJB pada tahun 2012 digolongkan dalam kondisi "SEHAT" kategori "AAA" dengan nilai "99,45".

Tingkat kesehatan PJB tahun 2012 tersebut meningkat cukup signifikan dibanding Tahun 2011 yang mencapai nilai 92,30 dengan kategori AA.

SOUNDNESS LEVEL

KPI management realization in 2012 assessed under PT PLN (Persero) Board of Directors Circular Letter No. 001.E/DIR/2012 dated January 6th, 2012 regarding Organization Unit and Subsidiaries Performance Score Assessment Implementation Guideline. The soundness level categorization complies with Minister of State Owned Enterprise Decree No. KEP – 100/MBU/2002 dated June 4th, 2002 regarding State Owned Enterprise Soundness Level Assessment. Referring to the assessment, PJB's soundness level in 2012 obtained "SOUND" predicate with "AAA" category and 99.45 score.

The PJB's soundness level in 2012 was significantly improved compared with assessment result in 2011 that only reached 92.30 score with AA category.

PJB's Soundness Level 2008 – 2012 period table

Tahun Year	2008	2009	2010	2011	2012
Nilai Value	79,70	76,60	76,70	92,30	99,45
Kategori Category	A	A	A	AA	AAA
Kondisi Predicate	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

***Membentuk kerangka sistem
internal control yang terintegrasi
dan program manajemen risiko
Establishing integrated internal
control and risk management
system framework.***

Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**

157	Menjaga Konsistensi GCG Preserving GCG Consistency	208	Audit Internal Internal Audit
158	Landasan dan Tujuan Foundation and Objectives	215	Manajemen Risiko Risk Management
158	Roadmap GCG GCG Roadmap	224	Code of Conduct Code of Conduct
160	Kebijakan GCG GCG Policy	228	Whistle Blowing System Whistle Blowing System
161	Asesmen GCG GCG Assessment	232	Permasalahan Hukum dan Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Litigation and Legal Issues
164	Struktur GCG GCG Structure	232	Benturan Kepentingan Conflict and Interest
169	Dewan Komisaris Board of Commissioners	233	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Fund Provision for Social and Political Activity
174	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy	233	Akses Informasi dan Data Perusahaan Information Access and Corporate Information
178	Komite-komite Dewan Komisaris Board of Commissioners Committee	235	Upaya Penyebarluasan Informasi Guna Mendukung GCG Information Dissemination to Support GCG Implementation
194	Direksi Directors	236	Rencana Pengembangan GCG Pada Tahun 2013 GCG Development Plan in 2013
205	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary		



Menjaga Konsistensi GCG

Preserving GCG Consistency

Dengan semangat memberikan produk berkualitas bagi pelanggan serta menyikapi tuntutan bisnis yang terus berubah, Perusahaan berupaya memaksimalkan nilai dengan cara menjalankan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Untuk itu, kami terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan GCG di setiap tahunnya.

Carrying the spirit to provide high-quality product to the customers as well as responding shifting business demand, the Company aims to optimize corporate value by implementing GCG principles consistently. Therefore, we are always committed to enhance GCG implementation within every year.

Landasan dan Tujuan

Foundation and Objectives

Penerapan GCG merupakan langkah penting bagi PT PJB untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan, mendorong pengelolaan Perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, Perusahaan tidak hanya mewakili kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku, tetapi juga diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien, serta berkelanjutan.

Pemahaman dan pelaksanaan GCG di lingkungan Perusahaan diwujudkan dalam :

1. Melaksanakan uraian tugas dan tanggung jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Melengkapi dan melaksanakan tugas-tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perusahaan .
3. Menerapkan fungsi kepatuhan melalui audit internal dan audit eksternal.
4. Mengimplementasikan pengelolaan manajemen risiko.
5. Melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan.

GCG implementation is significant step for the Company to enhance and optimize corporate value, encouraging professional, transparent and efficient management in the Company, improving transparency, accountability, responsibility, independency and fairness principles that will be able to fulfill its obligation to the Shareholders, Board of Commissioners, business partners as well as other Stakeholders appropriately.

Further, the Company does not only represent the obligation to comply with applicable regulation but also considered as key success in realizing effective, efficient as well as sustainable performance achievement.

GCG understanding and implementation in the Company is realized throughout several activities, as follows:

1. Performing Board of Commissioners and Board of Directors members duties and responsibilities.
2. Refining and implementing duties of the committees and units that perform internal audit function in the Company.
3. Implementing compliance function through internal and external audit.
4. Implementing risk management practice.
5. Performing financial and non-financial condition disclosure

Roadmap GCG

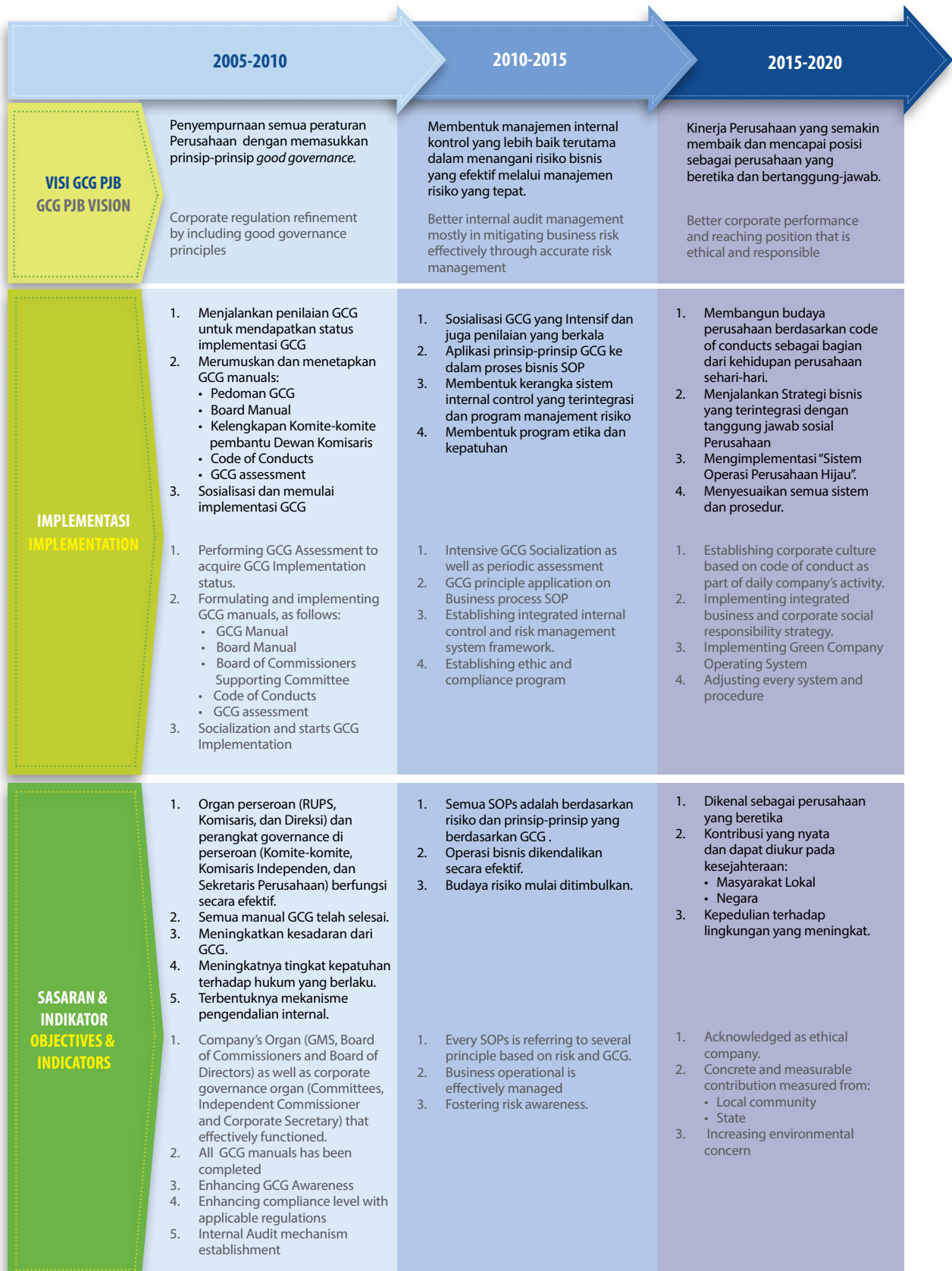
GCG Roadmap

PJB mulai menerapkan konsep *Enterprise Governance* sebagai dasar dalam membangun organisasi yang berkelanjutan, yang mencakup proses *Corporate Governance* dan proses *Business Governance*. Proses *Corporate Governance* terdiri dari 5 tahapan pokok, yaitu *Develop GCG Code* melalui penetapan *GCG Code* dan *GCG Road Map*; *Dicascade* ke segenap pihak yang berkepentingan (*cascade to all parties*); *Plan the implementation* melalui penetapan Piagam atau Charters, SK Direksi, penandatanganan Pakta Integritas oleh Direksi; *Monitor and Learn* pengukuran pelaksanaan GCG secara periodik baik secara internal maupun oleh pihak independen;

PJB starts to implement *Enterprise Governance* concept as foundation in establishing sustainable organization, including *Corporate Governance* and *Business Governance* process. *Corporate Governance* process consists of 5 principal stages, *Develop GCG Code* through *GCG Code* and *GCG road map*, and later cascaded into several related parties, third, plan and implementation through Charter and BOD Decree and Integrity Pact signing by the Board of Directors, fourth, Monitor and learn, GCG implementation assessment periodically both internally or externally by independent assessor and, fifth, Test and adapt through GCG implementation improvement in

dan *Test and Adapt* melalui perbaikan pelaksanaan GCG secara berkelanjutan. Berikut adalah Roadmap Pengembangan dan Implementasi GCG PJB dari tahun 2005 hingga 2020.

sustainable manners. Following are PJB GCG Implementation and Development from 2005 and 2020.



Kebijakan GCG

GCG Policy

PJB terus melakukan penyempurnaan kebijakan GCG (*soft-structure GCG*) yang dimiliki yang sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PJB telah memberlakukan Pedoman GCG atau *Code of Corporate Governance* (GCG Code). GCG Code merupakan payung kebijakan perusahaan sebagai landasan PJB dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai standar *best practices* dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan. Pengawasan Intern, Komite Audit, Komite SDM & Organisasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Kepatuhan telah memiliki Piagam (*Charter*) komite sebagai acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite.

Berbagai Kebijakan dan Prosedur Perusahaan senantiasa terus dilengkapi dan disempurnakan, antara lain adalah kebijakan *corporate secretary* dengan cakupan kegiatan CSR yang diperluas. Sejalan dengan komitmen implementasi GCG, PJB senantiasa memperhatikan kepentingan setiap *stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Hal ini diwujudkan dengan mengesahkan Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*) yang menjadi media untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu perusahaan.

PJB continuously performs existing GCG Policy (GCG Softstructure) refinement in line with business process or applicable regulations requirement. PJB has implemented Good Corporate Governance Code (GCG Code). The GCG Code is corporate policy framework as PJB foundation in implementing Good Corporate Governance based on standard best practices and Good Corporate Governance principles that are transparency, accountability, responsibility, independency as well as fairness and equality.

To realize long-term success, GCG implementation has to be grounded on high level integrity. Therefore, code of conduct as Company's organ and all employees guideline in implementing business values and ethics is required to become part of the corporate values. Internal audit, Audit Committee, HR & Organization Committee, Risk Management Committee and Compliance Committee has hold Committee Charter as each Committee duties and responsibilities reference.

Several policy and procedures are continuously refined and completed, namely the corporate secretary policy covering expanded CSR activity. In line with GCG implementation commitment, PJB always adheres to every stakeholders' interest referring to fairness and equality as well as GCG principles. This is realized by authorizing Whistleblowing System that becomes particular media to disclose every information regarding fraud report indicated in a Company.

Assesment GCG

GCG Assesment

Grafik pencapaian skor GCG dalam 5 tahun terakhir:

GCG graphics achievement scores in the last 5 years:



Skor Assesmen GCG 2012

93,48%

Skor Direksi

97,30%

Skor Komisaris

95,90%

Assessment Scores GCG 2012

93,48%

Directors Score

97,30%

Commissioners Score

95,90%

ASSESSMENT GCG TAHUN 2012

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN, perlu dilakukan pengukuran efektivitas penerapan GCG mengunakan metode yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Pada tanggal 6 Juni 2012, Kementerian BUMN menetapkan parameter/indikator baru untuk penilaian/assessment GCG sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16/S.MBU/2012 yang menggunakan metode *scoring* yang sangat berbeda dengan aturan sebelumnya dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/M-MBU/2002.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka pengukuran/assessment penerapan GCG PT PJB tahun 2012 dilakukan menggunakan 2 metode yaitu:

1. *Independen Assessor* oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur, menggunakan parameter baru sesuai Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16/S.MBU/2012;
2. *Self Assessment* oleh Tim Internal PJB, menggunakan paramater lama sesuai Keputusan Menteri BUMN No 117/M-MBU/2002.

GCG ASSESSMENT RESULT 2012

Referring to Minister of SOE No.PER – 01/MBU/2011 dated August 1st, 2011 regarding GCG Implementation in the SOE, requires GCG implementation effectiveness assessment using particular method implemented by Ministry of SOE. On June 6th, 2012, Ministry of SOE implements new indicator for GCG assessment as regulated under Secretary of SOE Miniaster Decree No.16/S/MBU/2012 using scoring method that is distinctive from previous year stated under SOE Minister No.117/M – MBU/2002.

Based on respective record,GCG implementation assessment in 2012 was carried using 2 methods, such as:

1. Independent Assessor by East Java Province Representative BPKP, using new indicator referring to Secretary of SOE Minister Decree No.16/S. MBU/2012;
2. Self – Assessment by PJB Internal Team using previous indicator referring to Minister of SOE No. 117/ M – MBU/2002.

Tim *Assessment* Penerapan GCG Tahun 2012 PT PJB ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT PJB No.109.K/020/DIR/2012 tanggal 12 Desember 2012. Proses pelaksanaan *self assesment* ini dibantu oleh Tim BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur sebagai narasumber dalam memberikan pembekalan materi, *workshop*, klarifikasi hasil *self assesment* oleh masing-masing anggota Tim Self Assesment PT PJB, serta verifikasi laporan akhir.

Adapun realisasi pencapaian GCG Tahun 2012 hasil *Self Assessment* adalah 93,48% dengan katagori Sangat Baik, pencapaian ini meningkat dibandingkan dengan realisasi pencapaian GCG tahun 2011 yaitu 90,51%. Adapun matrik perbandingan hasil assessment GCG berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 selama 3 tahun terakhir adalah:

GCG Implementation Assessment team in 2012 is implemented under PT PJB Board of Directors Decree No.109.K/020/DIR/2012 dated December 12th, 2012 and referring to Decree No. F022092 dated February 19th, 2013 has performed GCG implementation self-assessment 2012 in PT PJB circumstances starting from February 20th, 2013 to March 1st, 2013. Self – Assessment implementation process is assisted by East Java Province Representative BPKP Team.

GCG implementation realization in 2012 referring to Self – Assessment result was 93.48%, experienced increase compared to GCG implementation realization in 2011 that was 90.51%. While the GCG Assessment result performed by East Java Representative BPK reached 84.57 score. GCG Self – Assessment result comparative matrix within the last 2 years, as follows:

Parameter	Indicator	Bobot Indikator Weight Indicator	Skor Score (%)		
			2010	2011	2012
Hak dan tanggung jawab Pemegang Saham	Shareholders Rights and Responsibilities	9	74.42	74.68	66.66
Kebijakan GCG	GCG policy	8	94.50	94.80	98.80
Penerapan GCG:	GCG implementation	66	85.36	90.92	95.28
a. Komisaris	a. Board of Commissioners	27	77.95	88.24	95.90
b. Komite Komisaris	b. Board of Commissioners Committee	6	77.93	82.49	86.81
c. Direksi	c. Board of Directors	27	93.63	95.22	97.30
d. Internal Audit	d. Internal Audit	3	83.83	85.73	84.69
e. Sekretaris Perusahaan	e. Corporate Secretary	3	94.00	98.50	99.00
Pengungkapan informasi (Disclosure)	Information Disclosure	7	98.03	98.03	98.52
Komitmen	Commitment	10	75.50	93.33	98.00
Total		100	85.01 (baik) (Good)	90.51 (Sangat Baik) (Verry Good)	93.48 (Sangat Baik) (Verry Good)

Dilihat dari tabel di atas terlihat peningkatan skor GCG tahun 2011 sebesar 90,51 menjadi 93,48 di tahun 2012, atau naik sebesar 2,97 poin dengan kriteria "Sangat Baik". Aspek yang mengalami peningkatan di tahun 2012 adalah aspek :

1. Kebijakan *Good Corporate Governance*
2. Penerapan *Good Corporate Governance*
3. Pengungkapan Informasi (*Disclosure*)
4. Komitmen

From the table above, GCG score imporvement in 2011 was 90.51 to 93.48 in 2012, or 2.97 point higher with "Very Good" predicate. Several aspects that experienced improvement in 2012, as follows:

1. Good Corporate Governance Policy
2. Good Corporate Governance implementation
3. Information Disclosure
4. Commitment

GOOD PRACTICE DARI HASIL ASSESSMENT GCG TAHUN 2012

GCG PRACTICE FROM GCG ASSESSMENT 2012 RESULT

Indikator	Skor (%)	Kategori	Good Practice	Good Practise
Hak dan tanggung jawab Pemegang Saham (RUPS) Shareholders (GMS) Rights and Responsibilities GCG Policy	66,66	Cukup Baik Fair	- Pelaksanaan RUPS telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku (prosedur, mekanisme, ketepatan waktu, dan dokumentasi). - RUPS telah menyetujui hal-hal penting yang harus mendapat persetujuan RUPS.	- GMS Implementation had been implemented referring to applicable regulations (procedure, mechanism, time accuracy and documentation) - GMS has approved several important aspects that has to be approved by GMS
Kebijakan GCG GCG Policy	98,80	Sangat Baik Very Good	Perusahaan telah memiliki kebijakan berkaitan dengan GCG antara lain GCG Code, Code of Conduct, Whistleblowing System, Internal Audit Charter, Pedoman Manajemen Risiko (ERM), Pedoman Pengadaan Barang/Jasa, Pedoman CSR.	The Company has already had several policies regarding GCG practice, namely GCG Code, Code of Conduct, Whistleblowing System, Internal Audit Charter, Risk Management Code (ERM), Goods/Services Procurement Manual, CSR Code
Penerapan GCG GCG Implementation	95,28	Sangat Baik Very Good	- Direksi telah mempunyai fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab, dan otoritas secara jelas yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Keputusan Direksi. - Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat bagi Perusahaan. - Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pejabat penghubung (<i>laison officer</i>) dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan seperti Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, dan RUPS. - Auditor Internal telah menjalankan perannya sebagai pengawas dan evaluator.	- The Board of Directors has hold clear function, duty separation, responsibilities and authority that are implemented on Article of Association and BOD Decree - The Board of Commissioners has implemented supervisory and advisory functions for the Company. - Corporate Secretary has performed its functions and roles as liaison officer by coordinating several activities, namely BOD and BOC Meetings and GMS. - Internal Auditor has performed its roles as supervisor and evaluator
Pengungkapan Informasi Information Disclosure	98,52	Sangat Baik Very Good	- PJB telah mengungkapkan informasi-informasi yang terkait dengan penerapan GCG di perusahaan kepada stakeholders melalui Laporan Tahunan. - PJB secara tepat waktu telah mengkomunikasikan penerapan GCG bagi stakeholders dalam website Perusahaan, buletin internal "Info PJB", display di lobby kantor, dan coffee morning dengan seluruh Karyawan.	- PJB has disclosed several information related with GCG implementation in the Company to the Stakeholders through the Annual Report - PJB has communicated GCG implementation for the stakeholders in timely manner on Corporate website, "Info PJB" internal bulletin, display at office lobby and coffee morning with all employees.
Komitmen Commitment	98,00	Sangat Baik Very Good	PJB telah mempunyai aturan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang dikaitkan dengan pelaksanaan <i>Code of Conduct</i> dan <i>Whistleblowing System</i> , PJB telah mempunyai mekanisme (SOP) yang berkaitan dengan keluhan stakeholders	PJB has hold reward and punishment regulation related with Code of Conduct and Whistleblowing System, PJB has hold mechanism (SOP) related with stakeholders' complaints.

Hasil *asesment* GCG yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Jawa Timur berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16/S.MBU/2012; mencapai skor 84,79 dengan kategori Baik, dengan rincian pencapaian sebagai berikut:

GCG Assessment result carried by BPKP East Java Representatives referring to Minister SOE Secretary Decree No.16/S.MBI/2012, reaching 84.79 score with Good predicate, with detail record as follows:

Aspek Pengujian/ Indikator/ Paramator	Assessed Indicators/ Parameter	Bobot Weight	Capaian 2012 Realization		Penjelasan Description
			Skor Score	%	
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	Commitment towards sustainable Good Corporate Governance Implementation	7,000	5,941	84,871	Baik Good
Pemegang Saham dan RUPS	Shareholders and GMS	9,000	7,254	80,600	Baik Good
Dewan Komisaris	Board of Commissioners	35,000	31,927	91,220	Sangat Baik Very Good
Direksi	Board of Directors	35,000	32,752	93,577	Sangat Baik Very Good
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	Information Disclosure and Transparency	9,000	6,919	76,878	Baik Good
Aspek Lainnya	Other Aspects	5,000	0,000	-	-
SKOR KESELURUHAN	Overall Score	100	84,793		Baik Good

Struktur GCG

GCG Structure

Seiring perjalanan waktu, kami berupaya untuk terus meningkatkan kualitas praktik GCG dengan senantiasa memperbaiki struktur, proses, serta memastikan terimplementasinya prinsip GCG yang terintegrasi dengan budaya perseroan melalui peningkatan peran dan tanggung jawab, baik di tingkat Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan yang semakin baik dan efektif. Kami juga berupaya meningkatkan kualitas tata kelola, terutama berkaitan dengan proses komunikasi dan pengungkapan perusahaan, pengukuran dan pertanggungjawaban kinerja, serta pengelolaan audit perusahaan.

Struktur tata kelola perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi adalah sebagai organ utama GCG. Sedangkan komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite SDM dan Organisasi, Komite Manajemen Risiko, Komite Kepatuhan, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, dan organ pendukung.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi tata kelola perusahaan yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. RUPS merupakan forum utama bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. Wewenang RUPS di antaranya menyetujui atau menolak rencana kerja perusahaan, menetapkan perhitungan alokasi laba perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, dan menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2012, Perusahaan telah melaksanakan dua kali RUPS tahunan, yaitu tanggal 17 April 2012 dan 6 Desember 2012 bertempat di PT PLN (Persero). Adapun hasil keputusan RUPS tersebut adalah sebagai berikut.

Currently, we are also committed to enhance GCG practice quality by improving GCG structure and process as well as ensuring its implementation that the GCG principle is integrated with corporate culture through duties and responsibilities improvement both in Board of Commissioners, Board of Directors or employees level that remains better and effective. We are also aimed to enhance corporate governance quality mostly related with communication process and information disclosure, performance measurement and accountability as well as audit management.

Corporate governance structure consists of General Meetings of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors as primary GCG organ, also supported by Committees under the Board of Commissioners, namely Audit Committee, HR and Organization Committee, Risk Management Committee, Compliance Committee, Board of Commissioners Secretary, Corporate Secretary, Internal Audit and other supporting organs.

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS

The General Meetings of Shareholders (GMS) acts as an institution that holds highest authority in the Good Corporate Governance that did not delegate to the Board of Directors or Board of Commissioners. The GMS also acts as primary forum for the Shareholders to exercise their duties and responsibilities on the Company's management. GMS authority are such as approving or refusing Company's working plan, implementing income allocation calculation, appointing and dismissing Board of Directors and Board of Commissioners, evaluating Board of Commissioners and Board of Directors performance, authorizing Article of Association amendment, and appointing public accountant as well as determining amount and type of Board of Commissioners and Board of Directors remuneration.

Throughout 2012, the Company performed two Annual GMS that are April 17th, 2012 and December 6th, 2012 located at PT PLN (Persero). Following are the GMS decisions:

a. RUPS Persetujuan RKAP Tahun 2013, tanggal 6 Desember 2012

1. RUPS menyetujui dan mengesahkan RKAP Tahun 2013.
2. RUPS menyetujui dan mengesahkan Kontrak Manajemen/*Key Performance Indicator* (KPI) 2013.

b. RUPS Persetujuan Laporan Perhitungan Tahunan 2011, tanggal 17 April 2012

1. RUPS menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2011 yang terdiri dari Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, dan Laporan Kepatuhan, serta mengesahkan Perhitungan Tahunan PT PJB Tahun Buku 2011 yang memuat Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan dengan pendapat “Wajar Tanpa Pengecualian” sebagaimana dimaksud dalam laporannya Nomor GA1120191 PJB RS tanggal 26 Maret 2012.
2. RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT PJB atas pengurusan dan pengawasan perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan tindakan dalam bidang masing-masing yang telah dijalankan selama tahun buku 2011. Sepanjang tindakan-tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta termuat dalam Laporan Audit Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan.
3. RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan deviden, cadangan yang sudah ditentukan, tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris, serta bonus bagi karyawan untuk tahun buku 2011 selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2012.
4. RUPS memberikan kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan (General Audit), Laporan Penilaian Kinerja, dan Audit Kepatuhan untuk tahun buku 2012.

Sedangkan RKAP Tahun 2012 telah disetujui oleh RUPS pada tanggal 23 Nopember 2011 dengan keputusan sebagai berikut:

1. RUPS menyetujui RKAP Perseroan Tahun 2012.
2. RUPS menyetujui dan mengesahkan Kontrak Manajemen/*Key Performance Indicator* (KPI) 2012 Perseroan.

a. GMS of RKAP 2013 Approval dated December 6th, 2012

1. The GMS approved and authorized RKAP 2013.
2. The GMS approved and authorized Management Contract/*Key Performance Indicators* (KPI) 2013.

b. GMS of Annual Reconciliation Statement 2011, dated April 17th, 2012

1. The GMS approved Annual Report for fiscal year 2011 consisted of: Financial Statement, Performance Evaluation Report and Compliance Report as well as authorizing PT PJB Annual Reconciliation for fiscal year 2011 containing Consolidated Financial Position Report, Consolidated Comprehensive Income Statement and Consolidated Cash Flows Report as well as the explanations that had been audited by Osman Bing Satrio & Associates Public Accountant Office with “Unqualified” opinion as stated on report No. GA1120191 PJB RS dated March 26th, 2012.
2. The GMS provided full acquittal (*acquit et decharge*) to PT PJB Board of Directors and Board of Commissioners regarding Company’s management and supervision referring to responsibilities and program in each units performed throughout fiscal year 2011. As long that respective actions not violating applicable regulations and disclosed on Osman Bing Satrio & Associates Public Accountant Office Audit Report.
3. The GMS delegated authority to the majority Shareholders to determine implemented Reserve Dividends, Tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners as well as employees bonus for fiscal year 2011 the latest on June 30th, 2012.
4. The GMS delegated authority to the majority shareholders to implement Public Accountant Office appointment that will perform General Audit Financial Report of the Company, Performance Assessment Report and Compliance Audit for fiscal year 2012.

While the RKAP 2012 has been approved by the GMS dated November 23rd, 2011 with several decisions, as follows:

1. The GMS approved RKAP 2012.
2. The GMS approved and authorized Management Contract/*Key Performance* 2012 of the Company.



TINDAK LANJUT KEPUTUSAN RUPS

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS selama tahun 2012, Direksi telah menindaklanjuti setiap arahan RUPS dengan status dan uraian sebagai berikut:

a. RUPS RKAP 2012, tanggal 23 November 2011

Uraian Description	Tindak Lanjut Follow Up	STATUS
Direksi Perseroan diminta untuk menkonsolidasikan pengadaan Asuransi Kerugian Aset Operasional utama perusahaan (Pembangkit dan Transmisi) dengan PT PLN (Persero) Holding dan mulai dikoordinasikan pada tahun 2012. The Board of Directors is proposed to consolidate Key Operational Asset (Power Plant and Transmission) Loss Insurance with PT PLN (Persero) Holding and started to be coordinated in 2012	Pengadaan Asuransi secara konsolidasi telah dilakukan mulai Oktober 2012. PJB telah memperpanjang penutupan Asuransi periode 2011-2012 untuk periode 2 (dua) bulan. Consolidated insurance procurement was started in 2012. PJB had extended Insurance maturity settlement for 2011 – 2012 period in within 2 (two) months.	Selesai Completed
Direksi Perseroan agar mengembangkan pelaporan akuntansi biaya perusahaan dan anak-anak perusahaannya yang dapat memisahkan dan menghitung biaya untuk pelayanan kegiatan ke dalam internal PLN dan biaya untuk pelayanan kegiatan ke luar PLN. The Board of Directors is proposed to develop financial accounting report of the Company and subsidiaries that separated and calculated service expenses in term of PLN internal party as well as service expenses for PLN external activity.	PJB telah menyusun Laporan manajemen setiap bulan dan Laporan keuangan setiap triwulan yang menunjukkan posisi dan kinerja keuangan unit, induk dan konsolidasi. Pembiayaan atas pelayanan kegiatan eksternal dilingkungan PJB ditangani oleh PT. PJBS (jasa O&M) dan PT RE (jasa EPC). Mulai awal tahun 2012, akuntansi PJB sedang mengembangkan konsep <i>Dupont Plus</i> yang akan menyajikan informasi (secara <i>online</i>) atas posisi dan kinerja keuangan PJB secara lebih komprehensif, termasuk PT PJBS dan PT RE. PJB has prepared monthly management report and quarter financial report presenting every financial performance and position of working unit, parent entity as well as consolidated report. Financing on external service activity in PJB circumstances is managed by PT. PJBS (O&M service) and PT RE (EPC service). Started from beginning of 2012, PJB's accounting is developing Dupont Plus concept that will present information (in online method) about PJB's financial performance and position more comprehensively including PT PJBS and PT RE.	Selesai Completed
RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan besaran anggaran pemberian Insentif/Tantiem kinerja untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta bonus untuk pegawai paling lambat tanggal 31 Desember 2011. The GMS delegated authority to the majority Shareholders to determine amount of Incentive/Tantiem performance allowance for the Board of Directors and Board of Commissioners as well as bonus for the employees the latest on December 31 st , 2011.	Penetapan besaran pemberian Insentif/Tantiem kinerja untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta bonus untuk pegawai sudah diputuskan keputusan RUPS pada tanggal 19 Juni 2012. Incentive/Tantiem amount of Board of Directors and Board of Commissioners as well as bonus for the employees had been decided in GMS on June 19 th , 2012.	Selesai Completed
Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berkewajiban memenuhi <i>covenant</i> sebagaimana dimaksud dalam <i>Indenture of Guaranteed Note</i> yang diterbitkan oleh Majapahit Holding, B.v atas jaminan PT PLN (Persero), dan <i>covenant</i> obligasi sebagaimana dimaksud dalam <i>Indenture Program Global Medium Term Note</i> (GMTN) PT PLN (Persero) Tahun 2011, dalam setiap aksi korporasi yang akan diambil oleh Perusahaan antara lain tetapi tidak terbatas pada transaksi <i>additional indebtedness, layering of indebtedness, dividends, liens, asset sales and leaseback, issuance or sale of equity interest, issuance of guarantess, merger and acquisition</i> . The Board of Directors and Board of Commissioners are obligated to comply covenant as stated on Indenture of Guaranteed Note issued by Majapahit Holding, B.v regarding PT PLN (Persero) guarantee, and bonds covenant as stated on Indenture Program Global Medium Term Note (GMTN) of PT PLN (Persero) for 2011, in every corporate action that will be taken by the Company namely but not limited to additional indebtedness, layering of indebtedness, dividends, liens, asset sales and leaseback, issuance or sale of equity interest, issuance of guarantees, merger and acquisition transactions.	Direksi selalu berusaha memenuhi <i>covenant</i> dalam Indenture Global Bond PT PLN (Persero). The Board of Directors always tries to comply every covenant stated on Indenture Global Bond of PT PLN (Persero).	Berkelanjutan On going

b. RUPS LPT 2011, tanggal 17 April 2012

Dalam Keputusan RUPS LPT 2011, tidak ada arahan dari Pemegang Saham.

c. RUPS RKAP 2013, tanggal 6 Desember 2012

GMS DECISION FOLLOW UP

Referring to GMS decisions in 2012, the Board of Directors has followed up every GMS direction with status and descriptions as follows:

a. GMS of RKAP 2012, dated November 23rd, 2011

b. GMS of LPT 2011, dated April 17th, 2012

As stated on GMS of LPT 2011, there was no recommendation from the Shareholders.

c. GMS of RKAP 2013, dated December 6th, 2012

Uraian Description	Tindak Lanjut Follow Up	STATUS
Direksi Perseroan diminta untuk menjadikan UP Cirata sebagai Pusat Riset Green Energy Technology khususnya di bidang PLTS PV dan Multi tipe. The Board of Directors is proposed to locate UP Cirata as Green Energy Technology research center especially in PLTS PV and Multitype aspects.	Saat ini sedang dalam proses pembuatan TOR. Currently under TOR formulation process	2014
RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan penghapusan Aktiva tetap Tidak Beroperasi (ATTB) dengan pagu sebesar Rp80,8 Miliar dan pelaksanaannya harus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lain yang berlaku. The GMS delegated authority to majority shareholders to implement Non-Operated Fixed Asset Write-off with plafond amounted to Rp80.8 billion and the implementation has to comply with Article of Association as well as other applicable regulations.	Proses ATTB lebih lanjut menunggu persetujuan penghapusbukuan dari PT PLN (Persero). Further assets write-off process is waiting for write-off approval by PT PLN (Persero).	2013
RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan Pemberian Bantuan Pinjaman Pemilikan Rumah (BPPR) sebesar Rp15 miliar dan pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. The GMS delegated authority to the majority shareholders to implement Mortgage Allowance amounted to Rp15 billion and the implementation has to comply with applicable regulations.	Penetapan Pemberian Bantuan Pinjaman Pemilikan Rumah (BPPR) pelaksanaannya menunggu keputusan Pemegang Saham Mayoritas. Mortgage Allowance implementation is waiting for Majority Shareholders Decision.	Juni 2013 June 2013
RUPS menyetujui untuk memberikan izin prinsip penugasan pembangunan PLTMG Bawean dan RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk pelaksanaan penugasan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. The GMS approved to provide PLTMG Bawean construction principle license and the GMS also delegated authority to the majority shareholders to perform the respective assignment referring to applicable regulations.	Sambil menunggu Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan pelaksanaan penugasan tersebut, PJB sedang mempersiapkan kerja sama dengan PJBS untuk pelaksanaan penugasan. While currently waiting for majority shareholders to implement the assignment, PJB also prepares partnership with PJBS to perform the assignment.	Desember 2013 December 2013
Direksi Perseroan diminta untuk terus mengupayakan penurunan biaya non fuel dengan mengoptimalkan proses bisnis Perseroan secara efektif dan efisien. The Board of Directors is proposed to reduce non-fuel cost by optimizing more effective and efficient business process in the Company.	Telah dilakukan Prioritas program Pemeliharaan berdasarkan <i>Maintenance Prioritas Index</i> . Maintenance program priority had been implemented based on Maintenance Priority Index.	Selesai Completed
RUPS menyetujui investasi untuk pengembangan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan kas dari keuntungan investasi / divestasi Perusahaan. The GMS approved investment on development may be performed by allocating cash from investment/divestment incomes.	PJB sedang membuat perencanaan pengembangan usaha termasuk skema pendanaannya. PJB is currently preparing business development plan including its financing scheme.	Desember 2013 December 2013
RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menyetujui pemberian tambahan arus kas Investasi yang diperlukan oleh Perseroan terutama untuk melaksanakan penugasan pengemabangan pembangkit dan prioritas lainnya sebesar maksimal Rp749 Miliar yang dapat direalisasikan pada tahun 2013. The GMS delegated authority to the majority shareholders to approve additional investment cash flows required by the Company especially to implement power plant development duty and other priorities amounted to maximum Rp749 billion that can be realized in 2013.	Pemberian tambahan arus kas investasi sebesar Rp749 milyar belum direalisasikan oleh PT PLN (Persero) karena untuk kegiatan penugasan & pengembangan belum terealisasi seluruhnya Additional cash flows allocation amounted to Rp749 billion has not been realized by PT PLN (Persero) due to the development and assignment activities has not fully implemented.	Juni 2013 June 2013



RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menyetujui mekanisme <i>bridging</i> dengan memanfaatkan piutang PT PLN (Persero) sebesar Rp150 Miliar untuk pendanaan dalam melaksanakan penugasan lain, antara lain Jasa <i>Stockiest</i> (uang muka dan lain-lain), Jasa Implementasi Manajemen Aset Pembangkitan (IMAP), <i>reimbursable</i> Jasa O&M PLTU FTP-1. The GMS delegated authority to the majority shareholders to approve bridging mechanism by utilizing PT PLN trade account receivable amounted to Rp150 billion to finance other assignments, such as Stockiest service (advance and other requirements), Power Plant Asset Management Implementation service (IMAP) and reimbursable O&M service of PLTU FTP – 1.	Pelaksanaan mekanisme bridging menunggu keputusan pemegang saham mayoritas. Bridging mechanism implementation is waiting for majority shareholders' decision.	Juni 2013 June 2013
RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menyetujui pengalihan aset PLTGU Muara Karang Blok 2 yang akan dimulai prosesnya pada tahun 2013 dan pelaksanaannya pada tahun 2014. The GMS delegated authority to the majority shareholders to approve PLTGU Muara Karang Blok 2 assets acquisition that the process will be started in 2013 and the implementation in 2014.	PJB melalui surat No. A003123 tanggal 14 Februari 2013 telah menyampaikan kajian operasional, legal, dan <i>financial</i> tentang pengalihan Aset PLTGU Muara Karang Blok 2 ke PT PLN (Persero). PJB through letter No.A003123 dated February 14th, 2013 has proposed operational, legal and financial review regarding PLTGU Muara Karang Blok 2 assets acquisition to PT PLN (Persero)	Desember 2013 December 2013
Direksi Perseroan diminta untuk melakukan antisipasi terhadap rencana ekspansi IPP PLTU Cilacap terkait dengan porsi kepemilikan Perseroan di PT S2P. The Board of Directors is proposed to perform anticipation on IPP PLTU Cilacap expansion plan related with Company's shares in PT S2P.	1. Porsi ekuitas untuk ekspansi PLTU Cilacap #3 menggunakan dana internal dari PLTU Cilacap #1,2. 2. PJB melakukan monitoring terhadap kinerja PLTU Cilacap #1,2 untuk memastikan dana internal cukup untuk kegiatan investasi. 1. Equity proportion for PLTU Cilacap #3 expansion using internal fund from PLTU Cilacap #1,2. 2. PJB performed monitoring towards PLTU Cilacap #1,2 performance to ensure internal funding is adequate to cover investment activity.	Selesai Completed
Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berkewajiban memenuhi covenant sebagaimana dimaksud dalam Indenture of Guaranteed Note yang diterbitkan oleh Majapahit Holding, B.V atas jaminan PT PLN (Persero), dan covenant obligasi sebagaimana dimaksud dalam Indenture Program Global Medium Term Note (GMTN) PT PLN (Persero) Tahun 2011 dalam setiap aksi korporasi yang akan diambil oleh Perseroan antara lain tetapi tidak terbatas pada transaksi <i>additional indebtedness, layering of indebtedness, liens, asset sales and leaseback, issuance or sale of equity interest, issuance of guarantees, merger and acquisition</i>. The Board of Directors and Board of Commissioners are obligated to comply with the covenants as stated on Indenture of Guaranteed Note issued by Majapahit Holding, B.v regarding PT PLN (Persero) guarantee, and bonds covenant as stated on Indenture Program Global Medium Term Note (GMTN) of PT PLN (Persero) for 2011; in every corporate action that will be taken by the Company namely but not limited to additional indebtedness, layering of indebtedness, dividends, liens, asset sales and leaseback, issuance or sale of equity interest, issuance of guarantees, merger and acquisition transactions.	PJB berkoordinasi dengan PT PLN (Persero) untuk menjamin terpenuhinya <i>Covenant Global Bond</i>. Hal yang telah dilakukan adalah PJB dengan didukung PLN telah berhasil mendapatkan persetujuan <i>waive</i> kewajiban gadai saham dari sindikasi bank (<i>lenders</i>) BDSN yang semula mensyaratkan adanya gadai saham dari para pemegang saham (termasuk PJB) untuk menjamin utang BDSN. PJB coordinates with PT PLN (Persero) to ensure compliance with Covenant Global Bond. Respective program performed by PJB supported by PLN has succeeded in obtaining shares pawn liabilities waive approval from BDSN syndicated bank (lenders) that previously required shares pawn from the shareholders (including PJB) to guarantee BDSN trade account payable.	Selesai Completed

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi, di samping itu juga berkewajiban memastikan Perusahaan melaksanakan tata kelola perseroan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Selain itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif kepada para Pemegang Saham. Dalam tataran operasional, Dewan Komisaris tidak turut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Dewan Komisaris telah melalui proses *fit & proper test* dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-03/MBU/2006 dan No.PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Secara terperinci Dewan Komisaris memiliki kewajiban sebagai berikut:

- 1) Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perseroan;
- 2) Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- 3) Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP;
- 4) Mengikuti perkembangan kegiatan perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perseroan;
- 5) Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perseroan;
- 6) Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta

The Board of Commissioners holds function to perform supervision as well as provides recommendation to the Board of Directors that becomes primary obligation for the Board of Commissioners besides ensuring that the Company implements Good Corporate Governance in every organizational level or position. Thus, the Board of Commissioners is responsible collectively to the Shareholders. On the operational level, the Board of Commissioners does not participate in the decision making process.

Board of Commissioners Appointment and Dismissal

Board of Commissioners member appointment and dismissal are performed through the GMS. The Board of Commissioners appointment has comply with Fit & Proper Test process by referring to Minister of SOE Regulation No. PER – 03/MBU/2006 juncto No. PER – 03/MBU/2012 regarding Board of Commissioners and Board of Directors members appointment guideline in SOE Subsidiary. Every Board of Commissioners members hold appropriate integrity, competency and financial reputation.

BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Comprehensively, the Board of Commissioners holds responsibilities, as follows:

- 1) Providing recommendation to the Board of Directors in carrying Company's management;
- 2) Observing and reviewing as well as signing Long Term Plan and Company's Working and Budget Plan prepared by the Board of Directors, referring to the Article of Association;
- 3) Providing recommendation and advice to the General Meetings of Shareholders regarding Long Term Plan and Company's Working and Budget Plan regarding Board of Commissioners statement in signing the RJP and RKAP;
- 4) Maintaining Company's activity progress , providing recommendation and advice to the General Meetings of Shareholders regarding every issues considered necessary for the Company's management;
- 5) Immediately reporting to the General Meetings of Shareholders if there is any Company's performance decrease indication;
- 6) Observing and reviewing periodic meeting and annual report prepared by the Board of Directors as well as



menandatangani laporan tahunan.

- 7) Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai laporan tahunan, apabila diminta;
- 8) Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- 9) Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain;
- 10) Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- 11) Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris PJB telah dilengkapi pedoman kerja yang disebut dengan *board manual*, yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris. *Board Manual* disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Selain *board manual*, Dewan Komisaris juga telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris (*Commissioners Charter*) yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama tanggal 12 Desember 2011. Pedoman Dewan Komisaris yang diatur dalam *board manual* dan Piagam Dewan Komisaris, antara lain mengatur aspek:

- a. Kewajiban Dewan Komisaris.
- b. Program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris baru.
- c. Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan perusahaan oleh Dewan Komisaris.
- d. Rapat Dewan Komisaris.

SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Per tanggal 31 Desember 2012, anggota Dewan Komisaris PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk Komisaris Utama yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 21 Juli 2010 dengan komposisi sebagai berikut:

signing the annual report.

- 7) Providing explanation, recommendation and advice to the General Meetings of Shareholders regarding the Annual Report, if considered necessary;
- 8) Preparing Board of Commissioners Minutes of Meetings and documenting the copies;
- 9) Reporting to the Company regarding their share ownership and/or their families in the Company or other Companies.
- 10) Delivering report regarding supervisory duties performed during last fiscal year to the General Meetings of Shareholders.
- 11) Performing other obligations regarding supervisory and advisory duties, as long as not violating with the regulations, article of associations and/or General Meetings of Shareholders Decision.

BOARD OF COMMISSIONERS BOARD MANUAL

In carrying company's management function, the Board of Commissioners of PJB has been equipped with Board Manual implemented based on mutual agreement between the Board of Directors and Board of Commissioners. The Board Manual is formulated referring to applicable law and regulations. The respective documents are periodically reviewed. Besides Board Manual, the Board of Commissioners also holds Board of Commissioners Charter implemented by President Commissioner dated December 12th, 2011. The Board of Commissioners Guideline is regulated on the Board Manual and the Board of Commissioners Charter regulated several aspects, as follows:

- a. Board of Commissioners Responsibility
- b. Orientation program for new Board of Commissioners members
- c. Authority to decide company's management activity by the Board of Commissioners
- d. Board of Commissioners meetings

BOARD OF COMMISSIONERS STRUCTURE

As of December 31st, 2012 member of PJB Board of Commissioners consisted of 5 (five) members, including President Commissioner that is appointed based on GMS Decision dated July 21st, 2012 with composition as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Tenure of Office
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioners	2010-2014
Rachmat Harijanto	Komisaris Commissioners	2010-2014
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioners	2010-2014
Didin Wahyudin	Komisaris Commissioners	2010-2014
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioners	2010-2014

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku, masing-masing organ perusahaan bersifat independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain. Independensi Dewan Komisaris juga ditunjukkan dengan adanya Komisaris Independen dalam jajaran Dewan Komisaris.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi. Terdapat dua orang Anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kriteria sebagai Anggota Dewan Komisaris Independen, yaitu Boy Wahyu Pamudji dan Didin Wahyudin.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris adalah rapat yang membahas permasalahan terkait dengan bisnis serta evaluasi terhadap kinerja perseroan. Sekurang-kurangnya sebulan sekali, Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Pengawasan Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi. Selain kedua jenis rapat tersebut, dikenal pula Rapat Konsultasi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial PJB, yang merupakan Rapat Direksi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris. Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal sebanyak 15 kali, Rapat Pengawasan yang di dalamnya termasuk Rapat Konsultasi sebanyak 12 kali.

BOARD OF COMMISSIONERS INDEPENDENCY

Referring to applicable Company's regulation, each of Company's organ is independent and not interfering each other. Board of Commissioners independency also indicates by Independent Commissioner existence in the Board of Commissioners.

Every Board of Commissioners members do not hold financial relationship to the second heir with other Board of Commissioners and/or Board of Directors members. There are two Board of Commissioners member that comply with Independent Member criteria in the Board of Commissioners, that are Boy Wahyu Pamudji and Didin Wahyudin.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Board of Commissioners meetings discuss any agenda related with Company's business and performance evaluation, held at least once in a month. The Board of Commissioners meeting consists of Board of Commissioners internal meeting and Supervisory meeting held by the Board of Directors. Besides those meetings, there is also Consultancy Meeting to discuss operational and financial management aspects in PJB, that is also attended by the Board of Commissioners. Throughout 2012, the Board of Commissioners held 15 internal meetings, including 12 supervisory meetings that contained Consultancy meeting.

JUMAH KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS			BOARD OF COMMISSIONERS ATTENDANCE	
Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Internal Meetings	Rapat Pengawasan/ Konsultasi Supervisory/ Consultancy Meeting	Prosentase Kehadiran Attendance Percentage
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioner	9	11	74%
Rachmat Harijanto	Komisaris Commissioner	14	12	96%
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioner	14	12	96%
Didin Wahyudin	Komisaris Commissioner	13	12	92%
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioner	10	3	48%

AGENDA RAPAT KOMISARIS

Materi yang dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, baik Rapat Internal maupun Rapat Pengawasan sebagai berikut:

1. Laporan Manajemen (Bulanan, Triwulanan, Tahunan).
2. Kinerja Operasi Pembangkit.
3. Kinerja Keuangan.
4. Kinerja Pengembangan Usaha.
5. SDM dan Organisasi.
6. Pengawasan/Audit.
7. Kinerja Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi.
8. Penyusunan RKAP dan RJPP.
9. Manajemen Risiko.
10. Teknologi Informasi.
11. lain-lain.

PENGAWASAN DAN REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Menghadapi perubahan dan perkembangan lingkungan bisnis, Dewan Komisaris Perseroan secara proaktif melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi yang mengacu kepada Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Kontrak Manajemen/*Key Performance Indicator* (KPI), dan arahan RUPS. Dewan Komisaris melakukan pemantauan atas jalannya perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi.

Sejumlah arahan dalam berbagai aspek (operasional dan keuangan) telah dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi. Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan dan pengawasan terhadap berbagai aspek meliputi :

- a. Kinerja Operasi Pembangkit.
- b. Kinerja Keuangan.
- c. Kinerja Pengembangan Usaha (Bisnis Jasa O&M, Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi, dan Penugasan dari PLN).
- d. SDM dan Organisasi.
- e. Kunjungan ke Unit Pembangkit dan Anak Perusahaan.
- f. Pelatihan dan Pengembangan berupa benchmark ke pabrikan peralatan pembangkit.

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan dan rekomendasi kepada Direksi antara lain:

1. Persetujuan pembentukan UBJOM Tanjung Awar-awar.
2. Persetujuan revisi anggaran investasi untuk biaya IMB.
3. Persetujuan perubahan organisasi dan tata kerja perusahaan.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING AGENDA

Several agenda discussed in the Board of Commissioners Meeting both internal or supervisory meetings, as follows:

1. Management Report (Monthly, Quarter, Annual)
2. Plant Operational Performance
3. Financial Performance
4. Business Development Performance
5. HR and Organization
6. Audit
7. Subsidiary and Affiliated Company Performance
8. RKAP and RJPP Preparation
9. Risk Management
10. Information Technology
11. Other Agenda

BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY AND RECOMMENDATION

Responding to the business circumstances growth and shifting, the Board of Commissioners proactively performs supervision and provides recommendation to the Board of Directors referring to the Company's Long Term Plan, Management Contract/*Key Performance Indicators* (KPI) and GMS recommendation. The Board of Commissioners performs supervision on Company's management implemented by the Board of Directors.

Several recommendation in various aspects (Operational and Financial) has conducted by the Board of Commissioners to the Board of Directors, during 2012 the Board of Commissioners has carried supervision and activity in several aspects, including:

- a. Plant Operational Performance
- b. Financial Performance
- c. Business Development (O&M Service, Subsidiary and Affiliated Companies, Assignment from PLN) Business Development.
- d. HR and Organization
- e. Visit to the Plant Unit and Subsidiaries
- f. Training and Development program in form of benchmarking to the plant equipment manufacturer

Throughout 2012, the Board of Commissioners provided several recommendation and approval to the Board of Directors, as follows:

1. Approving UBJOM Tanjung Awar-awar establishment
2. Approving investment budget revision for IMB expense
3. Approving Organization and Good Corporate Governance amendment



4. Izin proses pengadaan batu bara.
5. Usulan tantiem/bonus atas kinerja perusahaan tahun 2010.
6. Rekomendasi penyesuaian bunga atas shareholder loan pada PT KPJB.
7. Rekomendasi pengalihan aset PLTG Muaratawar blok 3-4.
8. Saran atas gadai saham di PT BDSN.
9. Rekomendasi usulan revisi anggaran investasi 2012 untuk relokasi trafo ke Gresik.
10. Rekomendasi revisi RKAP 2012.
11. Pedoman Seleksi dan Nominasi.
12. Rekomendasi penunjukkan wakil PJB di PT RE, PT S2P, dan PT BDSN.
13. Rekomendasi penghapusan ATTB.

4. Coal supply process license
5. Tantiem/bonus for Company's performance recommendation fiscal year 2010
6. Recommendation of shareholders loan interest adjustment in PT KPJB
7. Recommendation of PLTG Muaratawar Blok 3-4 asset acquisition
8. Recommendation of shares pawn in PT BDSN
9. Recommendation of investment budget revision 2012 for trafo relocation to Gresik
10. RKAP 2012 revision recommendation
11. Selection and Nomination Guideline
12. Recommendation of PJB representative appointment in PT RE, PT S2P and PT BDSN
13. Recommendation ATTB write-off

Beberapa kegiatan yang prosesnya belum selesai dan masih perlu ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2013 adalah:

1. Memantau perkembangan proses bisnis anak perusahaan dan perusahaan afiliasi.
2. Memantau kelancaran bisnis O&M pada PLTU FTP-1.
3. Memantau kemajuan tindak lanjut RUPS.
4. Finalisasi perubahan Anggaran Dasar dan *review* RJPP.
5. Menindaklanjuti saran *assessor* GCG.
6. Melakukan kajian dan evaluasi atas tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS.
7. Melanjutkan kunjungan ke unit pembangkitan dan anak perusahaan untuk memperoleh informasi lengkap tentang kondisi unit dan anak perusahaan.
8. Melanjutkan pengawalan pada penyusunan revisi RJPP.

Several activity that the process has not been completed and needs to be followed up by the Board of Commissioners and Board of Directors in 2013, such as:

1. Supervising subsidiaries and affiliated companies business process development
2. Supervising O&M business continuity in PLTU FTP – 1
3. Supervising GMS follow-up progress
4. Article of Association amendment and RJPP review finalization
5. GCG Assessor recommendation follow-up
6. Performing review and evaluation on Board of Directors activity that requires Board of Commissioners or GMS approval
7. Continuing visit to the Plant Unit and Subsidiaries to obtain comprehensive information regarding Unit and Subsidiaries condition
8. Continuing guidance on RJPP revision preparation.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham. Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

- Kewajaran sebagai pengelola aset dan *revenue* sekelas PJB.
- Meningkatnya tuntutan dan tanggung jawab pengurus perusahaan.
- Meningkatnya kebutuhan *Cost of Living Adjustment* (COLA).

Mekanisme pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Komite SDM & Organisasi melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan yang bersangkutan pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama.
- Dengan memperhitungkan kinerja usaha perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite SDM & Organisasi untuk menyiapkan rekomendasi.
- Rekomendasi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dilakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan.
- Usulan remunerasi anggota Dewan Komisaris disampaikan kepada Pemegang Saham mendapat persetujuan dan penetapan.
- Pemegang Saham memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi Dewan Komisaris.

Komponen remunerasi bagi Dewan Komisaris mengalami perubahan dibandingkan tahun 2011, sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 27 Juni 2012, meliputi:

- Honorarium.
- Tunjangan Hari Raya.
- Tunjangan transport.
- Asuransi tanggung jawab hukum.
- Jaminan sosial tenaga kerja.

Board of Commissioners and Board of Directors remuneration and other facilities policy are referring to the shareholders decision. The remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are implemented based on several considerations:

- Fairness as asset and revenue management at the PJB level
- Increasing company's management demand and responsibility
- Increasing Cost of Living Adjustment (COLA) requirement

Remuneration distribution mechanism for the Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

- HR & Organization Committee performs review on allocated compensation provided by the market for respective duties in other companies with similar business sector and status.
- By considering company's business performance and contribution from each individu, and later performed discussed by the HR & Organization to prepare recommendation.
- Recommendation is delivered to the Board of Commissioners that the advance discussion and approval will be performed.
- Board of Commissioners members remuneration recommendation is delivered to the shareholders to be approved and implemented.
- Shareholders provides approval and implements Board of Commissioners remuneration.

Board of Commissioners remuneration component shifted compared with 2011, referring to the Shareholders Circular Decision dated June 27th, 2012, including:

- Honorarium
- Holiday Feast Allowance
- Transportation Allowance
- Legal Eligibility Insurance
- Employee Social Insurance

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Sesuai keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 27 Juni 2012, ditetapkan komposisi honor Komisaris Utama dan Komisaris terhadap gaji Direktur Utama adalah sebesar 40% dan 36%. Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp70 juta per bulan.

Berikut tabel perbandingan jumlah remunerasi Dewan Komisaris untuk 2 tahun terakhir adalah:

(dalam Rupiah)				
Jenis Remunerasi Remuneration Type	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Number of Board of Commissioners Members		Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris Amount of Board of Commissioners Remuneration	
	2012	2011	2012	2011
Honorarium	5	5	1.209.600.000	967.680.000
THR	5	5	100.800.000	80.640.000
Tunjangan Transport	5	5	139.200.000	139.200.000
Tantiem	5	5	898.163.200	97.245.335
Total	5	5	2.347.763.200	1.284.765.335

Besarnya remunerasi yang telah diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Honor Perbulan Monthly Salary	Tunjangan Transport Transportation Allowance	THR Holiday Allowance	Tantiem
Bagiyo Riawan	Tidak mendapat honor Not received salary	Tidak mendapat tunjangan transport Not received transportation allowance	Tidak mendapat THR Not received holiday allowance	Tidak mendapat tantiem Not received tantien
Rachmat Harijanto	25.200.000	2.900.000	25.200.000	224.540.800
Boy Wahyu Pamudji	25.200.000	2.900.000	25.200.000	224.540.800
Didin Wahyudin	25.200.000	2.900.000	25.200.000	224.540.800
Agoes Triboesono	25.200.000	2.900.000	25.200.000	224.540.800

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Dalam pengembangan *knowledge* dan *skill* serta meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2012 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan antara lain :

BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

Referring to the Shareholders Circular Decision dated June 27th, 2012 implemented President Commissioner and Commissioner honor composition are 40% and 36%. The President Director's salary determined amounting to Rp70 million per months.

Following are Board of Commissioners remuneration comparison for the last 2 years:

Amount of remuneration received by each of Board of Commissioners members in 2012 are as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

Related with knowledge and skill development as well as enhancing Board of Commissioners competency and supporting duties implementation, throughout 2012 Board of Commissioners members has participated in following programs:

Nama Name	Jenis Pelatihan	Training Name	Tempat Location
Bagiyo Riawan	1. Pelatihan ICOFR 2. <i>Benchmark</i> ke pabrikan peralatan pembangkit	1. ICOFR Training 2. Benchmarking to plant equipment manufacturer	Jakarta China
Rachmat Harijanto	1. CEPIS (Conference of Power Supply Industri) 2. Pelatihan ICOFR	1. CEPIS (Conference of Power Supply Industri) 2. ICOFR Training	Bali Jakarta
Boy Wahyu Pamudji	1. CEPIS (Conference of Power Supply Industri) 2. Pelatihan ICOFR	1. CEPIS (Conference of Power Supply Industri) 2. ICOFR Training	Bali
Didin Wahyudin	1. CEPIS (Conference of Power Supply Industri) 2. <i>Benchmark</i> ke pabrikan peralatan pembangkit 3. Pelatihan ICOFR	1. CEPIS (Conference of Power Supply Industri) 2. Benchmarking to plant equipment manufacturer 3. ICOFR Training	Bali China
Agoes Triboesono	Pelatihan ICOFR	ICOFR Training	Jakarta

KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN, DAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS

Dalam daftar khusus tahun 2012 yang telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris, memuat pengungkapan kepemilikan saham di perusahaan lain bagi Dewan Komisaris termasuk keluarganya. Sampai dengan akhir Desember 2012, terdapat satu orang anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada entitas bisnis lain, yaitu Boy Wahyu Pamuji yang memiliki saham pada PT Abiyasa Tunggal sebesar 6 miliar lembar saham. Seluruh anggota Dewan Komisaris PJB tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pemegang Saham.

SHARE OWNERSHIP, FINANCIAL AND FAMILY RELATIONSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS

As mentioned on the special list signed by the Board of Commissioners containing Board of Commissioners shareownership disclosure in other companies including their families. As end of December 2012, there was one Board of Commissioner member that holds shareownership in other Entity that was Boy Wahyu Pamuji in PT Abiyasa Tunggal amounted to 6 billion shares. All of Board of Commissioners members of PJB do not hold financial and family relationship with other Board of Commissioners or Board of Directors members as well as Shareholders.

PENILAIAN TERHADAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU DIREKSI

PROSES PELAKSANAAN ASESSMENT

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Komisaris dilaksanakan melalui RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau dari seorang atau lebih Pemegang Saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Sementara indikator kinerja untuk mengukur kinerja Manajemen mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2012.
3. Pencapaian realisasi dari RKAP 2012.
4. Pencapaian Key Performance Indicator 2012.

BOARD OF COMMISSIONERS AND/OR BOARD OF DIRECTORS MEMBERS ASSESSMENT

ASSESSMENT PROCESS IMPLEMENTATION

Assessment on Board of Commissioners performance implemented through GMS. The GMS is particular meeting held by the Board of Directors under written proposal from one or more Board of Commissioners members or one or more Shareholders that altogether represents 1/10 parts of total shares with voting rights.

While the performance indicators to assess management's performance, including:

1. Each of Board of Directors members duties and responsibilities implementation.
2. Annual GMS 2012 decision result implementation.
3. RKAP 2012 realization.
4. Key Performance Indicators 2012 Realization

PIHAK YANG MELAKSANAKAN ASSESSMENT

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi, sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2012, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Laporan Perhitungan Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 18 April 2013.

ASSESSMENT GCG TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment lain yang diberlakukan terhadap Dewan Komisaris dan Direksi bersamaan dengan dilaksanakannya *assessment* GCG perusahaan tahun 2012 yang menggunakan 2 metode, yaitu *self assessment* oleh Tim Internal PJB dan *Independent assessment* oleh *assesor* Independen, yaitu Badan Pemerikasa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Timur. *Assessment* penerapan GCG untuk Direksi dan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan *assessment* GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN.

ASSESSOR PARTY

Particular party that performed assessment on Board of Commissioners performance is the GMS, while the assessment of Board of Directors performance performed by and Board of Commissioners and GMS. In carrying Board of Directors performance assessment, the Board of Commissioners refers to Board of Directors KPI and the Board of Directors is accountable on its performance realization during 2012, including Board of Commissioners and Board of Directors duties and responsibilities implementation in the GMS of Annual Responsibility 2012 held on April 18th, 2013.

GCG ASSESSMENT ON BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Other assessments applied for Board of Commissioners and Board of Directors are concurrently with Company's GCG Assessment 2012 implementation using 2 methods, that are Self – Assessment performed by PJB Internal Team and Assessment performed by Independent Assessor that is East Java Representative Supreme Audit Agency. The GCG assessment implementation for Board of Commissioners and Board of Directors are performed based on GCG assessment implementation framework developed by Minister of State-Owned Enterprise.



Komite-komite Dewan Komisaris

Board of Commissioners Committee

Komite Dewan Komisaris adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu melakukan fungsi pengawasan dan pemberi nasihat kepada Direksi. Komite Dewan Komisaris PJB meliputi Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite SDM & Organisasi, serta Komite Kepatuhan. Ketua dan Wakil Ketua dari semua Komite adalah anggota Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

Dalam rangka mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris PJB telah membentuk Komite Audit yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN. Komite Audit SPI PT PJB telah dilengkapi dengan Komite Audit *Charter* sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite Audit.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KOMITE AUDIT

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PT PJB. Pengangkatan Komite Audit PT PJB didasarkan pada Surat Keputusan Dewan Komisaris 003.K/DK/PJB/2011 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.010.K/DK/PJB/2011 perihal Penambahan Anggota Komite Audit pada Dewan Komisaris.

Masa jabatan Komite Audit adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris. Untuk anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris, menjabat paling lama 2 (dua) tahun, diangkat untuk 1 (satu) periode masa jabatan, dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya.

PERSYARATAN KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit PJB wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Mempunyai keahlian di bidang keuangan, teknik, manajemen, hukum, dan berpengalaman dalam audit dari suatu perusahaan;
- Tidak mempunyai kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *Conflict of Interest* ataupun dampak negatif;

The Committees under the Board of Commissioners is Board of Commissioners' supporting organs that hold collective duties and responsibilities to assist supervisory and advisory functions to the Board of Directors. PJB's Board of Commissioners' Committees are including Audit Committee, Risk Management Committee, HR & Organization Committee and Compliance Committee. Chairman and Deputy of all Committees are member of the Board of Commissioners.

AUDIT COMMITTEE

To realize Good Corporate Governance in the Company, the Board of Commissioners established Audit Committee refers to Minister of SOE Decree. Audit Committee of PT PJB has been equipped with Audit Committee Charter as the working manual and Audit Committee members duties implementation guideline.

AUDIT COMMITTEE APPOINTMENT AND DISMISSAL

Audit Committee members appointment and dismissal performed by the Board of Commissioners refers to Decree issued by Board of Commissioners of PT PJB. Appointment of Audit Committee in PT PJB is referring to Board of Commissioners Decree No.003.K/DK/PJB/2011 and Board of Commissioners Decree No.010.K/DK/PJB/2011 regarding Audit Committee Members Appointment for the Board of Commissioners.

Tenure of office for Audit Committee is 2 (two) years period and may be extended in line with Board of Commissioners' tenure of office, while the Audit Committee members that does not serve as Board of Commissioners members serves for the longest 2 (two) years and appointed for 1 (one) tenure of office period, and may be re-appointed 1 (one) more time for the next period.

AUDIT COMMITTEE CRITERIA

Audit Committee members have to comply with several requirements, as follows:

- Possessing expertise in financial, engineering, management, legal and well-experienced in audit aspect in particular company;
- Not holding personal interest or commitment that may arouse Conflict of Interest or negative impact.

- c. Mampu berkomunikasi secara efektif, terutama dalam hal melihat berbagai permasalahan dan dapat memberikan saran - saran yang konstruktif.

- c. Able to effectively communicate especially in considering several issues and providing constructive recommendation.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, anggota Komite Audit PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris.

AUDIT COMMITTEE COMPOSITION

As of December 31st, 2012 Audit Committee members of PJB consists of 5 (five) members, including member from Board of Commissioners element.

KOMPETENSI DAN KEAHLIAN

AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Nama	Name	Jabatan	Position	Masa Jabatan	Tenure of office
Boy Wahyu Pamudji		Ketua	Chairman	1 Nov 2011 - 31 Okt 2013	Nov 1 st 2011 - Oct 31 st 2013
Rachmat Harijanto		Wakil Ketua	Deputy	1 Nov 2011 - 31 Okt 2013	Nov 1 st 2011 - Oct 31 st 2013
Misbachul Munir		Sekretaris	Secretary	1 Nov 2011 - 31 Okt 2013	Nov 1 st 2011 - Oct 31 st 2013
Beni Hermawan		Anggota	Member	1 Nov 2011 - 31 Okt 2013	Nov 1 st 2011 - Oct 31 st 2013
Djoko Susanto		Anggota	Member	1 Nov 2011 - 31 Okt 2013	Nov 1 st 2011 - Oct 31 st 2013

ANGGOTA KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit PJB memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik. Berikut profil ringkas Anggota Komite Audit Periode tahun 2012.

EXPERTISE AND COMPETENCY

All of PJB's Audit Committee members hold appropriate integrity, competency and financial reputation. Following are brief profile of Audit Committee members for 2012 period:

Nama	Name	Profile Ringkas Anggota Komite Audit	Audit Committee Brief Profile
Boy Wahyu Pamudji		Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.	See Board of Commissioners Profile
Rachmat Harijanto		Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.	See Board of Commissioners Profile
Misbachul Munir		Lahir di Kertosono, 24 Oktober 1955. Sarjana Teknik Institut Teknologi 10 November Surabaya. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Ahli Emergensi Supply PLN PPE (1997-2000); Manajer Perencanaan dan Pengembangan Usaha PLN Wilayah Kalsel, Tengah, dan Timur (2001-2004); Kepala Pengawasan Intern PJB (2003-2008); General Manajer PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara; dan Kepala Divisi Batubara sampai dengan Oktober 2011. Saat ini sebagai Sekretaris sekaligus anggota Komite Audit PJB. Pelatihan audit yang pernah diikuti di antaranya sertifikasi Qualified Internal Audit, Integrated Risk Management, Identifikasi dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi, dll.	Born in Kertosono on October 24 th , 1955. Awarded Bachelor Degree of Engineering from Institut Teknologi 10 November Surabaya. Career history are namely as PLN PPE Emergency Supply Expert (1997-2000), PLN Business Planning and Development for South, Central and East Borneo Regions (2001-2004), Head of Internal Audit in PJB (2003-2008), General Manager of PLN Northern Sumatera Plants and Head of Coal Division until October 2011. Currently also served as Secretary as well as Member of Audit Committee in PJB. Audit trainings participated such as Qualified Internal Audit certification, Integrated Risk management, Corruption Identification and Prevention, etc.
Beni Hermawan		Lahir di Bandung, 16 Mei 1958. Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1983 dan Master of Business Administration dari Institut Teknologi Bandung Indonesia. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Deputy Direktur Akuntansi PT PLN (Persero) (2007), Ahli Manajemen Keuangan Komite Pengawasan Unit Usaha PT PLN (Persero) (2004), dan Direktur Keuangan PJB (2002). Beni Hermawan menjabat sebagai anggota Komite Audit PJB sejak 2010.	Born in Bandung on May 16 th , 1958. Awarded Bachelor Degree of Accounting from Universitas Padjadjaran in 1983 and Master Degree of Business Administration from Institut Teknologi Bandung Indonesia. Previous career History namely as Deputy of Accounting Director in PT PLN (Persero) (2007), Financial Management Experts on Business Unit Supervisory Committee in PT PLN (Persero) (2004), Financial Director in PJB (2002). Beni Hermawan is served as member of Audit Committee in PJB since 2010.
Djoko Susanto		Lahir di Madiun, 8 September 1955. Sarjana Teknik Listrik Institut Teknologi Bandung dan Magister Teknik Universitas Indonesia. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Komisaris Utama PT KPJB, Senior Manajer Pengawasan Bidang Manajemen PJB, Manajer Pengawasan Bidang Manajemen PJB, Manajer Manajemen Energi PJB, dan Manajer Niaga PJB sampai dengan Oktober 2011. Sekarang sebagai anggota Komite Audit PJB sejak November 2011. Pelatihan audit yang pernah diikuti di antaranya Sertifikasi Qualified Internal Audit, Technique & Process of Internal audit, IIA Australia Conference, dan beberapa pelatihan audit lainnya.	Born in Madiun on September 8 th , 1955. Awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from Institut Teknologi Bandung and Master Degree of Engineering from Universitas Indonesia. Previous career history are namely as President Commissioner in PT KPJB, Senior Manager at Management Division Supervision in PJB, Management Division Manager in PJB, Energy Management in PJB and Commerce Manager in PJB until October 2011. Currently served as member of Audit Committee since November 2011. Audit trainings participated such as Qualified Internal Audit certification, technique & Process of Internal audit, IIA Australia Conference, and other audit trainings.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite Audit tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh Peraturan Perundang-undangan tentang pelaksanaan GCG.

PEDOMAN KERJA KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya untuk memperoleh hasil pengawasan yang independen, Komite Audit PJB telah dilengkapi pedoman kerja yang disebut dengan Komite Audit Charter. Komite Audit Charter disusun berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan disahkan oleh Dewan Komisaris serta diketahui oleh Direksi PJB. Secara berkala, Komite Audit Charter senantiasa ditinjau ulang. Komite Audit Charter PT PJB terakhir disahkan tanggal 13 Juli 2012.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit, meliputi tugas dan tanggung jawab kepada Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Pengawasan Internal, dan pihak eksternal, meliputi:

1. Meningkatkan kualitas laporan manajemen dan laporan keuangan;
2. Mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian internal serta pelaksanaannya bilamana dianggap perlu;
3. Mengevaluasi kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh pengawasan intern maupun auditor eksternal, untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal auditor, untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit dan pelaporan hasil audit memenuhi standar audit;
4. Melakukan pengawasan dan prosedur *review* terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada Pemegang Saham;
5. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian

AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCY

Audit Committee members do not hold financial, management, share ownership and/or family relationships with Board of Directors and/or Board of Commissioners members as well as other Committees members or other relationships that may interfere their capability to act independently. All of Audit Committee members do not serve in dual position that is prohibited by applicable regulations regarding GCG implementation.

AUDIT COMMITTEE WORKING MANUAL

In carrying its duties and roles to obtain independent audit result, Audit Committee of PJB has been equipped with Working Manual that is acknowledged as Committee Audit Charter. The Audit Committee Charter is prepared referring to applicable regulations as well as authorized by the Board of Commissioners as notified by the Board of Directors. The Audit Committee Charter is reviewed periodically and authorized on July 13th, 2012.

AUDIT COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In carrying its duties, Audit Committee of PJB is responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee's accountability to the Board of Commissioners becomes the realization of supervisory accountability on Company's management in implementing GCG principles.

Primary duties and responsibilities of the Audit Committee are including duties and responsibilities to the Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit Unit and External party, including:

1. Enhancing Management Report and Financial Statement quality.
2. Evaluating internal audit effectiveness and adequacy as well as providing recommendation regarding internal audit system refinement and its implementation if considered necessary;
3. Evaluating audit activity and its result implementation performed both by internal or external auditors to enhance internal audit function performance and effectiveness to ensure that the audit implementation and audit result reporting comply with the audit standards;
4. Performing supervision and review procedure towards information disclosed by the Company including brochures, periodic financial report, projection and other financial information delivered to the Shareholders;
5. Identifying several aspects need to be considered by

- Dewan Komisaris;
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

RAPAT KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Komite Audit Charter, Rapat Komite Audit diadakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun atau 1 (satu) kali dalam tiga bulan. Selama tahun 2012, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, baik rapat internal Komite Audit maupun rapat koordinasi dengan Pengawasan Internal. Adapun agenda yang dibahas selama tahun 2012 meliputi:

1. *Align performance* anak perusahaan dengan korporat.
2. Evaluasi laporan manajemen 2011 dan tindak lanjut RUPS.
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan *intern* 2011.
4. Evaluasi laporan kinerja bulanan dan triwulanan.
5. Pengalihan aset PLTG Muara Karang.
6. Revisi anggaran investasi 2012.
7. Pencapaian RKAP 2012 terhadap RJPP.
8. Penyusunan RJPP.

the Board of Commissioners;

6. Performing other assignments delegated by the Board of Commissioners referring to Board of Commissioners' duties and obligations scope.

AUDIT COMMITTEE MEETING

Referring to the Audit Committee Charter, the Audit Committee meetings held at least 4 (four) times in a year or once in three months. During 2012, the Audit Committee implemented 9 (nine) meetings, both Audit Committee internal meetings or coordination meetings with the Internal Audit. Several agenda discussed in the meetings throughout 2012, including:

1. Subsidiaries and Corporate Performance Allignemnt
2. Management Report 2011 and GMS Follow-up Evaluation
3. Internal Audit Activity 2011 implementation evaluation
4. Monthly and quarter performance report evaluation
5. PLTG Muara Karang asset acquisition
6. Investment Budget Revision 2012
7. RKAP 2012 compared with RJPP realization
8. RJPP preparation

Jumlah Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Audit Committee Meeting Attendance Level

Nama	Name	Jumlah Kehadiran	Total Attendance	Persentase Kehadiran	Attendance Percentage
Boy Wahju Pamudji		2		22%	
Rachmat Harijanto		2		22%	
Misbachul Munir		7		77%	
Beni Hermawan		0		0%	
Djoko Susanto		9		100%	

Hasil rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat Dewan Komisaris PJB, serta didistribusikan melalui surat elektronik kepada seluruh Anggota Komite Audit dan Direksi.

Audit Committee meeting result has been recorded and documented by the Board of Commissioners Secretariate as well as distributed throughout electronic mail to the Audit Committee and Board of Directors members.

LAPORAN KERJA KOMITE AUDIT

Selama tahun 2012, Komite Audit PJB telah melaksanakan berbagai program kerja dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugasnya, antara lain melalui rapat Komite Audit, keikutsertaan dalam rapat internal Dewan Komisaris, rapat pengawasan Dewan Komisaris–Direksi, hasil pertemuan dengan Satuan Pengawasan Internal maupun dengan satuan kerja lainnya, yang pelaksanaannya sebagai berikut:

1. *Review* terhadap LKPI 2011 dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Pengawasan Internal untuk penyempurnaan pelaksanaan LKPI 2012.
2. Bersama komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris,

AUDIT COMMITTEE WORKING REPORT

Throughout 2012, Audit Committee in PJB implemented several working programs and activities that supported its duties implementation, such as through Audit Committee meetings, participation in the Board of Commissioners internal meetings, Board of Commissioners – Board of Directors supervisory meetings, meeting decisionw ith Internal Audit Unit as well as other working units, that the implementations as follows:

1. Reviewing on LKPI 2011 and providing recommendation to the internal audit unit to refine LKPI 2012 implementation.
2. Altogether with other Committees and Board of

melakukan *review* dan evaluasi Laporan Manajemen Triwulanan dan Bulanan;

3. Melakukan *review* dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terhadap tindakan korporasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang menyangkut aspek pengawasan;
4. Bersama komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris, mengikuti rapat internal Dewan Komisaris yang dilakukan setiap bulan;
5. Bersama komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris, mengikuti rapat internal pengawasan Dewan Komisaris yang dilakukan setiap bulan;
6. Menyusun Laporan Komite Audit sebagai laporan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Commissioners Secretary perform review and evaluation on Quarter and Monthly Management Reports;

3. Performing review and providing recommendation to the Board of Commissioners regarding corporate action that requires Board of Commissioners approval related with supervisory aspect;
4. Altogether with other Committees and Board of Commissioners Secretary participate in the Board of Commissioners internal meeting held monthly;
5. Altogether with other Committees and Board of Commissioners Secretary participate in the Board of Commissioners internal meeting held monthly;
6. Preparing Audit Committee Report as the Audit Committee activity report to the Board of Commissioners.

REKOMENDASI KOMITE AUDIT TAHUN 2012

Sebagai pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap efektivitas kinerja Satuan Pengawasan Internal, Komite Audit melaksanakan evaluasi melalui rapat koordinasi dengan SPI yang dilakukan minimum 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Komite Audit PJB telah menyusun Laporan Kegiatan Audit tahun 2012 yang berisi masukan dan rekomendasi di bidang audit, kecukupan proses pengendalian internal, dan penyusunan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE RECOMMENDATION 2012

As the supervisory function implementation towards Internal Audit Unit performance effectiveness, the Audit Committee performed evaluation through coordination meeting with IAU that held at least once in three months. Audit Committee in PJB had prepared Audit Committee Result 2012 containing several recommendation and advice related with audit aspect, internal audit process adequacy as well as financial report formulation, as follows:

Program Kerja Working Program	Rekomendasi	Recommendation
Evaluasi LKPI LKPI Evaluation	a) Perlunya peningkatan atas kualitas LKPI, melakukan pengelompokan isue strategis dari aktivitas audit pada periode berjalan; b) Memonitor secara intensif pelaksanaan tindak lanjut hasil audit yang belum selesai.	a) LKPI quality improvement significance, performing strategic issue categorization from audit activity in current period; b) Intensively monitoring audit result follow up that has not completed
Evaluasi Audit khusus Special Audit Evaluation	Melaksanakan rekomendasi dari Hasil Audit Khusus	Implementing recommendation from special audit result
Evaluasi hasil audit eksternal External Audit Result Evaluation	SPI memfasilitasi dan memonitor tindak lanjut atas rekomendasi audit eksternal, sehingga penyelesaian tindak lanjut dapat tepat waktu.	SPI facilitates and monitors follow up on external audit recommendation that the settlement is completed in timely manner.
Analisis/Evaluasi Internal Audit Internal Audit Analysis/Evaluation	a) PKAT harus dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu agar seluruh obyek audit dapat diaudit sesuai dengan jadwal yang telah dialokasikan; b) Pelaksanaan <i>current</i> audit di Unit agar selalu dimonitor dan SPI mulai melakukan audit terhadap proses atau sistem (<i>current</i> audit) di Kantor Pusat terhadap program kerja RKAP yang signifikan dan tidak hanya post audit; c) Audit terhadap UBJOM agar dilakukan terhadap aspek-aspek yang bersifat strategis yang perlu melibatkan banyak pihak, bukan audit rutin seperti biasa; d) SPI agar mengawal proses pembenahan katalog; e) SPI agar ikut mengawal dan mereview proses pendanaan terhadap anak perusahaan dan perusahaan afiliasi; f) SPI agar melakukan audit terhadap kebijakan manajemen serta proses pengadaan secara keseluruhan, untuk dapat mencari <i>root cause</i> lamanya proses. g) SPI agar melakukan <i>benchmark</i> organisasi ke perusahaan dengan standar kelas dunia. h) SPI agar melakukan penyempurnaan Pedoman Operasional Pengawasan Intern dan membuat RJPP SPI melalui pemetaan dan <i>quality assurance review</i>.	a) PKAT has to be implemented in consistent and timely manner that every audit object can be appropriately audited referring to allocated schedule; b) Current audit implementation at working unit to be always monitored and SPI started to perform current audit on process or system in Head Office towards significant RKAP working program that not limited in audit post; c) Audit on UBJOM to be performed in several strategic aspects that involved various parties, not only limited in regular audit process; d) SPI to start catalog refinement process; e) SPI to participate in guiding and reviewing financing process in the subsidiaries and affiliated companies; f) SPI to perform audit on management's policy as well as procurement process comprehensively, to find process duration root cause; g) SPI to perform organizational benchmark to several world class standards companies; h) SPI to perform Internal Audit Operational Guideline and preparing SPI RJPP through quality assurance mapping and review.

Program Kerja Working Program	Rekomendasi	Recommendation
Evaluasi Pengendalian Internal Internal Audit Evaluation	a) SPI agar melakukan review atas efektivitas internal kontrol atas pelaksanaan GCG dan penerapan ICoFR. b) SPI agar melakukan pendampingan terhadap Audit Internal di anak perusahaan yang baru dibentuk dan melakukan audit terhadap anak perusahaan yang belum memiliki Audit Internal. c) SPI agar melakukan fungsi pembinaan terhadap bidang Quality Assurance Unit melalui penjadwalan current audit.	a) SPI to perform review on internal audit effectiveness on GCG and ICoFR implementations. b) SPI to perform assistance in internal audit at newly established subsidiaries that has not hold Internal Audit Unit yet. c) SPI to perform development function on Quality Assurance Unit division through current audit scheduling
Evaluasi Manajemen Risiko Evaluasi Manajemen Risiko	SPI agar mulai merintis pelaksanaan Risk Based Audit berdasarkan <i>Risk Register</i> yang telah dibuat oleh Satuan Manajemen Risiko	SPI to start Risk Based Audit implementation based on existing Risk Register formulated by Risk Management Unit.
Lain-lain Others	SPI agar mereview status tindak lanjut rekomendasi RUPS dan arahan Dewan Komisaris;	SPI to review GMS and Board of Commissioners recommendations follow up status.

KOMITE SDM & ORGANISASI

Dalam rangka mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris PJB telah membentuk Komite SDM dan Organisasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan penasihat di bidang organisasi dan sumber daya manusia. Komite SDM dan Organisasi telah dilengkapi dengan piagam sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota komite.

Komite SDM dan Organisasi memiliki fungsi dan Tugas sebagaimana fungsi komite nominasi dan remunerasi dalam memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk hal-hal yang terkait dengan mekanisme nominasi dan penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite SDM dan Organisasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005.K/DK/PJB/2012 tanggal 5 September 2012.

Sampai dengan 31 Desember 2012, anggota Komite SDM dan Organisasi berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Komisaris.

SDM & ORGANIZATION COMMITTEE

To implement Good Corporate Governance, Board of Commissioners of PJB established HR and Organization Committee that holds duties to assist the Board of Commissioners regarding supervisory and advisory activities in Human Resources and Organization aspects. The HR and Organization Committee has been equipped with Charter as the working manual and reference to perform Committee's members duties.

HR and Organization Committee holds duties and function as Nomination and Remuneration Committee in providing advice and recommendation regarding remuneration and nomination determination for the Board of Commissioners and Board of Directors.

HR and Organization Committee is established under Board of Commissioners Decree No.005/K/DK/PJB/2012 dated September 5th, 2012.

As of December 31st, 2012 the HR and Organization Committee members consists of 5 (five) members, including members from Board of Commissioners element.

Nama	Jabatan	Position	Masa Jabatan	Tenure of Office
Rachmat Harijanto	Ketua	Chairman	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Agoes Tribusono	Wakil Ketua	Deputy	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Sri Wahyudi	Sekretaris	Secretary	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Haryo Soetendro	Anggota	Member	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Paulus Sukapto	Anggota	Member	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013

KOMPETENSI KOMITE SDM & ORGANISASI

Seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi PJB memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik.

Berikut profil ringkas anggota Komite SDM dan Organisasi Periode tahun 2012:

HR & ORGANIZATION COMMITTEE COMPETENCY

All of HR and Organization Committee members hold appropriate integrity, competency and reputation.

Following are brief profile of HR and Organization Committee members for 2012 period:

Nama	Name	Profil Singkat Anggota Komite SDM & Organisasi
Rachmat Harijanto		Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.
Agoes Triboesono		Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.
Sri Wahyudi Harsowitono		Lahir di Banyumas, 26 Juni 1959. Sarjana Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta dan Magister Manajemen ST Manajemen Labora. Riwayat pekerjaan antara lain berkariir sebagai Kabag Perencanaan Kepegawaian PLN Wilayah Sulselra, Kepala Bagian Perencanaan Karir PLN Pusat, Manajer SDM & Organisasi PLN Wilayah Sulselra, Ahli Administrasi PLN Distribusi Jawa Tengah, Manajer SDM & Keuangan PT PLN (Persero) Pembangkitan Cilegon, Ahli Utama Perencanaan Karier PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Asisten Deputi Direktur Pengembangan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat dan Manajer Senior Perencanaan Tenaga Kerja, dan outsourcing PT PLN (Persero) Kantor Pusat.
Paulus Sukapto		Lahir di Yogyakarta, 30 Desember 1960. Sarjana Teknik Universitas Gadjah Mada Magister Bisnis, Universitas Nanyang Technological Singapura, dan Doktor bidang manajemen produksi Universitas Katolik Parahyangan. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai akademisi di Universitas Katolik Parahyangan, staf Ahli di Telkom MCC Bandung dalam Proyek Market Research Produk Fleksi, POTS dan Speedy, dan pernah menjabat sebagai Direktur Yomart Franchise Centre.
Haryo Soetendro		Lahir di Yogyakarta, 18 Maret 1955. Sarjana Teknik Elektro UGM, Imperial College University of London 1989 (M. Sc., DIC). Riwayat Pekerjaan antara lain Pemimpin Proyek Listrik pedesaan di PLN Wilayah IX Maluku Manajer SDM di PT Pembangkitan Jawa Bali, Kepala PLN Pusat Pendidikan, dan Pelatihan (PLN Pusediklat).

Human Resources Committee Brief Profile

See Board of Commissioners Profile

See Board of Commissioners Profile

Born in Banyumas on June 26th, 1959. Awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from Universitas Negeri Jakarta and Master Degree of Management from ST Manajemen Labora. Career history are namely as Head of Human Resources Planning Division in PLN South and Southeast Region Office, Head of Career Planning Division in PLN Head Office, HR & Organization Management in PT PLN (Persero) Pembangkitan Cilegon, Career Planning Prime Experts in PT PLN (Persero) Head Office, Deputy Assistant of Organization Development Director in PT PLN (Persero) Head Office and Human Resources and Outsourcing Planning Senior Manager in PT PLN (Persero) Head Office.

Born in Yogyakarta on December 30th, 1960. Awarded Bachelor Degree of Engineering from Universitas Gajah Mada, Master Degree of Business study from Nanyang Technology University, Singapore and Doctorate Degree of Production Management from Universitas Katolik Parahyangan. Career history are namely as lecturer at Universitas Katolik Parahyangan, Expert Staff in Telkom MCC, Bandung at Flexy, POTS and Speedy Products Market Research, and was also serving as Director in Yomart Franchise Centre.

Born in Yogyakarta dated March 18th, 1955. Awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from UGM, Master Degree of Science from Imperial College, University of London in 1989. Career history are namely as Head of Rural Electricity Project at Moluccas IX Region PLN Office, HR Manager in PT Pembangkitan Jawa Bali, Head of PLN Training and Education Center (PLN Pusediklat).

INDEPENDENSI KOMITE SDM & ORGANISASI

Anggota Komite SDM dan Organisasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, serta anggota Komite lainnya, atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG.

HR & ORGANIZATION COMMITTEE INDEPENDENCY

HR and Organization Committee members do not hold financial, management, share ownership and/or family relationships with Board of Directors and/or Board of Commissioners members as well as other Committees members or other relationships that may interfere their capability to act independently. All of HR & Organization Committee members do not serve in dual position that is prohibited by applicable regulations regarding GCG implementation.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE SDM DAN ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugas, Komite SDM dan Organisasi PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite SDM dan Organisasi kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

HR AND ORGANIZATION COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In carrying its duties, HR and Organization Committee of PJB is responsible to the Board of Commissioners. HR and Organization Committee accountability to the Board of Commissioners becomes the realization of supervisory accountability on Company's management in implementing GCG principles.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite SDM dan Organisasi, meliputi:

- a. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas nominasi pejabat satu level di bawah Direksi PJB dan pengurus anak perusahaan;
- b. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas usulan pengembangan organisasi;
- c. Mengevaluasi dan merekomendasikan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PJB;
- d. Mengevaluasi dan merekomendasikan struktur organisasi dan kebutuhan SDM pada Sekretariat dan Komite Dewan Komisaris;
- e. Mengevaluasi dan merekomendasikan honorarium dan insentif kinerja Sekretaris Dewan Komisaris, Komite, dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris;
- f. Mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang berkaitan dengan SDM dan Organisasi;
- g. Melaksanakan *review* laporan Manajemen;
- h. Menyusun rencana kegiatan (program kerja) dan anggaran Komite SDM & Organisasi serta laporan pelaksanaannya secara berkala;
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris PJB.

Primary duties and responsibilities of HR and Organization Committee, including:

- a. Evaluating and providing on officer nomination recommendation on one level below the Board of Directors position and the subsidiaries management;
- b. Evaluating and providing recommendation on Organization Development;
- c. Evaluating and providing Board of Commissioners and Board of Directors remuneration;
- d. Evaluating and recommending HR Organization Structure and requirement at Board of Commissioners Secretariate and Committees;
- e. Evaluating and recommending Board of Committees Secretary, Committees and Staffs' remuneration and performance incentives.
- f. Identifying other aspects that require Board of Commissioners consideration, especially related with HR and Organization aspect;
- g. Performing Management report review;
- h. Preparing HR and Organization Committee activity plan (working program) and its implementation report periodically;
- i. Performing other assignments delegated by the Board of Commissioners.

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE SDM & ORGANISASI 2012

Selama tahun 2012, Komite SDMO telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali. Komite SDMO telah melakukan pembahasan terkait SDM dan Organisasi PJB, antara lain:

1. Kebijakan strategis Program Pengembangan SDM dan Organisasi.
2. Pedoman Seleksi dan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi serta Pejabat satu tingkat dibawah Direksi.
3. Kajian Pengembangan Organisasi PJB.
4. Program Pengembangan SDM.
5. Permasalahan SDM dan Organisasi.
6. Insentif kinerja tahun 2011 bagi Sekdekom, Komite, dan Sekretariat Dekom.
7. Rencana kerja tahun 2013 dan Realisasi kegiatan Komite SDMO Tahun 2012.

HR & ORGANIZATION COMMITTEE DUTIES IMPLEMENTATION 2012

Throughout 2012, HR&O Committee held 13 (thirteen) meetings. The HR&O Committee also discussed several agenda related with PJB's HR and Organization aspect, namely:

1. HR and Organization strategic development program policy.
2. Board of Commissioners and Board of Directors selection and nomination program in the subsidiaries and affiliated companies as well other Officers one level below the Board of Directors.
3. PJB's Organization Development Review.
4. HR Development Program.
5. HR and Organization Issues.
6. 2011 Performance Incentives for the Board of Commissioners Secretary, Committees and Secretariate.
7. 2013 Working Plan and HR&O Committee activity realization in 2012.



JUMLAH KEHADIRAN RAPAT KOMITE SDM DAN ORGANISASI

HR AND ORGANIZATION COMMITTEE MEETING ATTENDANCE

Nama	Name	Jumlah Kehadiran	Total Attendance	Persentase Kehadiran	Attendance Percentage
Rachmat Harijanto		7		53%	
Agoes Triboesono		0		0%	
Sri Wahyudi Harsowitono		13		100%	
Paulus Sukapto		13		100%	
Haryo Soetendro		8		61%	

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan pengelolaan risiko perusahaan secara menyeluruh. Komite Manajemen Risiko telah dilengkapi dengan Piagam Komite Manajemen Risiko sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite Manajemen Risiko.

Komite SDM dan Organisasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.003/DK/PJB/2012 tanggal 3 September 2012 dan 008/DK/PJB/2012 tanggal 27 Nopember 2012

Sampai tanggal 31 Desember 2012 anggota Komite Manajemen Risiko PJB berjumlah 4 (empat) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee holds duties to assist Board of Commissioners in supervising risk management of the Company comprehensively. The Risk Management Committee has been equipped with Risk Management Committee Charter as the working manual and reference in implementing Risk Management Committee members duties.

HR and Organization Committee is established under the Board of Commissioners No. 003/DK/PJB/2012 dated September 2012 and 008/DK/PJB/2012 dated November 27th, 2012.

As of December 31st, 2012 Risk Management Committee members in PJB consists of 4 (four) members, including from Board of Commissioners members.

Nama	Name	Jabatan	Position	Masa Jabatan	Tenure of office
Didin Wahyudin		Ketua	Chairman	1 Sept 2011 - 31 Agust 2013	Sept 1 st .2011 - Aug 31 st ,2013
Boy Wahju Pamudji		Wakil Ketua	Deputy	1 Sept 2011 - 31 Agust 2013	Sept 1 st .2011 - Aug 31 st ,2013
Eviyan Yanuar Hadi		Sekretaris	Secretary	1 Sept 2011 - 31 Agust 2013	Sept 1 st .2011 - Aug 31 st ,2013
Aripin Sukarto		Anggota	Member	1 Sept 2011 - 31 Agust 2013	Sept 1 st .2011 - Aug 31 st ,2013

KOMPETENSI KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Seluruh anggota Komite Manajemen Risiko PJB memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik.

Berikut profil ringkas Anggota Komite Manajemen Risiko Periode tahun 2012:

RISK MANAGEMENT COMMITTEE COMPETENCY

All of PJB's Risk Management Committee members hold appropriate integrity, competency and financial reputation.

Following are brief profile of Risk Management Committee members for 2012 period:

Nama Name	Profil Ringkas Anggota Komite Manajemen Risiko	Risk Management Committee Brief Profile
Didin Wahyudin	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.	See Board of Commissioners Profile
Boy Wahyu Pamudji	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.	See Board of Commissioners Profile
Eviyan Yanuar Hadi	Lahir di Semarang, 2 Januari 1967. Sarjana Teknik Nuklir Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Master Teknik Mesin Bidang Rekayasa Energi Institut Teknologi 10 November Surabaya . Riwayat pekerjaan antara lain berkarier di PT PLN (Persero) sejak 1993 dan Anggota Komite Audit PT Rekadaya ElektriKa.	Born in Semarang on January 2nd, 1967. Awarded Bachelor Degree of Nuclear Engineering from Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Master Degree of Mechanical Engineering from Institut Teknologi 10 November Surabaya . Career history since 1993 in PT PLN (Persero) and member of Audit Committee in PT Rekadaya ElektriKa.
Aripin Sukarto	Lahir di Jombang tanggal 19 Oktober 1956. Sarjana Teknik Elektro Institut Teknologi 10 November Surabaya. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Expert Spesialis Manajemen Risiko PT PLN (Persero), Komite Pengawas Bisnis Regional Sulawesi, Komite Pengawas Bisnis Distribusi Jakarta dan Bali, Ahli Pemasaran Direktorat Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero).	Born in Jombang on October 19th, 1956. Awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from Institut Teknologi 10 November Surabaya. Career history such as Risk Management Specialist Expert in PT PLN (Persero), Business Supervision Committee at Sulawesi Region, Business Supervision Committee at Jakarta and Bali Distribution Area, Commerce Directorate and Customer Service Expert in PT PLN (Persero).

INDEPENDENSI KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Anggota Komite Manajemen Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, serta anggota Komite lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan tugas, Komite Manajemen Risiko PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko mengacu pada pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Manajemen Risiko.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

A. Terkait dengan Dewan Komisaris

- 1) Menilai dan memberi masukan atas kebijakan dan strategi manajemen perusahaan kepada Dewan Komisaris.
- 2) Memberi masukan atas penilaian terhadap hasil kajian analisa risiko pada kegiatan perencanaan dan operasional perusahaan, kegiatan investasi perusahaan, dan evaluasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* di perusahaan.
- 3) Menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan Komite Manajemen Risiko.

B. Terkait dengan Manajemen Eksekutif

- 1) Memantau dan memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan yang ada di dalam RJPP dan RKAP telah

RISK MANAGEMENT COMMITTEE INDEPENDENCY

Risk Management Committee members do not hold financial, management, share ownership and/or family relationships with Board of Directors and/or Board of Commissioners members as well as other Committees members or other relationships that may interfere their capability to act independently.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In carrying its duties, the Risk Management Committee of PJB is responsible to the Board of Commissioners. Risk Management Committee accountability to the Board of Commissioners becomes the realization of supervisory accountability on Company's management in implementing GCG principles.

Implementation of the Risk Management Committee refers to the guidelines set forth in the Charter of Risk Management.

Primary duties and responsibilities of Risk Management Committee, including:

A. Related with the Board of Commissioners

- 1) Assessing and providing recommendation on Company's management policy and strategy to the Board of Commissioners.
- 2) Providing recommendation on risk analysis assessment result on Company's planning and operational activities of Enterprise Risk Management implementation in the Company.
- 3) Disclosing Risk Management Committee activity report periodically.

B. Related with the Executive Management

- 1) Supervising and ensuring that every corporate activities stated on the RJPP and RKAP containing

mengandung pendekatan *Enterprise Risk Management* terhadap berbagai risiko perusahaan.

- 2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi/Manajemen Eksekutif menangani berbagai hal yang dapat meningkatkan kelancaran dan efektivitas proses manajemen risiko.
- 3) Menilai bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen, melalui pemisahan fungsi antara pihak yang menangani manajemen risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan bidang pelaksana tugas.

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Selama tahun 2012, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Komite Manajemen Risiko telah melakukan pembahasan terkait pengelolaan risiko bisnis dan investasi, antara lain:

1. Penyusunan RKAP dan peta risiko RKAP 2013.
2. Implementasi Manajemen Risiko.
3. Pengelolaan anak perusahaan dan perusahaan afiliasi.
4. Pelaksanaan proyek-proyek penugasan PT PLN (Persero).
5. Pengembangan *Coal Drying*.
6. Penyusunan RJPP.

Enterprise Risk Management towards several risks faced by the Company.

- 2) Providing recommendation to the Board of Directors/Executive Management to manage several aspects that will enhance risk management process effectiveness and continuity.
- 3) Assessing that risk management function has been implemented independently through function separation between several parties handling risk management process including risk identification, assessment, supervision and mitigation related with duties implementation.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE DUTIES IMPLEMENTATION

Throughout 2012, the Risk Management Committee held 14 (fourteen) meetings. The Risk Management Committee discussed business and investment mitigation such as:

1. RKAP and RKAP 2013 Risk Profile Preparation.
2. Risk Management Implementation.
3. Subsidiaries and Affiliated Companies Management.
4. PT PLN (Persero) Assignment Projects Implementation.
5. Coal Drying Development
6. RJPP Preparation.

Jumlah Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko					
Nama	Name	Jumlah Kehadiran	Total Attendance	Persentase Kehadiran	Attendance Percentage
Didin Wahyudin		0		0%	
Boy Wahyu Pamuji		0		0%	
Eviyan Y. Hadi		14		100%	
Aripin Sukarto		10		71%	

REKOMENDASI KOMITE MANAJEMEN RISIKO

1. Implementasi Manajemen Risiko di PJB dan unitnya agar ditingkatkan dengan memanfaatkan aplikasi Q-RADAR.
2. Risk Manajemen untuk bidang pengembangan usaha, pembangunan *recondition*, pembelian/penjualan saham, *shareholder loan* dan penambahan modal di anak perusahaan dan perusahaan afiliasi, operasi, keuangan, dan SDM agar dibuat detail analisisnya, serta menyusun bobot nilai risiko.
3. Perlu dilakukan pembenahan kebijakan manajemen pada anak perusahaan dan perusahaan afiliasi terkait penempatan saham, penempatan Direksi, dan Dekom, *pull out* saham, *basic communication*, dan pelaporan.
4. Penyusunan RKAP agar *link up* dengan perencanaan pengadaan. Pada saat penyusunan program RKAP,

RECOMMENDATION RISK MANAGEMENT COMMITTEE

1. Risk Management implementation in PJB and its units to be enhanced using Q-RADAR application.
2. Risk Management for business development, construction, *recondition*, shares trading, Shareholders Loan and capital acquisition in the Subsidiaries and Affiliated Companies, that the Operational, Financial and HR aspects to be analyzed thoroughly as well as formulating risk value weight.
3. Management policy refinement is considered necessary in the Subsidiaries and Affiliated Companies regardign shares participation, Borad of Directors and Board of Commissioners participation, shares pull out, basic communication and reporting.
4. RKAP preparation to be linked up with procurement plan, simultaneously with RKAP program formulation

- agar membuat perencanaan pengadaan.
5. Perlu dibuat kebijakan mengenai Pedoman Standarisasi KKO, KKF, serta batasan/kriteria kegiatan yang wajib melampirkan dokumen tersebut.
 6. Perlu dibuat kebijakan terkait penggunaan laba perusahaan yang akan digunakan untuk investasi di luar core bisnis perusahaan.

KOMITE KEPATUHAN

Dalam rangka mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), PJB telah membentuk Komite Kepatuhan yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan implementasi GCG, serta kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Komite Kepatuhan telah dilengkapi dengan Piagam Komite Kepatuhan sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite Kepatuhan.

Komite Kepatuhan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.004.K/DK/PJB/2012 tanggal 3 September 2012.

Sampai dengan 31 Desember 2012, anggota Komite Kepatuhan PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris.

Nama	Jabatan	Position	Masa Jabatan	Tenure of Office
Agoes Tribusono	Ketua	Chairman	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Didin Wahyudin	Wakil Ketua	Deputy	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Rachmat Sarkum	Sekretaris	Secretary	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Wahyu Purwoko Yudiantoro	Anggota	Member	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013
Harry Noegroho Soelistianto	Anggota	Member	1 Sept 2012 - 31 Agust 2013	Sept 1 st , 2012 - Aug 31 st , 2013

KOMPETENSI KOMITE KEPATUHAN

Seluruh Anggota Komite Kepatuhan PJB memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik. Berikut profil ringkas Anggota Komite Kepatuhan Periode tahun 2012:

Nama Name	Profil Ringkas Anggota Komite Kepatuhan	Compliance Committee Brief Profile
Agoes Triboesono	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.	See Board of Commissioners Profile
Didin Wahyudin	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris.	See Board of Commissioners Profile
Rachmat Sarkum	Lahir di Brebes, 17 Maret 1952. Sarjana Teknik Mesin ISTN. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Vice President Logistik & MS Perencanaan Logistik PT IP, Ketua Pengadaan Barang & Jasa PT IP, dan Project Engineer Suralaya 5'6'7.	Born in Brebes on March 17 th , 1952. Awarded Bachelor Degree of Mechanical Engineering from ISTN. Career history such as Logistic Vice President Logistik & Logistic Planning Senior Manager in PT IP, Head of Products & Service Procurement in PT IP, Project Engineer Suralaya 5'6'7.

to implement procurement planning.

5. KKO and KKF Standardization manual policy, as well as particular activities criteria/limitation that requires respective documents.
6. Company's profit allocation policy that needs to be formulated to be implemented for investment activity beyond Company's core business.

COMPLIANCE COMMITTEE

To implement Good Corporate Governance, Board of Commissioners of PJB established Compliance Committee that holds duties to assist the Board of Commissioners regarding GCG implementation supervision and compliance with applicable regulations. The Compliance Committee has been equipped with Charter as the working manual and reference to perform Compliance Committee's members duties.

Compliance Committee is established under Board of Commissioners Decree No.004/K/DK/PJB/2012 dated September 3rd, 2012.

As of December 31st, 2012 Compliance Committee members consists of 5 (five) members, including members from Board of Commissioners element.

COMPLIANCE COMMITTEE COMPETENCY

All of PJB's Compliance Committee members hold appropriate integrity, competency and financial reputation. Following are brief profile of Compliance Committee members for 2012 period:



Wahyu P. Yudiantoro	Lahir di Bandung, 9 September 1974. Sarjana Hukum Universitas Padjajaran Bandung dan Certified Financial Analyst for Law and Legal. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Staf Ahli Regulasi dan Kebijakan Penyiaran – Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Publik TVRI, Staf Ahli Regulasi dan Hubungan Pemerintah – Direksi PT Trans Corpora, Konsultan GCG PT PLN (Persero) sejak tahun 2005, dan sejumlah anak perusahaan PT PLN (Persero) Staf Ahli Direksi bidang hukum Lembaga Afiliasi dan Penelitian Industri – ITB.	Born in Bandung on September 9 th , 1974. Awarded Bachelor Degree of Law from Universitas Padjajaran, Bandung and Certified Financial Analyst for Law and Legal. Career history such as Broadcasting Policy and Regulation Expert Staff – TVRI Public Broadcasting Agency, Government Relation and Regulation Expert Staff – Director at PT Trans Corpora, GCG Consultant at PT PLN (Persero) and its subsidiaries since 2005, Expert Staff of Legal Director at Industrial Research and Affiliated Institution– ITB.
Hary Noegroho S	Lahir di Cilacap, 14 November 1968. Sarjana Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bandung dan Magister Manajemen Institut Pertanian Bogor. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN Bidang Hukum dan Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN Bidang Keuangan dan Manajemen.	Born in Cilacap on November 14 th , 1968. Awarded Bachelor Degree of Civil and Planning Engineering from Institut Teknologi Bandung and Master Degree of Management from Institut Pertanian Bogor. Career history such as Special Staff Assistant of SOE Minister for Legal Division, Special Staff Assistant of SOE Minister for Finance and Management Division.

INDEPENDENSI KOMITE KEPATUHAN

Anggota Komite Kepatuhan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite Kepatuhan tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh Peraturan Perundang-undangan tentang penerapan GCG.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KEPATUHAN

Tugas pokok Komite Kepatuhan adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris, khususnya menyangkut aspek tata kelola dan kepatuhan perusahaan. Ruang lingkup tugas Komite Kepatuhan adalah membantu Dewan Komisaris mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris terkait dengan:

1. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan azas kepatuhan dan kepatutan serta sesuai dengan nilai-nilai GCG.
2. Pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan Perundangan, Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan Kebijakan Perusahaan yang memiliki dampak *financial* dan operasional strategis terhadap korporasi.
3. Pelaporan yang dibuat oleh Direksi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
4. Praktik-praktik terbaik pengelolaan perusahaan untuk diimplementasikan di PJB.
5. Tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Piagam Komite Kepatuhan Tahun 2011, Rapat Komite Kepatuhan diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan. Selama tahun 2012, Komite Kepatuhan telah melakukan rapat sebanyak 16 (enam

COMPLIANCE COMMITTEE INDEPENDENCY

Compliance Committee members do not hold financial, management, share ownership and/or family relationships with Board of Directors and/or Board of Commissioners members as well as other Committees members or other relationships that may interfere their capability to act independently. All of Compliance Committee members do not serve in dual position that is prohibited by applicable regulations regarding GCG implementation.

COMPLIANCE COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In carrying its duties, the Compliance Committee of PJB is responsible to the Board of Commissioners. Compliance Committee accountability to the Board of Commissioners becomes the realization of supervisory accountability on Company's management in implementing GCG principles.

Primary duties and responsibilities Compliance Committee, including:

1. Good Corporate Governance implementation referring to compliance and fairness principles as well as GCG values.
2. Compliance with applicable regulations, Article of Association, GMS Decision and Corporate Policy that hold strategic financial and operational impact for the Company.
3. Reporting made by the Board of Directors to be disclosed to the Board of Commissioners and Shareholders.
4. Company's management best practices to be implemented in PJB.
5. Other assignments delegated by the Board of Commissioners.

Referring to Compliance Committee Charter 2011, the Compliance Committee meetings held at least once in a month. Throughout 2012, the Compliance Committee held 16 (sixteen) meetings. Several agenda discussed in the

belas) kali. Adapun agenda yang dibahas selama tahun 2012 meliputi:

1. Pembahasan laporan manajemen bulanan, triwulanan, serta tahunan.
2. Penyusunan laporan komite kepatuhan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan Tahun 2011.
3. Pembahasan Perubahan Anggaran Dasar khususnya terkait aspek layering.
4. Revisi *Code of Conduct*.
5. Penyusunan Piagam Kerja Dewan Komisaris.
6. Penyusunan *Whistle Blower System*.
7. Revisi Piagam Komite Kepatuhan maupun Piagam Komite Lainnya.
8. Tim *Counterpart* pada saat *assessment* GCG yang dilakukan oleh BPKP.
9. Koordinator tindak lanjut rekomendasi hasil *assessment* GCG oleh BPKP untuk yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite, serta Sekdekom.

meetings in 2012, including:

1. Monthly, quarter and annual management report discussion.
2. Compliance Committee Report preparation as part of Annual Report 2011.
3. Article of Association amendment discussion especially related with layering aspect.
4. Code of Conduct amendment.
5. Board of Commissioners working charter preparation.
6. Whistleblowing System preparation.
7. Compliance Committee Charter and other Committees' Charter Amendment.
8. Counterpart team on GCG Assessment performed by BPKP.
9. GCG Assessment result follow-up recommendation result coordinator by BPKP to be later placed as Board of Commissioners, Committees and Secretary's duties.

Jumlah Kehadiran Rapat Komite Kepatuhan				Compliance Committee Meetings Attendance	
Nama	Name	Jumlah Kehadiran	Total Attendance	Persentase Kehadiran	Attendance Percentage
Agoes Triboesono		7		43%	
Didin Wahyudin		0		0%	
Rahmat Sarkum		16		100%	
Wahyu P. Yudiantara		11		68%	
Hary Noegroho S		16		100%	

REKOMENDASI KOMITE KEPATUHAN 2012

Selama tahun 2012, Komite Kepatuhan memberikan perhatian khusus sebagai bagian yang perlu ditingkatkan dari pengelolaan perusahaan, yaitu:

1. Kepatuhan atas mekanisme hubungan kerja Direksi-Dewan Komisaris, khususnya terkait hal-hal yang memerlukan persetujuan atau rekomendasi tertulis Dewan Komisaris.
2. Kecukupan waktu bagi Dewan Komisaris untuk mengkaji hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris seperti laporan bulanan maupun laporan tahunan.
3. Penyampaian informasi yang memadai dan lebih fokus pada aspek yang strategis bagi kinerja dan perkembangan perusahaan.

COMPLIANCE COMMITTEE RECOMMENDATION 2012

During 2012, the Compliance Committee provides distinctive considerations as part of Company's management improvement, as of:

1. Compliance with Board of Directors – Board of Commissioners working relationship mechanism that requires written approval or recommendation from the Board of Commissioners.
2. Time adequacy for the Board of Commissioners to review several aspects that require Board of Commissioners' consideration such as Monthly or Annual Reports.
3. Adequate information disclosure and to be more focus on strategic aspects regarding Company's performance and progress.

PENILAIAN KINERJA KOMITE

Penilaian kinerja komite-komite Dewan Komisaris dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan

COMMITTEE'S PERFORMANCE ASSESSMENT

Board of Commissioners Committees performance assessment is performed both collectively or individually. The performance assessment is carried by the Board of



indikator penilaian kinerja sebagai berikut:

- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite.
- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris (sesuai undangan).
- Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite.
- Akurasi Rekomendasi Tertulis.
- Akurasi Rekomendasi Lisan.
- Peran Aktif (Inisiatif).
- Inovasi.

Commissioners within performance assessment indicators as follows:

- Committee Meetings attendance level
- Board of Commissioners Internal Meetings attendance level (based on invitation)
- Committee's written contributin level
- Written recommendation accuration
- Verbal recommendation accuration
- Active Participation (Initiatives)
- Innovation

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Dalam mendukung kelancaran administrasi atas pelaksanaan fungsi pengawasan dan penasihatian, Dewan Komisaris menunjuk Sekretaris Dewan Komisaris. Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris terakhir, ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 002/DK/PJB/2010 tanggal 19 Agustus 2010. Dalam struktur organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Berikut profil ringkas Sekretaris Dewan Komisaris:

BOARD OF COMMISSIONERS SECRETARY

In supporting administrative aspects in implementing supervisory and advisory, the Board of Commissioners appointed Board of Commissioners Secretary. Recent Board of Commissioners Secretary appointment is referring to Board of Commissioners Decree No.002/DK/PJB/2012 dated August 19th, 2010. In the organizational structure, the Board of Commissioners Secretary is directly responsible to the Board of Commissioners.

Following are brief profile of Board of Commissioners Secretary:

Nama Name	Profil Ringkas Sekretaris Dewan Komisaris	Board of Commissioners Secretary Brief Profile
Sonny A. Sobana	Lahir di Garut, 29 Mei 1952. Sarjana Teknik Mesin ITB. Riwayat pekerjaan antara lain, sebelum menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Proyek PLTGU Muara Karang, Kepala Proyek PLTGU Muara Tawar, Inspektur Pembantu pada SPI PT PLN (Persero), Kepala SPI pada PT Indonesia Power, dan Komisaris PT Indo Medco Power sebagai Advisor Direksi PT Indonesia Power.	Born in Garut on May 29 th , 1952. Awarded Bachelor Degree of Mechanical Engineering from ITB. Career history before serving as Board of Commissioners secretary, was also serving as Head of PLTGU Muara Karang Project, Head of PLTGU Muara Tawar Project. Supporting Inspector at IAU in PT PLN (Persero). Head of IAU in PT Indonesia Power, Commissioner of PT Indo Medco Power, as Board of Directors Advisor at PT Indonesia Power,

Dalam struktur organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

On the organizational structure, the Board of Commissioners Secretary is directly responsible to the Board of Commissioners.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris, meliputi:

- Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
- Mengoordinasikan penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, seperti laporan berkala dari Direksi (laporan bulanan, laporan triwulanan, laporan tahunan, laporan hasil pemeriksaan pengawasan intern) serta laporan/informasi lainnya mengenai perusahaan.
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, termasuk—tetapi tidak terbatas—pada penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat, serta pembuatan risalah rapat.

BOARD OF COMMISSIONERS SECRETARY DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Board of Commissioners Secretary Duties and Responsibilities, including:

- Implementing administrative and secretarial activities in the Board of Commissioners circumstances.
- Coordinating information provision required by the Board of Commissioners, namely periodic report from the Board of Directors (Monthly Report, Quarter Report, Annual Report, Internal Audit Assessment Result Report) as well as other reports/information related with the Company.
- Implementing Board of Commissioners meetings including but not limited to invitation preparation and distribution, agenda disclosure as well as minutes of meetings formulation.



- d) Mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil keputusan rapat tersebut kepada pihak yang berkepentingan.
- e) Pengurusan rumah tangga kantor Dewan Komisaris.
- f) Pengelolaan keuangan dan kebutuhan rutin Dewan Komisaris sesuai batas kewenangan yang diberikan.

KEGIATAN SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS DI TAHUN 2012

Selama tahun 2012, Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan rapat-rapat, baik intern Dewan maupun rapat dengan Direksi, mencakup pengaturan jadwal, agenda rapat, undangan, pencatatan, hingga penyusunan dan pendistribusian risalah rapat.
2. *Monitoring* tindak lanjut hasil dan keputusan rapat.
3. Koordinasi kerja dengan komite-komite pada Dewan Komisaris.
4. Mengadministrasikan surat masuk dan keluar.
5. Mengatur jadwal kunjungan Dewan komisaris ke unit pembangkit dan anak perusahaan.
6. Mengelola keuangan rutin dan pengurusan urusan rumah tangga yang dilimpahkan oleh Dewan Komisaris serta mempertanggungjawabkannya ke kantor pusat PJB.
7. Mengoordinir penyusunan Program Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
8. Menyusun Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
9. Mempersiapkan kebutuhan administratif Dewan Komisaris untuk RUPS.
10. Mengoordinir tugas staf Sekretariat Dewan Komisaris.

- d) Administering minutes of meetings and other Board of Commissioners documents and also distributing the meeting result decisions to related parties.
- e) Board of Commissioners domestic affairs management.
- f) Board of Commissioners financial and requirement management referring to implemented authority.

BOARD OF COMMISSIONERS SECRETARY ACTIVITY 2012

During 2012, the Board of Commissioners Secretary performed several activities as follows:

1. Implementing several meetings both Board of Commissioners internal meetings or joint meetings with the Board of Directors including scheduling, meeting agenda, invitation, administration as well as minutes of meetings preparation and distribution.
2. Advance monitoring on meeting decisions.
3. Working coordination with Board of Commissioners Committee.
4. Administering Incoming and Outgoing Letters.
5. Managing Board of Commissioners visit schedule to the Plant Units and Subsidiaries.
6. Managing periodic financial and domestic management delegated by the Board of Commissioners and delivering report of its accountability to the PJB Head Office.
7. Being the coordinator on Board of Commissioners Working Program and Budget Plan preparation.
8. Preparing Board of Commissioners Supervisory Duties Report
9. Preparing Board of Commissioners administrative requirement for GMS
10. Coordinating Board of Commissioners staff duties.

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan. Tugas utama Direksi adalah bertindak dan mewakili untuk dan atas nama Perusahaan. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misi Perusahaan. Direksi juga menjadi kunci bagi keberlangsungan aktivitas serta operasional Perusahaan, memastikan kinerja optimal dan nilai tambah optimal bagi Pemegang Saham. Tiap-tiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Hal ini mencerminkan wujud akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari *Internal Audit*, auditor eksternal, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Direksi telah melalui proses *Fit & Proper Test* dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/2006 juncto No. PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

PEDOMAN KERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Direksi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *board manual* yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris. *Board manual* disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Pedoman Direksi yang diatur dalam *board manual* antara lain mengatur aspek:

The Board of Directors is Company's organ that holds duties and responsibilities collegially in managing the Company. Primary duty of the Board of Directors is to act and represent on behalf of the Company. The Board of Directors is fully responsible in implementing its duties for Company's interest in realizing Company's vision and mission. The Board of Directors also becomes key success for the Company's activity and operational, ensuring optimum performance and added value for the Shareholders. Every Board of Directors member is able to carry his/her duties and takes decision based on duties and authorities division.

In carrying its duties, the Board of Directors is responsible to the GMS. This reflects Company's management accountability realization referring to GCG principles. The Board of Directors performnce is evaluated with the Board of Commissioners and reported to the GMS. The Board of Directors follows up audit finding and recommendation from the Internal Audit, External Audit and/or other authorities audit result. The Board of Directors discloses its duties accountability report through the GMS.

BOARD OF DIRECTORS APPOINTMENT AND DISMISSAL

Board of Directors members appointment and dismissal are performed through the GMS. The Board of Directors appointment has complied with *Fit & Proper Test* referring to Minister of SOE Regulation No. PER – 03/MBU/2006 juncto No. PER – 03/MBU/2012 regarding SOE Subsidiaries Board of Directors and Board of Commissioners members guideline. Every Board of Directors member holds appropriate integrity, competency and financial reputation.

BOARD OF DIRECTORS MANUAL

In implementing company's management function, the Board of Directors of PJB has been equipped with Working Manual acknowledged as Board Manual implemented referring to mutual agreement between Board of Directors and Board of Commissioners. The Board Manual is prepared based on applicable regulations. The document is always reviewed periodically. The Board of Directors guideline stated on the Board Manual regulated several aspects, such as:

- a. Kewajiban Direksi
- b. Program pengenalan bagi Direksi Baru
- c. Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan perusahaan oleh Direksi
- d. Rapat Direksi

- a. Board of Directors Obligations
- b. Orientation Program for New Directors
- c. Authority to take decision regarding company's management by the Board of Directors
- d. Board of Directors meeting

STRUKTUR DAN KOMPOSISI DIREKSI

Sampai dengan 31 Desember 2012, anggota Direksi PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk Direktur Utama. Pada tahun 2012, terdapat pergantian anggota Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat tanggal 28 Februari 2012 sebagai berikut:

DIREKSI LAMA 1 Jan 2012 – 28 Feb 2012		DIREKSI BARU 29 Feb 2012 – 31 Des 2012	
Previous BOD Jan 1 st , 2012 –Feb 28 th , 2012)		Current BOD Feb 29 th , 2012 –Dec 31 st , 2012	
Direktur Utama President Director	Susanto Purnomo	Direktur Utama President Director	Susanto Purnomo
Direktur Produksi Production Director	Haryanto Widodo	Direktur Produksi Production Director	Muljo Adji AG
Direktur Keuangan Finance Director	Aminullah Assagaf	Direktur Keuangan Finance Director	Hudiono
Direktur Pengembangan & Niaga Development and Commerce Director	Adi Supriono	Direktur Pengembangan & Niaga Development and Commerce Director	Haryanto Widodo
Direktur SDM & Administrasi HR & Administration Director	Trilaksito Sunu	Direktur SDM & Administrasi HR & Administration Director	Trilaksito Sunu

INDEPENDENSI DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang berlaku, masing-masing organ Perusahaan bersifat independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain. Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya, dan/atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Setiap anggota Direksi dapat bertindak independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolegal.

Sedangkan hubungan kepengurusan Direksi pada anak perusahaan dan perusahaan afiliasi PJB Tahun 2012 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

BOARD OF DIRECTORS STRUCTURE AND COMPOSITION

As December 31st, 2012, The Board of Directors member in PJB consists of 5 (five) members, including the President Director. In 2012, there was Board of Directors member replacement referring to Shareholders Decision beyond the meetings dated February 28th, 2012, as follows:

BOARD OF DIRECTORS INDEPENDENCY

Referring to applicable company's regulation, each of Company's organ is independent and not interfering each other authorities. The Board of Directors members do not hold financial, management, share ownership and/or family relationships with Board of Directors and/or Board of Commissioners members as well as other Committees members or other relationships that may interfere their capability to act independently. All of Board of Directors shall act independently in carrying its roles and functions both individually or collectively.

The managerial relationship between the Board of Directors in the PJB's Subsidiaries and Affiliated Companies in 2012 as indicated on table below:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain di Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi Other Position in Subsidiaries/Affiliated Companies
Susanto Purnomo	Direktur Utama President Director	Komisaris Utama PT Bajra Daya Sentra Nusa President Commissioner PT Bajra Daya Sentra Nusa
Muljo Adji AG	Direktur Produksi Production Director	Komisaris PT Sumber Segara Primadaya Commissioner PT Sumber Segara Primadaya
Haryanto Widodo	Direktur Pengembangan dan Niaga Development and Commerce Director	1. Komisaris Utama PT PJB Services 2. Komisaris Utama PT Navigat Inovatif Indonesia 1. President Commissioner PT PJB Services 2. President Commissioner PT Navigat Inovatif Indonesia
Hudiono	Direktur Keuangan Finance Director	Komisaris Utama PT Rekadaya Elekrika President Commissioner PT Rekadaya Elekrika
Trilaksito Sunu	Direktur SDM dan Administrasi HR & Administration Director	Komisaris PT PJB Services Commissioner PT PJB Services

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas, Direksi PJB bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Direksi PJB melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Direksi terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional sesuai yang ditetapkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sejalan dengan standar Tata Kelola Perusahaan yang baik, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh organ pendukung antara lain, yaitu Satuan Pengawasan Intern, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengadaan, Satuan Manajemen Risiko, Satuan Pelayanan Hukum dan sebagainya.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi, antara lain meliputi:

- a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- b. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- c. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- d. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi.
- e. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
- f. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- g. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.
- h. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.

BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In carrying its duties, the Board of Directors is responsible to the GMS. The Board of Directors' accountability to the GMS becomes Company's supervision and management accountability realization related with GCG principles implementation.

The Board of Directors carries its duties and responsibilities independently in ensuring GCG implementation practice. The Board of Directors involves in the decision making regarding operational activity referring to the Article of Association and other applicable regulations.

Complying with Good Corporate Governance standard, as well as supporting its duties implementation, the Board of Directors is assisted with supporting organs, namely Internal Audit Unit, Corporate Secretary, Procurement Unit, Risk Management Unit, Legal Service Unit and other units.

Board of Directors duties and responsibilities, such as:

- a. Promoting and ensuring Company's business and activity implementation referring to its vision and mission as well as business line.
- b. Preparing Company's Long Term Plan, Working and Budget Plan as well as its amendment in timely manner and disclosing the plans to the Shareholders to be approved at the GMS.
- c. Providing explanation to the GMS regarding Company's Long Term Plan as well as Working and Budget Plan.
- d. Preparing Shareholders List, Special List as well as GMS and Board of Director Minutes of Meetings.
- e. Preparing Annual Report as the Company's management accountability realization, and other financial documents of the Company as stated on the Regulations regarding Corporate Documents.
- f. Preparing Financial Statement referring to Financial Accounting Standards and deliver it to the Public Accountant to be audited.
- g. Disclosing Annual Report including the Financial Statement to the GMS to be approved and authorized.
- h. Providing explanation to the GMS regarding the Annual Report.



i. Menyampaikan neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. j. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen Perusahaan lainnya. k. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan, serta dokumen Perusahaan lainnya. l. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan. m. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. n. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya. o. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta Anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham. p. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.	i. Disclosing Balance Sheet and Income Statement that has been authorized by the GMS to the respective Minsiter that supervises Legal and Human Rights sectors referring to applicable regulations. j. Maintaining Shareholders List, Special List, GMS and Board of Directors Minutes of Meetings, Annual Report and financial as well as other Company's documtns. k. Documenting on Company's official location: Shareholders List, Special List, GMS and Board of Directors Minutes of Meetings, Annual Report and financial as well as other Company's documtns. l. Preparing accounting system referring to Finacial Accounting Standards as well as internal audit principles, especially management, administration, documentation and supervision functions. m. Providing periodic report based on method and time referring to applicable regulation, as well as other regulations at any time proposed by the Board of Commissioners and/or Shareholders. n. Preparing comprehensive Company's organization structure altogether with its duties and description. o. Providing explanation regarding several aspects proposed or confirmed by the Board of Commissioners members and the Shareholders. p. Performing other duties referring to the regulations stated on the Article of Association implemented by the GMS based on regulations.

Pembagian Tugas di Antara Anggota Direksi adalah:

Board of Directors Members Duties Division, as follows:

Nama Name	Tugas Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
Direktur Utama President Director	Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.	Performing every activity related with company's management on behalf of Company's interest and complies with Company's vision and mission as well as acting as Company's representative both insider or outside the Court regarding every activity and limitations regulated under Law, Article of Association and/or General Meetings of Shareholders Decision.
Direktur Produksi Production Director	1. Memastikan bahwa unit-unit pembangkitan mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP dan menjaga kesehatan unit-unit pembangkit guna menjamin <i>sustainability</i> dan mendukung pertumbuhan Perusahaan. 2. Merencanakan dan mengendalikan operasi dan pemeliharaan unit-unit pembangkit (baik sebagai <i>asset owner, asset manager, asset operator</i>) sesuai kaidah <i>best practice</i> agar dicapai tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu, dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memerhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif. 3. Merencanakan dan mengendalikan energi primer baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/ peluang pasar, sekaligus untuk menjamin kelancaran operasi unit-unit pembangkit. 4. Membina pengelolaan lingkungan dan K3, agar memenuhi kaidah/ standar pengelolaan yang baik sesuai dengan pengelolaan standar kelas dunia. 5. Mengembangkan teknologi pembangkit untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keandalan pembangkit <i>existing</i> serta mendukung pertumbuhan kapasitas pembangkitan. 6. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan dalam Sub Direktorat-Sub Direktorat dibawah Direktorat Produksi. 7. Melakukan kajian proses bisnis pembangkitan (<i>Operation, Maintenance, Engineering</i>) secara berkala/ <i>continue</i>.	1. Ensuring that plant units are able to reach targeted operational performance stated both in Long-Term Plan or RKAP and maintaining plant units condition to ensure sustainability and support Company's growth. 2. Planning and controlling plant units operation and maintenance (both as asset owner, asset manager or asset operator) referring to best practice principles to reach world class unit readiness, efficiency, quality and reliability by keep maintaining commercial aspect to obtain competitive selling price. 3. Planning and controlling short term and long term primary energy by considering internal condition as well as market demand/opportunity, as well as to ensure plant units operational. 4. Developing environment and HSE management, to comply with appropriate management principles/ standards referring to world class standard management. 5. Developing plant technology to support existing plant reliability and efficiency improvement as well as supporting plants capacity growth. 6. Evaluating and developing policies in several Sub-Directorate under Production Directorate. 7. Performing plants business process review Operation, Maintenance, Engineering periodically/ continuously.
Direktur Pengembangan dan Niaga Development and Commerce Director	1. Memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dan akan dikembangkan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung <i>sustainability</i> dan menjamin pertumbuhan Perusahaan. 2. Mengelola kegiatan perencanaan korporat (jangka panjang/ menengah/ pendek), serta mengevaluasi pelaksanaan strategi Perusahaan. 3. Mengelola kegiatan pengembangan bisnis (baik pengembangan aset maupun pengembangan usaha) dengan proses kajian rencana dan rancangan pengembangan secara profesional, dalam rangka mendukung <i>sustainability</i> pertumbuhan Perusahaan. 4. Mengelola kegiatan portofolio terkait kajian terhadap investasi/ penyertaan saham PJB di anak Perusahaan & perusahaan afiliasi untuk mengoptimalkan hasil investasi. 5. Mengembangkan, merencanakan serta mengelola layanan <i>Operation Maintenance Engineering</i> Pembangkit. 6. Mengembangkan layanan <i>trading sparepart</i> berbasis kemitraan strategis (terkait dengan kebijakan PT PLN).	1. Ensuring that every business operated and will be developed will be able to reach respective targets implemented in Long Term Plan and RKAP as well as supporting Company's sustainability and ensuring its growth. 2. Managing corporate planning (long-term/middle-term/short-term) as well as evaluating corporate strategy implementation. 3. Managing business development activity (both asset or business development) through professional development plan and review to support Company's sustainable growth. 4. Managing every portfolio related with review on PJB's investment/share participation with subsidiaries & affiliated companies to optimize investment result. 5. Developing, planning and managing Plant's Operation Maintenance Engineering service. 6. Developing sparepart trading service based on strategic partnership (related with PT PLN policy).

Direktur Keuangan Finance Director	1. Menyusun anggaran perusahaan sesuai strategi dan program perusahaan. 2. Mengelola keuangan perusahaan secara optimal guna menjamin likuiditas dalam mendukung kegiatan perusahaan. 3. Mengelola kegiatan akuntansi perusahaan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku.	1. Preparing corporate budget based on corporate strategy and program. 2. Optimally managing corporate budget to ensure liquidity in supporting corporate activities. 3. Managing corporate accounting activity referring to applicable accounting principle.
Direktur SDM dan Administrasi HR and Administratives Director	1. Memastikan bahwa pengelolaan <i>human capital</i> dan organisasi dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung <i>sustainability</i> dan pertumbuhan Perusahaan; 2. Mengelola <i>human capital</i> dan pengembangan organisasi untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas. 3. Mengelola administrasi karyawan dan pengelolaan fasilitas kesejahteraan karyawan secara tertib. 4. Mengelola pelatihan dan pengembangan human capital untuk menjamin bahwa peningkatan kompetensi human capital selaras dengan kebutuhan perusahaan. 5. Mengelola manajemen perubahan dan budaya perusahaan secara efektif untuk menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis dan siap menjawab tantangan persaingan.	1. Ensuring that human capital and organization management is optimally performed and achieves targets implemented in the Long Term Plan and RKAP as well as supports Company's growth and sustainability; 2. Managing Human capital and organization development to enhance motivation and productivity. 3. Managing employees administration and welfare facility management appropriately. 4. Managing human capital training and development to ensure that human capital competency improvement is in line with company's necessity. 5. Managing corporate culture and shifting effectively to create dynamic organization circumstances to overcome competition challenge.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Rapat Direksi diadakan minimal sebulan sekali. Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak.

Selama tahun 2012, Direksi telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 44 kali dan rapat Pengawasan yang di dalamnya termasuk Rapat Konsultasi bersama Dewan Komisaris sebanyak 12 kali.

Tabel kehadiran anggota Direksi dalam rapat internal selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

a. Periode 1 Januari – 28 Februari 2012

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Referring to the Article of Association, the Board of Directors meetings are held at least once in a month. The Decisions taken at the meetings are based on collective consensus. Regarding the collective consensus is failed to be achieved, the decision will be taken based on voting.

During 2012, the Board of Directors held 44 internal meetings and 12 supervisory meetings that including consultation meeting with the Board of Commissioners.

Board of Directors members attendance in internal meetings during 2012 are as follows:

a. January 1st – February 28th 2012 Period

Nama Name	Jumlah Kehadiran Dalam Rapat Direksi Number of Attendance in BOD Meeting	Jumlah Kehadiran Dalam Rapat Pengawasan Number of Attendance in Supervisory Meeting	Prosentase Kehadiran Attendance Percentage
Susanto Purnomo	7	1	100%
Haryanto Widodo	6	1	87%
Aminullah Assagaf**	5	1	75%
Adi Supriono**	6	0	75%
Tri Laksito Sunu	6	1	87%

Catatan:

* Total rapat Direksi pada periode ini sebanyak 7 kali, dan Rapat Pengawasan sebanyak 1 kali.

** Menjabat sebagai Direktur sampai dengan 28 Februari 2012
Ketidakhadiran dalam rapat Direksi karena melaksanakan tugas, cuti, atau sakit.

Notes:

* Total Board of Directors Meetings in respective period was 7 times and 1 Supervisory Meeting

** Serving as Director until February 28th, 2012
Absence in the Board of Directors meeting due to official duty, leave or illness

b. Periode 29 Februari – 31 Desember 2012

b. February 29th – December 31st 2012 Period

Nama Name	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Direksi Attendance in the Board of Directors Meeting	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Pengawasan Meeting Attendance Monitoring	Prosentase Kehadiran Attendance Percentage
Susanto Purnomo	35	10	93%
Haryanto Widodo	28	8	75%
Muljo Adji AG **	33	9	87%
Hudiono**	36	10	95%
Tri Laksito Sunu	31	10	85%

Catatan:

- * Total rapat Direksi pada periode ini sebanyak 37 kali, dan Rapat Pengawasan sebanyak 11 kali.
- ** Menjabat sebagai Direktur sejak 28 Februari 2012
Ketidakhadiran dalam rapat Direksi karena melaksanakan tugas, cuti, atau sakit.

Notes:

- * Total Board of Directors Meetings in respective period was 37 times and 11 Supervisory Meeting
- ** Serving as Director until February 28th, 2012
Absence in the Board of Directors meeting

AGENDA RAPAT DIREKSI

Materi yang dibahas adalah Rapat Direksi sebagai berikut:

1. Laporan Transaksi Energi
2. Laporan Kondisi Pembangkit
3. Persetujuan Pengadaan
4. SDM dan Organisasi
5. Pengawasan/Audit
6. Kinerja Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
7. Manajemen Risiko
8. Teknologi Informasi
9. lain-lain

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi PJB telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. *Monitoring* terhadap tindak lanjut keputusan Rapat Direksi selalu dipantau dan dilaporkan dalam setiap rapat selanjutnya.

Rapat Direksi yang dilaksanakan setiap hari Selasa selama periode Januari sampai dengan Desember 2012, telah dilakukan sebanyak 44 kali rapat Direksi yang menghasilkan sebanyak 102 keputusan, hingga akhir tahun 2012 telah diselesaikan sebanyak 88 keputusan, dan sisanya 14 keputusan masih dalam progres penyelesaian. Seluruh keputusan hasil Rapat Direksi selalu dibuat Notulen Rapat Direksi dan dimonitor progres penyelesaiannya pada setiap Rapat Direksi berikutnya.

Selain keputusan yang diputuskan dalam Rapat Direksi, selama tahun 2012 Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan Direksi antara lain sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS AGENDA

Several agenda discussed in the Board of Directors meetings, as follows:

1. Energy Transaction Report
2. Plant Condition Report
3. Procurement Approval
4. HR and Organization
5. Audit Activity
6. Subsidiaries and Affiliated Companies Performance
7. Risk Management
8. Information Technology
9. Others

The decisions taken in the PJB's Board of Directors meetings has been adminisitered and documented appropriately on the Board of Directors minutes of meetings. The Board of Directors meeting decision follow-up monitoring is continously supervised and reported in the next meetings.

The Board of Directors meetings are perforemd in every Tuesday within January to December 2012 period, nad had been implemented 44 Board of Directors meetings provided 102 decisions, as end of 2012, 88 decisions had been completed and the rest 14 decisions are currently on completion progress. All of Board of Directors meeting result is always recoreded on the BOD Minutes of Meetings and its completion progress is supervised in next BOD meetings.

Besides several decision taken in the BOD meeting, throughout 2012, the BOD issued several BOD decisions as follows:

Tanggal Date	Nomor Keputusan Decision Number	Perihal	Description
4 Jan 12	001.K/020/DIR/2012	Pembentukan Tim Juklak PKB 2011-2013	PKB Official Guideline 2011 - 2013 Team Establishment
13 Feb 12	006.K/010/DIR/2012	Batasan Kewenangan Pembayaran atas kontrak Pengadaan Barang/Jasa PT PJB	PT PJB Products/Services Procurement Contract Payment Authority Restriction
24 Feb 12	008.K/020/DIR/2012	Penerapan <i>Life Cycle Cost Management</i> PT PJB	Life Cycle Cost Management Implementation in PT PJB
1 Mar 12	010.K/020/DIR/2012	Pembentukan Tim Pengadaan Tanah untuk lahan pembuangan lumpur UP Muaratawar	Land Procurement Team Establishment, as UP Muara Tawar Mud Disposal Area
6 Mar 12	011.K/010/DIR/2012	Perubahan Kedua atas Keputusan Direksi PT PJB Nomor 052.K/010/DIR/2010 tentang Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa PT PJB	Second Amendment of PT PJB Board of Directors Decree No. 052.K/010/DIR/2010 regarding PT PJB Products/Services Procurement Procedure Guideline
26 Mar 12	016.K/020/DIR/2012	Pembentukan Tim Relokasi <i>Trafo ex Demolish</i> PLTU Muarakarang Unit 1 dan 2	PLTU Muarakarang Unit 1 and 2 Ex-Demolished Trafo Relocation Team Establishment
12 Apr 12	021.K/020/DIR/2012	Pedoman Penilaian Kontrak Kinerja Unit PT PJB	PT PJB Working Unit Performance Assessment Contract Guideline
14 May 12	023.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB BPWC	PT PJB BPWC Organizational Refinement
14 May 12	024.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat	PT PJB Western Region Maintenance Service Unit Organization Refinement
14 May 12	025.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur	PT PJB Eastern Region Maintenance Service Unit Organization Refinement
14 May 12	026.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pembangkitan Brantas	PT PJB Unit Pembangkitan Brantas Organization Refinement
14 May 12	027.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pembangkitan Cirata	PT PJB Unit Pembangkitan Cirata Organization Refinement
14 May 12	028.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pembangkitan Paiton	PT PJB Unit Pembangkitan Paiton Organization Refinement
14-May-12	029.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pembangkitan Muarakarang	PT PJB Unit Pembangkitan Muarakarang Organization Refinement
14 May 12	030.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pembangkitan Muaratawar	PT PJB Unit Pembangkitan Muaratawar Organization Refinement
14 May 12	031.K/020/DIR/2012	Penyempurnaan Organisasi PT PJB Unit Pembangkitan Gresik	PT PJB Unit Pembangkitan Gresik Organization Refinement
21 May 12	039.K/010/DIR/2012	Ketentuan Masuk Kerja	Working Attendance Regulation
21 May 12	040.K/010/DIR/2012	Cuti Karyawan	Employees Leaves
21 May 12	041.K/010/DIR/2012	Penghargaan bagi Karyawan yang berhenti bekerja	Reward for Retired Employees
6 Jun 12	045.K/010/DIR/2012	Perjalanan Dinas Karyawan	Employees Official Travelling
12 Jun 12	049.K/020/DIR/2012	Kebijakan Lingkungan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja PT PJB	PT PJB Environmental, Occupational Health and Safety Policy
26 Jun 12	051.K/020/DIR/2012	Pembentukan Organisasi Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan PLTU Tanjung Awar-awar pada PT PJB	PLTU Tanjung Awar-awar Operation and Maintenance Service Business Unit Organization Establishment in PT PJB
26 Jun 12	054.K/020/DIR/2012	Penetapan Formasi Tenaga Kerja UP Brantas PT PJB	PT PJB UP Brantas Employees Formation Implementation
26 Jun 12	056.K/020/DIR/2012	Penetapan Formasi Tenaga Kerja UP Paiton PT PJB	PT PJB UP Paiton Employees Formation Implementation
26 Jun 12	058.K/020/DIR/2012	Penetapan Formasi Tenaga Kerja UP Gresik PT PJB	PT PJB UP Gresik Employees Formation Implementation
2 Aug 12	071.K/010/DIR/2012	Organisasi dan Tata Kerja PT PJB	PT PJB Organization and Working Procedure
2 Aug 12	072.K/010/DIR/2012	Penetapan organisasi dan Bagan Susunan Jabatan PT PJB Kantor Pusat	PT PJB Head Office Organization and Position Structure Implementation

7 Aug 12	075.K/020/DIR/2012	Tim Pendamping Jasa Konsultansi Penyusunan <i>Master Plan</i> Pengelolaan Waduk Cirata	Waduk Cirata Management Master Plan Formulation Consulting Service Team
7 Aug 12	076.K/020/DIR/2012	Penetapan Formasi Tenaga Kerja PT PJB Kantor Pusat	PT PJB Head Office Employees Formation Implementation
13 Sep 12	081.K/010/DIR/2012	Sistem Pembinaan Kompetensi dan Karir Karyawan	Employees Competency and Career Development System
14 Sep 12	082.K/010/DIR/2012	Kecelakaan Kerja	Occupational Accident
19 Sep 12	083.K/010/DIR/2012	Pedoman Pengadaan Critical Part Dengan Pola Penugasan Stockiest untuk PLTU Proyek Percepatan/Fast Track Project Tahap-1, PLTU Labuhan Angin dan PLTU Lombok	Critical Part Procurement Scheme under Stockiest Assignment Scheme for Fast Track Project PLTU Tahap-1, PLTU Labuhan Angin and PLTU Lombok
1 Oct 12	085.K/010/DIR/2012	Bantuan Ganti Rugi	Compensation Grant
4 Oct 12	086.K/010/DIR/2012	Sistem Manajemen Kinerja Karyawan	Employees Performance Management System
9 Oct 12	087.K/010/DIR/2012	SK Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa di PT PJB	PT PJB Products and Service Procurement Procedure Guideline Regulation
9 Oct 12	090.K/010/DIR/2012	SK Kewenangan Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa di PT PJB	PT PJB Products and Services Procurement Implementation Authority Regulation
1 Nov 12	093.K/010/DIR/2012	Penggunaan Aplikasi Enterprise Risk Management PT PJB	Implementation of Enterprise Risk Management Application in PT PJB
8 Nov 12	094.K/010/DIR/2012	Pedoman Perilaku (<i>Code of Conduct</i>) PT PJB	Code of Conduct of PT PJB
8 Nov 12	095.K/010/DIR/2012	Sistem pelaporan Pelanggaran (<i>Whistleblowing System</i>) PT PJB	Whistleblowing System of PT PJB
19 Nov 12	099.K/010/DIR/2012	<i>Job Competency Readiness</i>	Job Competency Readiness
29 Nov 12	105.K/020/DIR/2012	Penggolongan Rumah Dinas yang akan dijual di PT PJB	Official House Available for Sale categorization in PT PJB
12 Dec 12	109.K/020/DIR/2012	Pembentukan Tim Pendamping <i>Assessment</i> Penerapan GCG 2012	GCG Assessment 2012 Assistance Team Establishment

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

Kebijakan dan mekanisme remunerasi Direksi telah diuraikan sebelumnya pada bagian Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Komponen remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris mengalami perubahan dibandingkan tahun 2011, yaitu sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 27 Juni 2012, meliputi:

1. Gaji.
2. Tunjangan tetap terdiri dari Tunjangan Hari Raya dan Tunjangan Cuti Tahunan.
3. Rumah jabatan.
4. Kendaraan jabatan,
5. Asuransi tanggung jawab hukum dan *officer* bagi Direksi.
6. Jaminan sosial tenaga kerja.

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION POLICY

Board of Directors remuneration policy and mechanism has been described previously under Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy section.

Board of Directors and Board of Commissioners remuneration component experienced several changes compared with the policy implemented in 2011, referring to the Shareholders Circular Decision dated June 27th, 2012, including:

1. Salary
2. Permanent Allowance consists of Holiday and Annual Leave Allowances
3. Official Housing Facility
4. Official Vehicle Facility
5. Legal and Officer Responsibility Insurance
6. Manpower Social Insurance

JUMLAH REMUNERASI DIREKSI

Besarnya gaji bagi Direktur Utama adalah sebesar Rp70 juta per bulan. Adapun komposisi gaji Direktur lainnya terhadap gaji Direktur Utama adalah sebesar 90%.

Berikut tabel perbandingan jumlah remunerasi Direksi untuk 2 tahun terakhir adalah:

Jenis Remunerasi Remuneration Type	Jumlah Anggota Direksi Number of Board of Directors Members		Jumlah Remunerasi Direksi Amount of Board of Directors Remuneration	
	2012	2011	2012	2011
Gaji Salary	5	5	3.864.000.000	3.091.200.000
THR Holiday Allowance	5	5	322.000.000	257.600.000
Tunjangan Cuti Tahunan Annual Leave Allowance	5	5	322.000.000	257.600.000
Tantiem	5	5	3.124.688.000	580.360.000
Total			7.632.688.000	4.186.760.000

Besarnya remunerasi yang telah diterima oleh masing-masing anggota Direksi pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Gaji Perbulan Monthly Salary	THR Holiday Allowance	Tunjangan Cuti Tahunan Annual Leave Allowance	Tantiem
Susanto Purnomo	70.000.000	70.000.000	70.000.000	679.280.000
Muljo Adji AG*	63.000.000	63.000.000	63.000.000	-
Hudiono*	63.000.000	63.000.000	63.000.000	-
Haryanto Widodo	63.000.000	63.000.000	63.000.000	611.352.000
Trilaksito Sunu	63.000.000	63.000.000	63.000.000	611.352.000
Adi Supriono**	63.000.000	-	-	611.352.000
Aminullah Assagaf**	63.000.000	-	-	611.352.000

* menjabat sebagai Direktur mulai 28 Februari 2012

** menjabat sebagai Direktur sampai dengan 28 Februari 2012

AMOUNT OF BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Amount of President Director salary amounted to Rp70 million per month. That other Directors' salary compared with President Director is 90%.

Following are amount of Board of Directors remuneration comparison within the last 2 years:

Amount of remuneration received by each Board of Directors member in 2012 are as follows:

BOARD OF DIRECTORS TRAINING AND DEVELOPMENT

Related with knowledge and skill development as well as enhancing competency to support Board of Directors duties implementation, throughout 2012 the Board of Directors members participated in several programs, as follows:

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DIREKSI

Dalam rangka pengembangan *knowledge* dan *skill* serta meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2012 anggota Direksi telah mengikuti program antara lain :

Nama Name	Jenis Pelatihan Training Type	Tempat Location
Susanto Purnomo	1. CEPPI (Conference of Power Supply Industri) 2. <i>Workshop Inspection</i> 3. <i>Benchmark PAS 55</i> 1. CEPPI (Conference of Power Supply Industri) 2. Inspection Workshop 3. PAS 55 Benchmarking	Bali Jepang Hongkong
Muljo Adji AG	1. CEPPI (Conference of Power Supply Industri) 2. <i>Benchmark Coal Drying</i> ke Great River Energy 1. CEPPI (Conference of Power Supply Industri) 2. Coal Drying to Great River Energy Benchmarking	Bali Amerika
Hudiono	1. <i>Benchmark Asuransi</i> 2. Pengelolaan SDM Dalam Menunjang Strategi Perusahaan 1. Insurance Benchmarking 2. HR Management in supporting corporate strategy	Singapura Cirata
Haryanto Widodo	Generator Brush	Chech
Trilaksito Sunu	1. Factory Acceptance Test 2. Pengelolaan SDM Dalam Menunjang Strategi Perusahaan 3. Executive Talent Management 1. Factory Acceptance Test 2. HR Management in supporting corporate strategy 3. Executive Talent Management	Switzerland Cirata Jakarta

KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN DIREKSI

Di dalam daftar khusus tahun 2012 yang telah ditandatangani oleh Direksi telah memuat pengungkapan kepemilikan saham di Perusahaan lain bagi masing-masing anggota Direksi beserta keluarganya.

Sampai dengan akhir Desember 2012, seluruh anggota Direksi PJB tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh pemegang saham. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada saat RUPS Pengesahan Laporan Tahunan. Untuk kinerja tahun buku 2012 telah dilaksanakan pada RUPS tentang Pengesahan Laporan Perhitungan Tahunan (LPT) tanggal 18 April 2013.

Indikator penilaian kinerja Direksi tahun 2012 adalah pencapaian kontrak kerja manajemen yang tercantum dalam *Key Performance Indicators* tahun 2012 yang mencakup perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan dan *leadership*.

BOARD OF DIRECTORS FINANCIAL, FAMILY AND SHARE OWNERSHIP RELATIONSHIPS

As stated on Special List 2012 signed by the Board of Directors and containing share ownership in other companies disclosure for every Board of Directors and their families.

As end of December 2012, every Board of Directors member of PJB do not holds financial or family relationship with other Board of Directors or Board of Commissioners members or Shareholders.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Directors performance assessment held by the Shareholders. The Board of Directors performance is evaluated by the Board of Commissioners both individually or collectively. The result of Board of Directors performance assessment delivered in the GMS. The assessment is implemented simultaneously with the GMS that authorized the Annual Report. Regarding performance for fiscal year 2012 had been performed in the GMS that also authorized Annual Measurement Report dated April 18th, 2013.

Board of Directors Performance assessment indicators in 2012 is management working contract realization stated on the Key Performance Indicators for 2012 that includes customers, products and services, internal business process, Human Resources, financial and leadership perspectives.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan PJB mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang positif melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan mengacu pada *Corporate Secretary Manual* yang didukung oleh bidang Hubungan Masyarakat & *Corporate Social Responsibility*, bidang Hubungan Investor & Informasi Perusahaan serta Bidang Umum dalam berhubungan dengan pihak eksternal maupun internal PJB.

Sekretaris Perusahaan juga menangani hubungan investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi PJB. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perusahaan dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan yang dapat membantu investor dalam keputusan investasi. Penyebarluasan informasi dilakukan secara langsung kepada investor, maupun dalam bentuk siaran pers, presentasi, dan media komunikasi cetak maupun elektronik lainnya, serta kegiatan *Corporate Social Responsible* (CSR).

Corporate Secretary of PJB holds mission to support positive company's reputation through effective communication program management to every stakeholders. On the Company's organizational structure, the Corporate Secretary is directly responsible to the President Director.

Corporate Secretary functions and roles are referring to Corporate Secretary Manual supported by Public Relation & Corporate Social Responsibility Division, Investor Relation & Corporate Information Division, and General Affairs Division in establishing relationship with PJB internal and external parties.

The Corporate Secretary also manages Investor Relation to maintain and enhance communication between the Company and investors, subsidiaries and affiliated companies of PJB. Investor Relation function such as provides recent information related with Company's business performance and Long Term Plan that will assist the investors in taking investment decision. Information dissemination is performed directly to the investors, or in form of press release, presentations and other printed or electronic communication media, as well as Corporate Social Responsibility (CSR) activity.

STRUKTUR ORGANISASI SEKRETARIS PERUSAHAAN



CORPORATE SECRETARY ORGANIZATION STRUCTURE

PEJABAT SEKRETARIS PERUSAHAAN

Jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Hari Suharso yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi PJB Nomor: P.016/440/PJB/2011 tanggal 22 Februari 2011.

Berikut profil ringkas Sekretaris Perusahaan:



Lahir 20 Januari 1958. Lulusan Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Surabaya (ITS). Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Maret 2011. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Pengadaan (2009-2010), Expert pada Direktorat Niaga (2008-2009), Manajer Anggaran Pendanaan & Perencanaan Korporat (2004-2007), Manajer Niaga (2002-2004), dan Manajer Unit Bisnis Pengembangan Usaha (2002).

Born on January 20th, 1958. Awarded Bachelor Degree from Electrical Engineering, Institut Teknologi Surabaya (ITS). Serving as Corporate Secretary since March 2011. Previously, he was appointed as Head of Procurement Division (2009-2010), Expert at Commerce Directorate (2008-2009), Financing Budget & Corporate Planning Manager (2004-2007), Commerce Manager (2002-2004) and Business Development Unit Manager (2002).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mengacu pada Organisasi dan Tata Kerja PJB yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 071.K/DIR/010/2012 adalah:

- Membangun dan menjaga citra PJB keluar melalui kegiatan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* dan pengelolaan informasi perusahaan secara efektif, sosialisasi, dan memonitor pelaksanaan Budaya Perusahaan sesuai *Code of Conduct*.
- Memastikan bahwa citra Perusahaan ke dalam maupun keluar mendukung kebutuhan dan pertumbuhan perusahaan.
- Mengomunikasikan perkembangan informasi perusahaan baik ke dalam untuk membentuk kepribadian pegawai maupun keluar sebagai pembinaan hubungan baik dengan masyarakat sekitar maupun pemerintah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara PJB dan lingkungan untuk mewujudkan citra perusahaan yang positif.

CORPORATE SECRETARY OFFICER

Corporate Secretary position is recently served by Hari Suharso, appointed under PJB Board of Directors Decree No. P.016/440/PJB/2011 dated February 22nd, 2011.

Following disclosed brief profile of Corporate Secretary:

CORPORATE SECRETARY DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Corporate Secretary duties and responsibilities are referring to PJB Organization and Working Manual implemented under Board of Directors Decree No. 071.K/DIR/010/2012, as follows:

- Establishing and maintaining PJB's external reputation through public relation with the stakeholders as well as corporate information management in effective manners, also socializing and monitoring Corporate Culture implementation referring to Code of Conduct.
- Ensuring that internal or external corporate reputation are supporting the Company's growth.
- Communicationg corporate information development both internal to create employees personality or external to maintain favorable relationship with the surrounding community and governement to establish harmonious relationship between PJB and its circumstances to develop positive corporate image.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2012

Tugas utama yang dilaksanakan Sekretariat Perusahaan selama tahun 2012 antara lain:

- a) Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi.
- b) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan perusahaan.
- c) Mengelola dan mengembangkan sistem informasi perusahaan.
- d) Menyiapkan laporan perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- e) Mengoordinasikan bahan-bahan untuk Rapat Direksi secara mingguan, rapat Komisaris secara bulanan dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- f) Melakukan *review* dan usulan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan, *Code of Conduct* dan penyempurnaan *Whistle Blowing System*.
- g) Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dan atau pemerintah kepada pihak internal dan eksternal.
- h) Menetapkan sasaran kinerja tahun 2012 di Sekretariat Perusahaan yang merupakan *cascading* dari Kontrak Manajemen yang ditetapkan dalam RKAP 2012.
- i) Membangun jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak *Stakeholder*.
- j) Melakukan pembinaan kepada pegawai sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
- k) Menyiapkan laporan pelaksanaan tugas tahunan kegiatan Sekretariat Perusahaan secara tepat waktu.
- l) Menerbitkan Laporan Manajemen Perusahaan yaitu laporan yang memuat pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perusahaan.
- m) Mengkoordinasikan pelaksanaan RUPS anak perusahaan PT PJB.
- n) Melakukan *review* dan perubahan terhadap pedoman perilaku (*code of conduct*) dan sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*)
- o) Melaksanakan evaluasi penerapan GCG tahun 2011.
- p) Mengkoordinasikan pelaksanaan program pengenalan kepada anggota direksi baru (direktur keuangan dan direktur produksi yang baru diangkat pada tanggal 28 Februari 2012) melalui rapat-rapat baik rapat direksi maupun dengan senior leaders dengan materi antara lain: Proses Bisnis Perusahaan, Road Map Perusahaan, RJPP dan RKAP, GCG Code, Budaya Perusahaan, dll.

CORPORATE SECRETARY DUTIES IMPLEMENTATION IN 2012

Primary duties performed by the Corporate Secretary in 2012, as follows:

- a) Promoting Board of Directors agenda implementation continuity.
- b) Performing corporate secretariate activity.
- c) Managing and developing corporate information system.
- d) Preparing reports of the Company referring to applicable regulations.
- e) Coordinating several material for BOD weekly meetings, monthly Board of Commissioners meetings and General Meetings of Shareholders.
- f) Performing review and providing recommendation towards Article of Association, Code of Conduct and Whistleblowing System refinement.
- g) Communicating corporate and or government policies both to external or internal parties.
- h) Implementing Performance Target 2012 at the Corporate Secretariate that becomes the cascading of Management Contract implemented in the RKAP 2012.
- i) Establishing mutual beneficiary partnership network with various stakeholders.
- j) Performing development program to the employees referring to implemented authority and applicable regulations.
- k) Preparing annual duties implementation report regarding Corporate Secretariate activity in timely manner.
- l) Issuing Management Report namely certain reports disclosing company's working and budget plan implementation.
- m) Coordinating GMS implementation on PT PJB subsidiaries.
- n) Reviewing and revising code of conduct and whistle blowing system.
- o) Performing GCG implementation 2012 evaluation.
- p) Coordinating orientation program implementation program for new director (Finance Director and Production Director that were appointed on Februari 28th, 2012) through out several meetings both Board of Directors or senior leaders meetings, containing various agenda such as: Corporate Business Process, Company Road Map, RJpp and RKAP, GCG Code, Corporate Culture and other agenda.



Audit Internal

Internal Audit

Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan melalui suatu pendekatan sistematis dan teratur dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*. Audit internal di PJB dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan internal yang dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawasan Internal (KSPI).

Internal audit is independent and objective assurance and consulting activity, designed to provide added value as well as improving company's operational activity to realize Company's mission through systematic and well-ordered approach by evaluating and enhancing risk management, audit and governance process effectiveness. Internal audit in PJB is performed by Internal Audit Unit supervised by Head of Internal Audit Division.

KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Pengangkatan Kepala Satuan Pengawasan Internal dilakukan oleh Direktur Utama dengan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. P.160/440/PJB/2011 tanggal 29 November 2011.

HEAD OF INTERNAL AUDIT DIVISION

Head of Internal Audit Division is appointed by the President Director and implemented under Decree No. P.160/440/PJB/2011 dated November 29th, 2011.

PROFIL SINGKAT KSPI

HEAD OF INTERNAL AUDIT DIVISION BRIEF PROFILE



Akhmadi Jati Prasetyo Lahir di pada 18 Mei 1960. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Teknik Jurusan Elektro Universitas Gajah Mada pada tahun 1987 dan melanjutkan pendidikan S2 di Fakultas Teknik Fisika Bidang Instrumentasi & Kontrol Institut Teknologi Bandung tahun 1998. Beliau mulai meniti karir di PLN KJT dan Bali tahun 1987 dan bergabung dengan PJB sejak 1995. Beliau pernah menjabat sebagai Manajer Perencanaan dan Pengendalian Operasi Pemeliharaan, General Manajer Unit Pembangkit Paiton, Senior Specialist I Pada Direktur Utama, Staf Ahli Direktur Utama, Vice President Enjiniring. Akhmadi Jati Prasetyo dipercaya sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal sejak tahun 2011. Berbagai seminar, forum komunikasi, dan pelatihan telah diikuti, di antaranya SNIA 2012, Seminar Nasional FKSPI, *Workshop* KPK untuk instansi BUMN.

Akhmadi Jati Prasetyo Born on May 18th, 1960. He was awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from Universitas Gajah Mada pada in 1987 and continued his Master Degree of Physics Engineering in Instrumental & Control study from Institut Teknologi Bandung in 1998. He started his career at PLN KJT and Bali in 1987 and joined with PJB since 1995. He was also once appointed as Maintenance Operation Planning & Control Manager, Paiton Plant Unit General Manager, Senior Sepcialsit I for President Director, Expert Staff of President Director, Engineering Vice Presiden, Akhmadi Jati Prasetyo is also served as Head of Internal Audit Division since 2011. Several seminar, communication forum and trainings had been participated namely SNIA 2012, FKSPI National Seminar, KPK Workshop for SOE.

Satuan Pengawasan Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan terpisah dengan satuan kerja operasional lainnya. Satuan Pengawasan *internal* terbagi dalam dua fungsi, yaitu auditor dan fungsi administrasi. Auditor bertanggung jawab langsung kepada Kepala Satuan Pengawasan Internal yang terdiri dari 5 (lima) Auditor Bidang Manajemen dan 5 (lima) Auditor Bidang Keuangan. Seluruh Auditor SPI telah mempunyai kualifikasi dan sertifikasi di bidang Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Fraud Examiner (CFE), serta Certified Risk Management Professional (CRMP).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Satuan Pengawasan Internal (SPI) berperan memastikan (*assurance*) dan memberikan konsultasi yang independen serta obyektif bagi manajemen agar dapat mendorong penciptaan nilai tambah perusahaan dan memperbaiki operasional bisnis perusahaan. Tugas dan tanggung jawab SPI sesuai Surat Keputusan Direksi No. 072.K/020/DIR/2012 tentang penetapan organisasi dan bagan susunan jabatan, sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan dan prosedur terkait bidang internal kontrol;
- Merancang, memonitor, dan mengimplementasikan efektivitas aktivitas kontrol (fungsi *compliance*);
- Memastikan bahwa perusahaan dikelola berdasarkan pada prinsip niaga yang sehat dan berdasarkan *good corporate governance* melalui pemberian *early warning signal*, pemeriksaan (audit) dan menjadi *counterpart* dari eksternal auditor;
- Memberikan solusi perbaikan pengelolaan perusahaan;
- Melakukan kegiatan pelaporan kepada eksternal auditor/ pihak regulator/ internal manajemen perusahaan;
- Menyusun program kerja dan rencana anggaran fungsi SPI;
- Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait fungsi SPI;
- Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan - kebijakan internal bidang.

PEDOMAN KERJA SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

a. Internal Audit Charter

Internal Audit Charter merupakan bentuk dukungan nyata dan komitmen Komisaris Utama dan Direktur Utama serta penerimaan dari fungsi lain (*Auditee*) atas keberadaan Satuan Pengawasan Internal. Internal Audit Charter SPI PJB disempurnakan

Internal Audit Division is directly responsible to President Director and separated with other operational working units. The Internal Audit Division is divided under two functions that are auditor and administrative functions. The auditor is directly responsible to Head of Internal Audit Division consists of 5 (five) Managerial Auditors and 5 (five) Financial Auditors. All of Auditors in the Internal Audit Division have hold Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Fraud Examiner (CFE) and Certified Risk Management Professional (CRMP) certifications.

INTERNAL AUDIT DIVISION DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Internal Audit Division hold several duties in assuring and providing independent as well as objective consultancy to encourage added value creation and improving business operational of the Company. The Internal Audit Division duties and responsibilities are referring to Board of Directors Decree No.072.K/020/DIR/2012 regarding organization and position structure, as follows:

- Preparing several policies and procedures related with internal audit aspect.
- Designing, monitoring and implementing audit activity (compliance function) effectiveness.
- Ensuring that the Company is managed referring to sound commerce and Good Corporate Governance principles through early warning signal provision, audit implementation as well as being the counterpart for the external auditor.
- Providing improvement solution related with Company's management.
- Performing reporting activity to external auditor/ regulator/Company's internal management parties.
- Preparing Internal Audit Division working and budget plan.
- Performing risk identification and mitigation related with Internal Audit function.
- Evaluating and developing internal unit policies.

INTERNAL AUDIT DIVISION WORKING MANUAL

a. Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is realization of President Commissioner and President Director's supports as well as recognition from other functions (*Auditee*) regarding Internal Audit Division existence. The Internal Audit Charter in PJB is refined in October



kembali bulan Oktober 2011. Internal Audit Charter selain mencakup visi dan misi, juga mengatur kedudukan, ruang lingkup, wewenang, tanggung jawab, metode kerja, dan pelaporan.

b. Standar Profesi Satuan Pengawasan Internal

Standar profesi Satuan Pengawasan Internal ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.055.K/010/DIR/2005. Standar ini mengatur tentang kode etik, standar perilaku, standar profesi, standar atribut sehingga seorang auditor PJB harus taat dan patuh pada standar dalam mengemban fungsi dan tugasnya.

c. Pedoman Operasional Satuan Pengawasan Internal (POPI)

Pedoman Operasional Satuan Pengawasan Internal merupakan suatu pedoman pemeriksaan dan panduan pelaksanaan tugas audit bagi auditor dan administrasi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.007.K/010/DIR/2009. POPI mengatur berbagai hal diantaranya dasar hukum pembentukan, tujuan, kedudukan, struktur, tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab, aktivitas audit, *compliance*, penilaian kinerja unit aspek pengawasan, dan lainnya.

d. Program Kerja Audit Tahunan (PKAT)

Penugasan audit internal secara periodik telah direncanakan dan disusun berdasarkan *risk based* audit yang dituangkan dalam Program Kerja Audit Tahunan. PKAT diterbitkan setiap tahun dan disetujui oleh Direktur Utama dan Kepala Satuan Pengawasan Internal, yang memuat jadwal audit, ruang lingkup audit, anggaran audit, peningkatan kemampuan dan kompetensi auditor dan administrasi, serta rencana kegiatan penunjang audit lainnya.

2011. The Internal Audit Charter besides discloses vision and mission, also regulates its position, working scope, authority, responsibility, working method and reporting obligation.

b. Internal Audit Division Professional Standard

Internal Audit Division professional standard is implemented under Board of Directors Decree No. 005/K/010/DIR/2005. The standard regulates several provisions such as code of conduct, behavioral values, professional standards, attributable standards that every auditor in PJB has to comply with the standards in carrying his/her functions and duties.

c. Internal Audit Division Operational Guideline

Internal Audit Division Operational Guideline is assessment and audit implementation guideline applied for the auditors and administrative officers implemented under Board of Directors Decree No.007.K/010/DIR/2009. The Guideline regulates several aspects namely legal foundation of establishment, purpose, position, structure, primary duties, authorities and responsibilities, audit activity, compliance, supervisory unit performance assessment and other aspects.

d. Annual Audit Working Program

Internal Audit assignments is periodically planned and prepared based on risk based audit stated on Annual Audit Working Program. The PKAT is issued annually and approved by the President Director and Head of Internal Audit Division, containing audit schedule, audit scope, audit budget, auditor and administrative capability and competency enhancement as well as other audit supporting activities.

PELAKSANAAN TUGAS AUDIT INTERNAL TAHUN 2012

Selama tahun 2012, telah dilakukan audit internal pada obyek audit berikut:

- Unit Pembangkit Paiton, Brantas, Cirata, Muara Karang, Muara Tawar, Gresik;
- Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur dan Wilayah Barat;
- Unit Bisnis Jasa Operasi & Pemeliharaan Rembang, Indramayu, Paiton, dan Pacitan;
- Subdit Perencanaan Anggaran Korporat, Akuntansi, Bahan Bakar, Satuan Pengadaan;
- Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)

INTERNAL AUDIT DUTIES IMPLEMENTATION 2012

Throughout 2012, internal audit had been performed on auditee objects, as follows:

- Paiton, Brantas, Cirata, Muara Karang, Muara Tawar, Gresik Plant Units;
- Eastern and Western Maintenance Service Unit;
- Rembang, Indramayu, Paiton, dan Pacitan Operation & Maintenance Service Business Unit;
- Corporate Budget, Accounting, Fuel, Procurement Status Planning Sub-directorate;
- Waduk Cirata Management Board
- Gresik Plant PJB – IMS Unit, Brantas Plant Unit,

- f. PJB - IMS Unit Pembangkit Gresik, Unit Pembangkit Brantas, Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat dan Subdit di Kantor Pusat.

Dari 22 objek audit yang ditargetkan, telah dapat direalisasikan pada 18 objek audit. Tidak tercapainya target audit PKAT 2012 dikarenakan tambahan objek audit di luar jadwal yang direncanakan dan harus diprioritaskan karena terkait perhitungan kontrak kinerja unit sehingga pelaksanaan audit Sub Direktorat di kantor pusat mengalami penundaan.

HASIL TEMUAN AUDIT INTERNAL

Berdasarkan realisasi audit internal yang meliputi 22 objek audit menghasilkan 50 (lima puluh) temuan dan 214 (dua ratus empat belas) masukan, meliputi ruang lingkup Manajemen Operasi & Pemeliharaan, Manajemen Logistik, Manajemen SDM, dan Manajemen Keuangan. Dari temuan dan masukan yang diperoleh tersebut sampai dengan 31 Desember 2012, sisa hasil audit telah berkurang menjadi 7 (tujuh) temuan dan 26 (dua puluh enam) masukan yang masih dalam proses atau monitor.

Tabel dan *chart* perbandingan temuan dan masukan Audit Internal 3 (tiga) tahun terakhir:

Western area Maintenance Service Unit and Subdirectorate in the Head Office.

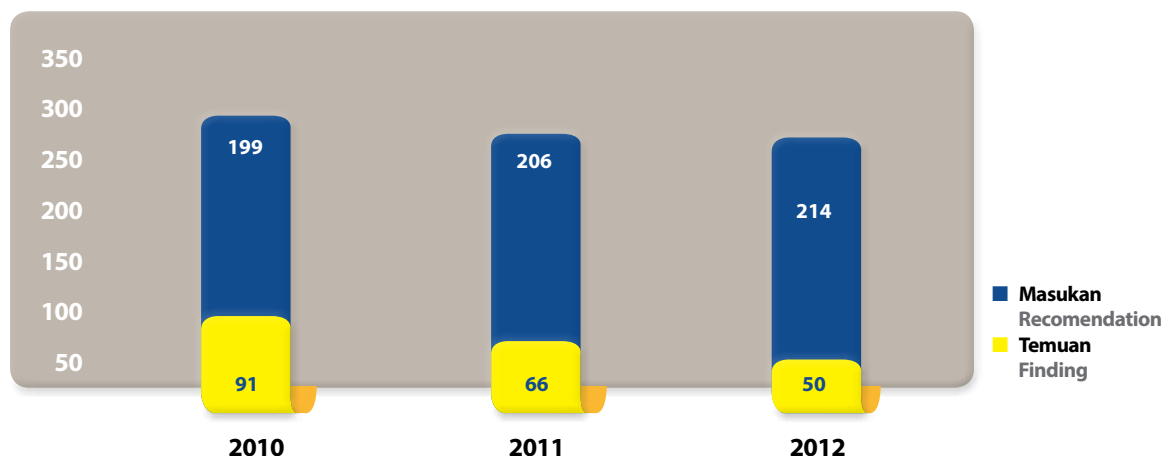
From 22 auditee objects targeted, 18 had been realized. PKAT 2012 audit target realization failure was due to additional auditee objects beyond implemented schedule that has to be prioritized regarding unit performance contract calculation that the Sub-directorate audit implementation in the Office was delayed.

INTERNAL AUDIT FINDING RESULT

Referring to internal audit realization including 22 auditee objects that obtained 50 (fifty) findings and 214 (two hundred and fourteen) recommendations, including Operation & Maintenance Management, Logistic Management, HR Management and Finance Management scopes. From several findings and recommendations obtained as of December 31st, 2012 existing audit result had been reduced to 7 (seven) findings and 26 (twenty six) recommendations that are currently on settlement or monitoring progress.

Internal Audit findings and recommendations comparison within the last 3 (three) years:

2010		2011		2012	
Temuan Finding	Masukan Recommendation	Temuan Finding	Masukan Recommendation	Temuan Finding	Masukan Recommendation
91	199	66	206	50	214



Dari tahun ke tahun jumlah temuan dan masukan semakin menurun, yang dapat disimpulkan bahwa SPI telah berfungsi secara optimal dalam perannya mengawal proses bisnis perusahaan.

To the present, total findings and recommendation is decreasing, it can be concluded that SPI has optimally functioned regarding its roles in Company's business process.

QUALITY ASSURANCE FUNGSI INTERNAL AUDIT

Program *Quality Assurance & Improvement* dirancang untuk memberikan jaminan kepada *stakeholders*, termasuk Komisaris dan Direksi, bahwa dalam melaksanakan fungsinya SPI PT PJB telah melakukan kegiatan sesuai dengan *Internal Audit Charter* yang konsisten dengan standar dan kode etik profesi, telah melakukan kegiatannya secara efisien dan efektif dan telah memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kegiatan perusahaan. Pada tahun 2012 SPI sedang mempersiapkan pelaksanaan *Quality Assurance* yang akan dilaksanakan oleh pihak independen dari luar perusahaan, mulai dari persiapan dokumen yang dibutuhkan sampai dengan pemilihan pihak independen yang akan melakukan *assurance*.

LAPORAN & KOORDINASI BERKALA 2012

Hasil Audit internal berupa Laporan Hasil Audit (LHA) merupakan media untuk menyampaikan permasalahan berikut rekomendasi yang ditemui saat pelaksanaan audit kepada Manajemen pihak yang diaudit (*Auditee*), Direktur Utama, Komite Audit, dan pihak berkepentingan lainnya.

Untuk memastikan setiap *auditee* selalu berupaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas rekomendasi hasil audit pada LHA, secara berkala triwulanan tindak lanjut *auditee* disampaikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit dalam Laporan Kegiatan Satuan Pengawasan Internal (LKSPI), yang disampaikan pada rapat koordinasi Komite Audit dengan Satuan Pengawasan Internal. Adapun rincian kegiatan koordinasi dengan Komite Audit selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

INTERNAL AUDIT FUNCTION QUALITY ASSURANCE

Quality Assurance & Improvement Program is designed to provide assurance to the stakeholders, including the Board of Commissioners and Board of Directors, that in implementing its function, Internal Audit Division of PT PJB has performed its activities referring to professional ethical code and standards, as well as providing added value in enhancing corporate activities. In 2012, Internal Audit Division prepared Quality Assurance implementation that will be carried by Independent party outside the Company, starting from the required documents preparation to appointment of independent party that will perform assurance activity.

PERIODIC COORDINATION & REPORT 2012

Internal Audit result in form Audit Result Report is kind of media to deliver particular issues altogether with the recommendations faced during the audit implementation to the management of the auditee, President Directors, Audit Committee and other related parties.

To ensure that every auditee is committed to perform improvement and refinement referring to audit result as disclosed at the LHA, periodically in every quarter the auditee is addressed to the President Director and Audit Committee in Internal Audit Division Activity Report, delivered on Audit Committee and Internal Audit Division coordination meeting. Following are detail of coordination activity altogether with the Audit Committee throughout 2012:

Periode Period	Waktu Time	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
TW I	Mei May	Realisasi pelaksanaan audit triwulan I Thn 2012, Overview Hasil Audit signifikan, Progress Tindak Lanjut BPK-RI & KAP Quarter I 2012 Audit Realization, Significant Audit Result Overview, BPK – RI & Public Accountant Office Follow Up Progress
TW II	Agustus August	Realisasi pelaksanaan audit triwulan II Thn 2012, Rekapitulasi Hasil audit & Monitoring Tindak lanjut, Isu Strategis, SDM SPI Quarter II 2012 Audit Realization, Audit Result Recapitulation & Follow Up Monitoring, IAU HR
TW III	November November	Realisasi pelaksanaan audit triwulan III Thn 2012, Isu Strategis perusahaan Quarter III 2012 Audit Realization, corporate strategic issue
TW IV	Desember December	Pembahasan PKAT 2013, Reorganisasi Perusahaan PKAT 2013 Discussion, Corporate Reorganization

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal di PT PJB ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No.036.K/010/DIR/2010. Sistem pengendalian internal PT PJB merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan perusahaan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun, pengamanan asset, dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang - undangan yang berlaku.

Guna mendukung sistem pengendalian internal, disusun PJB Integrated Management System (PJB-IMS). PJB-IMS merupakan integrasi seluruh proses yang berdasarkan persyaratan Standar Internasional ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, PAS 55:2008, persyaratan kriteria Baldrige, dan sistem manajemen lainnya.

Secara periodik dalam rangka memastikan efektivitas pengendalian internal dilakukan audit internal PJB-IMS dan audit rutin sesuai PKAT 2012. Selain audit internal PJB - IMS juga dilakukan *assessment* oleh auditor eksternal independen, yaitu Singapore Test Service dengan hasil PJB memperoleh sertifikat pemenuhan standar ISO 9001 : 2008, ISO 14001 : 2004, dan OHSAS 18001 : 2007.

EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam rangka menindaklanjuti Surat Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 573.K/DIR/2012 tentang pelaksanaan pengendalian internal atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control Over Financial Reporting* / ICoFR) bagi anak perusahaan, maka PT PJB bersama Konsultan Ernst & Young (EY) saat ini sedang mengembangkan implementasi ICoFR yakni proses pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan perusahaan, khususnya menjamin keandalan pelaporan keuangan pada segmen biaya operasi dan aktiva tetap. Tahapan pelaksanaan implementasi ICoFR tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, mencakup penyusunan kebijakan dan pedoman ICoFR;
2. Perancangan, mencakup pengendalian tingkat entitas dan transaksional;
3. Pengujian pengendalian;
4. Pemutakhiran rancangan pengendalian.

INTERNAL AUDIT SYSTEM

Internal audit system in PT PJB is implemented under Board of Directors Decree No.036.K/010/DIR/2010. The internal audit system in PT PJB becomes an integrated process related with continuous actions and activities performed by the management or employees to provide adequate confident in realizing organization's vision throughout effectiveness and efficiency of every Company's program and activity implementation, reliability of every implemented financial and performance reporting, asset securitization, as well as compliance with applicable regulations.

To support internal audit system, PJB Integrated Management System (PJB – IMS) had been formulated. PJB – IMS also becomes the integration of International Standard based-process namely ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, PAS 55:2008 and Baldrige criteria requirement.

To ensure internal audit effectiveness, PJB – IMS internal audit is performed periodically referring to PKAT 2012. Besides PJB-IMS internal audit, assessment was also performed by independent external auditor, that was Singapore Test Service with the result that PJB awarded ISO 9001: 2008, ISO 14001: 2004, and OHSAS 18001: 2007 standard.

INTERNAL AUDIT EFFECTIVENESS EVALUATION

In following – up PT PLN (Persero) Board of Directors Decree No. 573.K/DIR/2012 regarding internal control over financial reporting – ICoFR) on the subsidiaries, PT PJB altogether with Ernst & Young (EY) consultants prepared ICoFR implementation process roadmap. that is appropriate internal audit process in managing the Company, especially to ensure financial statement reliability on operating expenses and land, building and equipment posts. The ICoFR implementation stage are as follows:

1. Preparation, including ICoFR policy and manual.
2. Designing, including entity and transactional level audit
3. Audit Assessment
4. Audit plan update





Sampai dengan akhir tahun 2012 proses penyusunan masih dalam tahap perancangan yang meliputi:

1. Mendokumentasikan alur transaksi pada segmen biaya operasi dan aktiva tetap yang memberikan dampak material pada unsur - unsur laporan keuangan;
2. Mengidentifikasi risiko - risiko dalam tingkat entitas dan transaksional melalui wawancara dan konfirmasi kepada pemilik proses untuk menentukan risiko di masing - masing proses;
3. Menetapkan kontrol atas risiko yang telah diidentifikasi pada tingkat entitas dan transaksional.

As end of 2012, the preparation process is still on designing process, including:

1. Documenting transaction scheme on operating expenses and land, equipment and building assets that provides material impact to the financial statement.
2. Identifying several risks on entity and transactional level through interview and confirmation towards process owner to determine any risk in each process.
3. Determining control on several risk identified on entity and transactional level.

Manajemen Risiko

Risk Management

Perkembangan kompleksitas pengelolaan perusahaan tenaga listrik di lingkungan eksternal maupun di lingkungan internal PJB mengakibatkan semakin tingginya kondisi ketidakpastian (*uncertainty*) yang dihadapi PJB dalam pencapaian sasaran / kinerja yang ditetapkan. Oleh sebab itu, penerapan manajemen risiko mutlak diperlukan di seluruh lini organisasi PJB secara konsisten dan berkesinambungan.

Manajemen Risiko bagi PJB diartikan sebagai langkah dan upaya yang sistematis dan terukur dalam mengarahkan serta mengendalikan risiko yang dihadapi melalui proses pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Dengan penerapan Manajemen Risiko diharapkan segenap unsur perusahaan mengenali risiko-risiko yang dihadapi dalam pencapaian visi maupun sasaran/ kinerja perusahaan, sehingga dapat mempersiapkan langkah mitigasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal.

PROFIL KEPALA SATUAN MANAJEMEN RISIKO, MUTU DAN KINERJA

Manajemen Risiko di PJB merupakan elemen penting dalam mendorong penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Manajemen risiko ditangani bidang Manajemen Risiko dan Asuransi, dan ada di bawah kendali Kepala Satuan Manajemen Risiko, Mutu, dan Kinerja.

Berikut profil ringkas Kepala Satuan Manajemen Risiko, Mutu, dan Kinerja



Ari Basuki. Lahir 11 April 1962. Lulusan Magister Manajemen Institut Teknologi Bandung. Sebelum menjabat sebagai Kepala Satuan Manajemen Risiko, Mutu dan Kinerja beliau pernah menjabat sebagai Vice President Manajemen Risiko, Direktur Perencanaan dan Pemasaran PT PJB Services (Anak Perusahaan PJB), Staf Ahli Direktur Produksi, Staf Ahli Direktur Keuangan, serta Manajer Sub Direktorat Pemasaran dan Pengembangan Usaha.

Ari Basuki. Born on April 11th, 1962. Awarded Master Degree of Management from Institut Teknologi Bandung. Before serving as Head of Risk Management, Quality and Performance Division, He was appointed as Risk Management Vice President, Planning and Marketing Director at PT PJB Services (PJB subsidiary), Expert Staff of Production Director, as well as Marketing and Business Development Sub-Directorate Manager.

Electricity business management complexity development both in PJB's internal or external circumstances caused high uncertainty faced by PJB in realizing implemented goals/performance. Therefore, risk management implementation is required at every PJB's organizational lines in consistent and sustainable manners.

Risk Management for PJB is placed as systematic and measured steps and efforts in directing as well as mitigating every risk faced through effective decision making process to achieve desired performance. Within Risk Management, it is expected that every Company's element will notify every risk faced in realizing corporate vision as well as its objectives/performance; that will be able to prepare its mitigation action by utilizing possessed resources optimally.

HEAD OF RISK, QUALITY AND PERFORMANCE MANAGEMENT DIVISION

Risk Management implemented in PJB is being significant element in encouraging effective internal audit system. The risk management is managed by Risk Management and Insurance unit, and placed under the Risk, Quality and Performance Management Division.

Following is brief profile of Risk, Quality and Performance Management Division



Dalam struktur organisasi Perusahaan, Kepala Satuan Manajemen Risiko, Mutu, dan Kinerja bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

PJB telah memiliki struktur organisasi manajemen risiko yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggung jawab dari seluruh jenjang organisasi perusahaan. Tugas dan tanggung jawab penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) PJB dilakukan secara berjenjang, mulai dari Direksi sampai dengan pemilik risiko dengan uraian sebagai berikut:

On Company's organizational structure, Head of Risk, Quality and Performance Division is directly responsible to the President Director.

PJB already holds risk management structure that illustrates every Company's organization elvel authrotiy and responsibility clearly. Enterprise Risk Management (ERM) implementation duties and responsibilities in PJB is performed gradually starting from the Board of Directors to risk owners with following description:

Direksi Board of Directors	Pemegang dan pengarah kebijakan serta pembinaan penerapan Manajemen Risiko di PJB. Policy Holder and Dierctor as well as Risk Management impelementation development at PJB.
Satuan Manajemen Risiko, Mutu dan Kinerja Risk Management, Quality and Performance Unit	Bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan Strategi, Kebijakan, Program Manajemen Risiko agar adaptif dengan lingkungan bisnis PJB, serta memastikan tersosialisasikan dan terimplementasikan di lingkungan PJB. Melakukan penilaian risiko tataran korporat, peringkat strategis, yang membutuhkan adanya kebijakan lintas direktorat dan lintas unit dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak <i>Finansial</i> atau <i>Non Finansial</i> yang disajikan dalam profil risiko strategis sebagai <i>early warning</i> bagi pengelola Perusahaan. Holds duties and responsibilities in formulating risk management program, policy and strategy that is adaptable with PJB business circumstances as well as ensuring that the program, policy and strategy are appropriately disseminated and implemented in PJB circumstances Performing risk assessment on corporate level, strategic rating, that requires inter-directorate and inter-unit policy to reduce and eliminate Financial or Non-financial impacts presented on strategic risk profile as early warning for the Company's management.
Satuan Pengawas Internal Internal Audit Division	<i>Compliance office</i> untuk <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Manajemen Risiko PJB, dan melakukan audit didasarkan atas profil risiko dan mitigasinya yang dibuat <i>risk owners</i> di segenap organisasi PJB. <i>Compliance office for Good Corporate Governanve (GCG) and Risk Management in PJB, as well as performing audit based on risk porfile and mitigation caused by risk owners in entire PJB's organization.</i>
Kepala Bidang/ Kepala Satuan Head of Unit/ Division	Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko pada bidang atau satuannya dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di bidang/satuannya. Responsible on risk management implementation in their units/divisions by indicating commitment, providing recommendation as well as ensuring risk management process implementation in their units/divisions.
General Manager-Kepala PJB Unit General Manager-Head of PJB Unit	Membangun <i>risk awareness</i> di lingkungan kerjanya dan unit pelaksana di bawahnya melalui sosialisasi dan penerapan proses manajemen risiko. Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko di unit dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di unit beserta kesiapan sumber dayanya. Establishing risk awareness in their working circumstances as well as subordinate office runits through risk management dissemination and implementation. Responsible on Risk Management implementation at each working unit by indicating commitment, providing recommendation as well as ensuring risk management process implementation and its resource preparation.

Pemilik risiko Risk Owner	Membangun <i>risk awareness</i> di lingkungan kerjanya dan unit pelaksana di bawahnya melalui sosialisasi dan penerapan Manajemen Risiko.
	Bertanggung jawab terhadap penerapan Manajemen Risiko di Unit Kerja masing-masing dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di unit kerja beserta penyiapan sumber daya.
	Mendokumentasikan proses bisnis yang ada di bidangnya. Menetapkan profil risiko di unit kerjanya. Mengimplementasikan proses manajemen risiko secara berkelanjutan.
	Memantau, mengomunikasikan, dan mengonsultasikan permasalahan yang dihadapi dalam proses manajemen risiko. Mempersiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan risiko di bidang kerjanya.
	Establishing risk awareness in their working circumstances as well as subordinate office runits through risk management dissemination and implementation.
	Responsible on Risk Management implementation at each working unit by indicating commitment, providing recommendation as well as ensuring risk management process implementation and its resource preparation. Documenting risk profile in their working units. Implementing sustainable risk management process. Monitoring, communicationg and consulting every faced issues regarding risk management process. Preparing required resource in performing risk management in their working units.



KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

Kerangka (*framework*) penerapan manajemen risiko di PJB bersifat dinamis dan berkelanjutan sebagaimana digambarkan dalam skema berikut ini:

Risk management implementation framework in PJB is dynamic and sustainable as illustrated with following scheme:



ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DI PJB

ERM merupakan sebuah pendekatan yang komprehensif untuk mengelola risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalkan ancaman, dan memaksimalkan peluang. ERM lebih mampu mengelola risiko dengan terintegrasi, proaktif, berkesinambungan, dengan pendekatan *value added* dan *process driven*. Oleh karena itu penerapan manajemen risiko mutlak diperlukan di seluruh lini organisasi PJB secara konsisten dan berkesinambungan.

Tata kelola manajemen risiko PJB mencakup aspek struktural, operasional, dan perawatan (*maintenance*). Ketiga aspek tersebut memuat unsur-unsur yang dimiliki PJB sebagai berikut:

- a. Aspek struktural mencakup komitmen; ketersediaan kebijakan; kepemimpinan; pembentukan unit kerja manajemen risiko; adanya *champion* manajemen risiko pada setiap unit kerja; serta ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan manajemen risiko.
- b. Aspek operasional terdiri dari:
 - 1) Penyusunan buku Panduan Manajemen Risiko;
 - 2) Peluncuran, sosialisasi, dan pelatihan manajemen risiko;
 - 3) Teknik dan metode implementasi proses manajemen risiko;
 - 4) Sistem pelaporan internal dan eksternal;
 - 5) *Monitoring* dan pengukuran kinerja; serta
 - 6) Tata usaha dan administrasi data serta informasi manajemen risiko.
- c. Aspek perawatan mencakup pendidikan dan pelatihan berlanjut; komunikasi dan publikasi; *review* dan audit tata kelola manajemen risiko; serta *benchmarking*.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko secara terintegrasi, PJB telah menyusun dan menetapkan Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat dan menerapkan ERM untuk seluruh fungsi organisasi. Untuk itu telah ditetapkan pula Kebijakan Penggunaan Aplikasi *Enterprise Risk Management* PT PJB (PJB ERM) sebagai sarana kerja resmi di PJB. Dalam memastikan pencapaian sasaran target kinerja, berbagai kemajuan telah dicapai.

INFRASTRUKTUR DAN RUANG LINGKUP PENERAPAN ERM DI PJB

Untuk memastikan penerapan ERM dapat berjalan dengan baik melalui pengendalian yang efektif maka PJB secara bertahap terus melengkapi kebijakan, manual, dan

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT IN PJB

ERM is one of comprehensive approaches to mitigate corporate risks thoroughly, enhancing Company's ability to mitigate uncertainty, minimizing threats and optimizing opportunity. The ERM is more proven managing risks in integrated, proactive, sustainable manners with value added and process driven approaches. Therefore, risk management implementation is required in every PJB's organizational line in sustainable and continuous manners.

Risk management governance in PJB is including structural, operational and maintenance aspects. All of three aspects contains PJB's internal elements, such as:

- a. Structural aspect consists of commitment; policy availability; leadership; risk management unit establishment; Risk management Champoin existence in every working unit; as well as availability of required resources in implementing risk management.
- b. Operational aspects, including:
 - 1) Risk Management Manual Book preparation
 - 2) Risk Management launching, socialization and training;
 - 3) Risk management process implementation technique and method;
 - 4) Internal and external audit system;
 - 5) Performance assessment and monitoring; and
 - 6) Data Governance and administrative as well as risk management information.
- c. Maintenance aspect includes continuous education and training program; communication and publication; risk management corporate governance audit and review; and benchmarking.

To implement integrated risk management, PJB has formulated and implemented risk management implementation policy as well as implemented ERM for all function in the organization. Therefore, PT PJB Enterprise Risk Management Application Implementation Policy (PJB ERM) is also implemented as official working procedure in PT PJB. To ensure performance target achievement, several progress had been accomplished.

ERM IMPLEMENTATION INFRASTRUCTURE AND SCOPE IN PJB

To ensure ERM implementation is carried appropriately through effective audit process, PJB gradually refines every policy, manual and procedure related with existing

prosedur terkait dengan manajemen risiko yang dimiliki. Lingkup penerapan ERM dilakukan pada setiap kegiatan dan proses pencapaian sasaran Perusahaan, baik dilakukan melalui RJPP dan RKAP di lingkungan PJB Kantor Pusat maupun Unit (Pembangkit, Pemeliharaan dan Jasa O&M). Melalui penerapan ERM, diharapkan dapat mencapai sasaran untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi dalam perusahaan seperti fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

FAKTOR KEBERHASILAN ERM DI PJB

Faktor-faktor utama pencapaian keberhasilan manajemen risiko mencakup antara lain sebagai berikut :

- 1) Keahlian, pengetahuan, dan komitmen para *stakeholder* yang berdampak pada manfaat internal dan eksternal perusahaan.
- 2) Proses pengidentifikasian dan penentuan yang tepat atas risiko-risiko signifikan yang sedang dihadapi perusahaan.
- 3) Praktik manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses bisnis dan aktivitas di perusahaan.
- 4) Komunikasi yang berjalan efektif antar setiap Subdit/Bidang, serta pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus.
- 5) Pemeriksaan berkala yang dilakukan oleh Pengawasan Intern.
- 6) Lingkungan kerja dan kemampuan individu para pegawai sejalan dengan tujuan strategis perusahaan.

AKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2012

PJB memiliki risiko keuangan utama yang meliputi risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas yang semuanya terkait dalam kebijakan konsolidasi PLN (Persero). PJB telah menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Pada tahun 2012, PJB telah melakukan aktivitas-aktivitas secara berkesinambungan pada kegiatan ERM forum terdiri dari:

1. Melakukan analisa dan evaluasi risiko terhadap pengelolaan untuk seluruh Unit Bisnis Jasa Operasi dan Maintenance (UBJOM) yang sudah beroperasi untuk memenuhi target perspektif kepuasan pelanggan.
2. Menerapkan *Risk Evaluation and Prioritization* (REAP) sebagai materi *risk based maintenance*, dengan

risk management mechanism. ERM implementation scope in every Company's mission realization process and activity is carried referring to RJPP and RKAP both in PJB Head Office or its units (Plants, Maintenance and O&M Services). Throughout ERM implementation, it is expected to achieve particular objective to integrate corporate functions such as planning, execution and evaluation/audit processes that will provide decision making quality improvement.

ERM KEY SUCCESS IN PJB

Key factors for risk management success accomplishment are including as follows:

- 1) Stakeholders' expertise, knowledge and commitment that bring for internal and external benefit for the Company.
- 2) Accurate identifying and determining process on significant risks faced by the Company.
- 3) Integrated risk management practice in every Company's business process and activity.
- 4) Effective communication between units/sub-directorate, as well as continuous monitoring.
- 5) Periodic audit performed by internal audit.
- 6) Working environment and individual capability of every employee is in line with corporate strategic mission.

RISK MANAGEMENT ACTIVITY IN 2012

PJB faces key financial risk including credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk that are related with PT PLN (Persero) consolidated policy. PJB has assessed and issued several policies to mitigate each risk aiming to minimize market uncertainty impact towards Company's financial performance.

In 2012, PJB performed sustainable activity related with ERM forum activity consists of several programs, as follows:

1. Performing risk analysis and evaluation on Operation and Maintenance Service Business Unit (UBJOM) that is currently operated to realize customers satisfaction perspective target.
2. Implementing Risk Evaluation and Prioritization (REAP) as risk – based maintenance agenda by



melakukan analisa dan evaluasi risiko atas setiap peralatan pembangkit, untuk memenuhi target perspektif produk dan layanan.

3. Melanjutkan implementasi ERM yang diselenggarakan dengan implementasi PAS 55 untuk memenuhi target peningkatan level proses bisnis.
4. Melakukan analisa dan evaluasi risiko penyempurnaan organisasi PJB untuk memenuhi tuntutan *Human Capital Readiness* (HCR) dan *Organisation Capital Readiness* (OCR).
5. Melakukan analisa dan evaluasi risiko atas penyusunan rencana investasi dan operasi program kerja RKAP.
6. Menetapkan penggunaan aplikasi *Enterprise Risk Management* (ERM) PT PJB sebagai sarana kerja resmi di lingkungan PJB.
7. Renewal Pengadaan Asuransi Aset Operasional PT PJB 2012-2014. Dalam mempersiapkan proses *renewal* asuransi aset pembangkit PJB tersebut, telah dilakukan proses pelaksanaan *survey* risiko oleh pihak independen di seluruh unit pembangkit PJB yang diasuransikan, guna diperoleh peta dan tingkat risiko seluruh aset pembangkit PJB.
8. Menerapkan COSO *framework* berupa implementasi ERM untuk semua Unit Pembangkitan, semua Unit Pelayanan Pemeliharaan, Unit Bisnis Jasa Operasi dan Maintenance, dan semua Sub Direktorat di PJB Kantor Pusat .
9. Melakukan *survey* risiko unit pemeliharaan.
10. Melakukan *survey* risiko pengelolaan jasa operasi dan pemeliharaan unit pembangkit.
11. Melakukan penilaian *maturity* level manajemen risiko.
12. Menangani klaim asuransi untuk GT#1.3 UP Muara Karang dan GT #2.1 UP Muara Tawar.
13. Memetakan dan melakukan kajian risiko bisnis anak perusahaan dan perusahaan patungan
14. Melakukan *Risk Competition* antar Unit Pembangkit.
15. Melakukan *benchmark* ke pembangkit-pembangkit di Australia.
16. Melakukan sosialisasi manajemen risiko dan asuransi.

conducting risk analysis and evaluation on every plant equipment, to realize products and services perspective target.

3. Continuing ERM implementation in line with PAS 55 implementation to fulfill business process level improvement target.
4. Performing PJB organization refinement risk analysis and evaluation to fulfill Human Capital Readiness (HCR) and Organization Capital Readiness (OCR).
5. Performing risk analysis and evaluation on RKAP working program investment and operational plans formulation.
6. Implementing Enterprise Risk Management (ERM) application in PT PJB as official working procedure in PJB circumstances.
7. PT PJB Operational Asset Insurance Procurement Renewal for 2012 – 2014 period. In preparing PJB plant assets insurance renewal process, several risk survey process implementation had been carried by independent party in every insured PJB plant units, to obtain risk profile and level of every PJB plant unit assets.
8. Implementing COSO framework in form of ERM implementation for every Plant Unit, all of Operation and Maintenance service operation Service Business Unit and every Sub-Directorate in PJB Head Office.
9. Performing maintenance unit risk survey.
10. Performing operation and maintenance as well as plant units maintenance management service risk survey.
11. Performing risk management maturity level assessment.
12. Handling insurance claim for GT#1.3 UP Muara Karang and GT#2.1 UP Muara Tawar.
13. Subsidiaries and affiliated companies business risk review mapping and implementation.
14. Performign Risk Competition between plant units
15. Benchmarking to several plants in Australia.
16. Performing risk management and insurance socialization.

PROFIL RISIKO

Laporan Profil Risiko memuat gambaran tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas perusahaan (*inherent risk*) dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Laporan Profil Risiko bertujuan untuk memaparkan profil eksposur PJB terhadap risiko finansial, risiko kesehatan dan keselamatan kerja, risiko lingkungan, risiko suplai

RISK PROFILE

Risk profile report that contains illustration about ineherent risk level as well as risk management system adequacy. The risk profile report is aimed to disclose PJB risk exposure profile towards financial risk, occupational health and safety risk, envirnoment risk, electricity power supply risk, reputation risk, human resources

tenaga listrik, risiko reputasi, risiko sumber daya manusia, risiko teknologi, risiko kepatuhan, dan risiko teknologi informasi.

Berdasarkan Profil Risiko posisi Desember 2012, risiko penurunan performance pembangkit, yaitu *derating* dan penurunan efisiensi, risiko kesenjangan HCR & kesenjangan OCR (regenerasi SDM & *core competency* baru), dan risiko ketersediaan dan harga energi primer masih menjadi risiko yang utama.

RISIKO KREDIT

Pengelolaan risiko kredit terutama diarahkan untuk mengelola risiko yang terjadi karena kegagalan debitur, yang menyebabkan tak terpenuhinya kewajiban untuk membayar utang. Dalam rangka meningkatkan pengendalian terhadap risiko kredit, PJB melakukan manajemen terhadap risiko kredit yang melekat pada portofolio, yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol risiko kredit, serta memastikan modal yang tersedia cukup, dan dapat diperoleh kompensasi yang sesuai atas risiko yang timbul.

RISIKO NILAI TUKAR

Pengelolaan risiko nilai tukar timbul karena risiko mata uang adalah suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Muncul karena perbedaan kebijakan moneter dan pertumbuhan produktivitas nyata, yang akan mengakibatkan perbedaan laju inflasi dan berpengaruh terhadap nilai nominal yang harus dibayarkan perusahaan.

RISIKO SUKU BUNGA

Risiko yang timbul karena nilai relatif aktiva berbunga, seperti atas pinjaman atau obligasi, akan memburuk karena peningkatan suku bunga.

RISIKO LIKUIDITAS

PJB terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen likuiditas yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup penetapan strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, dan pemeliharaan akses pendanaan ke pasar terkait pemenuhan kebutuhan likuiditas. PJB memelihara likuiditas untuk memenuhi kebutuhan operasional harian seperti pembayaran tagihan kepada pihak ketiga dan penggajian karyawan dan memenuhi kebutuhan tak terduga.

risk, technology risk, compliance risk and information technology risk.

Referring to Risk Profile position as of December 2012, plants performance degradation risk, that was derating and efficiency decrease, HCR & OCR gap (existing and new HR & Core Competency) risk, as well as primary energy price supply risk that became key risks faced by the Company.

CREDIT RISK

Credit risk mitigation was mostly directed to mitigate particular risk occurred due to debtors failure, that caused debt settlement liability failure. To enhance credit risk mitigation, PJB performed credit risk management that is inherent to the portfolio, by identifying, measuring, monitoring and controlling the credit risk as well as ensuring adequate capital and available to acquire adequate compensation on any occurred risk.

FOREIGN EXCHANGE RISK

Foreign exchange rate risk occurred due to currency risk is particular risk encouraged by distinctive currency rate towards other currency. Occurred due to monetary policy mismatch and real productivity growth that will lead to inflation rate differential as well as affecting nominal value that has to be paid by the Company.

INTEREST RATE RISK

Risk occurred caused by interest fixed asset relative value such as loan or bonds, that will decrease due to increase in interest rate.

LIQUIDITY RISK

PJB continuously improves and develops effective and efficient liquidity management to fulfill corporate operational requirement. Liquidity risk management policy is including liquidity strategy implementation, liquidity reserves maintenance and financing access maintenance to the market regarding liquidity requirement fulfillment. PJB preserves its liquidity to fulfill daily operational necessity such as bill payment to third party and employees salary payment as well as contingency cost fulfillment.



RISIKO OPERASIONAL

Manajemen risiko operasional dimulai dengan proses identifikasi terhadap kejadian risiko (*risk event*) pada setiap unit kerja. Kejadian risiko operasional dikategorikan menurut faktor penyebabnya, yaitu manusia, proses, sistem, dan eksternal.

Langkah dan tahapan PJB dalam mengelola risiko operasional tercermin dalam standar proses manajemen risiko PJB sebagai berikut:

- 1) Penetapan Konteks, yaitu menetapkan sasaran, ruang lingkup, konteks, alur kerja, serta kriteria dan asumsi yang digunakan dalam Kajian Risiko.
- 2) Asesmen Risiko terdiri dari kegiatan identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko guna mengidentifikasi dan menentukan level risiko-risiko yang timbul dalam pencapaian sasaran, serta menentukan prioritas penanganannya.
- 3) Penanganan / perlakuan risiko, yaitu merencanakan dan menindaklanjuti tindakan mitigasi risiko-risiko komunikasi dan konsultasi dengan *stakeholder* terkait harus dilakukan pada setiap tahapan proses.
- 4) Kegiatan *monitoring* dan *review* terhadap keseluruhan proses dilakukan guna keperluan *continuous improvement* dan menilai tingkat kematangan dalam penerapan manajemen risiko.

Dalam pengelolaan risiko operasional korporat, PJB telah mengidentifikasi adanya risiko-risiko sebagai berikut:

- a) *Performance* pembangkit turun yaitu *derating* dan penurunan efisiensi karena kerusakan besar unit pembangkit akibat rata-rata mesin pembangkit semakin tua.
- b) Kesenjangan (gap) HCR & gap OCR (regenerasi SDM & *core competency* baru)
- c) Lumpuhnya pembangkit akibat bencana alam, huru-hara, sabotase/terorisme
- d) Risiko PLTU Paiton 1-2, PLTU Gresik 1,2,3 & 4, PLTU Muara Karang 4-5, keandalan menurun, akibat umur yang semakin tua
- e) Risiko ketersediaan dan harga energi primer
- f) Risiko akibat kesalahan manusia.
- g) Risiko lingkungan dan regulasi, seperti: limbah, polusi, kebisingan.

PENGEMBANGAN MANAJEMEN RISIKO DAN STRATEGI PENANGANAN RISIKO

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat, PJB telah melakukan penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko tersebut melekat pada seluruh jenjang organisasi perusahaan dengan mengacu

OPERATIONAL COST

Operational risk management is started with identifying risk event in every working unit. Operational risk event is categorized under its causative factors that are human error, process, system and external failures.

PJB activity and roadmap in mitigating operational risk are reflected from PJB risk management standard operational process, as follows:

- 1) Context determination, determining goals, scope, context, working procedure as well as criteria and assumption implemented in the Risk Review.
- 2) Risk Assessment consists of risk identification, analysis and evaluation to identify and determine risk levels occurred on goal realization process as well as determining its mitigation priority.
- 3) Risk mitigation/treatment, that is including risks mitigation activity planning and following up, communication and consultation with related stakeholders that continuously performed on every process stage.
- 4) Monitoring and Review activity towards overall process performed regarding continuous improvement necessity in implementing risk management.

In mitigating corporate operational risk, PJB has identified several risk events as follows:

- a) Decreasing plants performance such as *derating* and decrease in efficiency due to major failure in plant units caused by aging plant machineries.
- b) HCR & OCR gap (existing HR regeneration & core competency gap).
- c) Plant outage due to natural disaster, riot, sabotage/terrorism.
- d) PLTU Paiton 1-2, PLTU Gresik 1,2,3 & 4, PLTU Muara Karang 4-5 decreasing reliability risk due to aging condition.
- e) Primary energy price and supply risk.
- f) Human error risk.
- g) Environment and regulation risk, such as waste, pollution and noise.

RISK MANAGEMENT DEVELOPMENT AND MITIGATION STRATEGY

To support sound business growth, PJB has implemented risk management. The risk management implementation is inherent in every corporate organization level by referring to ERM concept. The ERM is strategic initiative

pada konsep ERM. ERM merupakan inisiatif strategis yang terus dikembangkan dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja PJB sehingga menghasilkan *value added* bagi segenap pemangku kepentingan. Untuk mendukung penerapan ERM yang efektif tersebut, PJB melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pemutakhiran manual kebijakan dan pedoman operasional dengan melakukan *workshop* yang diikuti oleh seluruh unit dan subdit di PT Pembangkitan Jawa-Bali.
- Penggunaan Aplikasi *Enterprise Risk Management* PT PJB (PJB ERM) sebagai sarana kerja resmi di lingkungan PT Pembangkitan Jawa Bali
- Penyusunan *data base* kejadian risiko operasional yang mengakibatkan kerugian untuk penerapan program *Risk Evaluation And Prioritization* (ReaP)
- Penetapan limit risiko

PJB bersedia menerima/menanggung sisa risiko dengan tingkat rendah sampai menengah yang dapat memberikan dampak yang langsung maupun tidak langsung terhadap Keuangan, *suply* tenaga listrik, kesehatan & keselamatan kerja, kepatuhan, teknologi dan reputasi, sejauh biaya (*cost*) dalam menangani risiko maksimal seimbang dengan keuntungan/manfaat (*benefit*) yang didapatkan.

Dalam mencapai visi dan misi, PJB tidak menoleransi keberadaan risiko yang dapat memberikan dampak yang langsung maupun tidak langsung yang berpotensi menggagalkan pencapaian sasaran perusahaan.

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Dalam penerapan manajemen risiko, pihak yang melakukan evaluasi adalah Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik). SPI melakukan evaluasi dan memberikan usulan perbaikan terhadap kecukupan dari proses manajemen risiko, termasuk di dalamnya evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.

Auditor Eksternal menyampaikan temuan-temuan terkait dengan kelemahan risiko manajemen dan pengendalian yang menjadi perhatian auditor dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Tingkat implementasi manajemen risiko di PJB diukur dengan menggunakan indikator penerapan Enterprise Risk Management (ERM) yang mengacu pada SK Direksi No. 018.K/010/DIR/2012 tanggal 30 Maret 2012. Pengukuran penerapan ERM dengan menggunakan Maturity Level ERM dengan skala 1 – 5 dari hasil assessment. Realisasi penerapan ERM pada tahun 2012 berada pada level 3,31.

that has to be continuously developed and expected will be able to raise PJB's performnce to provide added value to every stakeholders. To support ERM effective implementation, PJB performed several actions, as follows:

- Policy manual and operational procedure updateing by conducting workshop participated by every unit and sub-directorate in PT Pembangkitan Jawa Bali.
- Implementation of Enterprise Risk Management application in PT PJB (PJB ERM) as official working procedure in PT Pembangkitan Jawa Bali circumstances.
- Operational risk event database formulation that may bring loss related with Risk Evaluation and Prioritization (ReaP) program implementation.
- Risk limit implementation

PJB is willing to accept/endure existiting risk starting from low to medium level that may bring both direct or indirect impact to Financial, electricity power supply, occupational health and safety, technology and reputation, particular cost conditions in mitigating maximum risk in line with acquired benefit.

In realizing its vision and mission, PJB does not tolerate risk event that may bring both direct or indirect impact or potentially cause corporate objectives achievement failure.

RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS EVALUATION

In implementing risk management, particular party that performs the evaluation process is Internal Audit Division (IAD) and external auditor (Public Accountant Office). The IAD performs evaluation and provides improvement recommendation towards risk management adequacy, including evaluation on financial audit fairness, operational-efficiency and effectiveness as well as compliance with law and regulations.

The external auditor disclosed several findings related with management risk issues and the mitigation activity that will become auditor concern as well as providing improvement recommendation.

Risk management implementation level in PJB is assessed by using Enterprise Risk Management (ERM) indicators referring to Board of Directors Decree No.018.K/010/DIR/2012 dated March 30th, 2012. The ERM implementation by using ERM maturity level under 1 - 5 scale from the assessment result. ERM implementation realization in 2012 was at 3.31 level.



Code of Conduct

Code of Conduct



PJB senantiasa mendorong penerapan perilaku etis dalam setiap aktivitas kerja dengan cara menerapkan tata nilai yang tercantum dalam berbagai dokumen perusahaan, utamanya dalam *Code of Conduct* dan Sistem Manajemen Perusahaan.

KEBERADAAN CODE OF CONDUCT

PJB telah berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional di semua tingkatan atau struktur organisasi sesuai Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan dewan Komisaris No.094.K/010/DIR/2012 dan No.006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT PJB.

Code of Conduct menjadi tanggung jawab seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja.

MUATAN CODE OF CONDUCT

Pedoman perilaku terbagi atas 3 bagian utama, yaitu latar belakang pentingnya *Code of Conduct*, elemen pedoman perilaku, dan petunjuk pelaksanaan pedoman perilaku. Pada dasarnya *Code of Conduct* PJB mengatur tentang penerapan standar etika perilaku dan bisnis dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan mulai dari pegawai, pelanggan, rekanan, pesaing, mitra kerja, pemerintah, dan masyarakat.

Aspek perilaku yang diatur dalam *Code of Conduct* PJB antara lain adalah:

PJB continuously encourages ethical attitude implementation in every working activity by implementing set of value stated on several corporate documents, especially on *Code of Conduct* and Corporate Management System.

CODE OF CONDUCT EXISTENCE

PJB is committed to develop and implement GCG principles in every operational activity at all organizational level or structure referring to Mutual Decree between Board of Directors and Board of Commissioners No.094.K/010/DIR/2012 and No.006.K/DK/PJB/2012 dated November 8th, 2012 regarding PT PJB Code of Conduct.

Code of Conduct becomes responsibility of all PJB management in performing ethical, professional and responsible actions in carrying business relationship with customers, partners as well as colleagues.

CODE OF CONDUCT EXISTENCE

Code of Conduct consists of 3 principal parts, such as *Code of Conduct* significance background, code of conduct element and code of conduct implementation manual guideline. Basically, PJB *Code of Conduct* regulates ethical behaviour and business standards with the stakeholders applied starting from the employee, customers, vendors, competitors, business partners, government and society.

Attitude aspects regulated under PJB *Code of Conduct* are as follows:

Aspek yang Diatur Regulated Aspects	Uraian	Description
integritas	Setiap insan PJB melaksanakan tugas dan berhubungan dengan siapapun berlandaskan kejujuran dan dapat dipercaya. Dilarang melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan larangan suap maupun hadiah.	Every PJB people performs duties and establishes relationship with every party based on honesty and accountability, and prohibited to perform any transaction that may violate law and other applicable regulation, such as related with anti-gratification and reward prohibition.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Pelestarian Lingkungan	Setiap insan PJB mematuhi ketentuan yang berlaku di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Pelestarian Lingkungan.	Every PJB people complies to every regulation in Occupational Health and Safety as well as Environmental Preservation aspects.
Persaingan Usaha	Dilarang melakukan kegiatan yang melanggar peraturan yang berlaku terkait dengan monopoli dan persaingan bisnis yang tidak sehat, antara lain terkait dengan pertukaran informasi dengan pesaing maupun melakukan kesepakatan dengan pesaing.	Prohibited to perform any activity that may violate applicable regulation related with inappropriate monopoly and business competition, such as related with information exchange with competitors or establishing agreement with competitors.
Kerahasiaan Informasi dan Komunikasi	Setiap insan PJB wajib menjaga kerahasiaan informasi sesuai klasifikasinya, antara lain terkait dengan informasi perusahaan, pelanggan, maupun rekanan.	Every PJB people is obligated to preserve information confidentiality based on its classification, such as related with corporate, customers or business partners information.
Hubungan dalam bekerja	Mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dalam bekerja antara atasan dan bawahan maupun rekan sekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut tercermin dalam kepatuhan terhadap PKB, mendahulukan kepentingan perusahaan, memberikan keteladanan, dan sebagainya.	Promoting harmonious working relationship between superior and subordinate as well as colleagues referring to each duties and responsibilities division. These are reflected from compliance with PKB, prioritizing Company's interest, indicating positive attitude and other positive behaviors.
Hubungan dengan para Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>)	Setiap insan PJB menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan sesuai dengan Nilai Budaya Perusahaan.	Every PJB people preserves harmonious relationship with every stakeholders referring to corporate culture values.
Pernyataan Palsu dan Konspirasi	Setiap insan PJB dilarang menyampaikan pernyataan yang tidak benar dan/atau menyesatkan dan/atau perbuatan konspirasi dengan pihak lain yang merugikan	Every PJB people is prohibited to disclose false and/or misleading statement and/or conspiracy act with other parties that may bring loss to the Company.
Keterlibatan Politik	Setiap insan PJB menghargai hak untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Siapapun yang aktif dalam partai politik dan/atau menjadi calon dalam pemilu wajib mengundurkan diri dari PJB.	Every PJB people respects political aspiration rights. Anyone that actively participates in political party and/or being candidate in particular election has to resign from PJB.
Benturan Kepentingan	Setiap insan PJB wajib menghindari terjadinya benturan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan, antara lain terkait dengan larangan memanfaatkan jabatan dan melakukan aktivitas luar dinas yang dapat mengurangi objektivitasnya dalam melaksanakan pekerjaan.	Every PJB people is obligated to prevent conflict of personal and Company's interest, such as related with authority abuse and activity outside official duty prohibition that may reduce his/her objectiveness in performing duties.
Gratifikasi	Setiap insan PJB menaati aturan terkait gratifikasi sebagai pencerminan dari budaya Perusahaan terkait integritas, akuntabilitas dan transparansi.	Every PJB people complies with applicable regulations related with gratification as the reflection of corporate culture regarding integrity, accountability and transparency.
	Setiap insan perusahaan dilarang menerima atau meminta secara langsung maupun tidak langsung hadiah/cinderamata dan hiburan (<i>entertainment</i>) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis, dalam bentuk uang, barang atau hal yang dapat disetarakan dengan uang, yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya.	Every PJB people is prohibited to receive or propose, both directly or indirectly reward/gratification and entertainment from any party that holds business relationship in form of money, goods or any material that may equally valued with money, provides personal benefit for his/her self or his/her family.
	Setiap insan Perusahaan menolak dengan sopan setiap tawaran dan pemberian dimaksud dengan memberi penjelasan terhadap kebijakan dan aturan ini kepada pihak ketiga.	Every PJB people politely refuses every respective offer and reward by providing explanation regarding these regulations and policy to the third party.



Selain kewajiban untuk menaati *Code of Conduct*, karyawan PJB juga diharuskan untuk menaati aturan dan kebijakan lainnya serta tidak bersikap diam apabila menemukan atau mengetahui perbuatan atau tindakan yang merupakan pelanggaran atas *Code of Conduct*. Karyawan diharuskan untuk melaporkan pelanggaran atas *Code of Conduct* tersebut kepada atasan langsung. Seluruh laporan tersebut harus disertai data dan/atau bukti-bukti akurat sehingga pelanggaran dapat diproses lebih lanjut.

SOSIALISASI DAN PENYEBARAN CODE OF CONDUCT

PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan, mulai dari level operasional sampai kepada *top management*. Sosialisasi ini dimaksudkan agar karyawan PJB senantiasa patuh terhadap *Code of Conduct*. Sosialisasi muatan *Code of Conduct* PJB sepanjang tahun 2012 dilakukan dalam bentuk kegiatan *employee gathering* dan melekat dalam proses pengisian sistem penilaian kinerja semesteran pada level manajemen.

Secara berkelanjutan, PJB melakukan pemantauan terhadap penegakan *Code of Conduct* dan menyediakan fasilitas pengaduan terhadap pelanggaran *Code of Conduct*. Dalam proses penegakkan *Code of Conduct*, selama tahun 2012 terdapat laporan pelanggaran disiplin sebanyak 5 kasus. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran disiplin, telah dilakukan pemeriksaan oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan dan yang bersangkutan telah dijatuhi sanksi sesuai jenis dan tingkatan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di PJB.

Secara khusus penyebaran *Code of Conduct* diuraikan melalui bagan berikut:

Besides obligation to comply with *Code of Conduct*, PJB employees has to comply with other regulations as well as not indicating ignorance if find any *Code of Conducts* violations. The employee has to report *Code of Conduct* violation to its direct supervisor. Every report has to be equipped with accurate data/evident that the violation can be further processed.

CODE OF CONDUCT DISSEMINATION

PJB continuously performs socialization regarding *Code of Conduct* implementation, starting from operational to top management level. The socialization is aimed that every PJB employee always complies with *Code of Conduct* throughout 2012 implemented in employee gathering activity and attached in semester performance assessment system on management level.

Continuously, PJB performs supervision towards *Code of Conduct* enforcement and provides complaint mechanism towards every *Code of Conduct* violations. Regarding *Code of Conduct* enforcement process, throughout 2012 there were 5 disciplinary violation reports. The employee was proven conducting disciplinary violation, had been assessed by Employee Disciplinary Violation Assessment Team and the respective party had been imposed with relevant punishment referring to violation type and level based on applicable regulation in PJB.

Particularly, *Code of Conduct* dissemination is illustrated as follows:



NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Salah satu bentuk komitmen implementasi *Code of Conduct* adalah penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap *Code of Conduct* setiap tahun oleh Direksi dan karyawan. Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan, PJB menentukan nilai dasar budaya perusahaan yang menjadi acuan dalam bertindak laku dengan standar tertentu. Nilai dasar budaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dimensi perilaku strategis, dimensi perilaku praktis, dan budaya kerja unit pembangkit.

TATA NILAI PJB TERDIRI DARI:

Integritas Integrity	Kepribadian pegawai yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan. Ethical employees behavior and always promote truth with honesty, discipline and highest dedication on behalf of Company's interest and providing ideal role model.
Keunggulan Excellency	Sikap profesional pegawai yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Employees professional attitude that holds highest commitment to achieve best result exceeding implemented target, through sustainable innovation and improvement.
Kerjasama Cooperation	Usaha pegawai untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan <i>teamwork</i> untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya, dan terbuka. Employees effort to unite every individual capability and potential through synergy and teamwork to achieve goal within empathy, proactive and fair attitude.
Pelayanan Service	Sikap dan perilaku pegawai yang ramah menebar salam, santun, ikhlas, dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan. Pleasant employees' behavior and attitude, addressing greet, humble, sincere and proactive in servicing on behalf of customers satisfaction.
Sadar Lingkungan Environmental Care	Peran aktif pegawai untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja. Employees active role in preserving natural, occupational and business environment, maintaining favorable relation with business partners, community, creating healthy and conducive working condition as well as promoting occupational health and safety.

CORPORATE VALUES AND CULTURE

As one of *Code of Conduct* implementation commitments is by signing annual *Code of Conduct Compliance Statement Decree* applied for the Board of Directors and employee. To realize implemented vision and mission, PJB determines corporate culture principal value that becomes guidance in performing actions under particular standard. The corporate value is explained further in strategic attitude perspective, practical attitude perspective and plant units corporate value.

PJB CORPORATE VALUE CONSISTS OF:



Whistle Blowing System

Whistle Blowing System

PJB telah mempunyai Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*) sejak tahun 2010 yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 069.K/010/DIR/2010. Pada Tahun 2012, PJB melakukan revisi atas Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*) tersebut berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris No.095.K/010/DIR/2012 dan No.007.K/DK/PJB/2012.

Kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran tersebut mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran oleh *stakeholders* terkait terjadinya tindakan pelanggaran di lingkungan PJB. SKB tersebut merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris PJB untuk mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

TUJUAN

Kebijakan *Whistle-Blowing System* PJB disusun untuk mendorong terciptanya hal-hal sebagai berikut:

1. Mempermudah manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor.
2. Mengintegrasikan SPP dalam sistem pengendalian internal perusahaan dan manajemen risiko yang mendukung penyelenggaraan *Good Corporate Governance*.
3. Tersedianya mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran;
4. Mendorong terciptanya citra positif PJB sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kebijakan WBS mencakup pengaduan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* yang dapat merugikan Perusahaan secara finansial maupun reputasi PJB yang bersifat negatif. Pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal PJB, meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan PJB serta *stakeholders* lainnya yang menjalankan hubungan kerja dengan PJB. Sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris,

PJB established Whistleblowing System since 2010 implemented under Board of Directors Decree No. 069.K/010/DIR/2010. In 2012, PJB performed Whistleblowing System amendment referring to Mutual Decree between Board of Directors and Board of Commissioners Decree No.095.K/010/DIR/2012 and No.007.K/DK/PJB/2012.

Whistleblowing management policy regulates whistleblowing system mechanism performed by stakeholders regarding fraud and violation in PJB circumstances. The mutual agreement decree becomes the realization of Board of Directors and Board of Commissioners PJB to manage the Company under the Good Corporate Governance (GCG) principles.

OBJECTIVE

Whistleblowing system policy in PJB is formulated to encourage several aspects establishment as follows:

1. Simplifying the management to handle violation report effectively as well as preserving reporter confidentiality.
2. Integrating Whistleblowing system on Company's internal audit and risk management system that supports Good Corporate Governance.
3. Early warning system mechanism availability on any violation practice possibility.
4. Supporting PJB positive image establishment as responsible business entity.

WORKING SCOPE

WBS policy working scope is including violation reporting towards Code of Conduct that may bring loss to the Company both financially or on PJB reputation that contains negative impact. Respective party that may report any violation both performed by PJB internal and external parties, including Board of Commissioners, Board of Commissioners' Supporting Organs, Board of Directors and all of PJB employees as well as other stakeholders that perform business relationship with PJB. While respective parties that may be reported as violation offenders are including Board of Commissioners, Board

Direksi, dan seluruh Karyawan PJB.

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah sebagai berikut:

1. Benturan Kepentingan;
2. Korupsi;
3. Kecurangan;
4. Pencurian/Penggelapan;
5. Pelanggaran dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa;
6. Penyalahgunaan jabatan/kewenangan;
7. Suap/Gratifikasi.

Laporan pengaduan yang akan diproses lebih lanjut hanya terkait dengan peristiwa/kejadian atau bukti dalam kurun waktu 4 (empat) tahun sebelum laporan pengaduan disampaikan.

STRUKTUR PENGELOLAAN

Perusahaan menunjuk tim khusus yang menangani pelaporan terhadap pelanggaran yang disebut Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang disingkat Komite WBS. Komite WBS ini diketuai oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern, dengan anggota terdiri dari unsur SDM, Keuangan, Hukum, Pengawasan Intern, dan fungsi lain.

PERLINDUNGAN TERHADAP PELAPOR

Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor. Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor sebagai berikut :

- a. Pemecatan yang tidak adil;
- b. Penurunan jabatan atau pangkat;
- c. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya;
- d. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Dalam hal pelapor merasa perlu, pelapor juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), atas biaya Perusahaan.

of Commissioners Supporting Organs and all of PJB employees.

Several violations that may be reported through WBS mechanism are as follows:

1. Conflict of Interest;
2. Corruption;
3. Fraud;
4. Thievery/Embezzlement;
5. Products and Services procurement process violation;
6. Abuse of position/authority;
7. Bribe/Gratification.

Violation report that will be further processed regarding particular event or evident within 4 (four) years period before the report delivered.

MANAGEMENT STRUCTURE

The Company appointed special team to manage violation reporting that is Whistleblowing System Committee or WBS Committee. The committee is supervised by Head of Internal Division Unit, with current members consists of HR, Finance, Legal, Internal Audit and other functions element.

REPORTER PROTECTION

The Company ensures reporter confidentiality and protection. The Company also provides reporter protection from several actions as follows:

- a. Unfair firing;
- b. Position Degradation;
- c. Discrimination or abuse;
- d. Unfavorable personal file record.

If considered necessary, the Company may propose support to The Witness and Victim Protection Agency, on behalf of Company's budget.

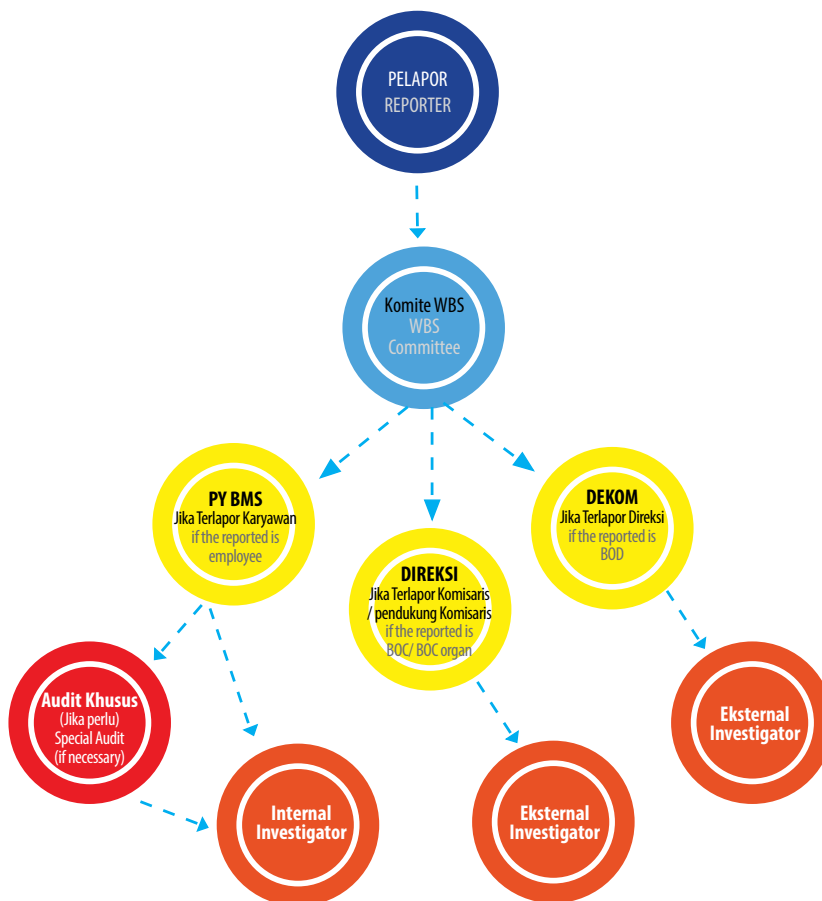


MEKANISME KEBIJAKAN WBS

Skema prosedur kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran adalah sebagai berikut:

WBS POLICY MECHANISM

Whistleblowing System policy procedure scheme is illustrated as follows:



a. Ketentuan Umum

- 1) Perusahaan wajib menerima dan menyelesaikan pelaporan pengaduan pelanggaran dari pelapor yang mencantumkan identitasnya dan bukti yang mendukung.
- 2) Pengaduan Pelanggaran secara tertulis harus dilengkapi fotokopi identitas dan bukti pendukung seperti dokumen yang berkaitan pelanggaran yang akan disampaikan. Perusahaan memberikan tanda terima atas pengaduan pelanggaran yang diajukan secara tertulis dengan identitas.
- 3) Pelapor anonim dapat diterima tetapi tidak ada kewajiban Perusahaan untuk memberikan tanggapan karena akan terdapat kesulitan untuk melakukan komunikasi dan klarifikasi atas laporannya tersebut sehingga ada kemungkinan laporan tidak dapat diproses lebih lanjut.

a. General Provision

- 1) The Company is obligated to receive and settle violation report from the reporter that mentioned his/her identity and appropriate supporting evident.
- 2) Written violation report has to be attached with copy of identity and supprting evident such as relevant documents related with the violationt that will be delivered. The Company provides reward for the violation report that is writtenly disclosed attached with the reported identity.
- 3) Anonymous reporter is acceptable but there is no obligation for the Company to provide any response due to several constrains in performign communication and clarification regarding the report that there is a chance that the report is not possible to be processed.

- 4) Apabila pengaduan pelanggaran diajukan oleh badan hukum/lembaga, maka perlu diserahkan bukti identitas badan hukum/ lembaga dan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan pengaduan berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.
- 5) Perusahaan menjamin setiap pelapor dapat mengetahui status perkembangan dan tindaklanjut atas laporannya.

b. Sarana Pengaduan

Laporan pengaduan dapat disampaikan secara tertulis melalui Kotak Pengaduan yang tersedia di *lobby* PT PJB kepada Komite WBS dengan alamat Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia atau melalui *email* ke pengaduan@ptpjb.com

c. Verifikasi Laporan

- 1) Pihak yang dapat dilaporkan melalui WBS ini adalah Direksi, Dewan Komisaris termasuk organ Pendukung Dewan Komisaris, dan Karyawan PJB.
- 2) Apabila Terlapor adalah anggota Direksi, maka Komite WBS menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Dewan Komisaris. Penanganan lebih lanjut dilakukan oleh Dewan Komisaris dan atau Eksternal Investigator.
- 3) Apabila Terlapor adalah anggota Dewan Komisaris atau anggota organ pendukung Dewan Komisaris maka Komite WBS menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Direksi. Penanganan lebih lanjut atas laporan pelanggaran tersebut dilakukan oleh Eksternal Investigator.
- 4) Apabila Terlapor adalah Karyawan maka Komite WBS menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Pejabat Yang Berwenang Memberikan Sanksi (PYBMS) dan selanjutnya PYBMS menugaskan Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK) untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

d. Investigasi

Laporan pengaduan pelanggaran yang telah didukung dengan bukti awal yang memadai akan ditindaklanjuti untuk dilakukan investigasi lebih lanjut untuk menetapkan apakah suatu laporan terbukti atau tidak. Hasil investigasi menjadi dasar bagi Manajemen ataupun Pemegang Saham untuk memberikan sanksi terhadap terlapor.

- 4) If there is any violation report proposed by Legal Entity/Insitution, needs to be attached with official documents of respective legal entity/institution stating that the reporter party proposing the report is authorized to represent the legal entity or institution.

- 5) The company ensures that every repoter is able to acknowledge the report progress and follow-up.

b. Complaint Channel

Complaint report can be delivered in written statement through Suggestion Box available at PT PJB lobby addressed tot he WBS Committee addressed at Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya 60231 Indonesia or through email address to pengaduan@ptpjb.com.

c. Report Verification

- 1) Any party that may be reproted through the WBS mechanism is such as Board of Directors, Board of Commissioners, and PJB employees.
- 2) If the reported is part of Board of Directors members, the WBS Committee delivered the violation report to the Board of Commissioners. Further process will be performed by Board of Commissioners and or External Investigators.
- 3) If the reported is part of Board of Commissioners members or part of Board of Commissioners' Supporting Organs, the WBS Commitee disclosed the violation report to the Board of Directors. Further process of the violation report is performed by the External Investigator.
- 4) If the reported is employees the WBS Committee disclosed the violation report to the Executive Officers that are Authorized to impose Sanction that later will delegate Employees Disciplinary Violation Assessment Team to carry further assessment.

d. Investigation

Violation report supported with appropriate initial ecident that will be followed up with further investigation to implement whether respective report is proven or not. The investigation result becomes the management or shareholders' reference to impose sanction to the reported party.



e. Insentif bagi Pelapor

Perusahaan dapat memberikan penghargaan/insentif kepada Pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Perusahaan dapat diselamatkan. Bentuk dan besarnya penghargaan yang diberikan ditetapkan berdasarkan kebijakan Direksi.

f. Laporan Palsu

Apabila hasil investigasi menyimpulkan laporan pengaduan yang disampaikan mengandung unsur itikad tidak baik, menyampaikan bukti palsu, ada unsur fitnah, tanpa dasar/bukti yang jelas, maka Pelapor tersebut dapat digugat balik atau dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

e. Reporter Incentive

The Company may reward incentive/award to the violation reporter that will be proved and secured the Company's financial/assets. Reward type and amount provided is implemented under Board of Directors Decision.

f. False Alarm

If the investigation report concluded the delivered violation report containing inappropriate element, delivering false evident, disclosing slander without clear evident, that the reporter may be re-sued or imposed with particular sanction referring to applicable regulations.

Ketentuan lengkap tentang *Whistleblowing System* PJB secara lengkap dapat dilihat di *website* PJB www.ptpjb.com

Comprehensive provision regarding Whistleblowing System in PJB can be obtained in PJB official website at www.ptpjb.com.

Sampai dengan akhir Desember 2012, tidak ada laporan pelanggaran yang disampaikan melalui Sistem Pengaduan Pelanggaran (WBS).

As end of December 2012, there was no violation report delivered through Whistleblowing System (WBS).

Permasalahan Hukum dan Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Litigation and Legal Issues

Selama tahun 2012 Perusahaan, Dewan Komisaris, maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Throughout 2012, the Board of Commissioners and Board of Directors that are currently serving did not involve in any litigation both crime or civil case.

Benturan Kepentingan

Conflict of Interest

Benturan kepentingan adalah suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Perusahaan dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham. Selama tahun 2012 tidak ada transaksi yang memiliki benturan kepentingan di PJB, setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

Conflict of interest relates to particular event where conflict of economic interest occurred between the Company and personal entity of Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders. Throughout 2012 there was no transaction containing conflict of interest in PJB, every transaction performed complied with applicable regulations as well as referred to GCG principles.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Fund Provision for Social and Political Activity

Perseroan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi atau bantuan untuk kepentingan politik. Sedangkan kepedulian terhadap masalah sosial merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Perusahaan kepada masyarakat. Uraian lebih lengkap terdapat pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada laporan ini.

The Company did not involve in any political activity as well as did not provide donation or support for political interest. While, social activity awareness was being part of Corporate Social Responsibility to the society. More comprehensive description is disclosed on the Corporate Social Responsibility chapter of this Annual Report.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Information Access and Corporate Information

PJB terus mendorong pengungkapan informasi secara transparan, *fair* dan berimbang kepada Pemegang Saham maupun *stakeholders* lainnya. Pemegang saham dan *stakeholders* dapat mengakses informasi mengenai PJB di situs www.ptpjb.com yang memuat informasi cukup lengkap dan komprehensif mengenai kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan.

PJB menyediakan *website*, kiosk, papan pengumuman, cd profile, media cetak (*company profile*, *leaflet*, majalah korporat Info PJB, buku statistik, *annual report*, *sustainability report*), *display LCD TV* di kantor pusat & unit serta memberikan *press release* sebagai sarana menyampaikan informasi dan data perusahaan kepada publik. PT PJB juga menyediakan alamat email info@ptpjb.com bagi publik yang ingin menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan PJB.

Website PJB menyediakan informasi terkait perusahaan, peristiwa di lingkungan perusahaan, kliping berita media, *soft copy* Info PJB, *soft copy* data perusahaan (*annual report*, *statistic*), pengumuman pelelangan dan beberapa informasi lain yang bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat dimanapun mereka berada. Sedangkan *kiosk*, papan pengumuman, media cetak, dan *display LCD TV* dapat diakses oleh masyarakat yang datang ke kantor PT PJB.

PT PJB menyediakan akses bagi media massa bagi

PJB continuously encourages transparent, fair and balance information disclosure to the Shareholders as well as other stakeholders may be accessed PJB's official website at www.ptpjb.com disclosing comprehensive information regarding operational and performance of the Company.

PJB provides several media, such as website, kiosk, notification board, profile cd, printed media (company profile, leaflet, Info PJB internal magazine, annual report, sustainability report), LCD TV display at the Head Office & units as well as publishing press release as information and corporate information to the public. PT PJB also provides official e-mail address to info@ptpjb.com for the public that wish to confirm several aspects related with PJB.

PJB's official website provides information related with the Company, corporate event, media publication clipping, softcopy of Info PJB magazine, softcopy of corporate information (annual report and statistic), auction notification and other information that is accessible for the society anywhere. While the kiosk, notification board, printed media and LCD TV display that are accessible by the society that comes to PT PJB Office.

PT PJB provides access for the mass media regarding



informasi dan data perusahaan melalui kegiatan press release, wawancara dan pertanyaan yang bisa diajukan lewat surat atau email. Penyebaran informasi kepada semua *stakeholders* merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi yang diharapkan dapat membantu, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi positif tentang PJB, melalui berbagai media antara lain:

corporate date and information through press release publication, interview or inquiries addressed through mail or electronic mail. Information dissemination to every stakeholders becomes significant part from the transparency principle enhancement that is expected to support, enhance knowledge, establish positive perception and understanding about PJB throughout several media as follows:

Media Komunikasi Communication Channel		Tujuan Komunikasi	Communication Purpose
Faksimili, ditujukan kepada: a) Subdit ME: 031- 8283183 b) Subdit Niaga: 031- 8283182	Faximile to: a) ME Subdit: 031- 8283183 b) Commerce Subdit: 031- 8283182	Penyampaian informasi terkait kondisi sistem, keluhan pelanggan, permintaan informasi, dan aspek operasi pemeliharaan pembangkit, yang bersifat membutuhkan keputusan ataupun tidak	Information disclosure related with system condition, customers complaints, information request and plants maintenance operational aspect that requires decision or not.
Surat dengan alamat ke: letters by Address to: Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya	letters by Address to: Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya	Penyampaian informasi umum	General Information Disclosure
Telepon kepada: a) Subdit ME 031-8283180 b) Subdit Niaga 031- 8283180 c) Direct Call Unit Pembangkit d) Direct Call Unit Jasa O&M	Phone Line: a) ME Subdit 031-8283180 b) Commerce Subdit 031- 8283180 c) Direct Call Unit Pembangkit d) Direct Call O&M Service Unit	i. Kebutuhan informasi yang tidak bersifat memberi keputusan, tetapi lebih bersifat koordinasi operasi. ii. Informasi yang dapat disampaikan: kebutuhan dan permasalahan pelanggan, penjelasan produk, keluhan pelanggan.	i. Non-decisive but more related with operational coordination decision information disclosure ii. Information that may be disclosed: customers complaints and request, product explanation, customers complaints.
Web Site interaksi PJB – Pelanggan Aplikasi Dispatch HDKP – IKP	PJB Interactive Web Site– Pelanggan Aplikasi Dispatch HDKP – IKP	Penyampaian permintaan beban oleh pelanggan a) Status Unit Pembangkit b) Perhitungan Kinerja Unit c) Ketidakpuasan Pelanggan	Load request proposal by customers a) Unit Pembangkit Status b) Unit Performance Measurement c) Customers Complaints
Neraca Energi & Wavetrap	Energy & Wavetrap Balance Sheet	Penawaran Produk Mingguan	Weekly products offering
JBOS Plan Email : info@ptpjb.com	JBOS Plan Email : info@ptpjb.com	Penyampaian perencanaan mingguan • Menunjang aplikasi HDKP – IKP perhitungan EAF • Deklarasi harga bahan bakar • Informasi simulasi alokasi energi	Weekly information disclosure • Supporting EAF calculation HDKP – IKP application • Fuel price declaration • Energy allocation simulation information
Rapat Alokasi Energi	Energy allocation meeting	Pembahasan kondisi dan permasalahan di sistem, pernyataan kebutuhan dan keluhan pelanggan, diskusi kendala pembangkit, koordinasi pelaksanaan pemeliharaan, dan permasalahan lainnya terkait efektivitas dan efisiensi operasi di sistem Jawa-Bali	Discussion on existing system condition and issues, customers needs and complaints statement, plants disruption discussion, maintenance practice coordination and other issues related with operational effectiveness and efficiency in Jawa Bali system.
Rapat Koordinasi Harian	Rapat Koordinasi Harian	Pembahasan kondisi proyek jasa O & M	O & M Service project condition discussion
Rapat Koordinasi Mingguan dan Bulanan	Rapat Koordinasi Mingguan dan Bulanan	Pembahasan kondisi dan permasalahan unit pembangkit, pernyataan kebutuhan dan keluhan pelanggan, diskusi kendala pembangkit, dan koordinasi pelaksanaan pemeliharaan	Plants issues and condition discussion, customers needs and complaints statement, plant disruption discussion and maintenance implementation discussion.

Selain itu, informasi tentang PJB dapat pula diperoleh pada Sekretaris Perusahaan yang beralamat pada:
PT Pembangunan Jawa Bali
Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia
Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting),
Faksimili: (62-31) 8283183

Sedangkan untuk komunikasi internal, PJB terus mendorong semangat dan memotivasi seluruh karyawan yang dilakukan secara formal melalui rapat harian khusus di unit (*daily meeting*), rapat mingguan (*weekly meeting*), rapat bulanan, rapat kerja, upacara bendera, pesan Direksi, dan pertemuan Manajemen dengan Serikat Pekerja. Sedangkan secara informal komunikasi dilakukan melalui majalah "Info PJB", *visibility board/display* kegiatan, *email*, *web*, *e-greeting*, *portal*, *coffee morning*, *walk around*, *briefing* dan Safari Ramadhan.

Thus, other information about PJB can also be obtained at Corporate Secretary addressed at:
PT Pembangunan Jawa Bali
Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia
Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting),
Faksimili: (62-31) 8283183

While regarding the internal communication, PJB continuously encourages employees spirit and motivation formally through daily special meetings, weekly meeting, monthly meeting, working meeting, flag ceremony, Board of Directors note and Management and Working Union meeting. Also performed through informal channel such as "Info PJB" magazine, activity visibility board/display, email, web, e-greeting, portal, coffee morning, walk around, briefing and Safari Ramadhan event.



Upaya Penyebarluasan Informasi Guna Mendukung GCG

Information Dissemination to Support GCG Implementation

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*), Perseroan senantiasa memberikan dukungan penyediaan informasi kepada *stakeholder* secara tepat waktu dan tepat sasaran yang didukung oleh sistem teknologi informasi yang kuat dan handal. Perusahaan menyadari bahwa penyebaran informasi kepada *stakeholder* merupakan bagian penting dalam pelaksanaan prinsip transparansi.

To support information accessibility for the stakeholders, the Company provides information disclosure support for the stakeholders in timely and accurate manners supported by reliable and capable information technology. The Company is also aware that the information dissemination to the stakeholders being important part in implementing transparency principle.

KETERBUKAAN INFORMASI

Aktifitas penyampaian informasi material dalam rangka kepatuhan keterbukaan informasi publik yang dilaksanakan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

INFORMATION DISCLOSURE

Material information disclosure activity regarding public information disclosure carried in 2012 were as follows:

Jenis Informasi Information Type	Materi Informasi yang Disampaikan	Disclosed Information
Laporan Tahunan Annual Report	Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) Tahun 2011	Annual Report 2011
Kepatuhan Compliance	Hasil <i>Assessment</i> Penerapan GCG Tahun 2011	GCG Implementation Assessment Result 2011
RUPS GMS	Hasil Keputusan RUPS tentang Pergantian Direksi Tahun 2012	GMS Decision Regarding Changes in BOD Structure 2012
Pengadaan barang/jasa Products/Services Procurement	a. Pengumuman lelang pengadaan barang dan jasa selama Tahun 2012 b. Penyampaian Prosedur dan Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa di PJB dalam acara <i>Supplier Gathering</i> 2012	a. Products and Service Auction Notification during 2012 period. b. Products/Services Procurement Procedure and Mechanism in PJB Disclosure in Supplier Gathering Event 2012

Jenis Informasi Information Type	Materi Informasi yang Disampaikan	Disclosed Information
Laporan Keuangan, Neraca Laporan Laba Rugi Financial Statement, Balance Sheet, Statement of Income	Hasil Audit Kantor Akuntan Publik atas Kinerja Perusahaan Tahun 2011	Public Accountant Office Audit Result on Company's Performance Fiscal year 2011
Rekrutmen Recruitment	Pengumuman rekrutmen karyawan PT PJB 2012	PT PJB Employees Recruitment 2012 Announcement
CSR	Pengumuman rekrutmen pelatihan Operation & Maintenance Pembangkit 2012	Plant Operation & Maintenance Training Recruitment 2012 Announcement

PELIPUTAN MEDIA DI TAHUN 2012

Keterbukaan informasi publik juga dilaksanakan melalui pengiriman press release dan peliputan media sebagaimana dapat dilihat di bawah ini:

MEDIA PUBLICATION 2012

Public information disclosure was also performed through press release distribution and media coverage as illustrated from the table below:

Tanggal Date	Peristiwa Event
15 Feb 2012	Indonesia Green Energy Forum di Cirata Indonesia Green Energy Forum in Cirata
14 Apr 2012	Apresiasi bank sampah PJB di Surabaya PJB Garbage Bank Appreciation in Surabaya
23 Jun 2012	PJB Peduli Pendidikan 2012 di Surabaya PJB Education Care 2012 in Surabaya
26 Sept 2012	Semiloka Waduk Cirata di Bandung Waduk Cirata Workshop in Bandung
21 Nov 2012	Pemberian Penghargaan Emerging Industri Leader dari IQAF di Jakarta Emerging Industry Leader awarding from IQAF in Jakarta
24 Nov 2012	Sapu Bersih Waduk Cirata di Cirata Sapu Bersih Waduk Cirata Event in Cirata

Rencana Pengembangan GCG pada tahun 2013

GCG Development Plan in 2013

- Mewujudkan PJB sebagai salah satu Perusahaan dengan pelaksanaan *governance* terbaik di Indonesia.
- Melakukan pemantauan dan assesment penerapan GCG di berbagai Bidang di dalam Perusahaan.
- Mendorong dan meningkatkan efektivitas penerapan *good governance* di PJB dalam rangka membangun kultur yang berwawasan *good governance* sehingga menempati posisi terbaik dalam penilaian implementasi GCG baik yang dilakukan oleh institusi Pemerintah maupun organisasi non-pemertintah seperti GCG *Perception Index*, dll.
- Establishing PJB as one of the companies with best governance practice in Indonesia.
- Performing GCG implementation monitoring and assessment in several Department in the Company
- Encouraging and enhancing Good Corporate Governance implementation effectiveness in PJB to establish good corporate governance knowledge-based culture to place best position in assessing GCG implementation both carried by Government non-Government institution such as GCG perception index, etc.



Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan
Corporate Social
Responsibility

Program CSR yang telah disusun, ditetapkan, disosialisasikan, dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme bottom up dan melakukan kemitraan dengan stakeholder.

CSR program formulated, implemented, socialized and carried program by actively involving community under bottom-up mechanism as well as establishing partnership with other stakeholders.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Corporate Social Responsibility**

239	CSR Untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kualitas Hidup Masyarakat CSR to Improve Community Well-being and Quality of Life
242	Anggaran CSR PJB PJB CSR Budget
324	Realisasi CSR 2012 CSR Realization 2012
244	Perlindungan Pelanggan Customers Protection
244	Pelayanan Kepada Pelanggan Customers Services
245	Penanganan Pengaduan Pelanggan Information Dissemination to Support GCG Implementation
346	Tanggungjawab Perusahaan Kepada Karyawan Corporate Social Responsibility to The Employees
247	Program Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Environment Preservation and Maintenance
249	Pemberdayaan Sosial Masyarakat Social Community Development
253	Akademi Komunitas PJB Akademi Komunitas PJB
255	Evaluasi dan Penilaian CSR CSR Evaluation



CSR Untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kualitas Hidup Masyarakat

CSR to Improve Community Well-being and Quality of Life

Pelaksanaan CSR sudah dilakukan PJB jauh sebelum Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 diterbitkan. Sejak berdiri tahun 1995, PJB telah melaksanakan program CSR, yang semula dikenal dengan nama *Community Development* (Comdev). Ini dilakukan PJB menyadari bahwa dalam mewujudkan tekad menjadi perusahaan pembangkit yang terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB berkomitmen untuk terus menerus meningkatkan kinerja prima tidak hanya secara keuangan dan operasional, tetapi mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. PJB percaya bahwa bisnis akan berkelanjutan apabila memberikan perhatian yang seimbang kepada aspek keuntungan (*profit*), kemanusiaan (*people*), dan lingkungan (*planet*). Oleh karena itu PJB menjadikan kegiatan CSR sebagai bagian tidak terpisahkan dari operasional perusahaan untuk mendukung keberlanjutan perusahaan.

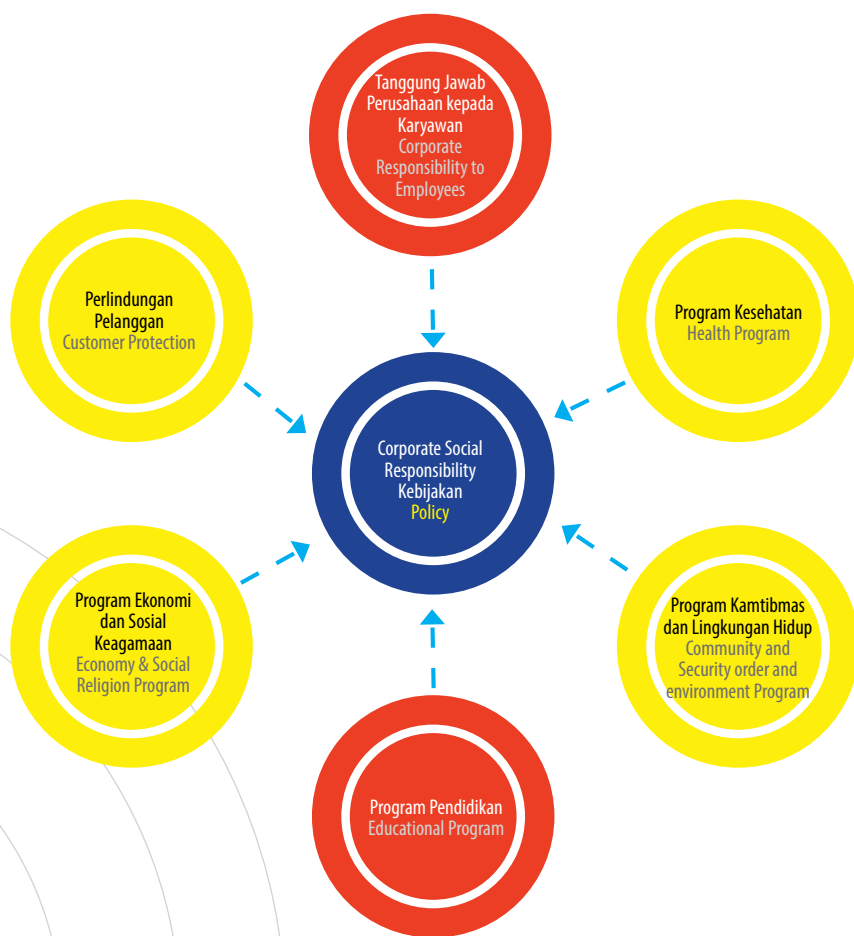
CSR activity has been carried by PJB far before the Law No. 40 of 2007 is issued. Since established in 1995, PJB has performed CSR program, that previously acknowledged as *Community Development* (Comdev) program. This was performed that PJB realizes in realizing commitment to be reputable plant company with world class standard, PJB is committed to continuously enhance excellent service not only in term of financial and operational performances but also including economy, social and environmental aspects. PJB believes that sustainable business will be realized if also considering balance concern among profit, people and planet concepts. Therefore, PJB places CSR activity as integrated part of Company's operational to support Company's sustainability.

Sebagai pedoman dalam melaksanakan program CSR, PJB menetapkan Pedoman Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) melalui Surat Keputusan Direksi PT PJB Nomor: 073.K/010/DIR/2011 tanggal 23 Agustus 2011.

Penyusunan program CSR, di wilayah Kantor Pusat maupun unit, diawali dengan pemetaan potensi masyarakat wilayah sasaran atau usulan masyarakat. Pemetaan dapat dilakukan sendiri atau bekerja sama dengan pihak ketiga, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Hasil pemetaan dikoordinasikan dan didiskusikan dengan pemerintah dan masyarakat setempat, agar program yang dirumuskan tidak berbenturan dengan program pemerintah, serta benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat. Selanjutnya, program yang telah disusun, ditetapkan, disosialisasikan, dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme *bottom up* dan melakukan kemitraan dengan *stakeholder* lain. Dengan demikian program CSR diharapkan menghasilkan *output* yang ditetapkan, yakni tepat sasaran dan tepat guna.

As reference in carrying CSR program, PJB implements Corporate Social Responsibility (CSR) Program Implementation Manual through PT PJB Board of Directors Decree No. 073.K/010/DIR/2011 dated August 23rd, 2011.

CSR program formulation, both in Head Office or units, is started with surrounding community potential or recommendation mapping. The mapping process may be performed independently or by establishing cooperation with third parties, aiming to explore and identify society's potential and necessity. Society potential and necessity mapping result will be discussed with the Government and local community that the program formulated will not cause conflict of interest with Government program, and significantly needed by the society. Afterwards, the formulated, implemented, socialized and carried program by actively involving community under bottom-up mechanism as well as establishing partnership with other stakeholders. Therefore, the CSR program is expected to produce implemented outputs, that are effective and efficient.



Pelaksanaan CSR PJB dikelompokkan dalam 4 (empat) bidang yang meliputi:

1. **Pendidikan:** mendukung peningkatan keterampilan dan pendidikan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
2. **Kesehatan:** mendukung peningkatan kehidupan masyarakat yang sehat.
3. **Ekonomi dan Sosial Keagamaan:** mendukung peningkatan ekonomi, sosial budaya dan keagamaan melalui pengembangan kapasitas usaha dan kelompok swadaya masyarakat serta mendukung pelestarian seni budaya tradisional.
4. **Kamtibmas dan Lingkungan Hidup :** mendukung penciptaan dan pelestarian lingkungan hidup yang aman dan nyaman.

Pembinaan terhadap seni budaya juga telah dilakukan PJB dalam bidang Ekonomi dan Sosial Keagamaan melalui program pembinaan Reog Ponorogo dan Seni Batik di Kota Surabaya.

Lokasi pelaksanaan CSR PJB ditetapkan berdasarkan prioritas dengan kriteria wilayah yang terkena dampak langsung kegiatan operasional perusahaan; wilayah sekitar perusahaan; wilayah yang memiliki potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan; dan wilayah tempat adanya potensi partisipasi masyarakat.

Pembagian wilayah sekitar perusahaan dirinci menjadi:

- Ring I : wilayah desa atau kelurahan dimana aset PT PJB berlokasi.
- Ring II : wilayah kecamatan dimana aset PT PJB berlokasi.
- Ring III : wilayah kabupaten dimana aset PT PJB berlokasi.
- Ring IV : daerah bencana atau daerah yang memiliki potensi sumber daya yang spesifik atau mempunyai dampak terhadap pembentukan citra perusahaan.

Program CSR dilaksanakan dengan metode partisipatif, yaitu dengan menumbuhkembangkan potensi dan sumber daya daerah setempat yang ada serta swadaya agar dapat meningkatkan kemampuan, penghasilan, dan kemakmuran secara berkelanjutan serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman.

CSR implementation in PJB is categorized under 4 (four) sectors, including:

1. **Education:** supporting society expertise and education to realize better living standard.
2. **Health:** supporting healthy society living standard.
3. **Economy and socio-religious:** supporting economic, socio cultural and religious improvement throughout business capacity development and community self-help group as well as supporting traditional art and culture preservation.
4. **Community & social order and Environment:** supporting secure and comfortable environment establishment and preservation.

Art and culture empowerment has also carried by PJB in economy and socio-religious sectors throughout Reog Ponorogo and Batik Art empowerment in Surabaya.

PJB CSR implementation location is determined referring to priority indicators, first that the location with Company's operational direct impact, second, surrounding area of the Company, third, location or area with potential resources that is able to be developed and fourth, locations with society participation potential.

Company's surrounding area decision is divided as follows:

- Ring I : village or similar area where PT PJB assets are located
- Ring II : District or similar area where PT PJB assets are located
- Ring III : City or similar area where PT PJB assets are located
- Ring IV : natural disaster area or particular area that holds specific resource potential or impact on corporate image building.

The CSR program is carried under participatory method, by fostering local area resource and potential as well as self-help perspective to enhance sustainable capability, income and wealth as well as create conducive and secure environment.



Anggaran CSR PJB

PJB CSR Budget

Sesuai dengan komitmen perusahaan dan menyadari bahwa pelaksanaan CSR dapat memberikan dukungan bagi kelancaran operasional dan peningkatan kinerja perusahaan, setiap tahun PJB mengalokasikan anggaran CSR yang memadai sebagaimana yang tercantum dalam RKAP 2012. Total anggaran program CSR PJB tahun 2012 adalah sebesar Rp10,23 miliar yang terbagi di 8 unit dan diwujudkan dalam program masing-masing unit yang meliputi empat bidang yang menjadi fokus CSR PJB. Dibanding tahun 2011, anggaran CSR PJB meningkat 19,93% dari total sebesar Rp8,53 miliar.

Agar program dapat tersealisasi dengan baik dan mendapat manfaat sebesar-besarnya, maka pelaksanaan CSR disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah, dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait, utamanya pemerintah setempat, serta para pihak yang terlibat langsung.

Oleh karena itu, besarnya anggaran yang dialokasikan tidak sama untuk masing-masing bidang, disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

Referring to company's commitment and realizing that CSR implementation may provide support for company's operational continuity and performance improvement, PJB annually allocates appropriate CSR budget as stated on the RKAP 2012. Total of PJB CSR budget allocated in 2012 amounted to Rp10.23 billion divided into 8 units and realized on every units' program including four CSR focus sectors in PJB. Compared with 2011, PJB CSR budget in 2012 was experienced 19.93% growth from total amount recorded in 2011 that was Rp8.53 billion.

That the program is appropriately realized and acquired optimum benefit, CSR implementation is conformed with every region condition as well as coordinated with related parties, especially local Government and directly involved parties.

Thereofre, amount of the budget allocated is vary on every units, referring to particular area condition.

Realisasi CSR 2012

CSR Realization 2012

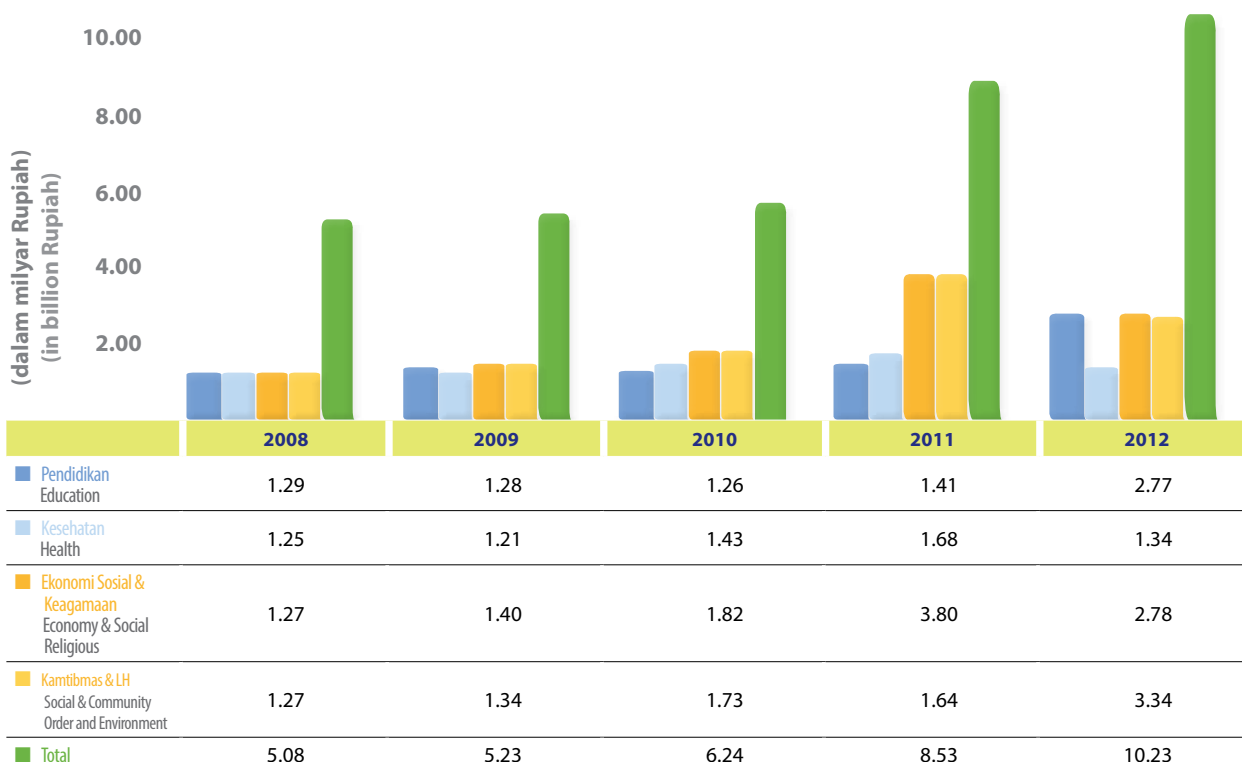
Realisasi CSR tahun 2012 mencapai Rp10,23 miliar atau 101,42% dari RKAP sebesar Rp10,09 miliar.

CSR realization in 2012 reached to Rp10.23 billion or reached 101.42% of RKAP that was Rp10.09 billion.

UNIT	Realisasi Tahun 2012 per Bidang Unit				Total
	Pendidikan Education	Kesehatan Health	Ekonomi & Sosial Kagamaan Economy & Social Religious	KAMTIBMAS & Lingkungan Hidup Social & Community Order and Environment	
KANTOR PUSAT HEAD OFFICE	1,844,766,435	323,200,000	1,128,521,250	1,849,434,025	5,145,921,710
UP. GRESIK	137,046,000	80,325,000	201,538,000	244,096,249	663,005,249
UP. PAITON	106,052,000	168,245,500	261,716,000	242,956,000	778,969,500
UP. BRANTAS	166,722,500	153,898,700	274,377,250	180,397,900	775,396,350
UP. MUARA KARANG	101,150,000	110,683,000	233,500,000	224,850,000	670,183,000
UP. MUARA TAWAR	217,489,193	217,732,600	221,719,296	97,839,950	754,781,039
UP. CIRATA	100,302,920	254,319,074	291,467,100	59,363,000	705,452,094
UB. BPWC	96,696,500	29,540,000	170,464,500	442,880,500	739,581,500
	2,770,225,548	1,337,943,874	2,783,303,396	3,341,817,624	10,233,290,442
	27,07%	13,07%	27,20%	32,66%	

Dibanding tahun 2011, realisasi CSR ini meningkat 19,94% yang semula sebesar Rp8,53 miliar. Trend biaya CSR dalam 5 tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut :

Compared with 2011, CSR realization was also 19,94% higher from previously amounted to Rp8.53 billion. CSR Budget trend within the last 5 years as illustrated below:



Perlindungan Pelanggan

Customers Protection

Kebijakan terkait dengan hubungan dengan pelanggan mengacu pada:

- a) Aturan Jaringan Sistem Tenaga Listrik Jawa Madura Bali tahun 2007 yang mencakup manajemen jaringan, operasi, perencanaan dan pelaksanaan operasi, *settlement* dan pengukuran (*metering*).
- b) Aturan Transaksi tahun 2010 yang mengatur komunikasi transaksi jual beli tenaga listrik, mengatur *ancillary services*.
- c) Protap Deklarasi Kondisi Pembangkit dan Indeks Kinerja Pembangkit tahun 2012 Mengatur status kondisi pembangkit, mengatur tata cara komunikasi operasi, dan mengatur perhitungan kinerja pembangkit.

Any policy related with customers relations, as follows:

- a) Jawa Madura Bali electric power system network regulation of 2007 that includes network, operational, planning and operation execution management, settlement and metering.
- b) Transaction regulation of 2010 that regulates electricity power trading transaction communication as well as ancillary services.
- c) Plant Condition and Performance Index SOP Declaration of 2012 that regulates plant condition status, operational communication procedure and plant performance measurement.

Pelayanan Kepada Pelanggan

Customers Services

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, PJB melakukan berbagai upaya yang dapat memenuhi harapan pelanggan. Salah satunya melalui pelaksanaan *survey* kepuasan pelanggan, yaitu PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali dengan metode SERVQUAL, yaitu dimensi *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Empathy*.

To enhance its service quality, PJB performed several effort to fulfill customers' expectation. One of the efforts was by implementing customers satisfaction survey, that PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali under SERVQUAL method containing tangible, reliability, responsiveness, assurance and empathy dimensions.

Metode kepuasan pelanggan dilakukan dengan tahapan meliputi tahap identifikasi, tahap pengumpulan data (dengan pengisian kuesioner dan wawancara), tahap pengolahan data, dan tahap analisis serta kesimpulan.

Customers satisfaction method is carried under several stages including Identification, data collecting (questionnaire distribution and interview), data processing, analysis and summarized stages.

Penanganan Pengaduan Pelanggan

Information Dissemination to Support GCG Implementation



Sebagai badan usaha yang melaksanakan fungsi pelayanan kebutuhan primer masyarakat maka harus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Perseroan memegang teguh prinsip transparansi dalam upaya menjaga hubungan baik, umpan balik, dan masukan dari para *stakeholder* sangat diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perseroan memiliki sebuah mekanisme dalam menangani pengaduan peserta dan melakukan penanganan pengaduan pelanggan melalui *call center* :

Tlp : 031-8283180 pes 406

Fax : 031-8283192

Email : sdme@ptpjb.com

Alamat Surat : Jl Ketintang baru 11 Surabaya

Bagi Manajemen, pengaduan ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja Perusahaan di masa datang. Total realisasi biaya yang dikeluarkan untuk program meningkatkan layanan kepada pelanggan sebesar untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp77 juta.

As an enterprise that performs society primary needs service function, best services has to be provided to the customers. The Company firmly refers to transparency principle in preserving harmonious relationship, feedback as well as opinion from the stakeholders are highly expected both directly or indirectly. The Company holds particular mechanism in handling customers complaint as well as settling customers complaint through call center service:

Telephone: 031-8283180 pes 406

Fax : 031-8283192

Email : sdme@ptpjb.com

Mailing Adress: Jl Ketintang baru 11 Surabaya

For the manaegment, the complaints are addressed to improve Company's future performance. Total budget allocation realized for enhancing service to the customers throughout 2012 was amounted to Rp 77 billion.

Tanggung Jawab Perusahaan kepada Karyawan

Corporate Social Responsibility to The Employees



Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab terhadap internal perusahaan yang meliputi praktik terbaik atas karyawan, jaminan kesehatan, keselamatan kerja yang berhubungan dengan persamaan hak, kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat kecelakaan kerja, pendidikan, dan pelatihan.

Hak dan kewajiban antara Perusahaan dan karyawan tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang setiap 2 (dua) tahun *direview*, dibahas dan dirundingkan bersama antara Manajemen dan Serikat Pekerja PJB.

Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masa depan anak-anak karyawan khususnya dalam program pemberian ASI (Air Susu Ibu) maka pada tahun 2012, PJB menyediakan ruang laktasi bagi karyawan, selain itu di tahun 2012 pula PJB mendirikan *fitness center* sebagai sarana kebugaran karyawan dalam upaya menjaga kesehatannya.

Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan selengkapnya dapat dilihat pada uraian "Pengembangan Sumber Daya Manusia".

Corporate social responsibility implementation related with employment, occupational health and safety refers to Company's internal responsibility including best practice on employees, health insurance, occupational health that also relates with rights, working opportunity, occupational infrastructures and safety, occupational accident rate as well as training and education equal opportunity.

Right and Obligations between the Company and Employees stated on Collective Working Agreement is reviewed and discussed collectively in every 2 (two) years with PJB management and Workers Union.

As form of Company's awareness to employees children future, especially in Breastfeeding program, that PJB provided lactation room for female employees, thus, in 2012, PJB also established Fitness Center as employees to maintain their health.

Implementation of Corporate Social Responsibility towards the employees is disclosed on "Human Resources Development" chapter.

Program Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Environment Preservation and Maintenance



Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan-perusahaan, terutama yang usahanya terkait dengan sumber daya alam, untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan dalam menjaga kelestarian alam termasuk dalam rangka menanggapi issue pemanasan global, maka Perusahaan melaksanakan program penghijauan melalui penanaman pohon baik yang bersifat produktif maupun non produktif, memberdayakan masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan. Untuk tahun 2012, biaya yang telah dikeluarkan untuk program tersebut sebesar Rp3,34 miliar.

Rincian program yang dilaksanakan Perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan tersebut, diantaranya :

- Pemberian bantuan pohon dan pot untuk mendukung ADIPURA Kota Jakarta tahun 2012.
- Pelatihan pengelolaan sampah 3R di UP Gresik.

Corporate Social Responsibility (CSR) program becomes one of methods for several companies, especially the company that the business is related with natural resources, to balance between economic profit with its contribution to the society economic, social and environment sectors to realize sustainable development.

As form of Company's concern in preserving environment, including to respond with global warming issue, the Company performed reforestation program through tree planting activity both productive or non-productive activity, empowering the society regarding environment preservation activity. During 2012, total budget allocated for respective program was amounted to Rp3.34 billion.

Detail of programs carried by the Company on environmental preservation activity, as follows:

- Tree and pottery donation to support Jakarta City Adipura award in 2012.



- c) Penyediaan fasilitas pemberdayaan (penghancur plastik, pengolah biogas, sanitasi air) di UP Gresik.
- d) Penambahan pohon penghijauan di UP Gresik.
- e) Pembelian Bibit tanaman untuk masyarakat penggarap lahan di BPWC
- f) Pembentukan sistem, pembinaan, dan penilaian Bank Sampah di 50 wilayah binaan di kota Surabaya.
- g) Pemberian 20.000 batang Bunga Kanna bagi kota Surabaya.
- h) Pemberian dan penanaman Pohon Mangrove dalam rangka HUT Surabaya ke-719.
- i) Pemberian bantuan pembuatan pot dan pohon sebanyak 50 pot dan 100 pohon di Kelurahan Penjaringan.
- j) Pemberian bantuan untuk pembangunan instalasi water Treatment dalam rangka penghematan, pengelolaan dan pendayagunaan air limbah rumah tangga di Kota Surabaya untuk 50 wilayah binaan PJB.
- k) Pemberian bantuan penghijauan untuk wilayah binaan PJB.
- l) Mendukung penelitian pengembangan biogas dari microalgae yang akan dikembangkan oleh Teknik Lingkungan ITS.
- m) Pembentukan pusat pelatihan composter kelompok tani Sukotani Jabung Candi Paiton.
- n) Pemberian bantuan untuk pembelian Mesin pencacah sampah untuk pusat pembibitan masyarakat sekitar Cirata.
- b) 3R waste management training in UP Gresik
- c) Empowerment facility (plastic crusher, biogas processing, water sanitation) procurement in UP Gresik
- d) Additional tree for reforestation in UP Gresik
- e) Plant seeds purchase for land cultivator community in BPWC.
- f) Waste Bank system establishment, development and assessment in 50 fostered area in Surabaya
- g) 20.000 Kanna flowers donation for Surabaya city.
- h) Mangrove tree donation and planting to celebrate Surabaya 719th Anniversary.
- i) Tree and pot donation as much as 50 pots and 100 trees in Penjaringan district.
- j) Donation to build water treatment installation to safe, manage and utilize household waste water in Surabaya dedicated for PJB 50 foster area.
- j) Donation for water treatment installation construction as part of Surabaya household waste water saving, management and utilization in Surabaya for 50 PJB fostered area.
- k) Reforestation donation for PJB fostered area
- l) Supporting biogas and microalgae development research that is developed by Environment Engineering from ITS
- m) Composter training center development for Sukotani Jabung Candi Paiton farmer group.
- n) Doantion for purchasing waste crusher machine for community seeding center in Cirata area.

Pemberdayaan Sosial Masyarakat

Social Community Development



Program Pengembangan Masyarakat merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang digunakan untuk tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha Perseroan dalam bentuk bantuan kepada Masyarakat berupa bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan dan/atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan masyarakat, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, dan sarana ibadah.

Secara garis besar, program-program yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 dalam upaya pengembangan sosial kemasyarakatan adalah:

1. Pendidikan

Program-program pada bidang pendidikan menyerap Rp2,77 miliar atau 27,07% dari total realisasi tahun 2012 dengan kegiatan berupa :

- a) Pendidikan dan Pelatihan Operation & Maintenance untuk lulusan STM di sekitar wilayah UP Paiton dan UP Gresik.
- b) Pemberian bantuan pendidikan untuk SD Negeri di sekitar UP Muara Tawar.
- c) Pemberian bantuan pelatihan las, menjahit dan komputer bagi warga Desa Segara Jaya Muara Tawar.
- d) Pemberian bantuan untuk pembangunan sekolah PAUD Sanggar Bahari dan perbaikan sekolah Paud Anak Negeri.
- e) Pemberian bantuan pendidikan untuk mendukung sarana, prasarana, dan kegiatan pendidikan di sekitar PJB.
- f) Pelaksanaan *Open House* bagi siswa-siswi di sekitar unit kerja PJB.
- g) Pemberian bantuan penyelenggaraan pendidikan TK dan TPQ di PLTA Brantas.
- h) Pemberian bantuan komputer bagi 7 Desa di Kecamatan Paiton (Sukodadi, Binor, Sumber rejo, Sumber anyar, Plampang, Petunjungan dan Paiton) serta pelatihan bagi para perangkat desa.
- i) Pelaksanaan Seminar Pendidikan berkarakter bagi KB/TK Insan Terpadu Sumberanyar-Paiton.
- j) Pemberian apresiasi terhadap guru dan beasiswa bagi lulusan SD, SMP, SMA, SMK dengan nilai UN tertinggi se-kota Surabaya.

Social Community development program becomes social community condition empowerment program that is utilized for providing benefit to the society surrounding company's neighborhood in form of donation for natural disaster victim, education or training donation, Community health improvement donation, public facility and infrastructures donation and Worship places donation.

Generally, several programs carried in 2012 as part of social community development program, as follows:

1. Education

Several programs in education sector absorbed Rp2.77 billion or 2.77 billion or 27.07% from total realization in 2012 with several activities as follows:

- a) Operation & Maintenance training and education for Technical School graduate in UP Paiton and UP Gresik graduates.
- b) Education donation for Public Elementary School surrounding UP Muara Tawar area
- c) Weld, Sewing and Computer Training dedicated to Segara Jaya Village, Muara Tawar society
- d) Donation for PAUD Sanggar Bahari construction and PAUD Anak Negeri renovation.
- e) Education donation for supporting education facility, infrastructure, and activity in PJB area.
- f) Open house event for students in PJB area
- g) Donation for TK and TPQ education implementation in PLTA Brantas
- h) Computer donation for 7 villages in Paiton Villages (Sukodadi, Binor, Sumber rejo, Sumber anyar, Plampang, Petunjungan and Paiton as well as training for the village officials.
- i) Characterized education seminar implementation for integrated Playground/Kindergarten Sumberanyar – Paiton.
- j) Appreciation reward for teachers and scholarship for students of Elementary school, junior high school, high school, expertise school with highest National Exam score in Surabaya city.



- k) Pemberian bantuan untuk kegiatan kemahasiswaan (seminar, KKN).
- l) Penyelenggaraan Akademi Komunitas PJB (AK PJB) yakni program pendidikan Diploma 1 bagi lulusan SMK di Kota Gresik dan Surabaya.

- k) Donation for college student activity (seminar, field work)
- j) Akademi Komunitas PJB (AK PJB) implementation that is Diploma 1 education program for expertise school graduate in Gresik and Surabaya.

2. Kesehatan

Bidang kesehatan menyerap Rp1,33 miliar atau 13,07% dari total realisasi tahun 2012 dengan kegiatan antara lain:

- a) Pemberian bantuan untuk sunatan massal bagi warga tidak mampu di sekitar UP Muara Tawar, UP Muara Karang.
- b) Penyemprotan nyamuk demam berdarah (*fogging*) di Desa Sidorukun & Perum, Sidokumpul Kampung (BP. Wetan), Jegong, Leker, Segoromadu Gresik.
- c) Pemberian fasilitas pemberdayaan (penghancur plastik, pengolah biogas, sanitasi air) bagi RT Prestasi Desa Kramatinggil Gresik.
- d) Pengobatan gratis bagi warga kurang mampu di sekitar UP Muara Karang, UP Paiton, UP Brantas.
- e) Pemberian bantuan untuk pembuatan Sanitasi Saluran Pembuangan Air Limbah di Desa Ciranjang Kab. Cianjur.
- f) Pembuatan Sarana Air Bersih bagi masyarakat sekitar UP Cirata (Kantor UPTD, SDN I Cadassari, SDN 2 Cadassari, Yayasan Nurul Fata, masyarakat Desa Cadas Mekar, Desa Maniis) dan UP Brantas.
- g) Pemberian bantuan gizi tambahan untuk balita, ibu hamil, dan manula bagi warga sekitar UP Cirata.

2. Health

Health sector absorbed Rp1.33 billion or 13.07% from total realization in 2012 with following activities:

- a) Donation for mass circumcision for less advantage society in UP Muara Tawar and UP Muara Karang neighborhood
- b) Fever dengue mosquito fogging in Sidorukun village & Sidokumpul Kampung Public Residence (BP Wetan), Jegong, Leker, Segoromadu Gresik.
- c) Donation of Empowerment facility (plastic crusher, biogas processing, water sanitation) procurement for Prestasi household Kramatinggil Village, Gresik
- d) Free medical treatment for less advantage community in UP Muara Karang, UP Paiton, UP Brantas neighborhood.
- e) Donation for waste water disposal sewer sanitation construction in Ciranjang village, Cianjur
- f) Clean water facility construction for UP Cirata surrounding community (UPTD Office, SDN I Cadassari, SDN 2 Cadassari, Yayasan Nurul Fata, Desa Cadas Mekar and Desa Maniis community) and UP Brantas
- g) Donation on additional nutrition for toddlers,



- h) Penyelenggaraan posyandu penanganan balita gizi buruk untuk 100 Balita dari 13 Desa di Kecamatan Paiton.
- i) Pembentukan 50 Kader Kesehatan dan 11 Petugas Posyandu di Kecamatan Paiton.
- j) Pemberian bantuan pemeriksaan pap smear bagi masyarakat sekitar UP Brantas.
- k) Pemberian paket sembako bagi warga kurang mampu di sekitar unit kerja PJB.
- l) Pemberian bantuan gizi balita dan alat kesehatan Posyandu bagi masyarakat di sekitar PLTA Ngebel.
- m) Bantuan bagi pengungsi korban kebakaran Kecamatan Penjaringan.
- n) Bantuan untuk gizi balita dan posyandu di Ampelgading.

3. Ekonomi dan Sosial Keagamaan

Bidang Ekonomi dan Sosial Keagamaan menyerap Rp2,78 miliar atau 27,20% dari total realisasi tahun 2012 dengan macam kegiatan antara lain :

- a) Pemberian bantuan untuk pembangunan dan renovasi rumah ibadah.
- b) Pemberian bantuan kegiatan keagamaan
- c) Pemberian bantuan & binaan untuk Pengrajin Batik di Surabaya.
- d) Pemberian bantuan komposter bagi masyarakat sekitar UP Paiton.
- e) Pembuatan Centra PKL Kota Gresik.
- f) Pemberian alat dan pelatihan cuci steam dan cuci motor sebagai modal usaha bagi Forum Pemuda

maternal and elder for UP Cirata surrounding community.

- h) Malnutrition toddler treatment posyandu implementation for 100 toddlers from 13 villages surrounding Paiton district
- i) Establishment of 50 health cadres and 11 posyandu officers in Paiton district
- j) Pap smear check-up donation for UP Brantas surrounding community
- k) Logistic package donation for less advantage society in PJB working unit
- l) Toddler nutrition and Posyandu health equipment donation for PLTA Ngebel surrounding community
- m) Fire victim refugee donation in Penjaringan district
- n) Toddler nutrition and posyandu donation in Ampelgading

3. Economy and Socio-Religious

Economy and Socio-religious sector absorbed Rp2.78 billion or 27.02% from total realization of 2012 with following activities:

- a) Worship places construction donation
- b) Religious activity donation
- c) Batik crafter donation and empowerment
- d) Composter donation for UP Paiton surrounding community
- e) PKL Center establishment in Gresik
- f) Steam wash equipment and training support as well as motorcycle wash station as working capital



Plered dan masyarakat sekitar UP Gresik.

- g) Pemberian bantuan pelatihan sablon dan teknisi *hand phone* di BPWC.
- h) Pengelolaan budidaya ikan lele di kampung Cirata Desa Ciroyom Kec. Cipeundeuy.
- i) Pembuatan kolam bibit ikan lele di sekitar UP Cirata.
- j) Pemberian bantuan budidaya jamur di sekitar UP Cirata.
- k) Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Gayungan dan Kecamatan Jambangan melalui pemberian bantuan dan pelatihan.
- l) Pemberian bantuan mesin jahit dan perlengkapannya untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar UP Muara Karang.
- m) Pelaksanaan Bazaar bagi masyarakat sekitar UP Muara Karang dan UP Paiton.
- n) Pemberian bantuan hewan kurban dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha.
- o) Pelaksanaan nikah massal untuk warga sekitar Paiton.
- p) Pemberian bantuan pembuatan SIM Gratis untuk masyarakat Cipeundeuy.

for Plered Youth Forum and UP Gresik surrounding community

- g) Screen printing and cellular phone technical training donation
- h) Catfish breeding management in Cirata, Ciroyom village, Cipeundeuy district
- i) Catfish breed pool construction in UP Cirata neighborhood
- j) Mushroom cultivation donation in UP Cirata neighborhood
- k) Community development in Gayungan district and Jambangan district throughout training and donation
- l) Sewing machine and its equipment donation to empower UP Muara Karang surrounding community
- m) Bazaar event for UP Muara Karang and UP Paiton surrounding community
- n) Qurban animal donation to celebrate Idul Adha Day
- o) Mass marriage event for Paiton surrounding community
- p) Free driving license for cipeundeuy community

Pembinaan terhadap seni budaya juga telah dilakukan PJB dalam bidang Ekonomi dan Sosial Keagamaan melalui program pembinaan Reog Ponorogo, Seni Batik, dan Seni Karawitan "Among Jiwo" di Kota Surabaya.

Empowerment in art and culture sectors has also been carried by PJB in Economy and Socio-religious sector through Reog Ponorog and Batik Art program in Surabaya.

Akademi Komunitas PJB

Akademi Komunitas PJB



Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, sejak tahun 2011 CSR PJB menyelenggarakan program pendidikan & pelatihan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik (Diklat O&M) bagi lulusan SMK di sekitar UP Paiton dan UP Gresik. Akademi Komunitas (AK) PJB bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar di perguruan tinggi dan praktik kerja kepada lapisan masyarakat kurang mampu di sekitar lokasi pembangkit PJB, menyiapkan tenaga kerja yang terampil, pengabdian kepada masyarakat yang mendukung partisipasi dalam industri ketenagalistrikan, mobilisasi tenaga kerja sektor ketenagalistrikan.

AK PJB diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA, Minggu 23 September 2012, di Kampus PENS. Program studi yang dijalankan di AK PJB adalah : Teknik Sistem Pembangkitan Energi, Instrumentasi, dan Teknik Elektro Industri.

Para siswa diharuskan menyelesaikan perkuliahan 40 SKS dalam waktu 2 semester, dengan komposisi setiap

As one of corporate social responsibility programs in the Company, PJB CSR performed power plant operation and maintenance education and training (O&M Education and Training) program since 2011 for Vocational School around UP Paiton and UP Gresik area. PJB Akademi Komunitas (AK) is aimed to provide learning opportunity in University and field work to less advantage society surrounding PJB plant area, preparing expert workers, dedication to the society that supports participation in electricity industry as well as electricity sector employees mobilization.

AK PJB is launched by Minister of Education and Culture of Republic of Indonesia, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA, in Sunday, September 23rd, 2012 at PENS College. The learning program performed in AK PJB namely: Energy Generating System Engineering, Instrumentation and Electric Industry Engineering.

The students are obligated to complete 40 credits in their study within 2 semester period, within particular





semester mengikuti perkuliahan di Kampus PENS selama empat bulan, dan praktik lapangan di UP Gresik selama dua bulan. Jumlah siswa yang diterima untuk mengikuti perkuliahan di AK PJB angkatan pertama sebanyak 70 orang.

Keberadaan AK PJB di bidang O&M Pembangkit Tenaga Listrik ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penyediaan tenaga kerja yang mempunyai keahlian untuk mengoperasikan dan memelihara mesin pembangkit.

composition that in every semester has to participate in PENS College during four months, and field work at UP Gresik within 2 months. Total students received to enroll first batch AK PJB college was 70 students.

The AK PJB existence in Electricity Plan O&M aspect is expected to provide contribution in providing expert employees to operate and maintain plant units.

Evaluasi dan Penilaian CSR

CSR Evaluation and Assessment

Pada awal tahun 2012, evaluasi dan penilaian CSR PJB dilakukan di masing masing unit dengan maksud untuk memberikan umpan balik (feed back) terhadap pelaksanaan CSR untuk perbaikan berkelanjutan. Kriteria yang digunakan memakai 8 aspek penilaian yaitu : Kesesuaian Program, Capaian (output), Manfaat (outcome), Kontinuitas, Transparansi & Publikasi, Aksesibility, Manajemen & Administrasi, Keterlibatan Stakeholder. Kedelapan aspek ini memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam standar ISO26000 tentang CSR.

Pelaksanaan penilaian menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melakukan evaluasi kegiatan CSR dengan mengikutsertakan penerima manfaat, stakeholder terkait (pemerintah desa, kecamatan, dinas, mitra kerja) dan pemilik kegiatan, sehingga hasil yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan, transparan, dan menghormati kepentingan stakeholder. Evaluasi dilakukan di 8 unit PJB terhadap 39 kegiatan yang terbagi kedalam 4 bidang CSR.

Secara garis beberapa catatan yang diperoleh berdasarkan evaluasi tersebut adalah : bahwa belum semua unit memiliki data pemetaan sehingga banyak program CSR yang dilaksanakan belum mendasarkan pada data pemetaan dan kebutuhan stakeholder, Perlunya peningkatan kemampuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi program CSR bersama dengan masyarakat calon penerima manfaat serta perlu pengenalan dan pemahaman pengelolaan kegiatan CSR yang sesuai dengan standar ISO 26000 terhadap pengelola kegiatan CSR dan Divisi terkait (antara lain; SDM, Perencanaan Operasi dan pemeliharaan, Akuntansi, Lingkungan dan K3). Kegiatan penilaian dan evaluasi CSR sebaiknya dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip prinsip dalam mengelola kegiatan CSR yang baik dan benar dan sesuai dengan standar ISO 26000.

Berdasarkan masukan tersebut dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan CSR PJB telah dilakukan beberapa hal penting, seperti : penyusunan road map CSR untuk 5 tahun ke depan, pemetaan kebutuhan stakeholder PJB, serta penyusunan program CSR yang *sustainable*.

Secara kualitatif, dampak pelaksanaan CSR dirasakan mempunyai dampak positif bagi perusahaan, yang

Since the beginning of 2012, CSR evaluation and assessment in PJB is performed at each unit to provide feed back towards CSR implementation on behalf of sustainable improvement. Certain indicators used including 8 assessed indicators, namely: Program appropriateness, Output, Outcome, Continuity, Transparency & Publication, Accessibility, Management & Administration and Stakeholders' involvement. The entire indicators are complied with requirement stated on ISO26000 regarding CSR.

The assessment implementation applies participatory approach by performing CSR activity evaluation within participating benefit recipients, related stakeholders (village apparaturs, district officials, agencies and business partners) as well as activity owners that result achieved will be accountable, transparent and respect stakeholders' interest. Evaluation activity carried in 8 units of PJB towards 39 activities divided into 4 CSR area.

Generally, several notes acquired referring to respective evaluation activity were: that not all of units has already have mapping data that significant amount of CSR program performed had not been referring to stakeholders' mapping and necessity data, the needs to enhance ability in planning, performing and monitoring CSR program evaluation in cooperation with society as prospective benefit recipient as well as introducing and understanding CSR activity based on ISO26000 standard towards CSR activity management and related Division (HR, Operational and Maintenance Planning, Accounting, Environment and Occupational Health & Safety). CSR activity assessment and evaluation shall be performed in periodic and sustainable manners that respective program carried are complied with proper and correct CSR activity principles under ISO26000 standard.

Referring to mentioned recommendation and to enhance CSR implementation in PJB, several significant efforts had been carried, namely: CSR 5 years roadmap preparation, PJB Stakeholders' Necessity Mapping as well as preparing sustainable CSR program.

Qualitatively, CSR implementation impact is perceived to bring positive impact for the Company, that is provent to



terbukti hingga saat ini:

- Kegiatan operasional PJB dapat berjalan normal dan aman, tanpa ada gangguan yang berarti dari masyarakat. Bahkan masyarakat merasa simpatik dan memberikan penghargaan kepada perusahaan, baik tertulis, lisan, maupun perilaku.
- Tidak ada komplain masyarakat terkait keberadaan dan operasional PT PJB.
- Terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat, pemerintah maupun lembaga dan institusi lain dengan PJB.
- PJB semakin dikenal sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan peduli terhadap lingkungan.
- Kegiatan CSR mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, serta memberikan kemudahan di berbagai bidang kehidupan.

the present time, as follows:

- PJB operational activity is normally and safely performed without significant disruption from the society. Even more, the society tend to be sympathetic and provides award to the company both in written, oral or behaviour awards.
- There was no complaints from the society regarding PT PJB existence and operational activities.
- Harmonious relation among society, government or other institutions with PJB is appropriately established.
- PJB is more famous as company with corporate social responsibility and environment awareness.
- CSR activity is able to open employment opportunity for the society, enhancing their economic welfare as well as providing supports in several living aspects.



Laporan Keuangan Audit Audited Financial Report



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTORS STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned :*

1. Nama/ <i>Name</i>	:	Susanto Purnomo
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	PT Pembangkitan Jawa Bali Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jalan Pertani I No. 60 RT 007 RW 003 Kelurahan Duren Tiga Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>	:	(031) 8283180
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>
2. Nama/ <i>Name</i>	:	Hudiono
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	PT Pembangkitan Jawa Bali Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jalan Tubagus Ismail V No. 16/1570 RT 001 RW 009 Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>	:	(031) 8283180
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i>

menyatakan bahwa/*state that :*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan;	4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 28 Maret / March 28, 2013

SUSANTO PURNOMO
Direktur Utama/*President Director*



HUDIONO
Direktur Keuangan/*Finance Director*



***PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION*

*UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – as of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan	71	I. Statements of Financial Position of Parent Company
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan	73	II. Statements of Comprehensive Income of Parent Company
III. Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan	74	III. Statements of Changes in Equity of Parent Company
IV. Laporan Arus Kas Induk Perusahaan	75	IV. Statements of Cash Flows of Parent Company
V. Daftar Investasi Dalam Entitas Anak dan Asosiasi	76	V. List of Investments in Subsidiaries and Associates

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0244 PJB SMP

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pembangunan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pembangunan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangunan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0244 PJB SMP

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pembangunan Jawa-Bali

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Pembangunan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. We also performed tests of the Company's compliance with laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with laws and regulations and internal control based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the State Financial Auditing Standards issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. An audit also includes test of the Company's compliance with contracts, conditional assistance and certain articles of laws and regulations and compliance with internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangunan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.



Osman Bing Satrio & Eny

Seperti dijelaskan dalam Catatan 25 dan 38 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 97,73% dan 97,75% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai entitas tersendiri dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan untuk laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR113 0032 PJB SMP dan No. SR113 0031 PJB SMP tanggal 28 Maret 2013.

As discussed in Notes 25 and 38 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 97.73% and 97.75% to total revenues in 2012 and 2011, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position and results of operations of the Company as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. This supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the audit procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR113 0032 PJB SMP and No. SR113 0031 PJB SMP dated March 28, 2013.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Sahat Maruli Purba

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0953

28 Maret 2013/March 28, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.211.565 juta tahun 2012 dan Rp 16.763.847 juta tahun 2011	19.202.587	6	18.917.618	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 18,211,565 million in 2012 and Rp 16,763,847 million in 2011
Pekerjaan dalam pelaksanaan	341.463	7	52.749	Construction in progress
Properti investasi	232.008	8	237.766	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	1.297.972	9	933.221	Investments in associates
Aset pajak tangguhan - bersih	1.285	33	395	Deferred tax assets - net
Aset tidak digunakan dalam operasi	-	10	9.291	Assets not used in operations
Piutang pihak berelasi	22.570	11,38	208.586	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	66.742	12	68.442	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.164.627		20.428.068	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	655.092	13,38	869.404	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	14,38	235.000	Time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	15.153.465	15,38	16.873.533	Related parties
Pihak ketiga	61.680	15	83.251	Third parties
Piutang lain-lain	21.233		13.439	Other receivables
Persediaan - bersih	2.536.749	16	2.665.164	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	30.952	17	4.145	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	6.699	11,38	65.259	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	193.533	18	81.371	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	18.859.079		20.890.566	Total Current Assets
JUMLAH ASET	40.023.706		41.318.634	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Equity attributable to owners of the Company
Modal dasar - 24.000 juta saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	19	3.000.000	Authorized - 24,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	20	2.870.998	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Saldo laba				Additional paid-in capital
Ditentukan penggunaannya	1.429.875		1.429.875	Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	27.865.914		27.989.883	Appropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35.166.787		35.290.756	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	10.225	21	2.400	Equity attributable to the owners of the Company
Jumlah Ekuitas	35.177.012		35.293.156	Non-controlling interests
				Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.271.527	33	1.361.254	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	988.812	36	738.273	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.260.339		2.099.527	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	962.093	22,38	2.694.709	Related parties
Pihak ketiga	1.014.304	22	812.206	Third parties
Utang lain-lain	107.419		50.912	Other payables
Utang pajak	226.949	23	209.969	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	203.228	24	27.083	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	72.362	36	131.072	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.586.355		3.925.951	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	40.023.706		41.318.634	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	22.307.041	25,38	24.473.152	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	517.865	26,38	564.439	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>22.824.906</u>		<u>25.037.591</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	17.218.184	27,38	19.971.634	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.544.932	6	1.433.312	Depreciation
Pemeliharaan	1.790.082	28	1.054.006	Maintenance
Kepegawaian	915.505	29	772.920	Personnel
Lain-lain	404.363	30	503.597	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>21.873.066</u>		<u>23.735.469</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>951.840</u>		<u>1.302.122</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	35.122	31	45.143	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	12.850		2.546	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	205.677	9	88.453	Equity in net income of associates
Beban bunga dan keuangan	3.491		387	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	(33.291)	32	62.036	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain - Bersih	<u>223.849</u>		<u>198.565</u>	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	1.175.689		1.500.687	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(295.417)</u>	33	<u>(359.489)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>880.272</u>		<u>1.141.198</u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	902.637		1.140.673	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(22.365)</u>		<u>525</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>880.272</u>		<u>1.141.198</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	150	34	190	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/Retained earnings Ditetapkan penggunaan/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaan/ <i>Unappropriated</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepemilikan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2011		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.784.842	35.085.715	1.855	35.087.570	Balance as of January 1, 2011
Dividen	35	-	-	-	(935.632)	(935.632)	-	(935.632)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	20	20	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1.140.673	1.140.673	525	1.141.198	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.989.883	35.290.756	2.400	35.293.156	Balance as of December 31, 2011
Dividen	35	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	-	(1.026.606)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	30.190	30.190	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	902.637	902.637	(22.365)	880.272	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.865.914	35.166.787	10.225	35.177.012	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.847.112	6.487.608	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(6.093.369)	(5.844.182)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	753.743	643.426	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	18.161	24.526	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(388.833)	(297.684)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	-	22.184	Income tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	383.071	392.452	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	35.324	(75.000)	Withdrawal (placement) of time deposits
Akuisisi entitas anak	(109.200)	-	Acquisition of a subsidiary
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(65.732)	(139.259)	Additional of investments in associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	35.798	2.940	Dividends received from associates
Penambahan piutang pihak berelasi	(156)	(65)	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak berelasi	195.475	11.664	Collection of receivables from related parties
Penerimaan bunga piutang pihak berelasi	77.651	20.360	Interest received on receivables from related parties
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	-	4.148	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(773.395)	(94.686)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(604.235)	(269.898)	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(221.164)	122.554	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	869.404	745.844	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.839	1.006	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang diakuisisi	13	-	Cash and cash equivalent at beginning year of subsidiary acquired
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	655.092	869.404	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No. 3595.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 3.046 karyawan dan 2.371 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02.Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No. 31 dated April 16, 2010, Supplement No. 3595.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

As of December 31, 2012 and 2011 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 3,046 and 2,371, respectively.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012
Komisaris Utama	Bagiyo Riawan
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harijanto
Direktur Utama	Susanto Purnomo
Direktur Pengembangan dan Niaga	Haryanto Widodo
Direktur Produksi	Muljo Adji AG
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Trilaksito Sunu
Direktur Keuangan	Hudiono
Komite Audit	
Ketua	Boy Wahyu Pamudji
Wakil Ketua	Rachmat Harijanto
Sekretaris	Misbachul Munir
Anggota	Beni Hermawan Djoko Susanto

b. Management and Other Information

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). As of December 31, 2012 and 2011, the Company's management consisted of the following:

	2011	
Bagiyo Riawan	President Commissioner	
Boy Wahyu Pamudji	Commissioners	
Agus Tribusono		
Didin Wahyudin		
Rachmat Harijanto		
Susanto Purnomo	President Director	
Adi Suprijono	Director of Development and Commerce	
Haryanto Widodo	Director of Production	
Trilaksito Sunu	Director of Human Resources and Administration	
Aminullah Assagaf	Director of Finance	
Boy Wahyu Pamudji	Audit Committee	
Rachmat Harijanto	Chairman	
Robin Manahan Hood	Deputy Chairman	
Misbachul Munir	Secretary	
Beni Hermawan	Members	

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

• PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja

Revisi standar ini memperkenalkan pilihan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial secara penuh pada periode terjadinya, di luar laba rugi, yaitu dalam pendapatan komprehensif lain. Revisi standar tersebut juga (a) menentukan bagaimana Perusahaan dan entitas anak memperlakukan program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali pada laporan keuangan tersendiri atau individual dan (b) mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk menyajikan informasi tambahan tentang program imbalan pasti.

Pengungkapan tambahan termasuk dalam Catatan 36.

• PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan dan entitas anak terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 43).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa

• PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits

This revised standard has introduced an option for recognizing actuarial gains and losses in full in the period in which they occur, outside profit or loss, in the statement of comprehensive income. The revised standard also (a) specified how the Company and its subsidiaries' account for defined benefit group plan in their separate or individual financial statements and (b) requires the Company and its subsidiaries to provide additional information regarding the defined benefit plan.

The additional disclosures are included in Note 36.

• PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the the Company and its subsidiaries' financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the the Company and its subsidiaries' is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the the Company and its subsidiaries manages those risks (Note 43).

The following new and revised standard and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements

- ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali Dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian atas PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan.

Berdasarkan penelaahan awal yang dilakukan oleh manajemen, penerapan ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ISAK 18, Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach Under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Lease - Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control
- PSAK 60 revised, Financial Instrument : Disclosure.

Preliminary evaluations by the management indicated that the above standards have not impact on the carrying amounts of assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011, but may impact accounting for future transactions and arrangements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.



Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisition of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan dan entitas anak memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

f. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company and its subsidiaries obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except for those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.



Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Company and its subsidiaries' financial assets are categorized available for sale (AFS) and loans and receivables.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak terdaftar di bursa yang tidak mempunyai kuota harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in non-listed equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Cash and cash equivalent, trade account receivable, and other account receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS baik yang tercatat dan tidak terdaftar di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For listed and non-listed equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- or default or delinquency in interest or principal payments;
- or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.



Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Financial liabilities

The Company and its subsidiaries financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Company and its subsidiaries financial liabilities include trade accounts payable, other account payable and accrued expenses.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika.

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 - 47
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10
Peralatan umum	5
Kendaraan bermotor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

Buildings, reservoir and infrastructure
Installation and powerplant
Transmission and distribution equipment
Telecommunication and data processing equipment
General equipment
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting date, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial assets (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.



Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pada tanggal 16 September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 yang merupakan panduan penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2007). Interpretasi ini diterapkan untuk laporan keuangan periode yang berakhir setelah tanggal dikeluarkannya interpretasi.

Pemerintah menguasai usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia dengan memberikan izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum kepada pihak tertentu. Perusahaan merupakan salah satu pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan Untuk Kepentingan Umum (IUKU) dan penyedia dan pengembang tenaga listrik, yang memiliki beberapa perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero).

Manajemen telah mengevaluasi dampak dari interpretasi tersebut terhadap perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero) dan menetapkan bahwa transaksi tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup interpretasi.

m. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk, kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

On September 16, 2008, Financial Accounting Standard Board (DSAK) issued Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, which provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with PSAK 30 (revised 2007). This interpretation is applicable for financial statements with period ending after the date the interpretation was issued.

The Government controls the electricity power business in Indonesia by granting the supply of electricity business license for public use to certain parties. The Company is one of the holders of the Electricity Business Permit for Public Use (IUKU) and supplier and developer of electricity, which has several power purchase agreements with PT PLN (Persero).

Management has assessed the impact of such interpretation on the Company power supply contract with PT PLN (Persero) and determined that such transaction do not qualify under the scope of the interpretation.

m. Construction in Progress

Construction in progress represents accumulated cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, capitalization of borrowing costs (if any). Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

p. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dan aset yang akan dihapuskan. Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap. Aset yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

q. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

p. Assets Not Used in Operations

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets which are held for disposal. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment. Assets for disposal are stated at the lower of carrying amount or fair value less cost to sell.

q. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

r. Rekening Bank dan Deposito Berjangka Dibatasi Penggunaannya

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3g.

s. Beban Ditangguhkan

Biaya pengurusan legal perpanjangan hak tanah dan biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

t. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

u. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

v. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

r. Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3g for the accounting policy on loans and receivables.

s. Deferred Charges

Cost of renewal of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

t. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

u. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

v. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

w. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at reporting date.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Interest income

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries policies.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

y. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is not computed since there are no potential dilutive shares.

bb. Segment Information

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

- c) for which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari *direview* secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang *direview* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 11 dan 15.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3 there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 11 and 15.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 16.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 8.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 16.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8.

Asset Impairment

Property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries property, plant and equipment, as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 6, 7, 8 and 10, respectively to the consolidated financial statements.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations are disclosed in Note 36.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2012	2011		2012	2011
			%	%			
PT PJB Services (PJBS)	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ <i>Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment</i>	98,00	98,00	2001	282.939	203.742
PT Rekadaya Elektrika (RDE) dan entitas anak/ and its subsidiary	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ <i>Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector</i>	89,92	85,41	2004	194.935	144.808
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ <i>Supervision and Consultation</i>	99,80	99,80	2010	26.546	14.330
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ <i>Trade, construction, mining and agriculture</i>	72,97	-	-	101.544	-

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*

**) Belum melakukan kegiatan komersial/*Not yet started commercial operation*

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly in the following subsidiaries :

Pada tahun 2012, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 15 tanggal 27 Desember 2012 dari Haryanto S.H., pemegang saham memutuskan modal ditempatkan dan disetor penuh RDE ditingkatkan dari Rp 335.000 juta menjadi Rp 485.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 150.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 85,41% menjadi 89,92%. Peningkatan setoran modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-13988.AH.01.02 tahun 2013 tanggal 19 Maret 2013.

Pada tahun 2011, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 7 tanggal 21 Oktober 2011 dari notaris Haryanto S.H., para pemegang saham memutuskan modal ditempatkan dan disetor penuh RDE ditingkatkan dari Rp 100.000 juta menjadi Rp 335.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 235.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 51,13% menjadi 85,41%. Peningkatan setoran modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-38706 tahun 2011 tanggal 30 November 2011.

Pada tahun 2012, PJB membeli 73% saham NII dari Sri Andini dan Muhammad Soleh Thamrin dengan harga perolehan Rp 109.200 juta.

In 2012, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 15 dated December 27, 2012 of notary Haryanto S.H., the stockholders decided to increase the subscribed and fully paid-up capital of RDE from Rp 335,000 million to Rp 485,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 150,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 85.41% to 89.92%. The increase in subscribed and fully paid-up capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-13988.AH.01.02 year 2013 dated March 19, 2013.

In 2011, based on the General Stockholders' Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 7 dated October 21, 2011 of notary Haryanto S.H., the stockholders decided to increase the subscribed and fully paid-up capital of RDE from Rp 100,000 million to Rp 335,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 235,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 51.13% to 85.41%. The increase in subscribed and fully paid-up capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-38706 year 2011 dated November 30, 2011.

In 2012, PJB purchased 73% shares of NII from Sri Andini and Muhammad Soleh Thamrin with cost of investment amounting to Rp 109,200 million.

6. ASET TETAP

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.401.528	1.260	-	1.431	1.404.219	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.013.285	38.279	-	24.537	9.076.101	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	20.609.763	1.169.150	-	79.145	21.858.058	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.273.854	297.250	-	7.836	4.578.940	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.298	280	-	8.453	10.031	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	336.058	55.903	-	37.817	429.778	General equipment
Kendaraan bermotor	45.679	2.046	-	9.300	57.025	Motor vehicles
Jumlah	35.681.465	1.564.168	-	168.519	37.414.152	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	3.215.486	246.454	-	(5.855)	3.456.085	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	11.618.246	1.085.547	-	(88.193)	12.615.600	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.642.127	173.923	-	(3.789)	1.812.261	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.166	117	-	-	1.283	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	243.553	37.347	-	891	281.791	General equipment
Kendaraan bermotor	43.269	1.544	-	(268)	44.545	Motor vehicles
Jumlah	16.763.847	1.544.932	-	(97.214)	18.211.565	Total
Jumlah tercatat	18.917.618				19.202.587	Net carrying value

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.467.545	7.801	-	(73.818)	1.401.528	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.014.507	3.577	-	(4.799)	9.013.285	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	20.595.780	10.934	-	3.049	20.609.763	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.272.431	-	-	1.423	4.273.854	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.305	-	-	(7)	1.298	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	293.842	40.719	-	1.497	336.058	General equipment
Kendaraan bermotor	45.599	600	-	(520)	45.679	Motor vehicles
Jumlah	35.691.009	63.631	-	(73.175)	35.681.465	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.968.331	250.116	-	(2.961)	3.215.486	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	10.647.576	991.045	-	(20.375)	11.618.246	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.478.483	164.636	-	(992)	1.642.127	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.129	44	-	(7)	1.166	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	221.757	24.910	-	(3.114)	243.553	General equipment
Kendaraan bermotor	41.228	2.561	-	(520)	43.269	Motor vehicles
Jumlah	15.358.504	1.433.312	-	(27.969)	16.763.847	Total
Jumlah tercatat	20.332.505				18.917.618	Net carrying value

Beban penyusutan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.544.932 juta dan Rp 1.433.312 juta dialokasikan sebagai beban usaha.

Depreciation expense in 2012 and 2011 amounted to Rp 1,544,932 million and Rp 1,433,312 million, was allocated to operating expense.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian pengalihan aset tetap dan prasarannya atas PLTG Muara Tawar blok 3 dan 4 (6x143 MW). Harga kesepakatan pengalihan aset tetap sebesar Rp 1.442.855 juta didasarkan pada laporan penilaian dari Yanuar Bey dan Rekan tanggal 24 Januari 2012.

On March 28, 2012, the Company and PT PLN (Persero) signed agreement transfer of property, plant and equipment and infrastructure aspects of PLTG Muara Tawar block 3 and 4 (6x143 MW). Price agreement of transfer amounting to Rp1,442,855 million based on appraisal report of Yanuar Bey dan Rekan on January 24, 2012.

Transfer kepemilikan, pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan berpindah terhitung sejak tanggal 1 Juni 2012. Pembayaran atas pengalihan aset tetap tersebut diperhitungkan dengan piutang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp 1.451.509 juta (Catatan 15).

Ownership, management, operation and maintenance was transferred on June 1, 2012. Payment is made by offset to the Company's account receivable to PT PLN (Persero) amounting to Rp 1,451,509 million (Note 15).

Reklasifikasi aset tetap merupakan pemindahan aset dengan nilai tercatat sebagai berikut:

The reclassifications of property, plant and equipment consist of transferring of assets with carrying amount as follows:

	2012	2011	
Pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 7)	338.914	31.404	Construction in progress (Note 7)
Aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(151.914)	(15.900)	Assets not used in operations (Note 10)
Persediaan material pemeliharaan (Catatan 16)	(121.453)	15.640	Maintenance material inventories (Note 16)
Properti investasi (Catatan 8)	5.758	(76.350)	Investment properties (Note 8)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

Aset tetap, kecuali tanah dengan jumlah tercatat sebesar Rp 17.426.042 juta diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai penanggung utama, pihak berelasi dan PT Asuransi Videi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.639 juta dan Rp 66.576 juta tanggal 31 Desember 2012 dan US\$ 4.276 juta dan Rp 66.576 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 2.748.972 juta.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 until 2036. The Company is still under process for extension of the expired legal right of land and transferring of the certificates in the name of the Company. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

Property, plant and equipment, except land with carrying value of Rp 17,426,042 million were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Asuransi Jasa Indonesia, related party as the lead underwriter, and PT Asuransi Videi with insurance coverage amounting to US\$ 4,639 million and Rp 66,576 million at December 31, 2012 and US\$ 4,276 million and Rp 66,576 million at December 31, 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012, gross carrying value of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounting to Rp 2,748,972 million.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

7. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	2012
Pembangkit	
Tenaga gas uap	122.683
Tenaga uap	179.086
Tenaga air	22.373
Fungsi pendukung	17.321
Jumlah	341.463

Pembangkit

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2012 terutama merupakan pekerjaan Fabrikasi *High Pressure Heater* (HPH) 5,6,7 untuk PLTU Paiton, pekerjaan jasa relokasi dan pembangunan instalasi trafo 150 kV untuk PLTU Gas Gresik, pekerjaan retrofit kontrol PLTU #3 dan #4 untuk PLTU Gresik dan pekerjaan *Rotor Steam Turbine Generator*, pekerjaan retubing HRSG 1.1, 1.2 dan 1.3 untuk PLTGU Muara Karang.

7. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

	2012	2011
Power plant		
Steam gas power plant	9.229	
Steam power plant	30.618	
Hydro power plant	3.460	
Supporting function	9.442	
Total	52.749	

Power Plants

Power plants under construction in 2012 consist mainly of High Preassure Heater (HPH) 5,6,7 Fabrication of PLTU Paiton, relocation and construction of 150 kV transformer installation for PLTU Gas Gresik, control of retrofit PLTU #3 and #4 of PLTU Gresik. Rotor Steam Turbine Generator and retubing of HRSG 1.1, 1.2 and 1.3 for PLTGU Muara Karang.

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2011 terutama merupakan *Diesel Engine* – Driven dan Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Pekerjaan *Retrofit Control System* dan EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, pekerjaan jasa konstruksi pembangunan kantor dan pekerjaan transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Fungsi Pendukung

Pekerjaan dalam pelaksanaan fungsi pendukung terutama merupakan pekerjaan rehabilitasi gedung kantor Unit Pemeliharaan Bagian Barat di Jakarta.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2013 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal pelaporan.

Power plants under construction in 2011 consist mainly of Diesel – Driven and Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Retrofit Control System and EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, office building construction work and transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Supporting Function

Supporting function pertains to office building rehabilitation Unit Pemeliharaan Bagian Barat in Jakarta.

Construction in progress are expected to be completed between 2013 and 2015.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress as of the reporting date.

8. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi – Jawa Barat, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan – Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 4.445 juta dan Rp 4.195 juta pada tahun 2012 dan 2011 yang disajikan sebagai pendapatan lain-lain (Catatan 32).

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 302.723 juta dan Rp 303.666 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

8. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land rented to and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit – North Jakarta and Asahan – North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. Management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 4,445 million and Rp 4,195 million in 2012 and 2011, respectively, which is presented under other income (Note 32).

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 302,723 million and Rp 303,666 million, respectively, which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.



PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Details of investments in associates are as follows :

Nama Entitas Asosiasi/ Name of associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2012 %	2011 %
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2011	26,06	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	*)	40,25	29,15
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	2010	49,00	49,00

The changes in investments in associates are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2012/ <i>Carrying amount January 1, 2012</i>	Penambahan (pengurangan)/ <i>Additions (deductions)</i>	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ <i>Equity in net income of associates</i>	Jumlah tercatat 31 Desember 2012/ <i>Carrying amount December 31, 2012</i>	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	528.020	(17.946)	95.287	605.361	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	168.052	-	77.600	245.652	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	193.995	194.872	18.190	407.057	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	43.154	(17.852)	14.600	39.902	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	933.221	159.074	205.677	1.297.972	Total
	Jumlah tercatat 1 Januari 2011/ <i>Carrying amount January 1, 2011</i>	Penambahan (pengurangan)/ <i>Additions (deductions)</i>	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ <i>Equity in net income (loss) of associates</i>	Jumlah tercatat 31 Desember 2011/ <i>Carrying amount December 31, 2011</i>	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	438.803	-	89.217	528.020	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	185.321	-	(17.269)	168.052	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	56.098	139.259	(1.362)	193.995	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	28.227	(2.940)	17.867	43.154	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	708.449	136.319	88.453	933.221	Total

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011	
Jumlah Aset	8.311.378	8.136.204	8.227.057	Total Assets
Jumlah Liabilitas	5.857.134	6.120.466	6.036.768	Total Liabilities
Aset bersih	<u>14.168.512</u>	<u>14.256.670</u>	<u>14.263.825</u>	Net Assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>3.547.967</u>	<u>3.285.491</u>	<u>2.707.364</u>	Total revenues for the year
Laba bersih tahun berjalan	436.318	366.878	196.981	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tahun 2012, Perusahaan meningkatkan investasi saham BPI sebesar Rp 65.732 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

Pada tahun 2012, Perusahaan juga meningkatkan investasi saham BPI melalui pembelian saham NII dari pemegang saham lain sebesar Rp 129.140 juta (Catatan 5), sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan menjadi 40,25%.

Pada tahun 2011, Perusahaan meningkatkan investasi saham sebesar Rp 139.259 juta, tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp 17.852 juta dan Rp 2.940 juta.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh dividen dari S2P sebesar US\$ 1.862.000 setara dengan Rp 17.946 juta.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the electricity business industry similar to the Company and its subsidiaries.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

In 2012, the Company increased its investment in shares of BPI amounting to Rp 65,732 million without changing its percentage of ownership.

In 2012, the Company also increased its investment in shares of BPI by purchasing shares of NII from other stockholders amounting to Rp 129,140 million, (Note 5), thus the Company percentage of ownership increased to 40.25%.

In 2011, the Company increased its investment in shares amounting to Rp 139,259 million, without changing its percentage of ownership.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

In 2012 and 2011, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp 17,852 million and Rp 2,940 million, respectively.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

In 2012, the Company received dividend from S2P amounting to US\$ 1,862,000 equivalent to Rp 17,946 million.

10. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

10. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

	2012	2011	
Biaya perolehan			At cost
Aset tetap akan dihapus buku	130.714	50.343	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	35.565	5.182	Spare parts to be disposed
Jumlah	166.279	55.525	Total
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Aset tetap akan dihapus buku	130.714	43.873	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	35.565	2.361	Spare parts to be disposed
Jumlah	166.279	46.234	Total
Jumlah tercatat	-	9.291	Net carrying value

Aset tetap dan material akan dihapusbuku terutama merupakan penarikan aset terkait dengan perbaikan aset di PLTU Paiton, PLTU dan PLTGU Muara Karang.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi merupakan kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 75.820 juta di tahun 2012 dan Rp 11.778 juta di tahun 2011 (Catatan 32).

Property, plant and equipment and spare parts to be disposed mainly consist of retirement of assets arising from improvement of assets in PLTU Paiton, PLTU and PLTGU Muara Karang.

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations is from impairment losses of assets not used in operations amounted Rp 75,820 million in 2012 and Rp 11,778 million in 2011 (Note 32).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi adalah sebagai berikut:

Disposal of assets not used in operations are as follows:

	2012	2011	
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	-	4.148	Proceeds from disposal of assets not used in operations
Nilai tercatat bersih	-	2.821	Net carrying amount
Keuntungan pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi	-	1.327	Gain on disposal of assets not used in operations

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

11. PIUTANG PIHAK BERELASI

11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	2012	2011	
PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 21.997.133 tahun 2011)	-	199.470	PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 21,997,133 in 2011)
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (US\$ 3.677.768 tahun 2011)	29.048	33.504	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (US\$ 3,677,768 in 2011)
PT Metaepsi Pejebe Power Generation (US\$ 4.500.000 tahun 2011)	-	40.806	PT Metaepsi Pejebe Power Generation (US\$ 4,500,000 in 2011)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	204	65	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	17	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
Jumlah	29.269	273.845	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(6.699)	(65.259)	Less current portion
Bagian jangka panjang	22.570	208.586	Long-term portion

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap. Jangka waktu pinjaman sembilan tahun, termasuk masa tenggang dua tahun jatuh tempo pada 28 Januari 2013 dan dikenakan bunga 12,907% per tahun. Pinjaman pokok akan diangsur dalam 4 kali angsuran mulai 28 Juli 2011 sampai dengan 28 Januari 2013. Pemberian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Pada tahun 2010, saldo pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P.

On January 28, 2004, the Company granted a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for the financing of PLTU Cilacap project. This loan will mature in nine years, including two years grace period, due on January 28, 2013 and bears interest at 12.907% per annum. The principal will be collected in 4 installments starting from July 28, 2011 until January 28, 2013. The loan was approved during the Extraordinary General Meeting of the Stockholders. In 2010, this principal balance of the loan has been fully paid by S2P.

Pada tahun 2006, Perusahaan menempatkan deposito berjangka sebesar US\$ 100 juta di Bank Negara Indonesia sebagai jaminan pinjaman *letter of credit* yang diperoleh S2P dari bank tersebut. Pada tanggal 11 Juli 2008, deposito berjangka sebesar US\$ 50 juta dieksekusi oleh Bank Negara Indonesia sehubungan dengan kegagalan S2P untuk menyelesaikan pinjamannya ke bank tersebut. Perusahaan mencatat pencairan deposito sebesar US\$ 50 juta tersebut sebagai piutang kepada S2P.

In 2006, the Company placed time deposits amounting to US\$ 100 million in Bank Negara Indonesia as a guarantee of letter of credit obtained by S2P from such bank. On July 11, 2008, Bank Negara Indonesia executed its right, by confiscating the time deposits amounting to US\$ 50 million, due to the failure of S2P to settle its unpaid letter of credit. The Company recorded such confiscation of time deposits amounting to US\$ 50 million as receivables from S2P.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian utang dimana S2P mengakui utang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pada tahun 2010, saldo pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P dan penyisihan atas piutang dipulihkan. Pada tahun 2012, seluruh piutang bunga telah dilunasi S2P.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang bunga dari S2P sebesar US\$ 21.997.133 dicatat sebagai piutang pihak berelasi.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak melakukan konversi pinjaman menjadi penyertaan saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan menjual seluruh pinjaman kepada PT Widjajatunggal Sejahtera sebesar Rp 84.816 juta, keuntungan diakui oleh Perusahaan sebesar Rp 23.739 juta, termasuk keuntungan atas penjualan investasi saham Meppogen (Catatan 12).

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3,675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan Perusahaan. KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan pertama pokok piutang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

Pada tanggal 29 Februari 2012, Perusahaan menyetujui amandemen perjanjian pinjaman, jumlah pinjaman dikonversi ke dalam mata uang Rupiah menjadi sebesar Rp 33.494 juta. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima pembayaran pokok sebesar Rp 4.466 juta.

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the obligation for funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at one time on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

In 2010, these loan has been fully paid by S2P and the allowance provided for this receivable was reversed. In 2012, interest on receivables has been fully paid by S2P.

As of December 31, 2011, interest on receivables from S2P amounting to US\$ 21,997,133 were recorded as receivables from related parties.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible debt to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatra. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with added premium of 15% per annum.

In 2012, the Company sold the entire convertible debt to PT Widjajatunggal Sejahtera amounting to Rp 84,816 million, gain recognized by the Company amounted to Rp 23,739 million, including the gain from sale of shares in Meppogen (Note 12).

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, the Company agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3.675 million and the loan bears interest at 14% per annum. The purpose of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with the the Company, which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the first installment of principal payment started on December 29, 2012.

On February 29, 2012, the Company agreed to amend the loan agreement and the shareholder loan was converted to Rupiah, amounting to Rp 33,494 million. In 2012, the Company received principal payment amounting to Rp 4,466 million.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang kepada KPJB terdiri atas pokok pinjaman sebesar Rp 29.028 juta dan bunga sebesar Rp 20 juta.

As of December 31, 2012, receivable from KPJB consists of principal amounting Rp 29,028 million and interest amounting to Rp 20 million.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2012	2011	
Karyawan	41.352	27.780	Employees
Investasi saham tidak terdaftar dibursa	-	17.670	Investment in non-listed shares
Beban tangguhan			Deferred charges
Perangkat lunak komputer - bersih	14.553	7.116	Computer software - net
Hak atas tanah - bersih	7.886	7.300	Landrights - net
Biaya pengembangan proyek	2.951	8.576	Development project
Jumlah	66.742	68.442	Total
Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.931 juta dan Rp 2.588 juta (Catatan 30).			
Amortization expense of deferred charges in 2012 and 2011 amounted to Rp 2,931 million and Rp 2,588 million, respectively (Note 30).			

Pada tahun 2012, Perusahaan menjual seluruh investasi saham tidak terdaftar dibursa (Catatan 11).

In 2012, the Company sold all of its investment in non-listed shares (Note 11).

13. KAS DAN SETARA KAS

13. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012	2011	
Kas	2.654	2.488	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	48.710	127.847	Rupiah
US\$	2.924	5.864	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	22.440	161.225	Rupiah
US\$	42.166	37.038	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	162.503	261.343	Rupiah
US\$	17.930	22.715	US\$
Bank BTN - Rupiah	7.600	-	Bank BTN - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	304.273	616.032	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	23.121	175.698	Bank Bukopin - Rupiah
Bank International Indonesia			Bank International Indonesia
Rupiah	84.954	6	Rupiah
US\$	38.217	35.572	US\$
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	59.230	8.417	Rupiah
US\$	557	716	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	333	857	Rupiah
US\$	-	-	US\$
EUR	196	179	EUR
Jumlah pihak ketiga	206.608	221.445	Total third parties
Jumlah kas dan bank	513.535	839.965	Total cash on hand and in banks

	2012	2011	
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	103	215	Rupiah
US\$	725	680	US\$
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	129.784	2.467	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	130.612	3.362	Total related parties
Pihak ketiga			Third party
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	3.886	9.801	Rupiah
US\$	7.059	16.276	US\$
Jumlah pihak ketiga	10.945	26.077	Total third party
Jumlah setara kas	141.557	29.439	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	655.092	869.404	Total cash and cash equivalents
Suku bunga deposito berjangka			Interest rates per annum on time
per tahun			deposits
Rupiah	5,5% - 7,25%	5,00% - 7,32%	Rupiah
US\$	0,50% - 0,75%	0,25% - 1,03%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign
currencies are as follows:

	2012		2011	
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>
US\$	11.331.762	109.578	13.107.765	118.861
EUR	15.253	196	15.290	179
Jumlah		109.774		119.040
				Total

*) Dalam jumlah penuh/*In full amounts*

14. DEPOSITO BERJANGKA

14. TIME DEPOSITS

	2012	2011	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	155.633	170.000	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	10.000	20.000	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Bank Mandiri - Rupiah	10.097	10.000	Bank Mandiri - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	175.730	200.000	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	10.000	35.000	Bank Bukopin - Rupiah
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	5.681	-	Rupiah
US\$	8.265	-	US\$
Jumlah pihak ketiga	23.946	35.000	Total third parties
Jumlah	199.676	235.000	Total
Suku bunga deposito berjangka			Interest rates per annum on time
per tahun			deposits
Rupiah	4,75% - 7,00%	5,19% - 7,70%	Rupiah
US\$	0,75% - 1,00%	-	US\$

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 854.748 dan nihil.

On December 31, 2012 and 2011, time deposit in foreign currency amounted to US\$ 854,748 and nil, respectively.

15. PIUTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2012	2011	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT PLN (Persero)	15.147.490	16.872.484	PT PLN (Persero)
PT PLN Geothermal	2.967	-	PT PLN Geothermal
PT Sumber Segara Primadaya	2.211	539	PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam	573	23	PT PLN Batam
PT Indonesia Power	224	224	PT Indonesia Power
PT Cogindo DayaBersama	-	116	PT Cogindo DayaBersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	147	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Sub-jumlah	15.153.465	16.873.533	Subtotal
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	61.680	83.251	Third parties (each below 5% of total)
Jumlah	15.215.145	16.956.784	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	1.396.271	2.369.913	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	1.366.897	1.940.091	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	1.463.191	2.261.583	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	10.988.786	10.385.197	More than 60 days
Jumlah	15.215.145	16.956.784	Total
Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha Perusahaannya diperhitungkan terhadap:			Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:
	2012	2011	
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian bahan bakar minyak	6.738.017	12.491.212	Payment in advance of trade accounts payable for fuel purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian batubara	7.078	15.594	Payment in advance of trade accounts payable for coals purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian gas	8.494.653	3.325.095	Payment in advance of trade accounts payable for natural gas purchase
Pembayaran dividen (Catatan 35)	1.026.606	935.632	Dividends payment (Note 35)
Pembayaran pengalihan aset tetap (Catatan 6)	1.451.509	-	Payment for transfer of property, plant and equipment (Note 6)
Lain-lain	1.571	930	Others
Jumlah	17.719.434	16.768.463	Total
Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.			The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

16. PERSEDIAAN

	2012	2011
Bahan bakar dan pelumas	1.985.224	2.308.327
Material pemeliharaan	578.806	378.785
Jumlah	2.564.030	2.687.112
Penyisihan penurunan nilai	(27.281)	(21.948)
Bersih	2.536.749	2.665.164
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Awal tahun	21.948	20.405
Penambahan	5.333	1.543
Akhir tahun	27.281	21.948

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

16. INVENTORIES

Fuel and lubricants	
Maintenance materials	
Total	
Allowance for decline in value	
Net	
Movement in the allowance for decline in value:	
At beginning of year	
Additions	
At end of year	

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

17. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2012	2011
Pajak penghasilan lebih bayar		
Entitas anak		
2010	-	104
2009	-	377
Pajak Pertambahan Nilai	30.952	3.664
Jumlah	30.952	4.145

17. PREPAID TAXES

Income tax overpayment	
Subsidiaries	
2010	
2009	
Value Added Tax	
Total	

18. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2012	2011
Biaya dibayar dimuka		
Premi asuransi	67.095	42.283
Gaji	17.426	23.782
Lain-lain	11.279	12.209
Uang muka		
Impor	97.733	3.097
Jumlah	193.533	81.371

18. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Prepaid expenses	
Insurance premiums	
Salaries	
Others	
Advances	
Import	
Total	

19. MODAL SAHAM

	2012 dan/and 2011			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	3.000.000	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6.000.000.000	100,00	3.000.000	Total

19. CAPITAL STOCK

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2012	2011
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT PJB Services	3.051	2.380
PT Rekadaya ElektriKA	(23.010)	20
PT Navigat Innovative Indonesia	30.184	-
Jumlah	<u>10.225</u>	<u>2.400</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT PJB Services	671	525
PT Rekadaya ElektriKA	(23.030)	-
PT Navigat Innovative Indonesia	(6)	-
Jumlah	<u>(22.365)</u>	<u>525</u>

21. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	
b. Non-controlling interest income (loss) of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	

22. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

	2012	2011
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT Pertamina (Persero)	718.788	2.555.398
PT Perusahaan Gas Negara	207.582	110.296
Koperasi Karyawan	28.546	13.380
PT PLN (Persero)	4.960	10.437
PT Wijaya Karya Beton	1.799	-
PT Indonesia Comnets Plus	280	360
PT Indonesia Power	138	4.838
Jumlah pihak berelasi	<u>962.093</u>	<u>2.694.709</u>
Pihak ketiga		
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.014.304	812.206
Jumlah	<u>1.976.397</u>	<u>3.506.915</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	127.230	232.926
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	806.461	1.691.107
31 s/d 60 hari	62.296	705.505
Lebih dari 60 hari	980.410	877.377
Jumlah	<u>1.976.397</u>	<u>3.506.915</u>

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payable on purchases of goods and services as follows:

a. By Suppliers	
Related parties (Note 38)	
PT Pertamina (Persero)	
PT Perusahaan Gas Negara	
Employee Cooperative	
PT PLN (Persero)	
PT Wijaya Karya Beton	
PT Indonesia Comnets Plus	
PT Indonesia Power	
Total related parties	
Third parties	
Others (each below 5% of total)	
Total	
b. By Age	
Not yet due	
Past due	
1 to 30 days	
31 to 60 days	
More than 60 days	
Total	

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	2012	2011	
Pajak kini (Catatan 33)			Current tax (Note 33)
Perusahaan	191.426	186.998	The Company
Entitas anak	3.576	1.668	Subsidiaries
Pajak final - entitas anak	4.027	2.269	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.865	4.165	Article 21
Pasal 23	2.363	1.434	Article 23
Pasal 25	161	11.055	Article 25
Lainnya	2.512	2.380	Others
Pajak pertambahan nilai	17.019	-	Value added tax
Jumlah	226.949	209.969	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	2012	2011	
Insentif karyawan	-	1.740	Employee incentives
Lain-lain	203.228	25.343	Others
Jumlah	203.228	27.083	Total

25. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

25. SALE OF ELECTRICITY

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 38) sebagai berikut:

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 38), as follows:

	2012	2011	
Penjualan tenaga listrik			Sale of electricity
Dalam jutaan Rupiah	22.307.041	24.473.152	In million Rupiah
Kuantitas dalam kWh *)	25.654.021.020	28.171.226.138	Quantity in kWh *)

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

26. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

26. OTHER OPERATING REVENUES

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan dan konstruksi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 38) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents operating revenues from maintenance services and constructions, which was obtained from related parties (Note 38) and third parties, with details as follows:

	2012	2011	
Jasa operasi dan pemeliharaan			Operation and maintenance services
Pihak berelasi	373.391	326.100	Related Parties
Pihak ketiga	31.129	26.136	Third Parties
Jumlah	404.520	352.236	Total
Konstruksi			Constructions
Pihak berelasi	110.960	208.156	Related Parties
Pihak ketiga	2.385	4.047	Third Parties
Jumlah	113.345	212.203	Total
Jumlah	517.865	564.439	Total

27. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

27. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

	2012	2011	
Bahan bakar minyak			Fuel
Solar (HSD)	2.714.220	7.295.200	Solar high speed diesel (HSD)
Residu (MFO)	2.146.117	5.917.714	Marine fuel oil (MFO)
Minyak diesel industri (IDO)	13.785	24.761	Industrial diesel oil (IDO)
Jumlah	<u>4.874.122</u>	<u>13.237.675</u>	Total
Bahan bakar non-minyak			Nonfuel
Gas alam	10.414.039	4.559.772	Natural gas
Batubara	1.735.877	1.989.750	Coals
Air	159.725	155.790	Hydro
Bahan kimia dan bahan lainnya	10.875	9.677	Chemical and other materials
Pajak air permukaan	11.359	9.160	Surface water tax
Jumlah	<u>12.331.875</u>	<u>6.724.149</u>	Total
Minyak pelumas	<u>12.187</u>	<u>9.810</u>	Lubricants
Jumlah	<u>17.218.184</u>	<u>19.971.634</u>	Total

56,89% dan 69,05% dari jumlah beban bahan bakar dan pelumas masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011, dibeli dari pihak berelasi (Catatan 38).

56.89% and 69.05% of the total fuel and lubricant expense for 2012 and 2011, respectively, are purchased from related parties (Note 38).

28. BEBAN PEMELIHARAAN

28. MAINTENANCE EXPENSES

	2012	2011	
Pemakaian material pemeliharaan	1.011.235	710.945	Maintenance materials used
Jasa borongan			Contracted services
Mesin pembangkit dan perlengkapan	415.981	149.407	Machine generator and equipment
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	197.532	25.872	Motor vehicles, mobile equipment and others
Perlengkapan umum	129.994	119.113	General equipment
Tanah, bangunan dan infrastruktur	35.340	48.669	Land, building and infrastructure
Jumlah	<u>1.790.082</u>	<u>1.054.006</u>	Total

29. BEBAN KEPEGAWAIAN

29. PERSONNEL EXPENSES

	2012	2011	
Gaji dan tunjangan	347.383	329.134	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 36)	271.590	222.686	Employee benefits (Note 36)
Bonus dan insentif karyawan	176.901	108.822	Employee bonus and incentives
Pendidikan dan pelatihan	43.507	41.363	Education and trainings
Tunjangan kesehatan	28.601	30.007	Medical allowances
Lain-lain	47.523	40.908	Others
Jumlah	<u>915.505</u>	<u>772.920</u>	Total



30. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

30. OTHER OPERATING EXPENSES

	2012	2011	
Beban kontrak	189.034	326.045	Contract expense
Asuransi	74.502	58.588	Insurance
Honorarium	28.480	12.234	Honorarium
Perjalanan dinas	18.791	15.161	Business travelling
Konsumsi	14.432	12.774	Meals consumption
Pos dan telekomunikasi	11.004	11.222	Postage and telecommunication
Perlengkapan kantor	10.255	10.337	Office supplies
Pajak bumi dan bangunan	10.167	10.434	Land and building taxes
Keamanan	6.571	20.648	Security
Listrik, gas dan air	6.029	6.230	Electricity, gas and water
Beban penurunan nilai persediaan (Catatan 16)	5.333	1.543	Provision for decline in value inventories (Note 16)
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 12)	2.931	2.588	Amortization of deferred charges (Note 12)
Penerbitan dan pameran	2.669	2.844	Publishing and exhibition
Iuran, abonemen dan iklan	2.321	2.315	Dues, subscription and advertising
Lain-lain	21.844	10.634	Others
Jumlah	<u>404.363</u>	<u>503.597</u>	Total

31. PENGHASILAN BUNGA

31. INTEREST INCOME

	2012	2011	
Piutang pihak berelasi (Catatan 11 dan 38)	13.470	20.910	Receivable from related parties (Notes 11 and 38)
Jasa giro dan deposito berjangka	<u>21.652</u>	<u>24.233</u>	Current account and time deposits
Jumlah	<u>35.122</u>	<u>45.143</u>	Total

32. LAIN-LAIN – BERSIH

32. OTHERS-NET

	2012	2011	
Penghasilan dari swap gas (Catatan 40)	40.432	73.391	Income from gas swap (Note 40)
Penghasilan denda	22.517	21.001	Penalty income
Sewa dan kompensasi lainnya	9.908	13.693	Rent and other compensation
Beban pengembangan masyarakat	(10.544)	(8.574)	Community development expenses
Penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(75.820)	(11.778)	Impairment in assets not used in operations (Note 10)
Lain-lain - bersih	<u>(19.784)</u>	<u>(25.697)</u>	Others - net
Jumlah - bersih	<u>(33.291)</u>	<u>62.036</u>	Total - net

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2012	2011	
Pajak kini	380.116	372.011	Current tax
Pajak penghasilan final	5.917	8.355	Final income tax
Manfaat pajak tangguhan	(90.616)	(20.877)	Deferred tax benefit
Beban pajak	<u>295.417</u>	<u>359.489</u>	Tax expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.175.689	1.500.687	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi rugi belum terealisasi	(6.960)	15.734	Income (loss) before tax of the subsidiaries - net of unrealized loss
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.182.649</u>	<u>1.484.953</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi	-	11.778	Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations
Beban imbalan kerja	187.097	142.015	Provision for employee benefits
Beban piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	1.899	1.088	Provision for doubtful accounts and decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	94.090	(74.268)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyusutan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	75.820	-	Depreciation of assets not used in operations
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses:
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	86.513	85.797	Employee welfare, donation, medical and other expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(205.677)	(88.453)	Equity in net income of associates
Imbalan bunga pajak	-	(10.653)	Return for interest tax rate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(24.348)	(28.772)	Income already subjected to final tax
Lain-lain yang tidak dapat diperhitungkan	80.513	(65.753)	Other non deductible items
Laba kena pajak Perusahaan	<u>1.478.556</u>	<u>1.457.732</u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2012	2011	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	369.639	364.433	The Company
Entitas anak	10.477	7.578	Subsidiaries
Jumlah	380.116	372.011	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	38.881	36.658	Article 22
Pasal 23	17.782	10.773	Article 23
Pasal 25	121.551	130.004	Article 25
Jumlah	178.214	177.435	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 23	4.593	3.548	Article 23
Pasal 25	2.307	2.362	Article 25
Jumlah	6.900	5.910	Total
Jumlah pajak dibayar dimuka	185.114	183.345	Total prepaid taxes
Jumlah utang pajak kini	195.002	188.666	Total current tax payable
Rincian utang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	191.426	186.998	The Company
Entitas anak	3.576	1.668	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini (Catatan 23)	195.002	188.666	Total current tax payable (Note 23)

Laba kena pajak dan utang pajak kini perusahaan tahun 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Kantor Pelayanan Pajak.

The 2011 taxable income and current tax payable of the company are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima SKPKB meliputi PPh pasal 15, pasal 21 dan pasal 23 sejumlah Rp 112.477 juta. PJB mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada tahun 2008, Direktur Jenderal Pajak (DJP) menolak keberatan yang diajukan Perusahaan dan Perusahaan mengajukan banding atas penolakan dari DJP tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan atas SKPKB sebesar Rp 22.194 juta. Pada tahun 2011, Perusahaan menerima pembayaran setelah putusan banding memenangkan Perusahaan.

Tax Assessment Letter

In 2007, the Company received SKPKB for income tax article 15, article 21 and article 23 amounting to Rp 112,477 million. the Company filed an objection letter on these SKPKB. In 2008, Director General of Tax (DJP) denied the objection filed by the Company and the Company has filed an appeal for such refusal. Payment made for such SKPKB amounting to Rp 22,194 million. In 2011, the Company received the payment after the decision of the appeal was favorable to the Company.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries
deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	395	890	1.285	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	9.393	474	9.867	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	216.428	46.774	263.202	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	35.958	18.955	54.913	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.623.033)	23.523	(1.599.510)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.361.254)	89.726	(1.271.528)	Total - net
Beban pajak tangguhan		90.616		Deferred tax expenses
	1 Januari/ January 1, 2011	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	212	183	395	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	9.121	272	9.393	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	180.924	35.504	216.428	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	33.014	2.944	35.958	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.604.466)	(18.567)	(1.623.033)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.381.407)	20.153	(1.361.254)	Total - net
Entitas anak - bersih	(541)	541	-	Subsidiaries - net
Beban pajak tangguhan		20.877		Deferred tax expenses

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.175.689	1.500.687
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi laba belum terealisasi	(6.960)	15.734
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.182.649</u>	<u>1.484.953</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	295.662	371.238
Pengaruh pajak atas:		
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	21.628	18.892
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(31.291)	(38.551)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(6.087)</u>	<u>(7.299)</u>
Beban pajak Perusahaan	279.912	344.280
Beban pajak entitas anak	9.588	6.854
Beban pajak penghasilan final entitas anak	<u>5.917</u>	<u>8.355</u>
Beban pajak	<u>295.417</u>	<u>359.489</u>

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income (loss) before tax of the subsidiaries - less unrealized gain of subsidiaries
Income before tax of the Company
Tax expense at effective tax rates
Tax effect of:
Non deductible expenses
Equity in net income of associates
Income already subjected to final tax
Tax expense of the Company
Tax expense of subsidiaries
Final income tax expense of subsidiaries
Tax expense

34. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 902.637 juta tahun 2012 dan Rp 1.140.673 juta tahun 2011.

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

34. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 902,637 million in 2012 and Rp 1,140,673 million in 2011.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

The Company did not calculate dilutive earning per share because it has no potential dilutive ordinary shares.

35. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2012, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2011. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 27 Juni 2012, pembagian dividen untuk tahun buku 2011 ditetapkan sebesar Rp 1.026.606 juta atau Rp 150 per saham.

35. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 27, 2012, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2011 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 27, 2012, the distribution of dividends for the year 2011 amounted to Rp 1,026,606 million or Rp 150 per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 April 2011, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2010. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 30 Juni 2011, pembagian dividen untuk tahun buku 2010 ditetapkan sebesar Rp 935.632 juta atau Rp 190 per saham.

Pada tahun 2012 dan 2011, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 15).

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 28, 2011, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2010 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 30, 2011, the distribution of dividends for the year 2010 amounted to Rp 935,632 million or Rp 190 per share.

In 2012 and 2011, the dividend payment to PT PLN (Persero) was made through offset the trade accounts receivable from related parties (Note 15).

36. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

Pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 9,6% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan selain program pensiun DP-PLN berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

PJBS dan RDE, entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

36. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

The funding of DP-PLN is derived from the employees and employer's contribution, which is determined at 6% and 9.6% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits aside from DP-PLN pension plan including severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

Umur pensiun normal	56 tahun/years
Hasil diharapkan dari aset program	10% tahun/year 2012 dan/and 11% tahun/year 2011
Tingkat diskonto per tahun	6,74% tahun/year 2012 dan/and 6,69% tahun/year 2011
Tingkat kenaikan gaji per tahun	
Program pensiun	5%
Imbalan pasca-kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang	8%
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut :

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits were calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

Normal retirement age
Expected rate of return on plan assets
Discount rate per annum
Rate of salary increase per annum
Pension plan
Other post-employment and long-term benefits
Rate of health cost increase

The Company and its subsidiaries' employee benefit expenses charged to personnel expenses, are as follows :

2012						
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits			
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	3.737	-	-	3.737	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(22.245)	-	-	-	(22.245)	Expected return on plan assets
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	8.849	30.974	(4.995)	34.828	Actuarial losses
Dampak pembatasan aset	11.274	-	-	-	11.274	Asset limitation
Jumlah	7.398	109.874	138.925	15.393	271.590	Total
2011						
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits			
Biaya jasa kini	4.948	42.450	21.064	15.550	84.012	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	3.729	-	-	3.729	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(35.654)	-	-	-	(35.654)	Expected return on plan assets
Beban bunga	14.909	49.041	51.723	5.348	121.021	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	7.342	15.357	4.340	27.039	Actuarial losses
Dampak pembatasan aset	22.539	-	-	-	22.539	Asset limitation
Jumlah	6.742	102.562	88.144	25.238	222.686	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries movement in the present value of employee benefits obligation are as follows:

2012						
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas imbalan kerja awal	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544	Current service cost
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(13.025)	(4.944)	(22.521)	(4.995)	(45.485)	Actuarial (gains)/losses
Manfaat yang dibayarkan	(12.131)	(50.342)	(11.134)	(10.887)	(84.494)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja akhir	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648	Closing defined benefit obligation
2011						
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas imbalan kerja awal	170.192	559.525	590.449	61.050	1.381.216	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.948	42.450	21.064	15.550	84.012	Current service cost
Beban bunga	14.909	49.041	51.723	5.348	121.021	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	20.671	49.572	325.880	4.340	400.463	Actuarial (gains)/losses
Manfaat yang dibayarkan	(11.027)	(46.799)	(11.132)	(14.123)	(83.081)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja akhir	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631	Closing defined benefit obligation

Mutasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Movements in the Company and its subsidiaries employee benefits obligation are as follows:

	2012					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini liabilitas	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(17.096)	-	-	(17.096)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(196.360)	(550.112)	-	(746.472)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kekayaan yang tidak diakui berdasar Par 61 b	51.820	-	-	-	51.820	Asset that was not recognized under Par 61 b
Nilai wajar aset program	(244.726)	-	-	-	(244.726)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	482.335	502.168	76.671	1.061.174	Employee benefits obligation
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(50.342)	(11.134)	(10.886)	(72.362)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	431.993	491.034	65.785	988.812	Long-term portion

	2011					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini liabilitas	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(20.833)	-	-	(20.833)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(210.153)	(603.607)	-	(813.760)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kekayaan yang tidak diakui berdasar Par 61 b	27.494	-	-	-	27.494	Asset that was not recognized under Par 61 b
Nilai wajar aset program	(227.187)	-	-	-	(227.187)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	422.803	374.377	72.165	869.345	Employee benefits obligation
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(105.576)	(13.027)	(12.469)	(131.072)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	317.227	361.350	59.696	738.273	Long-term portion

Mutasi nilai wajar aset program imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan program pensiun adalah sebagai berikut :

Movements in the Company and it's subsidiaries fair value of employee benefits plan assets related to pension plan are as follows:

	2012	2011	
Nilai wajar dari aset program awal	227.187	216.513	Opening fair value of plan assets
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	22.245	35.654	Expected return on plan assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	27	(20.695)	Actuarial gains/(losses)
Pembayaran imbalan oleh pemberi kerja	7.398	6.742	Contributions from the employer
Manfaat yang dibayarkan	(12.131)	(11.027)	Benefits paid
Nilai wajar dari aset program akhir	244.726	227.187	Closing fair value of plan assets

Kategori utama aset program seperti yang dalam persentase dari nilai wajar seluruh aset program, sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets are as follows:

	Keuntungan yang diharapkan/ <i>Expected return</i>		
	2012	2011	
	%	%	
Instrumen ekuitas	10	16,80	Equity instruments
Instrumen hutang	10	16,80	Debt instruments
Properti	10	16,80	Property
Lain-lain	10	16,80	Other
Rata-rata tertimbang keuntungan yang diharapkan	10	16,80	Weighted average expected return

	2012	2011	
Instrumen ekuitas	12.368	14.873	Equity instruments
Instrumen hutang	138.301	128.641	Debt instruments
Properti	19.724	19.429	Property
Lain-lain	74.333	64.244	Other
Jumlah	244.726	227.187	Total

Keseluruhan tingkat keuntungan yang diharapkan ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pengukuran, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

The overall expected rate of return on assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Hasil aktual pensiun program sebesar Rp 22.273 juta untuk tahun 2012 dan Rp 14.959 juta untuk tahun 2011.

The actual return on plan assets was Rp 22,273 million in 2012 and Rp 14,959 million in 2011.

Efek satu persen perubahan pada biaya imbalan manfaat kesehatan pasca-kerja yang diasumsikan akan menyebabkan perubahan agregat biaya jasa dan bunga pada periode-periode berikut:

The effect of a one percentage point change in assumed health care benefits rate would result in aggregate service and interest costs and accumulated healthcare benefit obligation as of these periods:

	2012	2011	
Kenaikan 1%			Increase 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	131.158	85.541	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	1.218.804	1.137.596	Accumulated post retirement obligation for healthcare
Penurunan 1%			Decrease 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	90.021	62.595	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	897.328	848.680	Accumulated post retirement obligation for healthcare

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasti	2.005.083	1.897.916	1.378.877	1.034.154	654.795	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar dari aset program	244.726	227.187	216.513	183.540	162.480	Fair value of plan asset
Defisit	1.760.357	1.670.729	1.162.364	850.614	492.315	Deficit

Perusahaan dan entitas anak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti sebesar Rp 8.564 juta pada tahun berikutnya.

The Company and its subsidiaries expect to make a contribution of Rp 8,564 million to the defined benefits plans during the next financial year.

37. TRANSAKSI NON-KAS

37. NON-CASH TRANSACTIONS

	2012	2011	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.241.319	15.832.831	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	1.026.606	935.632	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan melalui utang	23.135	48.906	Additions to property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Perolehan aset tetap melalui offset piutang usaha	1.451.509	-	Additions to property, plant and equipment through offset accounts receivable

38. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pengurus koperasi karyawan Perusahaan juga merupakan karyawan Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Inovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) merupakan perusahaan asosiasi.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Catatan/ Notes	2012		2011	
	Rp	% *)	Rp	% *)
Piutang pihak berelasi	11			
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	29.048	0,07%	33.504	0,08%
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	204	0,00%	65	0,00%
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	17	0,00%	-	0,00%
PT Sumber Segara Primadaya	-	0,00%	199.470	0,48%
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	-	0,00%	40.806	0,10%
Sub jumlah	29.269	0,07%	273.845	0,66%
Kas dan setara kas	13			
Bank Rakyat Indonesia	194.390	0,49%	200.730	0,49%
Bank Mandiri	181.261	0,45%	284.953	0,69%
Bank Negara Indonesia	51.634	0,13%	133.711	0,32%
Bank Tabungan Negara	7.600	0,02%	-	0,00%
Sub jumlah	434.885	1,09%	619.394	1,50%
Deposito berjangka	14			
Bank Rakyat Indonesia	155.633	0,39%	170.000	0,41%
Bank Mandiri	10.097	0,03%	10.000	0,02%
Bank Negara Indonesia	10.000	0,02%	20.000	0,05%
Sub jumlah	175.730	0,44%	200.000	0,48%
Piutang usaha	15			
PT PLN (Persero)	15.147.490	37,85%	16.872.484	40,84%
PT PLN Geothermal	2.967	0,01%	-	0,00%
PT Sumber Segara Primadaya	2.211	0,01%	539	0,00%
PT PLN Batam	573	0,00%	23	0,00%
PT Indonesia Power	224	0,00%	224	0,00%
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	0,00%	147	0,00%
PT Cogindo DayaBersama	-	0,00%	116	0,00%
Sub jumlah	15.153.465	37,87%	16.873.533	40,84%
Jumlah	15.793.349	39,46%	17.966.772	43,48%

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- Management of employee cooperative are also employees of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Inovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) and PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) are the Company's associates.
- Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Transactions with Related Parties

Receivables from related parties
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
PT Sumber Segara Primadaya
PT Metaepsi Pejebe Power Generation
Subtotal
Cash and cash equivalent
Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara
Subtotal
Time deposits
Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia
Subtotal
Trade accounts receivable
PT PLN (Persero)
PT PLN Geothermal
PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam
PT Indonesia Power
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Cogindo DayaBersama
Subtotal
Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	Catatan/ Notes	2012		2011		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Utang usaha	22					Trade accounts payable
PT Pertamina (Persero)		718.788	14,76%	2.555.398	42,41%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		207.582	4,26%	110.296	1,83%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
Koperasi Karyawan		28.546	0,59%	13.380	0,22%	Employee Cooperative
PT PLN (Persero)		4.960	0,10%	10.437	0,17%	PT PLN (Persero)
PT Wijaya Karya Beton		1.799	0,04%	-	0,00%	PT Wijaya Karya Beton
PT Indonesia Comnets Plus		280	0,01%	360	0,01%	PT Indonesia Comnets Plus
PT Indonesia Power		138	0,00%	4.838	0,08%	PT Indonesia Power
Sub jumlah		962.093	19,77%	2.694.709	44,72%	Subtotal
Jumlah		962.093	19,77%	2.694.709	44,72%	Total
Penjualan tenaga listrik	25					Revenue from sale electricity
PT PLN (Persero)		22.307.041	97,73%	24.473.152	97,75%	PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya	26					Other operating revenues
PT PLN (Persero)		463.755	2,03%	527.000	2,10%	PT PLN (Persero)
PT Cogindo Dayabersama		-	-	430	0,00%	PT Cogindo Dayabersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		5.350	0,02%	134	0,00%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Sumber Segara Primadaya		4.624	0,02%	3.552	0,01%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Pertamina (Persero)		717	0,00%	1.494	0,01%	PT Pertamina (Persero)
PT Indonesia Power		4.823	0,02%	1.580	0,01%	PT Indonesia Power
PT PLN Batubara		-	-	42	0,00%	PT PLN Batubara
PT PLN Batam		2.518	0,01%	24	0,00%	PT PLN Batam
PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal		2.564	0,01%	-	-	PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal
Subjumlah		484.351	2,12%	534.256	2,13%	Subtotal
Jumlah		22.791.392	99,85%	25.007.408	99,88%	Total
Beban bahan bakar dan pelumas	27					Fuel and lubricants expense
PT Pertamina (Persero)		7.948.352	36,24%	14.890.785	62,74%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		4.529.775	20,65%	1.497.205	6,31%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
Jumlah		12.478.127	56,89%	16.387.990	69,05%	Total
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Jasa Indonesia		73.888	5,90%	29.710	5,90%	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama		166	0,00%	-	0,00%	PT Asuransi Tugu Kresna Pratama
Jumlah		74.054	5,90%	29.710	5,90%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.704 juta dan Rp 2.277 juta.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2012 and 2011 amounted to Rp 2,704 million and Rp 2,277 million, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 6.215 juta dan Rp 5.159 juta.

Total remuneration of the Company's Directors in 2012 and 2011 amounted to Rp 6,215 million and Rp 5,159 million, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors are short-term employee benefit.

Pada tahun 2012, Perusahaan menggunakan aset tertentu milik PT PLN (Persero) untuk pembangkit tenaga listrik tanpa dikenakan biaya.

In 2012, the Company used certain assets of PT PLN (Persero) for power generation, without any fee or charge.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2012		2011	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)
Aset moneter				
Kas dan setara kas	11.331.762	15.253	13.107.765	15.290
Deposito berjangka	854.748	-	-	-
Piutang pihak berelasi	-	-	30.174.901	-
Jumlah aset moneter	12.186.510	15.253	43.282.666	15.290
Liabilitas moneter				
Utang usaha	106.579.689	4.842.894	326.525	-
Jumlah liabilitas moneter	106.579.689	4.842.894	326.525	-
Aset (liabilitas) moneter bersih	(94.393.179)	4.858.147	42.956.141	15.290
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(912.782)	(61.842)	389.526	179
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(974.624)		389.705	

*) Dalam jumlah penuh

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2012 and 2011, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows :

	2012		2011	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)
Monetary assets				
Cash and cash equivalent	11.331.762	15.253	13.107.765	15.290
Time deposits	854.748	-	-	-
Receivable to related parties	-	-	30.174.901	-
Total monetary assets	12.186.510	15.253	43.282.666	15.290
Monetary liabilities				
Trade accounts payable	106.579.689	4.842.894	326.525	-
Total monetary liabilities	106.579.689	4.842.894	326.525	-
Net monetary assets (liability)	(94.393.179)	4.858.147	42.956.141	15.290
Rupiah equivalent (in millions)	(912.782)	(61.842)	389.526	179
Total in Rupiah - net (in millions)	(974.624)		389.705	

*) in full amount

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 28 Maret 2013 sebagai berikut:

	28 Maret/ March 28, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)
Mata uang			
US\$	9.719	9.670	9.068
EUR	12.423	12.810	11.739

*) Dalam jumlah penuh

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates on March 28, 2013 are as follows:

	28 Maret/ March 28, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	Currency
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	
Mata uang				
US\$	9.719	9.670	9.068	US\$
EUR	12.423	12.810	11.739	EUR

*) In full amount

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2012 dan 2011 mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih masing-masing sebesar Rp 12.850 juta dan Rp 2.546 juta.

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, in 2012 and 2011, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange amounting to Rp 12,850 million and Rp 2,546 million.

Pada tanggal 28 Maret 2013, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang Rupiah, kecuali EUR. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 28 Maret 2013, liabilitas moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp 2.757 juta

On March 28, 2013, there were increase in exchange rates of foreign currencies to Rupiah, except for EUR. In the using the exchange rates as of March 28, 2013, net monetary liability in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2012 increased by Rp 2,757 million.

40. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 4 (empat) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	54,82	12.618.121	52,80	13.296.405
PLTU	36,88	8.489.201	39,19	9.869.869
PLTA	5,10	1.174.165	4,74	1.192.581
PLTG	0,11	25.555	0,45	114.295
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	3,07	706.664	2,82	708.141
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,02	4.079	0,00	835
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	23.017.785	100,00	25.182.126
Eliminasi		(192.879)		(144.535)
Jumlah setelah eliminasi		22.824.906		25.037.591

b. Hasil Segmen

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	98,17	1.035.109	53,75	700.391
PLTU	27,89	294.086	56,92	741.681
PLTA	49,79	524.989	42,71	556.453
PLTG	1,83	19.291	0,89	11.627
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	28,05	295.776	26,04	339.318
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(105,73)	(1.114.857)	(80,31)	(1.046.524)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.054.394	100,00	1.302.946
Eliminasi		(102.554)		(824)
Hasil segmen		951.840		1.302.122
Penghasilan lain-lain - bersih		223.849		198.565
Laba sebelum pajak		1.175.689		1.500.687

40. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into 4 (four) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant (PLTGU), Steam Power Plant (PLTU), Hydro Power Plant (PLTA) and Gas Power Plant (PLTG) and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated revenues (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

b. Segment Results

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated segment results (Support function)
Total before elimination
Elimination
Operating income
Other income - net
Income before tax

c. Jumlah Aset

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	18,24	7.364.808	15,42	6.415.445
PLTU	10,91	4.404.605	10,93	4.547.288
PLTA	17,79	7.184.743	18,02	7.496.745
PLTG	0,14	57.072	0,05	18.824
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,00	428	0,85	352.416
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	52,93	21.374.577	54,73	22.766.613
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	40.386.233	100,00	41.597.331
Eliminasi		(362.527)		(278.697)
Jumlah setelah eliminasi		40.023.706		41.318.634

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services function
Unallocated assets (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

d. Jumlah Liabilitas

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	26,89	1.319.242	2,66	162.689
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	73,11	3.587.169	97,34	5.954.330
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	4.906.411	100,00	6.117.019
Eliminasi		(59.717)		(91.541)
Jumlah setelah eliminasi		4.846.694		6.025.478

Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated liabilities
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

e. Beban Penyusutan

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	49,75	768.647	45,94	658.467
PLTU	26,22	405.101	28,60	409.975
PLTA	22,07	340.949	23,82	341.374
PLTG	0,25	3.814	0,34	4.846
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	0,14	2.200	0,09	1.239
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	1,57	24.221	1,21	17.411
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.544.932	100,00	1.433.312
Eliminasi		-		-
Jumlah setelah eliminasi		1.544.932		1.433.312

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated depreciation (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

f. Pengeluaran Modal

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	41,38	449	9,41	13.526
PLTU	15,76	171	14,00	20.103
PLTA	2,58	28	5,81	8.336
PLTG	-	-	-	-
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	32,35	351	53,96	77.480
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	7,93	86	16,82	24.147
Jumlah	100,00	1.085	100,00	143.592

f. Capital Expenditure

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated capital expenditure (Support function)
Total

Perusahaan dan entitas anak menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

41. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2012, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

a. Fuel Supply Agreements

i. Batubara

i. Coal

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton/Metric ton	3.075.027	2009 - 2013
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.620.000	2012 - 2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.152.000	2012 - 2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	288.000	2012 - 2015

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XII kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

On July 23, 2009, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XII of contract No. 055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 725.500 dan Rp 776.287 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

The stockpile price of coal ranges from Rp 725,500 to Rp 776,287 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation to the such coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Gas Alam

ii. Natural Gas

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co. Ltd.)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2002 - 2013	TBTU	311
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Alas Energy Indonesia	125/AEI/PJBG/11/2011	2011 - 2012	TBTU	3
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 - 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	051.PJ/061/PJB-MKS/2011	2011 - 2013	TBTU	13
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 2022	Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	198.PJ/040/DIRUT/2007	2008 - 2013	TBTU	231
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2015	TBTU + BSCF	17,25 + 44

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi *swap gas* pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi *swap gas*, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007. Pada bulan Januari, Februari dan Desember 2012, PKG tidak menerima pinjaman gas dari Perusahaan.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from the Company by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG. In January, February, April and December 2012, PKG did not receive gas loan from the Company.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 4,5 sampai dengan US\$ 7,8 per MMBtu.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 4.5 up to US\$ 7.8 per MMBtu.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. HSD
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 KL di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 KL di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 KL di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 KL atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed the following:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. HSD
 - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 KL in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 480,487 KL in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 KL in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS.
 - The price of HSD in excess of 5,996,008 KL or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.

2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 KL di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 KL di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.
4. Memperpanjang Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2012, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	195.492
	US\$	9.136.858	88.353
	EUR	18.761.439	240.331
	JPY	110.175.061	12.340
Sub-jumlah			<u>536.516</u>
Jasa bangunan	Rupiah	-	12.319
	EUR	1.785.247	22.869
Sub-jumlah			<u>35.188</u>
Jumlah			<u><u>571.704</u></u>

*) Nilai penuh

2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 KL in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 KL or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 KL in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 KL or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.
4. Fuel Sell and Purchase Agreement amend until year 2015.

In 2012, the Company and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been finalized.

b. Supply and Maintenance Agreements

- i. As of December 31, 2012, the detail of supply and maintenance agreement based on currency are as follows:

Procurement of maintenance materials and property, plant and equipment

Sub-total

Construction services

Sub-total

Total

*) Full amount

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

c. Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama Pengelolaan Aset-Aset Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insfoil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyeteroran saham.
- ii. Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan aset-aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

c. Consortium Agreement and Joint Management of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties

- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insfoil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.
- ii. On June 2, 2003, the Company entered into an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) related to management of the BPWC's properties. This agreement is valid for 5 years, commencing from September 15, 2008 until September 15, 2013.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 23 Januari 2013, PJBS, entitas anak, membeli 92% saham PT Mitra Karya Prima dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.500 juta.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On January 23, 2013, PJBS, subsidiary, acquired 92% equity ownership of PT Mitra Karya Prima at acquisition cost Rp 2,500 million.



43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

2012								
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification								
Aset Keuangan/ Financial Assets			Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities					
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Tersedia untuk dijual / Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities		
Aset Keuangan							Financial Assets	
Aset Keuangan Tidak Lancar							Noncurrent Financial Assets	
Aset tidak lancar lainnya	-	41.352	-	-	-	41.352	Other noncurrent assets	
Piutang pihak berelasi	-	22.570	-	-	-	22.570	Receivables from related parties	
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	63.922	-	-	-	63.922	Total Noncurrent Financial Assets	
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets	
Kas dan setara kas	-	655.092	-	-	-	655.092	Cash and cash equivalents	
Deposito berjangka	-	196.676	-	-	-	196.676	Time deposits	
Piutang usaha	-	15.215.145	-	-	-	15.215.145	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	-	21.233	-	-	-	21.233	Others receivable	
Piutang pihak berelasi	-	6.699	-	-	-	6.699	Receivables from related parties	
Jumlah Aset Keuangan Lancar	-	16.094.845	-	-	-	16.094.845	Total Current Financial Assets	
Jumlah Aset Keuangan	-	16.158.767	-	-	-	16.158.767	Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities	
Utang usaha	-	-	-	1.976.397	-	1.976.397	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	-	-	-	107.419	-	107.419	Others payable	
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	203.228	-	203.228	Accrued expenses	
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2.287.044	-	2.287.044	Total Current Financial Liabilities	
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	2.287.044	-	2.287.044	Total Financial Liabilities	

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul dimasa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company and its subsidiaries financial instruments based on financial instruments classification:

b. Capital risk management

The Company manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20) and retained earnings.

Directors of the Company periodically review the Company capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company seek to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined policy that are approved by the Directors.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan EUR. Sehingga Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam catatan 39.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

		Dampak pada laba setelah pajak / Effect of profit after tax			
		2012			
		USD		EUR	
		+10%	-10%	+10%	-10%
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas		8.218	(8.218)	15	(15)
Deposito berjangka		6	(6)	-	-
Jumlah laba (rugi)		8.224	(8.224)	15	(15)
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha		(77.297)	77.297	(4.653)	4.653
Jumlah laba (rugi)		(77.297)	77.297	(4.653)	4.653
Jumlah laba (rugi)		(69.073)	69.073	(4.638)	4.638

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provides guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and its subsidiaries apply the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risk on the Company and its subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in US\$ and EUR. Therefore the Company and its subsidiaries are exposed to exchange rate fluctuations.

The Company and its subsidiaries policy to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in note 39.

Foreign currency sensitivity

The following table explains the details of the Company and its subsidiaries sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

ii. **Manajemen risiko tingkat suku bunga**

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

Profil suku bunga

Profil suku bunga Perusahaan dan entitas anak terhadap aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

2012					
Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	-	41.352	41.352	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	-	29.048	221	29.269	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	510.881	141.557	2.654	655.092	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	199.676	-	199.676	Time deposits
Piutang usaha	-	-	15.215.145	15.215.145	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	21.233	21.233	Other receivables
Jumlah aset keuangan	510.881	341.233	15.280.605	16.091.146	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	1.976.397	1.976.397	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	107.419	107.419	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	203.228	203.228	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2.287.044	2.287.044	Total financial liabilities

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi Rp 1.919 juta. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan lebih rendah Rp 1.919 juta.

ii. **Interest rate risk management**

The Company and its subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company and its subsidiaries manages the risk by maintaining an appropriate portion of fixed and floating rate borrowings.

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities are as follows:

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below have been determined based on the Company and its subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis point increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

On December 31, 2012, if interest rate at that time increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year would increase by Rp 1,919 millions. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax would decrease by Rp 1,919 millions.

iii. **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak meminimalisasi risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 13).

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 97,73% dan 97,75% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	2012				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	41.352	-	-	41.352	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	29.269	-	-	29.269	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	655.092	-	-	655.092	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	-	-	199.676	Time deposits
Piutang usaha	1.396.271	13.818.874	-	15.215.145	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	21.233	-	-	21.233	Other receivables
Jumlah	2.342.893	13.818.874	-	16.161.767	Total

iii. **Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. The Company and its subsidiaries minimizes the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 13).

The Company and its subsidiaries objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure. The Company and its subsidiaries revenues are mainly from related parties, which are 97.73% and 97.75% of total revenues for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries have a significant concentration of credit risk to the related parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and subsidiaries exposure to credit risk.

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of the Company and its subsidiaries financial assets:

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2012. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

	2012				Jumlah/ Total	
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years		
Utang usaha	2.033.144	6.605	-	-	2.039.749	Trade accounts payable
Utang lain-lain	107.419	-	-	-	107.419	Other payables
Biaya masih harus dibayar	203.228	-	-	-	203.228	Accrued expenses
Jumlah	<u>2.343.791</u>	<u>6.605</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.147.168</u>	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2012. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest rate.

44. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 71 sampai 76 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Induk Perusahaan), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak dan asosiasi berdasarkan metode biaya.

44. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 71 to 76 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Company), which presents the Company's investment in subsidiaries and associates under the cost method.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 70 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2013.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 70 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue March 28, 2013.

	2012	2011
<u>ASET</u>		
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	19.183.439	18.907.388
Pekerjaan dalam pelaksanaan	340.485	53.905
Properti investasi	232.008	237.766
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	1.625.954	1.301.022
Aset tidak digunakan dalam operasi	-	9.291
Piutang pihak berelasi	56.665	237.697
Aset tidak lancar lainnya	24.263	38.761
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.462.814	20.785.830
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	410.373	766.597
Deposito berjangka	180.000	235.000
Piutang usaha - pihak berelasi	15.113.930	16.835.443
Piutang lain-lain	4.952	3.780
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	2.536.749	2.665.164
Pajak dibayar dimuka	17.320	-
Piutang pihak berelasi	11.550	66.817
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	182.895	67.753
Jumlah Aset Lancar	18.457.769	20.640.554
JUMLAH ASET	39.920.583	41.426.384

ASSETS

NONCURRENT ASSETS
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Construction in progress
Investment properties
Investments in subsidiaries and associates
Assets not used in operations
Receivables from related parties
Other noncurrent assets
Total Noncurrent Assets
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Time deposits
Trade accounts receivable - related parties
Other receivables
Inventories - net of allowance for decline in value
Prepaid taxes
Receivables from related parties
Prepaid expenses and advances
Total Current Assets
TOTAL ASSETS



	2012	2011	
<u>EKUITAS DAN LIABILITAS</u>			<u>EQUITY AND LIABILITIES</u>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.980.642	28.171.353	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.281.515	35.472.226	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.271.527	1.361.254	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	980.448	734.642	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2.251.975	2.095.896	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	997.629	2.779.834	Related parties
Pihak ketiga	1.077.700	735.061	Third parties
Utang lain-lain	6.475	3.965	Other payables
Utang pajak	210.784	206.200	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	22.142	2.130	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	72.363	131.072	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Lancar	2.387.093	3.858.262	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	39.920.583	41.426.384	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

	2012	2011
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan tenaga listrik	22.307.041	24.473.152
Pendapatan usaha lainnya	345.862	284.729
Jumlah Pendapatan Usaha	22.652.903	24.757.881
BEBAN USAHA		
Bahan bakar dan pelumas	17.218.184	19.971.634
Penyusutan	1.542.174	1.432.072
Pemeliharaan	1.825.207	1.061.716
Kepegawaian	876.301	745.394
Lain-lain	192.710	299.541
Jumlah Beban Usaha	21.654.576	23.510.357
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	998.327	1.247.524
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH		
Penghasilan bunga	37.380	49.419
Beban bunga dan keuangan	3.434	454
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	11.812	4.004
Lain-lain - bersih	64.855	127.031
Penghasilan Lain-lain - Bersih	117.481	180.908
LABA SEBELUM PAJAK	1.115.808	1.428.432
BEBAN PAJAK	(279.913)	(344.280)
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	835.895	1.084.152
LABA PER SAHAM DASAR	139	181

REVENUES
Sale of electricity
Other operating revenues
Total Revenues
OPERATING EXPENSES
Fuel and lubricants
Depreciation
Maintenance
Personnel
Others
Total Operating Expenses
INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Interest income
Interest expense and financial charges
Loss on foreign exchange - net
Others - net
Other Income - Net
INCOME BEFORE TAX
TAX EXPENSE
INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
BASIC EARNINGS PER SHARE



	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2011	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.022.833	35.323.706	Balance as of January 1, 2011
Pembagian dividen	-	-	-	(935.632)	(935.632)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.084.152	1.084.152	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.171.353	35.472.226	Balance as of December 31, 2011
Pembagian dividen	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	835.895	835.895	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.980.642	35.281.515	Balance as of December 31, 2012

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.653.810	6.140.654	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.941.227)	(5.430.762)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	712.583	709.892	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(375.076)	(280.834)	Income tax paid
Penerimaan bunga	15.645	22.005	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	-	22.184	Income tax refund
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	353.152	473.247	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	55.000	(75.000)	Net withdrawal (placement) of time deposits
Penempatan investasi pada entitas anak dan asosiasi	(324.932)	(377.199)	Placement of investments in subsidiary and associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	35.798	2.940	Dividend received from associates
Penambahan piutang pihak berelasi	(156)	-	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak berelasi	195.475	126.087	Collection of receivables from related parties
Penerimaan bunga piutang pihak berelasi	77.651	30.634	Interest received on receivables from related parties
Hasil penjualan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	-	4.148	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(759.585)	(85.986)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(720.749)	(374.376)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	-	Dividends paid
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(367.597)	98.871	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	766.597	666.962	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	11.373	764	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	410.373	766.597	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.241.319	15.832.831	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	1.026.606	935.632	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Penambahan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan yang berasal dari utang	23.135	48.906	Increase in property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Perolehan aset tetap melalui offset piutang usaha	1.451.509	-	Additions to property, plant and equipment through offset accounts receivable

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: DAFTAR INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ASOSIASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: LIST OF INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES
AND ASSOCIATES
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Figures in tables stated in million of Rupiah)

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows :

Entitas/ Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			2012	2011	2012	2011
<u>Entitas anak/Subsidiary</u>						
PT PJB Services	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	102.900	102.900
PT Rekadaya Elekrika	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	89,92	85,41	436.126	286.126
PT Navigat Innovative Indonesia	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ Trade, construction,	72,97	-	109.200	-
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>						
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	49,00	49,00	437.501	437.501
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	26,06	26,06	262.707	262.707
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	29,15	29,15	266.431	200.699
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	49,00	49,00	11.089	11.089
Jumlah					1.625.954	1.301.022

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries and associates in the financial information of the parent only was presented using cost method.

Referensi BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK Cross Reference

REFERENSI BAPEPAM - LK BAPEPAM - LK REFERENCE			
	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
I. UMUM I. GENERAL			
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. The Annual Report is disclosed in good and correct Indonesian, it is recommended to also disclose the report in English.		✓
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. The Annual Report is printed on light-colored paper that the text is clear and easy to read.		✓
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. The Annual Report should clearly disclose the identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Sampul belakang; dan 3. Setiap halaman. Name of the company and year of the Annual Report is disclosed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; and 4. Each page.	✓
4.	Laporan tahunan ditampilkan di perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.		
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING II. KEY FINANCIAL INFORMATION HIGHLIGHTS			
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Information of the Company's business result in comparative form within the last 3 fiscal years period or since the Company commenced its business if less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham The information discloses, as follows: 1. Sales/operating revenue. 2. Income (loss). 3. Comprehensive Income (loss) 4. Earning (loss) per share.	5
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial information of the Company in comparative form within the last 3 fiscal years period or since the Company commenced its business if less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas Information discloses, as follows: 1. Net working capital 2. Total investment with associated entities 3. Total asset 4. Total liabilities 5. Total equity	5
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial Ratio in comparative form in comparative form within the last 3 fiscal years period or since the Company commenced its business if less than 3 years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. The information discloses 5 (five) general financial ratios that are relevant with company's industry.	5

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Share price information in table and graph forms.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga Saham Tertinggi; 2. Harga Saham Terendah; 3. Harga saham penutupan; 4. Volume Saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Information in the table and graph discloses, as follows: 1. Highest shares price; 2. Lowest shares price 3. Closing shares price 4. Shares trading volume for every quarter within the last 2 (two) fiscal years (if any)	PJB adalah Perusahaan non-tbk PJB is the Company's non-tbk
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Information about bonds, sukuk (islamic bonds) or converted bonds issued within the last 2 (two) fiscal years	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk The information discloses, as follows: 1. Number of outstanding bonds/convertible bonds 2. Interest/yield rate 3. Maturity date 4. Bonds/sukuk rating	PJB Belum Mengeluarkan Obligasi PJB yet issuing Bond

III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

III. REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

1.	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) The information discloses, as follows: 1. Evaluation in Board of Directors performance regarding the Company's management 2. Evaluation on Company's business prospect prepared by the Board of Directors 3. Committees under the Board of Commissioners supervision 4. Changes in Board of Commissioners composition altogether with its reason (if any)	7 - 11
2.	Laporan Direksi Report from the Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada) Disclosing following aspects: 1. Analysis on company's performance, including strategic policy, comparison between achieved result and target implemented and any constrain faced by the company 2. Business prospect 3. Good corporate governance implementatation carried by the Company 4. Changes on Board of Directors composition and its reason (if any)	17 - 23

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Signature of the Board of Directors and Board of Commissioners members	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan Disclosing the following informations: 1. Signatures disclosed on separated page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible on the annual report accountability. 3. Signed by all of the Board of Commissioners and Board of Directors members, by also disclosing their names and titles/positions. 4. Written explanation in separated letter from respective party if any Board of Commissioners or Board of Directors member refuses to sign the annual report, or written statement in separate d letter from other members if there is no written statement addressed by the respective member.	28
IV. PROFIL PERUSAHAAN IV. COMPANY PROFILE			
1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan. Name and address of the company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, dan The information discloses name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	31
2.	Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Includes among others: establishment date/year, name and changes in name of the company (if any).	34 - 36
3.	Bidang usaha Business Field	Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan Information discloses, as follows: 1. Business filed operated referring to recently implemented Article of Association; and 2. Description of products and or services types produced	39 - 42
4.	Struktur organisasi Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. In chart form, including name and position of at least one position structure/position below the Board of Directors	43
5.	Visi dan misi perusahaan Vision and Mission of the Company	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris Including : 1. Company vision; 2. Company mission; and 3. Statement that the vision and mission had been approved by the Board of Directors or Board of Commissioners	37

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Name, title, and brief profile of the Board of Commissioners members.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris The information discloses, as follows: 1. Name 2. Position (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Educational Background 5. Employment History 6. First appointment date as Board of Commissioners member	13 - 15
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Name, title, and brief profile of the Board of Directors members	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris The information discloses, as follows: 1. Name 2. Position (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Educational Background 5. Employment History 6. First appointment date as Board of Directors member	25 - 27
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (two years comparative) and competency development description (for example: employees education and training program).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing- masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing- masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan The information discloses, as follows: 1. Number of employees based on organization level 2. Number of employees based on education level 3. Employees training program that had been carried by promoting equal opportunity for all employees. 4. Expenses incurred.	80 - 86
9.	Komposisi pemegang saham Shareholders Composition	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya Information discloses, as follows: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Name Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders that holds less than 5% shares ownership and its shares ownership percentages.	45 - 46
10.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi List of subsidiary and/or associated entity	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) Information discloses, as follows: 1. Name of the subsidiary/associated entity 2. Shareownership composition 3. Information regarding subsidiary/associated entity business field 4. Information regarding subsidiary and/or associated entity operational status (has been operated or has not ben operated)	47 - 54

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
11.	Struktur grup perusahaan Company's Group Structure	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup. Company's group structure illustrating subsidiaries, associated entity, joint venture and special purpose vehicle (SPV) or statement not holding any group.	46
12.	Kronologis pencatatan saham Shares listing History	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan Includes among others: 1. Shares listing history 2. Types of corporate action that caused changes in the shares volume. 3. Changes in the shares volume from the initial shares listing to the end of recent financial year period 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed	PJB adalah Perusahaan non-tbk PJB is the Company's non-tbk
13.	Kronologis pencatatan efek lainnya Other Securities Listing History	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek Includes among others: 1. Other securities listing history 2. Types of corporate action that caused changes in the securities volume. 3. Changes in the securities volume from the initial listing to the end of current financial year period. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Securities rating.	PJB Belum Mengeluarkan Efek
14.	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal Name and address of stock exchange supporting institutions and or professions.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek The information discloses, as follows: 1. Name and address of Shares Register Agency. 2. Name and address of Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.	55
15.	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional Reward and certification received by the company, both on national or international scale	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) The information discloses, as follows: 1. Name of The Award and/or certification 2. Awarding year 3. Awarding and/or certification institutions 4. Validity Period (for certification)	62 - 68
16.	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Name and address of subsidiaries and/ or branch or representative office (if any)		47 - 54

V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN
V. MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS ON COMPANY PERFORMANCE

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada) Disclosing, as follows: 1. Production/business activity 2. Increase/decrease in production capacity. 3. Sales/operating income. 4. Profitability. For each business segmen disclosed in the financial statement (if any)	111 - 124
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas Financial performance analysis including comparison between current year with previous year financial performance (in narration and table forms), disclosing as follows: 1. Current asset, non-current asset and total asset 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Operating revenue/cost of sales, income (loss) and expense, other comprehensive income and total comprehensive income (loss)	1. 125-129 2. 130 - 131 3. 131 4. 131 - 135 5. 136 - 137
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan Discussion and analysis regarding Company's solvability and collectibility by presenting relevant ratio calculation	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang Explanation on: 1. Solvability, both short or long term 2. Accounts receivable collectability ratio	144
4.	Bahasan tentang struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal Discussion on capital structure and capital structure policy	Penjelasan atas: 1. Struktur modal dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Explanation on: 1. Capital structure 2. Capital structure policy	144 - 145
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal Discussion on capital goods investment material commitment	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan Explanation on: 1. The purpose of the commitment 2. Fund source expected to fulfil respective commitment 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods	145

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
6.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru. If the financial statement discloses material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be disclosed regarding the extent of such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru Explanation on: 1. Amount of increase/decrease in sales or net income 2. Increase/decrease in material from the sales or net income causative factors related to amount of goods or services sold, and or any new products or services	145
7.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Comparative information between target at the beginning of fiscal year with realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, capital structure, or other aspects considered significant for the Company	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang Information discloses, as follows: 1. Comparison between target at the beginning of fiscal year with the realization 2. Implemented target or projection in next one year	119, 140 -144
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material Information and facts subsequent to the accountant's reporting date	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan Description regarding significant events subsequent the accountant's reporting date including their impact on future business performance and risks. Note: Should be disclosed if there is no significant subsequent events after accountant reporting date.	145
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Company's Business Prospect Description	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Company's prospects description related with industry and economy generally, accompanied with supporting quantitative data from accountable data source.	121 - 124
10.	Uraian tentang aspek pemasaran Marketing Aspect Description	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, namely marketing and market share strategy.	120 - 121
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Description regarding the dividend policy as well as date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Amount of dividend per share 3. Pay-out ratio Note: if there is no dividend payment, the reasons shall be disclosed	145

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
12.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) IPO Proceeds realization (regarding the Company is obligated to disclose IPO proceeds realization report)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) Contains information on: 1. Total funds acquired. 2. IPO Proceeds plan. 3. Details of IPO Proceeds 4. Outstanding Proceeds. 5. Date of GMS Approval on IPO Proceeds amendment (if any).	147
13.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal Material information, regarding investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Contains information on: 1. The purpose of respective transaction; 2. The transactions value or amount of fund restructurized; 3. Source of funds Note: if there are no such transactions, shall be disclosed	147
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Contains information on: 1. Name of person performed and nature of affiliated transaction; 2. Transaction fairness statement 3. Reason of the transaction 4. Transaction realization in current period 5. Company's policy related with transaction review mechanism; and 6. Compliance with regulation and related provision Note: if there is no respective transaction, shall be disclosed	147 - 150
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Explanation regarding changes in regulation that holds significant impact to the company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, shall be disclosed	150
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi Explanation regarding changes in accounting policy	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, shall be disclosed	151 - 152

VI. TATA KELOLA PERUSAHAAN
VI. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
1.	Uraian Dewan Komisaris Board of Commissioners Description	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris) Description includes, as follows: 1. Board of Directors duties description 2. Remuneration policy disclosure 3. Remuneration structure indicating remuneration component for every Board of Commissioners member and per component nominal value for each Board of Commissioners member 4. Board of Commissioners meeting frequency and attendance level in the meeting 5. Training program to enhance Board of Commissioners competency 6. Board Charter (Board of Commissioners Manual) disclosure	1. 169 - 170 2. 174 - 175 3. 174 - 175 4. 171 5. 175 - 176 6. 170
2.	Uraian Direksi Board of Directors Description	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi) Description includes, as of: 1. Working Scope and responsibility of each Board of Directors member 2. Meeting frequency 3. Board of Directors attendance level in the meeting 4. Training program to enhance Board of Directors competency 5. Board Charter disclosure (Board of Directors Manual)	1. 196 - 199 2. 199 3. 199 4. 203 - 204 5. 194
3.	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Board of Commissioners and/or Board of Directors members assessment	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment The information should include: 1. Board of Commissioners and/or Board of Directors members' performance assessment implementation process. 2. Criteria used in carrying the assessment of Board of Commissioners and/or Board of Directors' members' performance. 3. Related party who performed the assessment	176 - 177, 204
4.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Board of Directors remuneration policy Description	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi Including, as follows: 1. Remuneration policy disclosure 2. Remuneration structure indicating short-term remuneration, post employment and/other long term Remuneration type and amount for every Board of Directors member 3. Key performance indicators disclosure to assess Board of Directors performance	203
5.	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. Information regarding majority and controlling shareholders both directly or indirectly to personal owner	Dalam bentuk skema atau diagram In form of scheme or chart	46

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
6.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Disclosure of affiliated Relationship between Board of Directors members, Board of Commissioners members and/or Majority/Controlling Shareholders.	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan Includes among others: 1. Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Directors members 2. Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members 3. Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders 4. Affiliated relationship between Board of Commissioners members 5. Affiliated relationship between Board of Commissioners members with Majority/Controlling Shareholders Note: if do not have respective affiliated relationship, shall be disclosed	195
7.	Komite Audit Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit Includes among others: 1. Name and position of Audit Committee members. 2. Educational qualification and employment history of Audit Committee members 3. Audit committee members independency 4. Duties and responsibilities description 5. Brief report of the implementation of the audit committee 6. Frequency of meetings and attendance audit committee	178 - 183
8.	Komite Nominasi dan Remunerasi Remuneration and Nomination Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi Including, as of: 1. Name, position and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members 2. Nomination and/or remuneration committee members independency 3. Duties and responsibilities description 4. Nomination and/or remuneration committee duties implementation report 5. Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level	183 - 187
9.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain Includes among others: 1. Name, title, and brief profile of the members of the committees 2. Other committees members independency 3. Duties and responsibilities description 4. Other committees duties implementation report 5. Other committees meeting frequency of meetings and the attendance level.	187 - 192

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
10.	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan Corporate Secretary duties and function description	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan Includes among others: 1. Name and brief profile of Corporate Secretary officer 2. Corporate Secretary duties implementation report	205 - 207
11.	Uraian mengenai unit audit internal Description regarding internal audit unit in the Company	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal Includes among others: 1. Name of the Head of internal audit unit 2. Number of internal audit unit employees 3. Internal audit qualification/certification as an internal audit profession 4. Organizational structure or position of the internal audit unit 5. Duties implementation report 6. Respective party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit Unit	208 - 212
12.	Akuntan perseroan Corporate Accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 3. Besarnya Audit atau biaya attestasi lainnya 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan Information discloses, as follows: 1. Number of audit periods that the accountant audited the Company's financial statements 2. Number of audit periods that the public accountant office audited the Company's financial statements 3. The Amount of Audit or other attestation fee 4. Other service provided by the accountant besides financial audit service Notes: if there is no other service, shall be disclosed	
13	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description regarding Risk Management in the Company	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut Includes among others: 1. Explanation on Risk Management System. 2. Explanation on Evaluation of Risk Management Activity. 3. Explanation of the risks faced by the company 4. Efforts to manage those risks.	215 - 223
14.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Explanation on Internal Controlling System	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern Including, as follows 1. Brief explanation regarding internal audit system, including operational and financial audit 2. Explanation of internal audit system conformity with international recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation regarding evaluation on internal audit system effectiveness	213 - 214

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
15.	Uraian mengenai yang terkait dengan lingkungan hidup Description regarding corporate social responsibility on environmental activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki Information should include: 1. Policy 2. Activities performed 3. Financial impact regarding the environmental program related with Company's operational, among others environmental friendly and recyclable material and energy utilization, Company's waste management system and so forth. 4. Certification on Environmental sector (if any)	247 - 248
16.	Uraian mengenai yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Description regarding corporate social responsibility on occupational health and safety activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain Information should include: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding employment practice, occupational health and safety such as gender equity and job opportunity, occupational infrastructure and safety, employee turnover rate, occupational accident rate and so forth	95 - 104, 246
17.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Description regarding corporate social responsibility on social and community empowerment activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan 4. Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain Information should include: 1. Policy 2. Activities carried out 3. The financial impact of the activities 4. Financial impact regarding social empowerment activity among others indigenous manpowers, surrounding community empowerment, social infrastructure improvement, other donations and so forth	239 - 243 249 - 256
18.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Description regarding corporate social responsibility on customers care activities.	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. Information should include: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding product responsibility, customer's health and safety, product information, facility, numbers and response to customer's complaint and so forth.	244 - 245
19.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan. Information includes: 1. Case/litigation description 2. Case/litigation settlement status 3. Impacts on the Company's financial condition Notes: If there is no case/claim, shall be disclosed	232

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
20.	Akses informasi dan data perusahaan. Information Access and Corporate Data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya . Description on access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc. availability.	233 - 236
21.	Bahasan mengenai kode etik Discussion on Code of Conduct	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan Containing descriptions, as follows: 1. Code of Conduct Content 2. Code of Conduct is applicable for all organizational level disclosure 3. Code of Conduct implementation and enforcement effort 4. Corporate Culture statement	224 - 227
22.	Pengungkapan mengenai whistleblowing system Disclosures of the whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan Disclosing whistleblowing system mechanism: 1. Violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Report handling 4. Report management party 5. Result of report handling	228 - 232
VII. INFORMASI KEUANGAN VII. FINANCIAL INFORMATION			
1.	Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Board of Directors statement regarding the Responsibility of the financial statement	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Financial Statement compliance with related regulation responsibility.	258
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan Independent auditor's opinion on the financial statement.		262
3.	Deskripsi opini auditor independen di Laporan keuangan Independent auditor's opinion on the financial statement	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik The description contains: 1. Name and signature. 2. Audit Report Date 3. Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number.	262

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
4.	Laporan keuangan yang lengkap Comprehensive financial statement	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) Comprehensively discloses all of financial statement elements: 1. Financial position (balance sheet) report 2. Comprehensive income loss statement 3. Equity Changing Report 4. Cash Flow Report 5. Notes to the financial statements 6. Comparative Financial Position report at the beginning of period presented when respective entity implements particular accounting policy retrospectively or restating financial report posts, or when the entity reclassified the posts in their financial statement (if considered relevant)	263 - 330
5.	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Disclosure on information regarding financial statement when the entity implemented retrospective accounting policy or restating some financial posts or clarifying posts in the financial statements	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK Any disclosure or not referring to SFAS regulations	269 - 271
6.	Perbandingan tingkat profitabilitas Profitability ratio comparison		
7.	Laporan arus kas Cash Flow Report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan Meets the Following Provisions: 1. Categorization of three activities: operating, investing, and financing activities. 2. Using direct method to present cash flow from operating activity. 3. Separating the presentation between cash acquisition and or cash expenses on operating, investing and financing activities in current year. 4. Non-cash activity disclosure has to be presented in financial statement notes.	267
8.	Ikhtisar kebijakan akuntansi Accounting policy highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan Includes at least: 1. Compliance with FAS. 2. Financial statement measurement and preparation foundation 3. Income and expense recognition 4. Fixed Asset 5. Financial Instrument	269, 271

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
9.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Affiliated Party transaction disclosure	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. Several aspects disclosed, as follows: 1. Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties. 2. Value of the transaction and the percentage on total related income or expense. 3. Outstanding and the percentage towards total asset or liabilities.	41 - 324
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan Disclosure on any aspects related with Taxes	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Several aspects that shall be disclosed, as follows: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 2. Tax expense (income) and accounting income relation statement. 3. Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return statement. 4. Details of deferred tax assets and liabilities presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of deferred tax expense (income) recognized in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax recognized in the financial position report. 5. Tax dispute disclosure, whether is there any or not.	306 - 308
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Disclosure related to fixed assets	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi Information should disclose: 1. Depreciation method used. 2. Disclosure on selected accounting policy between fair value and cost models. 3. Significant assumption method used on estimating fixed asset fair value (revaluation model) or fixed asset fair value disclosure (cost model). 4. Reconciliation on noted gross and accumulation of fixed asset depreciation at the beginning and the end of period presenting subtraction, depreciation and reclasification	290 - 292
12.	Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja Accounting Policy related with employment benefits	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian. Several aspects shall be disclosed: 1. Type of employment benefit provided to employees 2. General description regarding post employment benefit program held by the company 3. Accounting policy in the company to recognize actuarial Income and loss; and 4. Income and loss recognition for curtailment and settlement	310

REFERENSI BAPEPAM - LK
BAPEPAM - LK REFERENCE

	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
13.	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan Disclosure regarding the Financial Instruments	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. Shall be disclosing: 1. Accounting policy, requirement and condition for every financial instrument group; 2. Financial instrument classification; 3. Fair value for every financial instrument group risk management policy and objectives; 4. Risk Management policy and objectives; 5. Explanation of financial instrument inherent risk: market risk, credit risk and liquidity risk' and 6. Quantitative analysis on every risk related to financial instrument	312 - 330
14.	Penerbitan laporan keuangan Issuance of Financial Statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Several aspects shall be disclosed, as follows: 1. Date of authorized financial statements issuance; and 2. Responsible parties in authorizing financial statements.	45



LAPORAN TAHUNAN 2012
ANNUAL REPORT 2012

EMPOWERING ENERGY WITHIN

MEMBERDAYAKAN
KEKUATAN DARI DALAM

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

Kantor Pusat

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231, Indonesia

Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting

Faksimili: (62-31) 8283183

E-mail: info@ptpjb.com

Website : <http://www.ptpjb.com>